

**PERUBAHAN POLA RUANG DALAM PADA RUMAH
SANGAT SEDERHANA (RSS) DI PERUMAHAN
KARANGPLOSO VIEW KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
LABORATORIUM SENI DAN DESAIN ARSITEKTUR

Digunakan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



Disusun oleh :

DEGA WISESA DHARMA PUTRA
NIM. 125060501111006

KEMENTRIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN ARSITEKTUR
MALANG
2018

LEMBAR PENGESAHAN

PERUBAHAN POLA RUANG DALAM PADA RUMAH SANGAT SEDERHANA (RSS) DI PERUMAHAN KARANGPLOSO VIEW KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
LABORATORIUM SENI DAN DESAIN ARSITEKTUR

Ditujukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



DEGA WISESA DHARMA PUTRA
NIM. 125060501111006

Skripsi ini telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing
pada tanggal 23 Juli 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Arsitektur



Ir. Heru Sufianto, M.Arch.St., Ph.D.
NIP. 19650218 199002 1 001

Dosen Pembimbing

Wulan Astrini, ST., M.Ds.
NIK. 201201 820408 2 001



*Teriring Ucapan Terima Kasih kepada:
Ayahanda dan Ibunda tercinta*

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dan berdasarkan hasil penelusuran berbagai karya ilmiah, gagasan dan masalah ilmiah yang diteliti dan diulas di dalam Naskah Skripsi ini adalah asli dari pemikiran saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

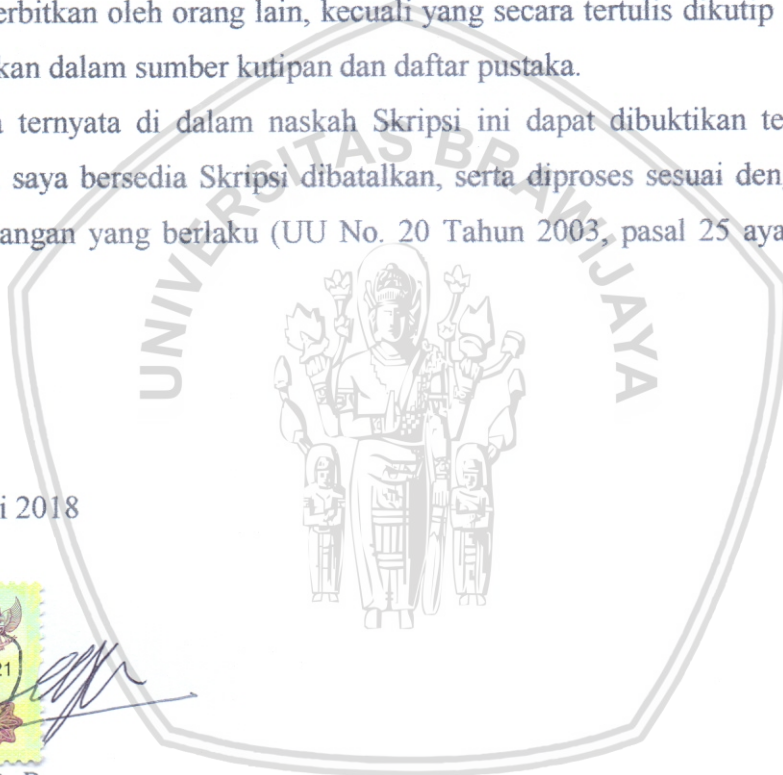
Malang, 24 Juli 2018

Mahasiswa,



Dega Wisesa D. P

NIM 125060501111006





**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM SARJANA**



SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

Nomor : 686 /UN10. F07.15/TU/2018

Sertifikat ini diberikan kepada :

DEGA WISESA DHARMA PUTRA

Dengan Judul Skripsi :

**PERUBAHAN POLA RUANG DALAM PADA RUMAH SANGAT SEDERHANA
(RSS) DI PERUMAHAN KARANGPLOSO VIEW KABUPATEN MALANG**

Telah dideteksi tingkat plagiasinya dengan kriteria toleransi $\leq 20\%$, dan
dinyatakan Bebas dari Plagiasi pada tanggal **24 Juli 2018**



Ketua Jurusan Arsitektur

Dr. Eng. Herry Santosa, ST., MT
NIP. 19730525 200003 1 004

Ketua Program Studi S1 Arsitektur

Ir. Heru Sufianto, M.Arch, St., Ph.D
NIP. 19650218 199002 1 001



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN ARSITEKTUR

Jl. Mayjend Haryono No. 167 MALANG 65145 Indonesia
Telp. : +62-341-567486 ; Fax : +62-341-567486
<http://arsitektur.ub.ac.id> E-mail : arsftub@ub.ac.id

**LEMBAR HASIL
DETEKSI PLAGIASI SKRIPSI**

Nama : Dega Wisesa Dharma Putra
NIM : 125060501111006
Judul Skripsi : Perubahan Pola Ruang Dalam pada Rumah Sangat Sederhana (RSS) di Perumahan Karangploso View Kabupaten Malang
Dosen Pembimbing : Wulan Astrini, ST., M.Ds.
Periode Skripsi : 2017/2018
Alamat Email : degarsi2012@gmail.com

Tanggal	Deteksi Plagiasi ke-	Plagiasi yang terdeteksi (%)	Ttd Staf LDITA
24 Juli 2018	1	8%	
	2		
	3		
	4		
	5		

Malang, 23 Juli 2018

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Wulan Astrini, ST., M.Ds.
NIK. 201201 820408 2 001

Kepala Laboratorium
Dokumentasi Dan Tugas Akhir

Ir. Chairil Budiarto Amiuza, MSA
NIP.19531231 198403 1 009

Keterangan:

1. Batas maksimal plagiasi yang terdeteksi adalah sebesar 20%
2. Hasil lembar deteksi plagiasi skripsi dilampirkan bagian belakang setelah surat Pernyataan Orisinalitas

RINGKASAN

Dega Wisesa Dharma Putra, Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Juli 2018, *Perubahan Pola Ruang Dalam pada Rumah Tinggal Sangat Sederhana (RSS) di Perumahan Karangploso View Kabupaten Malang*, Dosen Pembimbing : Wulan Astrini, ST., Mds.

Pertumbuhan penduduk berdampak pada pesatnya perkembangan properti berupa hunian seperti perumahan maupun apartmen untuk memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal di kota-kota pada Pulau Jawa termasuk Kota Malang. Fenomena tersebut membuat Pemerintah Kota Malang mengadakan program berupa pembangunan perumahan bersubsidi yang ditujukan bagi masyarakat yang belum memiliki rumah tinggal dan dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Salah satu perumahan subsidi pemerintah adalah Perumahan Karangploso View yang berada di daerah Kabupaten Malang. Menurut hasil survey awal, perumahan tersebut merupakan subsidi pemerintah yang unit huniannya didominasi oleh rumah tinggal tipe Rumah Sangat Sederhana (RSS). Desain awal unit rumah tinggal pada perumahan subsidi pemerintah umumnya sudah ditentukan oleh pihak pengembang perumahan tersebut. Ketersediaan ruang serta luasan yang terdapat pada desain awal rumah tinggal tersebut belum tentu dapat memenuhi kebutuhan setiap pembeli. Pada Perumahan Karangploso View juga ditemukan adanya kecenderungan perubahan pada unit rumah tinggalnya, terutama pada unit RSS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kecenderungan perubahan pola ruang dalam yang ada pada unit RSS di Perumahan Karangploso View Kabupaten Malang. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan menjabarkan hasil amatan kondisi eksisting serta analisa perubahan fisiknya, disandingkan dengan jabaran hasil kuisioner mengenai kepuasan penghuni. Hasil analisa tersebut digunakan sebagai acuan dalam pembahasan perubahan pola ruang yang terjadi.

Kata kunci: tempat tinggal, Rumah Sangat Sederhana (RSS), pola ruang dalam

SUMMARY

Dega Wisesa Dharma Putra, *Department of Architecture Engineering, Faculty of Engineering University of Brawijaya, July 2018, Changes of Inner Space Patterns at RSS (very simple house) Unit in the Karangploso View Housing, District of Malang, Mentor Lecture : Wulan Astrini, ST., Mds.*

Population growth caused the development of residential property such as housing or apartments to fulfill necessity as domicile in the cities at Java Island, including the Malang city. The phenomenon make the government of Malang city hold a program as development of subsidies housing. That program are devoted to middle down society who not have a house yet. One of subsidies housing from government is Karangplosoview Housing that placed at Malang district area. In initial survey result, explain Karangplosoview Housing is government's subsidies housing is dominated with very simple house type. The default design of house in subsidies housing from government, usually had been defined from the developer of subsidies housing it self. Availability of space and the extent contained in the initial design of the residence is not necessarily able to fulfill the buyers need. In Karangplosoview housing also found a trend of changes in housing units, especially in the very simple house unit. The purpose of this research to determine the trend of changes inner space patterns at RSS (very simple house) unit in the Karangploso View Housing, district of Malang. The method used descriptive qualitative by describing the results observation of existing conditions and analysis of physical changes, compared with the descriptions of questionnaire about residents satisfaction. The analysis results are used as a reference in the discussion of changes space patterns that occur.

Keywords: House, Very simple house, Inner space pattern

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan laporan skripsi ini dengan baik. Laporan skripsi yang disusun oleh penulis berjudul “Perubahan Pola Ruang Dalam pada Rumah Sangat Sederhana (RSS) di Perumahan Karangploso View Kabupaten Malang”.

Skripsi ini merupakan sebuah wujud dokumentasi hasil akhir dari proses kegiatan perkuliahan yang telah dijalani. Laporan skripsi ini juga merupakan syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Teknik dalam kurikulum program studi Arsitektur Brawijaya.

Dalam proses penelitian dan penyusunan laporan skripsi, penulis menyadari adanya kekurangan sehingga tidak mungkin untuk menyelesaikan semua ini tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Chairil Budiarto Amiuza, MSA selaku Kepala Laboratorium Dokumentasi dan Tugas Akhir.
2. Ibu Wulan Astrini, ST., MTs selaku dosen pembimbing yang selalu memberi pengarahan, masukan dan saran dalam proses penelitian dan penyusunan laporan skripsi.
3. Seluruh dosen jurusan Arsitektur Brawijaya yang telah memberikan ilmu serta membimbing selama masa perkuliahan.
4. Kedua Orang tua atas segala doa, restu dan dukungannya.
5. Bapak Agus selaku ketua RW Perumahan Karangploso View yang telah membantu dalam perijinan survey.
6. Isnena Fadhilatullatifa Asy'ari sebagai teman dan partner yang selalu membantu selama perkuliahan dan selama proses penelitian juga pada saat penyusunan laporan skripsi.
7. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang juga telah membantu dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
8. Bu Wasiska Iyati, ST., MT selaku dosen dan Bapak Pitono sebagai staff yang selalu memberikan informasi terkait mata kuliah skripsi.

Penulis menyadari bahwa laporan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang dapat membantu perkembangan pembahasan terkait penelitian pada skripsi ini. Semoga laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak baik bagi penulis, teman-teman, dosen dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Jurusan Arsitektur Brawijaya.

Malang, Juli 2018

Penulis



DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Peningkatan Kebutuhan Rumah Tinggal di Kota Malang.....	1
1.1.2 Rumah Sangat Sederhana (RSS) Sebagai Program Pemerintah.....	2
1.1.3 Kecenderungan Perubahan Pola Ruang pada Rumah Tinggal	3
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Batasan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Kontribusi Penelitian.....	6
1.7 Sistematika Penulisan.....	7
1.8 Kerangka Pemikiran.....	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 11
2.1 Rumah	11
2.1.1 Definisi Rumah.....	11
2.1.2 Fungsi Rumah.....	11
2.1.3 Perubahan Pada Rumah.....	13
2.2 Kepuasan Penghuni Terhadap Rumah Tinggalnya	14
2.3 Ruang	15
2.3.1 Ruang Pada Rumah	15
2.3.2 Besaran Ruang Pada Rumah	17

2.3.3 Hubungan Ruang.....	17
2.3.4 Organisasi Ruang.....	19
2.3.5 Sirkulasi Ruang (Konfigurasi Jalur).....	21
2.3.6 Pencapaian Ruang	23
2.3.7 Hirarki Ruang.....	24
2.3.8 Perubahan Fisik Ruang.....	25
2.4 Studi Terdahulu	29
2.5 Kerangka Teori.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Objek Lokasi Penelitian	31
3.3 Metode Pengambilan Sampel (<i>Sampling</i>).....	32
3.4 Waktu Penelitian	37
3.5 Variabel Penelitian	37
3.6 Metode Pengumpulan Data	39
3.6.1 Metode Pengumpulan Data Primer	39
3.6.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder	40
3.7 Metode Analisis.....	41
3.8 Metode Sintesis	42
3.9 Kerangka Metode Penelitian	43
BAB IV PEMBAHASAN	45
4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian (Rumah Sangat Sederhana di Perumahan Karangploso View).....	45

4.1.1 Gambaran Desain Awal Rumah Tinggal Tipe RSS	46
4.1.2 Pengelompokan Responden Berdasarkan Tipe Rumah.....	47
4.2 Data Karakteristik Responden.....	51
4.3 Analisis Aspek <i>Performance</i>	55
4.3.1 Analisis Fungsi Ruang.....	55
4.3.1.1 Analisis Fungsi Ruang pada RSS Tipe A.....	55
4.3.1.2 Analisis Fungsi Ruang pada RSS Tipe B.....	59
4.3.1.3 Kecenderungan Perubahan pada Aspek Fungsi Ruang.....	63
4.3.2 Analisis Hirarki Fungsi.....	69
4.3.2.1 Analisis Hirarki pada Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A.....	71
4.3.2.2 Analisis Hirarki pada Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B.....	76
4.3.2.3 Kecenderungan Perubahan pada Aspek Hirarki.....	81
4.4 Analisis Aspek <i>Features</i>	84
4.4.1 Analisis Ketersediaan Ruang.....	84
4.4.1.1 Analisis Ketersediaan Ruang pada RSS Tipe A.....	84
4.4.1.2 Analisis Ketersediaan Ruang pada RSS Tipe B.....	89
4.4.1.3 Kecenderungan Perubahan pada Aspek Ketersediaan Ruang.....	94
4.4.2 Analisis Hubungan Ruang.....	99
4.4.2.1 Analisis Hubungan Ruang pada RSS Tipe A.....	99
4.4.2.2 Analisis Hubungan Ruang pada RSS Tipe B.....	104
4.4.2.3 Kecenderungan Perubahan pada Aspek Hubungan Ruang.....	109
4.4.3 Analisis Organisasi Ruang	112
4.4.3.1 Analisis Organisasi Ruang pada RSS Tipe A	112
4.4.3.2 Analisis Organisasi Ruang pada RSS Tipe B.....	119
4.4.3.3 Kecenderungan Perubahan pada Aspek Organisasi Ruang.....	127
4.4.4 Analisis Besaran Ruang.....	132
4.4.4.1 Analisis Besaran Ruang pada RSS Tipe A	132

4.4.4.2 Analisis Besaran Ruang pada RSS Tipe B	137
4.4.4.3 Kecenderungan Perubahan pada Aspek Besaran Ruang	142
4.4.5 Analisis Hirarki Berdasarkan Ukuran Ruang	146
4.4.5.1 Analisis Hirarki Ukuran Ruang pada RSS Tipe A	146
4.4.5.2 Analisis Hirarki Ukuran Ruang pada RSS Tipe B	151
4.4.5.3 Kecenderungan Perubahan pada Aspek Hirarki Ukuran Ruang	156
4.5 Analisis Aspek <i>Serviceability</i>	160
4.5.1 Analisis Aspek Pencapaian	160
4.5.1.1 Analisis Aspek Pencapaian pada RSS Tipe A	160
4.5.1.2 Analisis Aspek Pencapaian pada RSS Tipe B	165
4.5.1.3 Kecenderungan Perubahan pada Aspek Sirkulasi Ruang	171
4.5.2 Analisis Aspek Sirkulasi Ruang	173
4.5.2.1 Analisis Aspek Sirkulasi Ruang pada RSS Tipe A	174
4.5.2.2 Analisis Pencapaian pada RSS Tipe B	179
4.5.2.3 Kecenderungan Perubahan Aspek Pencapaian	185
4.6 Sintesa	188
4.6.1 Kecenderungan Perubahan pada Unit Rumah Sangat Sederhana	188
4.6.2 Analisis Kepuasan Responden Terhadap Desain Awal RSS	196
4.6.3 Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Pola Ruang Dalam RSS	201
BAB V PENUTUP	203
DAFTAR PUSTAKA	207
LAMPIRAN	209

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
	Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	
	Gambar 2.1 Hubungan Ruang Dalam Ruang	18
	Gambar 2.2 Hubungan Ruang yang Saling Mengunci	18
	Gambar 2.3 Hubungan Ruang yang Berdekatan	19
	Gambar 2.4 Ruang yang Dihubungkan Oleh Ruang Lain	19
	Gambar 2.5 Organisasi Ruang Terpusat	19
	Gambar 2.6 Organisasi Ruang Linear	20
	Gambar 2.7 Organisasi Ruang Radial	20
	Gambar 2.8 Organisasi Ruang Terklaster	20
	Gambar 2.9 Organisasi Ruang Grid	21
	Gambar 2.10 <i>Redrawing</i> Jalur Linear	21
	Gambar 2.11 <i>Redrawing</i> Jalur Radial	22
	Gambar 2.12 <i>Redrawing</i> Jalur Spiral	22
	Gambar 2.13 <i>Redrawing</i> Jalur Grid	22
	Gambar 2.14 <i>Redrawing</i> Jaringan	23
	Gambar 2.15 <i>Redrawing</i> Pencapaian Frontal	23
	Gambar 2.16 <i>Redrawing</i> Pencapaian Tidak Langsung	24
	Gambar 2.17 <i>Redrawing</i> Pencapaian Spiral	24
	Gambar 2.18 Kerangka Teori	30
	Gambar 3.1 <i>Entrance</i> perumahan (kiri) dan foto kawasan (kanan) Perumahan Karangploso View	31
	Gambar 3.2 <i>Redrawing</i> Peta Garis Kawasan Perumahan Karangploso View	32
	Gambar 3.3 <i>Redrawing</i> Site Plan Perumahan Karangploso View	33
	Gambar 3.4 Blockplan Pemetaan Lokasi Responden Penelitian	34
	Gambar 3.5 Kerangka Metode Penelitian	43
	Gambar 4.1 Foto Kawasan Perumahan Karangploso View	45
	Gambar 4.2 Denah dan Tampilan Depan RSS Tipe A	46
	Gambar 4.3 Denah dan Tampilan Depan RSS Tipe B	47
	Gambar 4.4 Diagram Persentase Kondisi Awal Rumah	51

No.	Judul	Halaman
	Gambar 4.5 Diagram Persentase Jumlah Penghuni Rumah	52
	Gambar 4.6 Diagram Persentase Jenis Pekerjaan	52
	Gambar 4.7 Diagram Persentase Pekerjaan Sampingan Kepala Keluarga	53
	Gambar 4.8 Diagram Persentase Keluarga Lain yang Bekerja	53
	Gambar 4.9 Diagram Persentase Pendapatan Bulanan Kepala Keluarga	54
	Gambar 4.12 Diagram Kepuasan Penghuni Terhadap Ketersediaan Fungsi Ruang	197
	Gambar 4.13 Diagram Kepuasan Penghuni Terhadap Penempatan Fungsi Ruang	197
	Gambar 4.14 Diagram Kepuasan Penghuni Terhadap Ketersediaan Ruang	198
	Gambar 4.15 Diagram Kepuasan Penghuni Terhadap Besaran Ruang	199
	Gambar 4.16 Diagram Kepuasan Penghuni Terhadap Kemudahan Sirkulasi	200
	Gambar 4.17 Diagram Kepuasan Penghuni Terhadap Besaran Sirkulasi	200



Daftar Tabel

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Kebutuhan Ruang pada Rumah Sederhana Berdasarkan Aktivitas Pokok Manusia	15
Tabel 2.2	Perbandingan Kebutuhan Ruang pada Rumah Tinggal Sangat Sederhana (RSS)	16
Tabel 2.3	Perbandingan Kebutuhan Ruang pada Rumah Tinggal Sederhana	17
Tabel 2.4	Tabel Studi Terdahulu	29
Tabel 3.1	Data Sampel Rumah dan Responden	35
Tabel 3.2	Penentuan Variabel Penelitian	37
Tabel 4.1	Data Responden Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A	47
Tabel 4.2	Data Responden Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B	49
Tabel 4.3	Perbandingan Fungsi Ruang pada Rumah Tinggal R-01	56
Tabel 4.4	Perbandingan Fungsi Ruang pada Rumah Tinggal R-03	56
Tabel 4.5	Perbandingan Fungsi Ruang pada Rumah Tinggal R-04	57
Tabel 4.6	Perbandingan Fungsi Ruang pada Rumah Tinggal R-07	58
Tabel 4.7	Perbandingan Fungsi Ruang pada Rumah Tinggal R-10	59
Tabel 4.8	Perbandingan Fungsi Ruang pada Rumah Tinggal R-02	60
Tabel 4.9	Perbandingan Fungsi Ruang pada Rumah Tinggal R-05	60
Tabel 4.10	Perbandingan Fungsi Ruang pada Rumah Tinggal R-06	61
Tabel 4.11	Perbandingan Fungsi Ruang pada Rumah Tinggal R-08	62
Tabel 4.12	Perbandingan Fungsi Ruang pada Rumah Tinggal R-09	63
Tabel 4.13	Kecenderungan Penambahan Ruang pada RSS Tipe A	64
Tabel 4.14	Kesesuaian Fungsi Ruang pada RSS Tipe A dengan Standar Kebutuhan Fungsi	65
Tabel 4.15	Kecenderungan Penambahan Ruang pada RSS Tipe B	66
Tabel 4.16	Kesesuaian Fungsi Ruang pada RSS Tipe A dengan Standar Kebutuhan Fungsi	67
Tabel 4.17	Kecenderungan Penambahan Fungsi Ruang pada Rumah Sangat Sederhana (RSS)	68

Tabel 4.18	Kesesuaian Fungsi Ruang pada RSS dengan Standar Kebutuhan Fungsi	68
Tabel 4.19	Analisis Hirarki pada Rumah R-01	71
Tabel 4.20	Analisis Hirarki pada Rumah R-03	72
Tabel 4.21	Analisis Hirarki pada Rumah R-04	73
Tabel 4.22	Analisis Hirarki pada Rumah R-07	74
Tabel 4.23	Analisis Hirarki pada Rumah R-10	75
Tabel 4.24	Analisis Hirarki pada Rumah R-02	76
Tabel 4.25	Analisis Hirarki pada Rumah R-05	77
Tabel 4.26	Analisis Hirarki pada Rumah R-06	78
Tabel 4.27	Analisis Hirarki pada Rumah R-08	79
Tabel 4.28	Analisis Hirarki pada Rumah R-09	80
Tabel 4.29	Kecenderungan Perubahan Hirarki pada Unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A	81
Tabel 4.30	Kecenderungan Perubahan Hirarki pada Unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B	82
Tabel 4.31	Kecenderungan Pola Hirarki pada Rumah Sangat Sederhana (RSS)	83
Tabel 4.32	Pola Susunan Ruang pada Denah Rumah R-01	84
Tabel 4.33	Pola Susunan Ruang pada Denah Rumah R-03	85
Tabel 4.34	Pola Susunan Ruang pada Denah Rumah R-04	86
Tabel 4.35	Pola Susunan Ruang pada Denah Rumah R-07	87
Tabel 4.36	Pola Susunan Ruang pada Denah Rumah R-10	88
Tabel 4.37	Pola Susunan Ruang pada Denah Rumah R-02	89
Tabel 4.38	Pola Susunan Ruang pada Denah Rumah R-05	90
Tabel 4.39	Pola Susunan Ruang pada Denah Rumah R-06	91
Tabel 4.40	Pola Susunan Ruang pada Denah Rumah R-08	92
Tabel 4.41	Pola Susunan Ruang pada Denah Rumah R-09	93
Tabel 4.42	Kecenderungan Ketersediaan Ruang pada Unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A	95
Tabel 4.43	Kecenderungan Ketersediaan Ruang pada Unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B	96

Tabel 4.44	Perbandingan Kecenderungan Perubahan Ruang pada RSS Tipe A dan RSS Tipe B	97
Tabel 4.45	Hubungan Ruang pada Rumah R-01	99
Tabel 4.46	Hubungan Ruang pada Rumah R-03	100
Tabel 4.47	Hubungan Ruang pada Rumah R-04	101
Tabel 4.48	Hubungan Ruang pada Rumah R-07	102
Tabel 4.49	Hubungan Ruang pada Rumah R-10	103
Tabel 4.50	Hubungan Ruang pada Rumah R-02	104
Tabel 4.51	Hubungan Ruang pada Rumah R-05	105
Tabel 4.52	Hubungan Ruang pada Rumah R-06	106
Tabel 4.53	Hubungan Ruang pada Rumah R-08	107
Tabel 4.54	Hubungan Ruang pada Rumah R-09	108
Tabel 4.55	Kecenderungan Hubungan Ruang pada Unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A	109
Tabel 4.56	Kecenderungan Hubungan Ruang pada Unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B	110
Tabel 4.57	Perbandingan Kecenderungan Hubungan Ruang pada Unit RSS Tipe A dan Tipe B	111
Tabel 4.58	Analisis Organisasi Ruang pada Rumah R-01	112
Tabel 4.59	Perbandingan Komposisi Jarak Kolom pada Rumah R-01	113
Tabel 4.60	Analisis Organisasi Ruang pada Rumah R-03	114
Tabel 4.61	Perbandingan Komposisi Jarak Kolom pada Rumah R-03	114
Tabel 4.62	Analisis Organisasi Ruang pada Rumah R-04	115
Tabel 4.63	Perbandingan Komposisi Jarak Kolom pada Rumah R-04	116
Tabel 4.64	Analisis Organisasi Ruang pada Rumah R-07	117
Tabel 4.65	Perbandingan Komposisi Jarak Kolom pada Rumah R-07	117
Tabel 4.66	Analisis Organisasi Ruang pada Rumah R-10	118
Tabel 4.67	Perbandingan Komposisi Jarak Kolom pada Rumah R-10	119
Tabel 4.68	Analisis Organisasi Ruang pada Rumah R-02	120
Tabel 4.69	Perbandingan Komposisi Jarak Kolom pada Rumah R-02	120
Tabel 4.70	Analisis Organisasi Ruang pada Rumah R-05	121
Tabel 4.71	Perbandingan Komposisi Jarak Kolom pada Rumah R-05	122

Tabel 4.72	Analisis Organisasi Ruang pada Rumah R-06	123
Tabel 4.73	Perbandingan Komposisi Jarak Kolom pada Rumah R-06	123
Tabel 4.74	Analisis Organisasi Ruang pada Rumah R-08	124
Tabel 4.75	Perbandingan Komposisi Jarak Kolom pada Rumah R-08	125
Tabel 4.76	Analisis Organisasi Ruang pada Rumah R-09	126
Tabel 4.77	Perbandingan Komposisi Jarak Kolom pada Rumah R-09	126
Tabel 4.78	Kecenderungan Perubahan Organisasi Ruang pada Unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A	129
Tabel 4.79	Kecenderungan Perubahan Organisasi Ruang pada Unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B	130
Tabel 4.80	Perbandingan Kecenderungan Organisasi Ruang pada Unit RSS Tipe A dan Tipe B	131
Tabel 4.81	Perbandingan Besaran Ruang pada Rumah Tinggal R-01	132
Tabel 4.82	Perbandingan Besaran Ruang pada Rumah Tinggal R-03	133
Tabel 4.83	Perbandingan Besaran Ruang pada Rumah Tinggal R-04	134
Tabel 4.84	Perbandingan Besaran Ruang pada Rumah Tinggal R-07	135
Tabel 4.85	Perbandingan Besaran Ruang pada Rumah Tinggal R-10	136
Tabel 4.86	Perbandingan Besaran Ruang pada Rumah Tinggal R-02	137
Tabel 4.87	Perbandingan Besaran Ruang pada Rumah Tinggal R-05	138
Tabel 4.88	Perbandingan Besaran Ruang pada Rumah Tinggal R-06	139
Tabel 4.89	Perbandingan Besaran Ruang pada Rumah Tinggal R-08	140
Tabel 4.90	Perbandingan Besaran Ruang pada Rumah Tinggal R-09	141
Tabel 4.91	Kecenderungan Besaran Ruang pada Unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A	143
Tabel 4.92	Kecenderungan Besaran Ruang pada Unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B	144
Tabel 4.93	Perbandingan Kecenderungan Besaran Ruang pada Unit RSS Tipe A dan Tipe B	145
Tabel 4.94	Perbandingan Besaran Ruang pada Unit RSS dengan Standar Besaran Ruang	145
Tabel 4.95	Analisis Hirarki Ukuran Ruang pada Rumah R-01	146
Tabel 4.96	Analisis Hirarki Ukuran Ruang pada Rumah R-03	147

Tabel 4.97	Analisis Hirarki Ukuran Ruang pada Rumah R-04	148
Tabel 4.98	Analisis Hirarki Ukuran Ruang pada Rumah R-07	149
Tabel 4.99	Analisis Hirarki Ukuran Ruang pada Rumah R-10	150
Tabel 4.100	Analisis Hirarki Ukuran Ruang pada Rumah R-02	151
Tabel 4.101	Analisis Hirarki Ukuran Ruang pada Rumah R-05	152
Tabel 4.102	Analisis Hirarki Ukuran Ruang pada Rumah R-06	153
Tabel 4.103	Analisis Hirarki Ukuran Ruang pada Rumah R-08	154
Tabel 4.104	Analisis Hirarki Ukuran Ruang pada Rumah R-09	155
Tabel 4.105	Kecenderungan Perubahan Hirarki Ukuran Ruang pada Unit RSS Tipe A	157
Tabel 4.106	Kecenderungan Perubahan Hirarki Ukuran Ruang pada Unit RSS Tipe B	158
Tabel 4.107	Perbandingan Kecenderungan Hirarki Ukuran pada Unit RSS Tipe A dan Tipe B	159
Tabel 4.108	Analisis Pencapaian pada Rumah R-01	160
Tabel 4.109	Analisis Pencapaian pada Rumah R-03	161
Tabel 4.110	Analisis Pencapaian pada Rumah R-04	162
Tabel 4.111	Analisis Pencapaian pada Rumah R-07	163
Tabel 4.112	Analisis Pencapaian pada Rumah R-10	164
Tabel 4.113	Analisis Pencapaian pada Rumah R-02	165
Tabel 4.114	Analisis Pencapaian pada Rumah R-05	166
Tabel 4.115	Analisis Pencapaian pada Rumah R-06	167
Tabel 4.116	Analisis Pencapaian pada Rumah R-08	168
Tabel 4.117	Analisis Pencapaian pada Rumah R-09	169
Tabel 4.118	Kecenderungan Pencapaian pada Unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A	171
Tabel 4.119	Kecenderungan Pencapaian pada Unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B	172
Tabel 4.120	Perbandingan Kecenderungan Pencapaian pada RSS Tipe A dan Tipe B	173
Tabel 4.121	Pola Sirkulasi pada Rumah R-01	174
Tabel 4.122	Pola Sirkulasi pada Rumah R-03	175

Tabel 4.123	Pola Sirkulasi pada Rumah R-04	176
Tabel 4.124	Pola Sirkulasi pada Rumah R-07	177
Tabel 4.125	Pola Sirkulasi pada Rumah R-10	178
Tabel 4.126	Pola Sirkulasi pada Rumah R-02	179
Tabel 4.127	Pola Sirkulasi pada Rumah R-05	180
Tabel 4.128	Pola Sirkulasi pada Rumah R-06	181
Tabel 4.129	Pola Sirkulasi pada Rumah R-08	182
Tabel 4.130	Pola Sirkulasi pada Rumah R-09	183
Tabel 4.131	Kecenderungan Aspek Sirkulasi Ruang pada Unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A	185
Tabel 4.132	Kecenderungan Aspek Sirkulasi Ruang pada Unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B	186
Tabel 4.133	Perbandingan Kecenderungan Konfigurasi Sirkulasi pada RSS Tipe A dan Tipe B	187
Tabel 4.134	Kesesuaian Fungsi Ruang pada Unit RSS dengan Standar Kebutuhan Fungsi	188
Tabel 4.135	Pola Hirarki pada Desain Awal RSS dan Kecenderungan unit RSS	189
Tabel 4.136	Ketersediaan Ruang pada Desain Awal RSS dan Kecenderungan Unit RSS	190
Tabel 4.137	Hubungan Ruang pada Desain Awal RSS dan Kecenderungan Unit RSS	191
Tabel 4.138	Organisasi Ruang pada Desain Awal RSS dan Kecenderungan Unit RSS	192
Tabel 4.139	Perbandingan Besaran Ruang pada Desain Awal RSS dan Kecenderungan Unit RSS	193
Tabel 4.140	Perbandingan Hirarki Ukuran pada Desain Awal RSS dan Kecenderungan Unit RSS	194
Tabel 4.141	Perbandingan Pencapaian pada Desain Awal RSS dan Kecenderungan Unit RSS	195
Tabel 4.142	Perbandingan Sirkulasi Ruang pada Desain Awal RSS dan Kecenderungan Unit RSS	195
Tabel 4.143	Faktor Penyebab Perubahan pada Unit RSS	201

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Peningkatan Kebutuhan Rumah Tinggal di Kota Malang

Pertumbuhan penduduk di negara Indonesia setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2014 dan 2015 milik Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia telah mencapai 254,9 juta jiwa, dengan persebaran penduduk sebanyak 60% berada di Pulau Jawa. Di Pulau Jawa itu sendiri angka pertumbuhan penduduk terbanyak berada di kota-kota besar seperti pada wilayah JABODETABEK (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi), Bandung, Semarang, Surabaya, Sidoarjo dan juga di Kota Malang (www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2015/11/20/83632/jumlah-pendudukdari-perempuan.html).

Kota Malang merupakan salah satu kota besar di Provinsi Jawa Timur yang terkenal sebagai kota pendidikan dan wisata. Keberadaannya sebagai kota pendidikan dan wisata tentu banyak menarik minat penduduk dari luar kota untuk datang dan menimba ilmu atau mencari pekerjaan di Kota Malang. Hal ini tentunya berpengaruh pada pertumbuhan jumlah penduduk di Kota Malang. Menurut data yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) penambahan jumlah penduduk di Kota Malang dari tahun 2011 hingga 2015 mencapai 82.325 jiwa. Semakin bertambahnya jumlah penduduk yang ada di Kota Malang membuat kebutuhan akan rumah tinggal di Kota Malang juga semakin meningkat.

Kota Malang semakin diminati oleh masyarakat luar kota. Hal ini menimbulkan pesatnya perkembangan property berupa hunian seperti perumahan maupun apartmen untuk memenuhi kebutuhan akan rumah tinggal di kota Malang. Sekiranya terdapat 8 hingga 10 properti termasuk perumahan yang di bangun pada tahun 2017 lalu. (<https://www.jawapos.com/>).

Fenomena tersebut membuat Pemerintah Kota Malang mengadakan program berupa pembangunan perumahan bersubsidi yang ditujukan bagi masyarakat yang belum memiliki rumah tinggal dan dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Pada perumahan bersubsidi tersebut telah disediakan unit hunian dengan tipe Rumah Sangat

Sederhana (RSS), dimana unit hunian tersebut telah dibebaskan dari pajak dan memiliki bunga cicilan yang ringan agar masyarakat mampu untuk membeli dan dapat memiliki rumah tinggalnya sendiri (<https://jatim.bps.go.id/linkTabelStatistik/view/id/323>).

1.1.2 Rumah Sangat Sederhana (RSS) Sebagai Program Pemerintah

Dewasa ini pemerintah sedang berusaha menjalankan program untuk membantu masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah untuk dapat memiliki rumah tinggal sendiri, salah satunya dengan menyediakan unit hunian Rumah Sangat Sederhana (RSS) sebagai rumah tinggal bersubsidi yang terdapat pada program perumahan subsidi pemerintah. Upaya ini dilakukan karena kebutuhan akan rumah tinggal merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Berdasarkan hirarki piramida kebutuhan manusia yang dikemukakan oleh Abraham Maslow (1971), kebutuhan akan rumah tinggal yang merupakan wujud dari kebutuhan perlindungan dan rasa aman merupakan kebutuhan dasar kedua setelah kebutuhan fisiologis manusia sehingga kebutuhan tersebut sebisa mungkin terpenuhi agar kehidupan manusia tersebut dapat berjalan dengan baik.

Perumahan subsidi pemerintah merupakan sebuah bentuk kerjasama antara pemerintah dengan pihak pengembang properti, dimana tiap unit rumah tinggal subsidi di dalamnya tidak dikenakan pajak dan memiliki bunga cicilan lebih ringan dibandingkan dengan bunga cicilan normal. Dalam rumah tinggal subsidi terdapat beberapa persyaratan yang telah ditentukan, diantaranya adalah tipe rumah yang disediakan umumnya adalah tipe 36 (tipe Rumah Sangat Sederhana (RSS)) dengan luas tanah kurang lebih 60m² dan merupakan rumah yang pertama kali dimiliki serta tidak diperbolehkan pindah tangan untuk jangka waktu lima tahun kedepan. Harga jual rumah subsidi pemerintah juga telah ditentukan dalam Kepmen PUPR No.348/KPTS/M/2015 mengenai harga jual rumah sejahtera tapak, dimana pada daerah pulau jawa (kecuali Jabodetabek) harga rumah subsidi tidak boleh melebihi Rp 116.500.000.

Salah satu perumahan subsidi pemerintah adalah Perumahan Karangploso View yang berada di daerah Kabupaten Malang dimana terdapat perumahan subsidi pemerintah dengan jumlah yang cukup banyak mengingat pada daerah Kabupaten Malang masih terdapat lahan kosong yang cukup luas. Menurut hasil survey awal, Perumahan Karangploso View merupakan perumahan subsidi pemerintah yang unit

huniannya didominasi oleh rumah tinggal tipe 36 (Rumah Sangat Sederhana (RSS)). Pada perumahan Karangploso View terdapat kurang lebih 400 unit rumah tinggal yang sudah dihuni dan beberapa unit rumah tinggal sudah terlihat mengalami perubahan. Perumahan Karangploso View juga berada di lokasi yang strategis karena akses menuju perumahan tersebut merupakan jalur utama penghubung antara Kota Surabaya dengan Kota Batu. Unit rumah tinggal pada Perumahan Karangploso View merupakan rumah subsidi pemerintah, dimana rumah-rumah tersebut diperuntukkan bagi masyarakat dengan tingkat penghasilan menengah ke bawah yang sama sekali belum memiliki rumah tinggal. Rumah-rumah subsidi tersebut tentunya dibebaskan dari pajak dan juga memiliki bunga cicilan yang rendah sehingga masyarakat dengan tingkat penghasilan menengah ke bawah khususnya yang ada di Kota Malang diharapkan mampu untuk memiliki rumah tinggal sendiri yang layak huni.

1.1.3 Kecenderungan Perubahan Pola Ruang pada Rumah Tinggal

Perumahan subsidi pemerintah yang terbangun, tipe rumah yang disediakan umumnya sudah ditentukan oleh pihak pengembang perumahan tersebut. Ketersediaan ruang serta luasan yang terdapat pada rumah tersebut belum tentu dapat memenuhi kebutuhan setiap pembeli. Untuk itu tidak sedikit pula penghuni yang merenovasi rumahnya setelah dihuni. Dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Gabriella pada tahun 2013 mengenai “Trasformasi Desain Rumah Tinggal di Perumahan Padma Residence Bantul Saat Ditempati” menunjukkan bahwa seluruh responden dalam penelitian tersebut melakukan perubahan pada rumah tinggalnya setelah ditempati. Perubahan tersebut terjadi pada ruang dalam dan ruang luar rumah tinggal karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah faktor kebutuhan penghuni rumah (Gabriella,2013).

Pada Perumahan Karangploso View juga ditemukan adanya kecenderungan perubahan pada unit rumah tinggalnya, terutama pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS). Kecenderungan untuk merubah rumah tinggalnya tidak hanya dilakukan oleh satu orang saja, tetapi juga dilakukan oleh kebanyakan pemilik Rumah Sangat Sederhana (RSS) di perumahan tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi awal peneliti yang mengungkapkan bahwa banyak pemilik Rumah Sangat Sederhana (RSS) di Perumahan Karangploso View yang telah melakukan perubahan pada unit rumah tinggalnya setelah ditempati. Perubahan yang umumnya terjadi adalah adanya penambahan fungsi, penambahan ruang dan pergeseran ruang pada bagian dalam

rumah tinggal. Adanya perubahan tersebut tentu terjadi karena adanya dorongan atau pengaruh dari beberapa faktor seperti faktor ekonomi, faktor anggota keluarga dan lain-lain. Perubahan pada rumah tinggal terjadi karena penghuni ingin menyesuaikan kondisi rumah tinggalnya dengan kebutuhan sehari-hari sehingga aktivitas yang berlangsung dapat berjalan dengan baik. Selain perubahan yang terjadi pada ruang dalam Rumah Sangat Sederhana (RSS), perubahan yang terjadi tentu juga mempengaruhi pola ruang dalam yang ada pada rumah tersebut. Adanya perubahan yang terjadi membuat tatanan pola ruang pada unit rumah tinggal tersebut menjadi berubah dan berbeda-beda antara Rumah Sangat Sederhana (RSS) yang satu dengan yang lainnya.

Ditinjau dari adanya fenomena perubahan ruang yang dilakukan penghuni rumah tersebut maka peneliti ingin mengetahui bagaimana kecenderungan perubahan pola ruang dalam yang ada pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) di Perumahan Karangploso View Kabupaten Malang, juga faktor apa saja yang umumnya dapat mempengaruhi terjadinya perubahan pada rumah tinggal tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka didapatkan beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut :

1. Banyaknya pendatang yang masuk di Kota Malang membuat kebutuhan akan hunian di Kota Malang menjadi semakin meningkat sehingga membuat permintaan akan hunian seperti perumahan semakin bertambah. Namun, harga tanah yang semakin meningkat berdampak pada tingginya harga rumah pada perumahan-perumahan baru sehingga tidak semua lapisan masyarakat dapat memiliki rumah sendiri.
2. Fenomena tersebut membuat pemerintah mengadakan program perumahan subsidi untuk membantu mengatasi permasalahan akan permintaan fasilitas hunian dengan harga yang relatif lebih murah dan cocok untuk masyarakat menengah kebawah.
3. Unit rumah tinggal pada perumahan subsidi pemerintah umumnya adalah unit Rumah Sangat Sederhana (RSS), dimana unit rumah tinggal tersebut memiliki batasan-batasan yang telah ditentukan oleh pihak pengembang perumahan.
4. Unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) dirasa kurang mampu mewadahi kegiatan dan kebutuhan pemilik rumah karena luasannya yang sempit atau terbatas.

5. Banyak dijumpai adanya perubahan ruang pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) di Perumahan Karangploso View setelah ditempati oleh pemilik rumah.
6. Perubahan ruang dalam yang terjadi pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) menyebabkan adanya perubahan pada pola dalam rumah tinggal tersebut.
7. Perubahan yang terjadi pada rumah tinggal tentu dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor dari penghuni rumah baik berupa faktor internal maupun faktor eksternal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang melatarbelakangi penelitian dan identifikasi masalah maka rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perubahan pola ruang dalam yang terjadi pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) di Perumahan Karangploso View Kabupaten Malang?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan pola ruang dalam yang terjadi pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) di Perumahan Karangploso View Kabupaten Malang?

1.4 Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan hanya pada unit hunian Rumah Sangat Sederhana (RSS) di Perumahan Karangploso View Kabupaten Malang.
2. Pengamatan dilakukan pada bagian pola ruang dalam yang ada pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) di Perumahan Karangploso View Kabupaten Malang.
3. Pengamatan pola ruang dalam hanya sebatas pada hirarki ruang, hubungan ruang dan konfigurasi ruang.
4. Penelitian dilakukan pada unit hunian Rumah Sangat Sederhana (RSS) yang termasuk dalam rumah berderet di Perumahan Karangploso View Kabupaten Malang yang posisinya berada di deret tengah (bukan rumah pojok).

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah yang ada dalam penelitian maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perubahan pola ruang dalam yang terjadi pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) di Perumahan Karangploso View Kabupaten Malang.

2. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan pada pola ruang dalam yang terjadi pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) di Perumahan Karangloso View Kabupaten Malang.

1.6 Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak terkait, yaitu :

1. Bagi Keilmuan Arsitektur

Manfaat bagi keilmuan arsitektur yaitu sebagai wawasan tentang kriteria-kriteria pola tata ruang rumah tinggal yang dibutuhkan oleh masyarakat umum, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mendesain Rumah Sangat Sederhana (RSS).

2. Bagi Praktisi di Bidang Arsitektur

Manfaat yang didapat berupa pengetahuan mengenai kriteria pola tata ruang dalam pada Rumah Sangat Sederhana (RSS) yang dibutuhkan oleh masyarakat umum dengan melihat pola aktivitas dan kebutuhan dari penghuni rumah.

3. Bagi Masyarakat

Manfaat yang didapatkan oleh masyarakat umum selaku penghuni rumah adalah jika masyarakat ingin merubah desain rumah tinggalnya, sudah terdapat kriteria desain pola ruang dalam Rumah Sangat Sederhana (RSS) yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas masyarakat umum sehingga desain pola ruang dalam pada rumah tinggalnya dapat lebih sesuai dengan kebutuhan sehari-hari dari pemilik rumah.

4. Bagi Pengelola/Pengembang Perumahan Tipe Rumah Sangat Sederhana (RSS)

Manfaat yang didapatkan oleh pengembang Rumah Sangat Sederhana (RSS) khususnya pengembang Perumahan Karangloso View selaku objek studi adalah dapat mengetahui bagaimana kriteria pola ruang dalam yang umumnya dibutuhkan oleh pemilik rumah pada perumahan tersebut sehingga dapat menjadi bahan evaluasi atau acuan desain untuk kedepannya. Sedangkan bagi pengembang tipe Rumah Sangat Sederhana (RSS) yang lain dapat mengetahui bagaimana kriteria atau susunan pola ruang dalam pada Rumah Sangat Sederhana yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan pola aktivitas masyarakat umum, sehingga kedepannya dapat diterapkan ke dalam

desain pada proses perancangan unit rumah tinggal dengan tipe Rumah Sangat Sederhana (RSS).

5. Bagi Pemerintah

Manfaat yang didapatkan berupa adanya kriteria desain pola ruang dalam pada Rumah Sangat Sederhana (RSS) yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan pola aktivitas masyarakat umum. Kriteria desain tersebut dapat digunakan oleh pemerintah sebagai acuan desain dalam proyek pembangunan perumahan subsidi pemerintah, dimana pada perumahan tersebut memiliki unit hunian Rumah Sangat Sederhana (RSS) yang diperuntukkan bagi masyarakat dengan tingkat perekonomian menengah ke bawah.

1.7 Sistematika Penulisan

Pada penelitian yang dilakukan kali ini penulis membagi sistematika penulisan kedalam beberapa bagian dengan urutan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang yang terkait dengan judul penelitian dan permasalahan mengenai perubahan pola ruang dalam pada rumah tinggal yang dikhususkan pada Rumah Sangat Sederhana (RSS), kemudian dilakukan identifikasi permasalahan utama yang akan diteliti hingga menghasilkan sebuah rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, sistematika penulisan dan kerangka pemikiran.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai beberapa landasan teori yang dapat mendukung proses penelitian. Pertama adalah tinjauan tentang rumah yang membahas mengenai definisi rumah, fungsi rumah dan beberapa proses untuk melakukan perubahan pada rumah. Kedua terdapat tinjauan mengenai kepuasan penghuni terhadap rumah tinggalnya. Ketiga atau yang terakhir terdapat tinjauan mengenai ruang yang membahas tentang kebutuhan ruang pada rumah, besaran ruang pada rumah, hubungan ruang, organisasi ruang, sirkulasi ruang, pencapaian ruang, hirarki dan perubahan fisik ruang.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai metode yang dipakai di dalam proses penelitian, yaitu metode deskriptif kualitatif dimana data primer didapatkan melalui hasil observasi lapangan secara langsung pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) di Perumahan Karangploso View Kabupaten Malang. Data primer didapatkan dengan mengamati objek penelitian dan membuat dokumentasi, melakukan wawancara dan menyebar kuisioner. Sedangkan data sekunder didapatkan dari mempelajari buku atau jurnal ilmiah. Pada bab ini juga dijelaskan bagaimana metode yang digunakan dalam pengambilan sampel responden dan variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian.

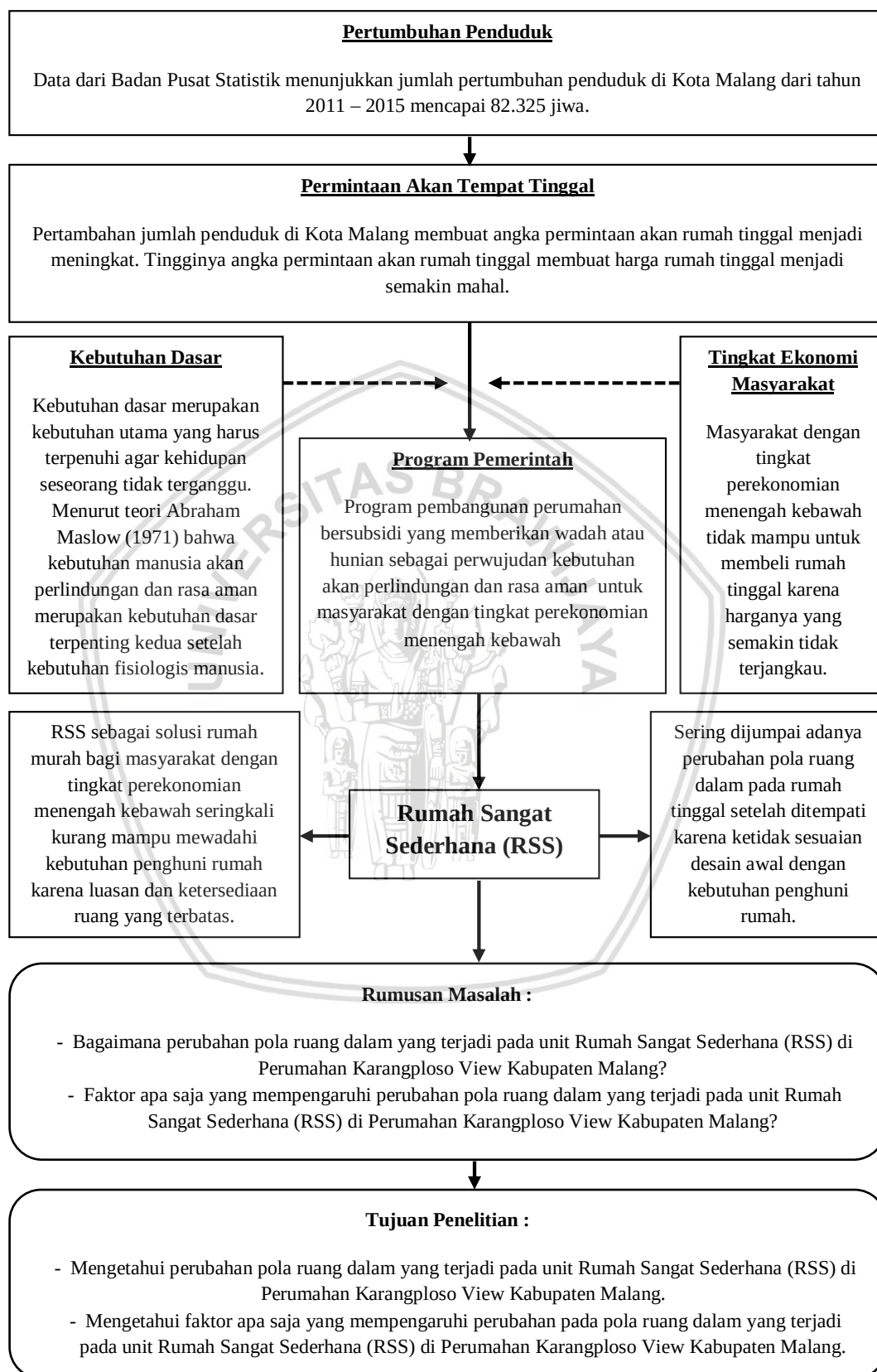
4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai pengolahan data yang didapat dari hasil observasi lapangan. Langkah pertama adalah menganalisa data awal responden yang bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik awal responden yang ada di Perumahan Karangploso View Kabupaten Malang. Setelah menganalisa data awal responden kemudian dilakukan analisa tiga aspek utama yaitu aspek *performance* (meliputi fungsi ruang dan hirarki fungsi), aspek *features* (meliputi ketersediaan ruang, besaran ruang, hirarki ukuran, hubungan ruang dan organisasi ruang) dan aspek *serviceability* (meliputi sirkulasi ruang dan pencapaian). Dari hasil analisis data tersebut kemudian didapatkan gambaran bagaimana kecenderungan perubahan pada tiga aspek tersebut yang kemudian dikorelasikan dengan data kepuasan penghuni terhadap rumah tinggalnya sehingga dapat memunculkan kesimpulan faktor-faktor yang berpengaruh pada perubahan pola ruang yang terjadi pada eksisting rumah tinggal responden.

5. BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, juga terdapat beberapa saran yang berguna untuk penelitian ini maupun penelitian selanjutnya sehingga diharapkan dapat mencapai hasil yang diinginkan.

1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1. Diagram Kerangka Pemikiran



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rumah

2.1.1 Definisi Rumah

Rumah merupakan wadah berupa bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal bagi seseorang maupun keluarga. Rumah merupakan salah satu kebutuhan yang cukup penting bagi seseorang selain kebutuhan akan pakaian (sandang) dan makanan (pangan). Di dalam rumah tidak hanya sebagai tempat bernaung saja, tetapi juga berfungsi sebagai wadah untuk melakukan kegiatan dan aktivitas sehari-hari dan juga sarana pembelajaran bagi keluarga. Ada beberapa pengertian rumah tinggal dari beberapa sumber, antara lain :

1. UU No.1 Tahun 2011 Tentang Perumahan Dan Kawasan Pemukiman :

Rumah merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan bernaung yang layak huni bagi keluarga, tempat pembinaan bagi seluruh anggota keluarga, cerminan harkat dan martabat keluarga, serta aset untuk kedepannya bagi pemilik rumah tersebut.

2. Sarwono dalam Budihardjo (1998 : 148) :

Rumah adalah bangunan sebagai tempat tinggal manusia untuk melangsungkan kehidupannya. Rumah juga merupakan tempat untuk bersosialisasi yang berlangsung pada saat seorang individu diperkenalkan dengan norma dan adat kebiasaan yang berlaku pada suatu kelompok masyarakat, sehingga setiap perumahan memiliki nilai-nilai tersendiri yang berlaku bagi warga sekitarnya. Nilai-nilai tersebut berbeda antara perumahan satu dengan perumahan lainnya sesuai dengan keadaan masyarakat pada daerah tersebut.

2.1.2 Fungsi Rumah

Selain sebagai tempat untuk tinggal dan bernaung, rumah juga memiliki fungsi lain seperti tempat berkumpulnya keluarga, tempat bersosialisasi dan juga sarana edukasi bagi semua anggota keluarga. Fungsi dari rumah juga dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah :

1. Menurut Doxiadis dalam Dian (2009), rumah memiliki beberapa fungsi, yaitu :

- a. Rumah untuk memenuhi kebutuhan jasmani penghuninya.

- b. Rumah untuk memenuhi kebutuhan rohani penghuninya.
- c. Rumah untuk melindungi penghuninya dari penularan penyakit.
- d. Rumah untuk melindungi penghuninya dari gangguan luar.
- e. Rumah menunjukkan tempat tinggal.
- f. Rumah merupakan tempat manusia mendapatkan kekuatan kembali.

2. Menurut Hayward dalam Budiharjo (1998 : 55), rumah tinggal memiliki konsep sebagai berikut :

- a. Rumah sebagai pengejawantahan diri : fungsi rumah sebagai simbol yang dapat mencerminkan tata nilai dan selera pribadi dari penghuninya.
- b. Rumah sebagai wadah keakraban : rumah dapat memberikan rasa kebersamaan pada setiap penghuninya, rasa aman, rasa kasih dan saling memiliki antar sesama penghuni rumah tersebut.
- c. Rumah sebagai tempat menyendiri : rumah sebagai tempat penghuni rumah untuk melepaskan diri dari dunia luar dan juga dari tekanan kegiatan rutin sehari-hari.
- d. Rumah sebagai akar kesinambungan : rumah dipandang sebagai tempat untuk kembali, dan juga tempat yang dapat menumbuhkan rasa kesinambungan dalam proses menuju ke masa depan.
- e. Rumah sebagai wadah kegiatan sehari-hari : rumah harus bisa menampung dan menunjang kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh penghuninya.
- f. Rumah sebagai wadah kegiatan sosial : rumah juga berfungsi sebagai tempat untuk saling berinteraksi antara sesama penghuni rumah.
- g. Rumah sebagai struktur fisik : rumah merupakan bangunan fisik sebagai tempat bernaung bagi pemilik rumah.

Dari beberapa teori yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli tentang fungsi rumah, diketahui bahwa fungsi rumah secara umum adalah sebagai tempat tinggal dan bernaung, tempat berlindung dari gangguan luar dan penyakit, tempat beristirahat, tempat bersosialisasi dan sebagai wadah untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu sebuah rumah haruslah memiliki ruang yang cukup untuk dapat menampung kebutuhan penghuninya sehingga sesuai dengan fungsi rumah yang telah dijelaskan.

2.1.3 Perubahan Pada Rumah

Kondisi eksisting pada rumah tinggal yang kurang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan penghuni rumah tentunya membuat kegiatan atau aktivitas sehari-hari dari penghuni rumah tidak dapat berjalan dengan optimal. Ketidaksesuaian yang dirasakan oleh penghuni rumah memicu dilakukannya renovasi atau perubahan pada rumah tinggalnya agar kedepannya kondisi rumah tersebut dapat menunjang kegiatan dari penghuni rumah.

Menurut Sinai (2001) setiap penghuni rumah dapat melakukan proses adaptasi dengan rumah tinggalnya melalui beberapa cara, diantaranya adalah :

1. Adaptasi Norma Keluarga :

Keluarga melakukan adaptasi dengan tempat tinggalnya dengan mengubah norma-norma yang berlaku di dalam keluarga tersebut.

2. Adaptasi Struktur Keluarga :

Keluarga melakukan adaptasi pada aspek-aspek tertentu yang sekiranya masih dapat ditoleransi keadaannya. Jika keadaan tidak memungkinkan untuk dilakukan toleransi, maka keluarga tersebut akan mencari cara lain agar tetap dapat beradaptasi dengan rumah tinggalnya.

3. Adaptasi Mobilitas :

Sebuah keluarga akan melakukan perpindahan dari rumah yang sedang dihuni ke rumah yang baru jika kondisi rumah yang sedang dihuni dirasa tidak dapat memenuhi dan menopang kebutuhan dari keluarga tersebut.

4. Mengubah Tempat Tinggalnya :

Cara ini dilakukan oleh sebuah keluarga untuk merubah kondisi rumah tinggalnya yang kurang sesuai dengan kebutuhan agar rumah tinggal tersebut dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan keinginan keluarga penghuni rumah.

Perubahan pada rumah tinggal yang paling sering dilakukan oleh masyarakat adalah perubahan dengan cara mengubah tempat tinggalnya. Cara tersebut dilakukan dengan merenovasi rumah tinggal baik berupa penambahan ruang ataupun pengurangan ruang. Tujuan dari dilakukannya renovasi pada rumah tinggal adalah agar rumah tinggal tersebut dapat lebih mewadahi kebutuhan dari penghuni rumah.

2.2 Kepuasan Penghuni Terhadap Rumah Tinggalnya

Kesesuaian desain dan tatanan ruang pada rumah tinggal tentunya dapat memberikan rasa kepuasan yang dirasakan oleh penghuninya. Sebaliknya, jika desain dan tatanan rumah tinggal tidak sesuai dengan keinginan dan kebutuhan maka akan menimbulkan rasa tidak puas pada penghuni rumah. Menurut Gasperz (1997) untuk tercapai kepuasan yang dirasakan oleh konsumen terhadap suatu produk (dalam penelitian ini penghuni rumah sebagai konsumen dan rumah tinggal sebagai produk) dipengaruhi oleh beberapa faktor kualitas, yaitu :

1. *Performance* : faktor yang mencakup aspek fungsional pada suatu produk.
2. *Features* : faktor yang terkait dengan pilihan-pilihan dan pengembang dari suatu produk.
3. *Reliability* : faktor yang berkaitan dengan tingkat kegagalan yang terjadi pada penggunaan suatu produk.
4. *Aesthetics* : faktor yang berkaitan dengan estetika dan desain produk.
5. *Durability* : faktor yang berkaitan dengan daya tahan suatu produk atau masa pakai dari produk tersebut.
6. *Serviceability* : faktor yang mencakup kualitas dan kemudahan dalam mengakses suatu produk.
7. *Conformance* : faktor yang berkaitan dengan kesesuaian produk terhadap spesifikasi yang ditawarkan kepada konsumen.
8. *Perceived Quality* : faktor yang berkaitan dengan kualitas yang dirasakan oleh konsumen.

Dari faktor-faktor yang telah dikemukakan oleh Gasperz (1997) kemudian disesuaikan dengan permasalahan penelitian dan juga batasan dalam penelitian sehingga dipilih beberapa faktor yang berhubungan dengan adanya perubahan pola ruang dalam pada sebuah rumah tinggal dan didapati beberapa faktor sebagai berikut:

1. *Performance* : faktor yang mencakup fungsional pada ruang dalam rumah tinggal. Aspek ini meliputi ketersediaan fungsi ruang dan hirarki fungsi yang ada pada rumah tinggal.
2. *Features* : faktor yang mencakup ruang fisik pada rumah tinggal. Aspek ini meliputi ketersediaan ruang, besaran ruang, hirarki ukuran, hubungan ruang dan organisasi ruang yang ada pada rumah tinggal.

3. *Serviceability* : faktor yang mencakup kemudahan sirkulasi pada rumah tinggal. Aspek ini meliputi sirkulasi ruang (konfigurasi jalur) dan pencapaian yang ada pada rumah tinggal.

Ketiga faktor diatas yang kemudian digunakan peneliti untuk menganalisis bagaimana perubahan ruang dalam yang terjadi pada Rumah Sangat Sederhana (RSS) yang ada di Perumahan Karangploso View Kabupaten Malang.

2.3 Ruang

2.3.1 Ruang Pada Rumah

Kebutuhan ruang yang ada pada rumah tinggal mengacu pada kegiatan atau aktivitas penghuninya. Hal ini dikarenakan fungsi rumah tinggal sebagai tempat yang mewadahi segala aktivitas sehari-hari dari penghuni rumah tersebut. Menurut data yang di dapat dari Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor: 403/kpts/m/2002 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Sederhana Sehat (RS Sehat) Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah, aktivitas pokok manusia di dalam hunian sederhana adalah tidur, makan, kerja, duduk, mandi, kakus, mencuci dan memasak. dari aktivitas tersebut dapat diketahui kebutuhan ruang pada rumah sederhana sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kebutuhan Ruang pada Rumah Sederhana Berdasarkan Aktivitas Pokok Manusia

No.	Aktivitas	Kebutuhan ruang
1	Tidur	Kamar tidur
2	Makan	Ruang makan
3	Kerja	Ruang serbaguna
4	Duduk	
5	Mandi	Kamar mandi
6	Kakus	
7	Cuci	Ruang cuci dan jemur
8	Masak	Dapur

(sumber : Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor: 403/kpts/m/2002 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Sederhana Sehat (RS Sehat) Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah)

Dari tabel diatas didapatkan beberapa ruang yang dibutuhkan dalam rumah tinggal sederhana adalah kamar tidur, ruang makan, ruang serbaguna, kamar mandi, ruang cuci, ruang jemur dan dapur. Jika dilihat berdasarkan Jurnal Standardisasi milik Badan Standar Nasional (BSN), diketahui bahwa ruang yang tersedia dalam rumah tinggal dilihat dari aktivitas pokok penghuninya adalah teras, ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan, kamar tidur utama, kamar tidur anak, dapur, kamar mandi, ruang cuci dan ruang jemur.

Berdasarkan data kebutuhan ruang dari kedua sumber tersebut, maka dapat disimpulkan ruang apa saja yang dibutuhkan pada rumah tinggal sederhana dengan cara membandingkan kedua data yang ada sebagai berikut :

Tabel 2.2 Perbandingan Kebutuhan Ruang pada Rumah Tinggal Sangat Sederhana (RSS)

No.	Kebutuhan Ruang	
	Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor: 403/kpts/m/2002	Jurnal Standardisasi milik Badan Standar Nasional (BSN)
1	Kamar Tidur	Kamar Tidur
2	Ruang Makan	Ruang Makan
3	Ruang Serbaguna	Ruang Keluarga
4	Kamar Mandi	Kamar Mandi
5	Ruang Cuci dan Jemur	Ruang Cuci dan Jemur
6	Dapur	Dapur
7	-	Teras
8	-	Ruang tamu

Keterangan :

: kesamaan kebutuhan ruang antara sumber 1 dengan sumber 2

Dari perbandingan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada rumah tinggal sederhana butuh adanya ruang kamar tidur, ruang makan, kamar mandi, ruang cuci, ruang jemur dan dapur. Namun jika dilihat dari fungsi rumah menurut Hayward dalam

Budiharjo (1998 : 55) dimana rumah sebagai tempat berkumpul dan bersosialisasi setiap anggota keluarganya, maka juga perlu adanya ruang keluarga sebagai tempat berkumpul bagi anggota keluarga.

2.3.2 Besaran Ruang Pada Rumah

Rumah tinggal sebagai wadah aktivitas penghuninya tentu memiliki standar besaran yang digunakan agar segala aktivitas yang berlangsung di dalamnya dapat berjalan dengan lancar. Berikut ini data perbandingan besaran ruang yang berasal dari Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor: 403/kpts/m/2002 dan Jurnal Standarisasi milik Badan Standar Nasional (BSN), juga standar besaran yang akan digunakan dalam penelitian kali ini :

Tabel 2.3 Perbandingan Kebutuhan Ruang pada Rumah Tinggal Sederhana

No.	Ruang	Besaran Ruang		
		Jurnal Standardisasi milik Badan Standar Nasional (BSN)	Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 306/KPTS/1989	Kesimpulan
1	Kamar Tidur	8,8 M ²	9 M ²	9 M ²
2	Ruang Makan	6,25 M ²	6 M ²	6 M ²
3	Ruang Keluarga	5,55 M ²	-	5,55 M ²
4	Kamar Mandi	2,4 M ²	1,92 M ²	2,4 M ²
5	Ruang Cuci dan Jemur	3,1 M ²	3 M ²	3 M ²
6	Dapur	6,6 M ²	4,4 M ²	5,5 M ²

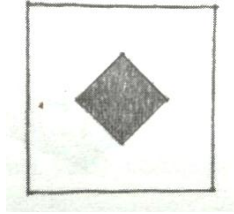
Dari hasil perbandingan besaran ruang diatas didapatkan data berupa standar besaran ruang pada rumah tinggal sederhana yang kemudian akan digunkan sebagai acuan dalam menganalisi rumah tinggal responden pada penelitian kali ini.

2.3.3 Hubungan Ruang

Terdapat beberapa macam hubungan antara ruang satu dengan ruang lainnya yang dijelaskan oleh Ching (2007), antara lain :

1. Ruang Dalam Ruang

Terdapat sebuah ruang besar yang berfungsi sebagai wadah atau pelingkup untuk ruang kecil yang ditampung di dalamnya. Agar ruang kecil di dalamnya terlihat sebagai volume yang mandiri biasanya ruang kecil tersebut akan memanfaatkan bentuk dari ruang yang lebih besar namun dengan arah orientasi yang berbeda, atau dapat juga dengan cara berbeda bentuk dengan ruang pelingkupnya.

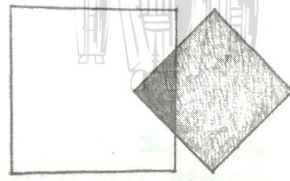


Gambar 2.1. Hubungan Ruang Dalam Ruang

Sumber : Ching (2007:185)

2. Ruang yang Saling Mengunci

Area pada suatu ruang yang saling menumpuk dengan area ruang lainnya sehingga membentuk suatu area ruang bersama. Bagian area ruang baru yang terbentuk dari overlapping dua buah volume dapat digunakan bersama secara seimbang dan merata oleh masing-masing ruang. Area ini juga dapat melebur dengan salah satu ruang sehingga menyatu dengan ruang tersebut.

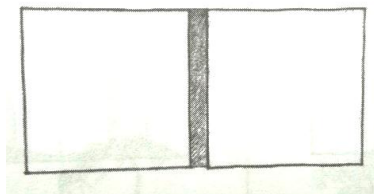


Gambar 2.2. Hubungan Ruang yang Saling Mengunci

Sumber : Ching (2007:185)

3. Ruang yang Bersebelahan

Dua buah ruang yang saling bersentuhan dan dipisahkan oleh sebuah bidang pemisah. Bidang pemisah tersebut merupakan sebuah perwujudan dari batas ruang bersama. Batas ruang bersama tersebut dapat berfungsi untuk membatasi visual dan pencapaian fisik antara kedua ruang yang bersebelahan.

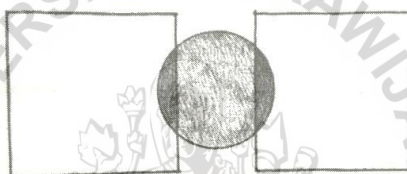


Gambar 2.3. Hubungan Ruang yang Berdekatan

Sumber : Ching (2007:185)

4. Ruang yang Dihubungkan oleh Ruang Bersama

Terdapat dua buah ruang yang areanya dihubungkan oleh sebuah ruang bersama sebagai ruang perantara. Ruang perantara dapat memiliki bentuk ataupun arah orientasi yang berbeda dengan kedua ruangan yang dihubungkan untuk memperkuat fungsinya sebagai penghubung ruang.



Gambar 2.4. Ruang yang Dihubungkan Oleh Ruang Lain

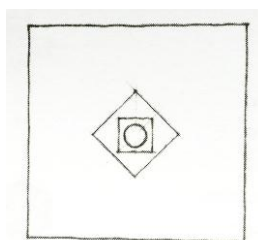
Sumber : Ching (2007:185)

2.3.4 Organisasi Ruang

Terdapat lima macam organisasi ruang menurut Ching (2007), antara lain :

1. Organisasi Terpusat (*Central*)

Terdapat sebuah ruang yang dominan sebagai pusat, yang posisinya dielilingi oleh sejumlah ruang sekunder yang dikelompokkan.

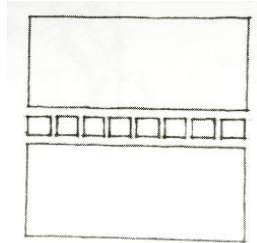


Gambar 2.5. Organisasi Ruang Terpusat

Sumber : Ching (2007:195)

2. Organisasi Linear

Penataan ruang-ruang yang berulang membentuk sebuah garis lurus. Organisasi linier umumnya terdiri dari ruang-ruang yang saling berulang yang memiliki kesamaan dalam ukuran, bentuk dan juga fungsi.

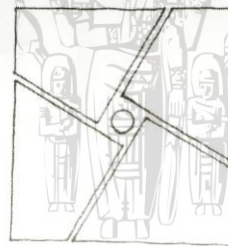


Gambar 2.6. Organisasi Ruang Linear

Sumber : Ching (2007:195)

3. Organisasi Radial

Terdapat sebuah ruang terpusat yang menjadi sentral dari beberapa organisasi ruang-ruang linear. Ruang linear tersebut bersumbu pada ruang pusat yang kemudian berkembang dengan arah keluar dari pusat.

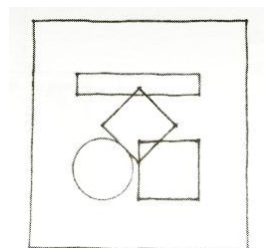


Gambar 2.7. Organisasi Ruang Radial

Sumber : Ching (2007:195)

4. Organisasi Terklaster

Ruang-ruang yang dikelompokkan menurut kedekatan satu sama lain atau pembagian suatu tanda pengenal yang memiliki hubungan visual bersama.

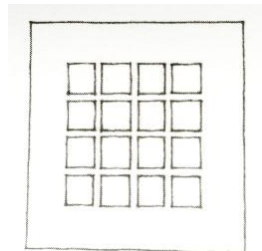


Gambar 2.8. Organisasi Ruang Terklaster

Sumber : Ching (2007:195)

5. Organisasi Grid

Pola yang terbentuk dari adanya perpotongan dua garis sejajar atau lebih yang memiliki jarak teratur. Organisasi grid umumnya memiliki pola berbentuk bujur sangkar yang memiliki besaran yang teratur.



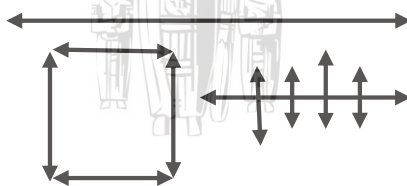
Gambar 2.9. Organisasi Ruang Grid

Sumber : Ching (2007:195)

2.3.5 Sirkulasi Ruang (Konfigurasi Jalur)

1. Jalur Linear

Jalur utama lurus atau memanjang yang dapat berperan sebagai pengatur utama bagi serangkaian ruang. Jalur ini dapat berbentuk kurva linear atau garis terpotong-potong, bersimpangan, bercabang atau membentuk sebuah jalur putaran balik (kembali ke awal).

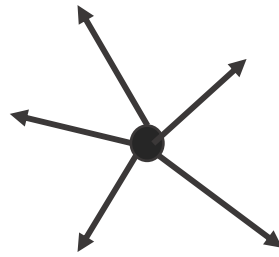


Gambar 2.10. Redrawing Jalur Linear

Sumber : Ching (2007:265)

2. Jalur Radial

Sebuah jalur dengan konfigurasi radial memiliki jalur-jalur berbentuk linear memanjang yang berawal atau berakhir pada sebuah titik pusat yang sama.

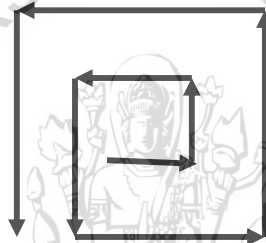


Gambar 2.11. Redrawing Jalur Radial

Sumber : Ching (2007:265)

3. Jalur Spiral

Sebuah jalur linear yang berawal pada satu titik pusat, yang kemudian bergerak melingkar dan semakin lama semakin menjauh dari titik pusat tersebut.

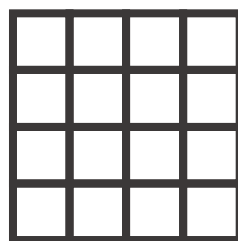


Gambar 2.12. Redrawing Jalur Spiral

Sumber : Ching (2007:265)

4. Jalur Grid

Terdiri dari dua buah jalur yang posisinya sejajar yang berpotongan pada interval reguler dan membentuk sebuah area atau ruang bujursangkar atau persegi panjang.

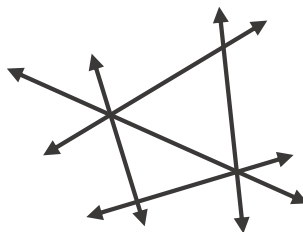


Gambar 2.13. Redrawing Jalur Grid

Sumber : Ching (2007:265)

5. Jaringan

Beberapa jalur yang menghubungkan titik-titik yang terbentuk di dalam ruang.



Gambar 2.14. Redrawing Jaringan

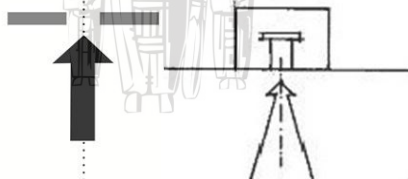
Sumber : Ching (2007:265)

2.3.6 Pencapaian Ruang

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mencapai sebuah ruangan. Berikut ini adalah beberapa cara pencapaian menurut Ching (2007), antara lain :

1. Frontal

Pencapaian dengan cara langsung mengarah ke pintu masuk melalui sebuah jalur lurus dan ujung akhir visual dari pencapaian ini terlihat jelas, dapat berupa pintu masuk atau fasad depan bangunan.

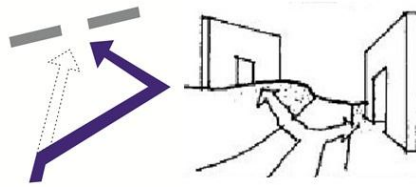


Gambar 2.15. Redrawing Pencapaian Frontal

Sumber : Ching (2007:243)

2. Tidak Langsung

Pencapaian ini menekankan efek perspektif pada fasad depan atau bentuk sebuah bangunan. Jalur pencapaiannya dapat diarahkan kembali untuk menunda atau melamakan sekuen pencapaiannya.



Gambar 2.16. Redrawing Pencapaian Tidak Langsung

Sumber : Ching (2007:243)

3. Spiral

Pencapaian cara ini bertujuan untuk melamakan sekuen pencapaian kita dengan menekankan bentuk tiga dimensional sebuah bangunan karena kita bergerak di sepanjang keliling bangunan tersebut. Pintu masuk dapat terlihat beberapa kali pada saat proses pencapaiannya untuk memperjelas posisinya, atau bisa juga hanya terlihat pada saat tiba di titik kedatangan.



Gambar 2.17. Redrawing Pencapaian Spiral

Sumber : Ching (2007:243)

2.3.7 Hirarki Ruang

Menurut Laurens (2004) pembentukan suatu hirarki ruang seharusnya memberikan kesan privasi yang besar kepada penghuninya. Tujuan dari penataan hirarki ruang adalah memberikan privasi sebanyak mungkin oleh setiap orang. Penataan hirarki pada sebuah ruang dimulai dari ruang yang bersifat publik hingga ke ruang yang bersifat paling privat. Berikut ini merupakan pembagian sifat ruang berdasarkan tingkat privasi pada ruang tersebut :

1. Ruang Publik

Ruang terbuka sebagai tempat pertemuan dan interaksi orang-orang asing yang tidak saling mengenal.

2. Ruang Semi-publik

Ruang yang bersifat sedikit lebih privat dibandingkan ruang publik. Merupakan ruang tempat bertemu dan berkomunikasi bagi orang yang tidak saling mengenal.

3. Ruang Semi-privat

Ruang tempat bertemu dan berkomunikasi sekelompok orang yang heterogen, tetapi tidak terbuka untuk kelompok orang yang lainnya.

4. Ruang Privat

Ruang yang terbuka hanya untuk seseorang atau sekelompok kecil orang.

Jika sifat-sifat ruang tersebut disesuaikan dengan sifat ruang yang ada pada rumah tinggal maka hanya digunakan tiga sifat ruang yang digunakan dalam penelitian yaitu ruang semi-publik, ruang semi-privat dan ruang privat.

2.3.8 Perubahan Fisik Ruang

Perubahan fisik ruang adalah perubahan bentuk ruang baik berupa pengurangan luasan atau penambahan luasan, juga perubahan bentuk dasar ruang. Perubahan fisik ruang umumnya dapat terjadi karena bertambahnya kebutuhan akan suatu ruang atau adanya ketidaksesuaian antara ruang tersebut dengan aktivitas yang diwadahi, sehingga aktivitas tersebut tidak dapat berlangsung dengan baik.

Menurut Habraken (1982) terdapat tiga cara yang dapat dikatakan sebagai indikasi perubahan fisik yang berkaitan dengan elemen pembentuk ruang, hal tersebut meliputi:

1. Penambahan (*Addition*) :

Dengan cara melakukan penambahan elemen sehingga terjadi perubahan, misalnya dengan cara penambahan sekat pada ruangan sehingga jumlah ruang bertambah.

2. Pengurangan (*Elimination*) :

Dengan cara melakukan pengurangan elemen sehingga terjadi perubahan, misalnya dengan membongkar salah satu sisi dinding ruangan untuk memperlebar ukuran ruangan.

3. Perpindahan/Pergerakan (*Movement*) :

Disebabkan karena adanya pergerakan atau pergeseran elemen pembentuk ruang sehingga terjadi sebuah perubahan, misalnya dengan cara menggeser dinding partisi pada sebuah ruang ke ruang lainnya.

Habraken (1978) juga mengungkapkan bahwa terdapat tiga aspek yang dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat perubahan pada suatu lingkungan fisik permukiman yang membentuk suatu sistem, yaitu :

1. Sistem spasial (*spasial system*) yaitu berbagai aspek tolak ukur yang berkaitan dengan organisasi ruang atau keruangan. Sistem ini mencakup ruang, hirarki ruang, orientasi ruang dan pola hubungan ruang (pola spasial ruang).
2. Sistem fisik (*physical system*) yaitu berbagai aspek tolak ukur yang berkaitan dengan konstruksi dan penggunaan material-material yang digunakan dalam mewujudkan suatu fisik bangunan. Sistem ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan struktur, konstruksi atap, dinding dan lantai.
3. Sistem model (*stylistic system*) yaitu berbagai aspek tolak ukur yang berkaitan dengan model atau langgam yang mewujudkan bentuk. Sistem ini meliputi fasade, bentuk pintu dan jendela, serta unsur-unsur lain baik didalam maupun di luar bangunan.

Najoan. J. S dan Mandey. J (2011) mengutip Antoniades (1990) menyatakan bahwa transformasi didefinisikan sebagai perubahan bentuk dan sebuah bentuk dapat mencapai tingkat tertinggi dengan cara menanggapi pengaruh-pengaruh eksternal dan internal, dengan kata lain transformasi merupakan perubahan sebuah bentuk kepada bentuk lain. Antoniades (1990) dalam Najoan.J. S dan Mandey. J (2011) juga menyebutkan bahwa ada tiga strategi transformasi, yaitu :

1. Strategi Tradisional :

Evolusi progresif suatu bentuk melalui penyesuaian yang dibatasi oleh faktor eksternal (meliputi: site, view, orientasi, arah angin dan lingkungan), faktor internal (meliputi: fungsi, program ruang dan kriteria struktur) dan faktor artistik (meliputi: kemampuan, keinginan, cara berpikir arsitek, biaya, dan kepraktisan).

2. Strategi Adopsi :

Merupakan strategi transformasi yang didasari oleh substansi di luar bidang arsitektur seperti seni lukis, patung, artefak dan juga mempelajari dua atau tiga dimensi yang tetap berpegang pada interpretasi mengenai fungsi.

3. *De-Construction* atau *De-Composition* :

Transformasi dengan cara membongkar seluruh struktur menjadi bagian kecil untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan dalam mendesain sehingga dapat menciptakan sistem struktur dan komposisi yang berbeda.





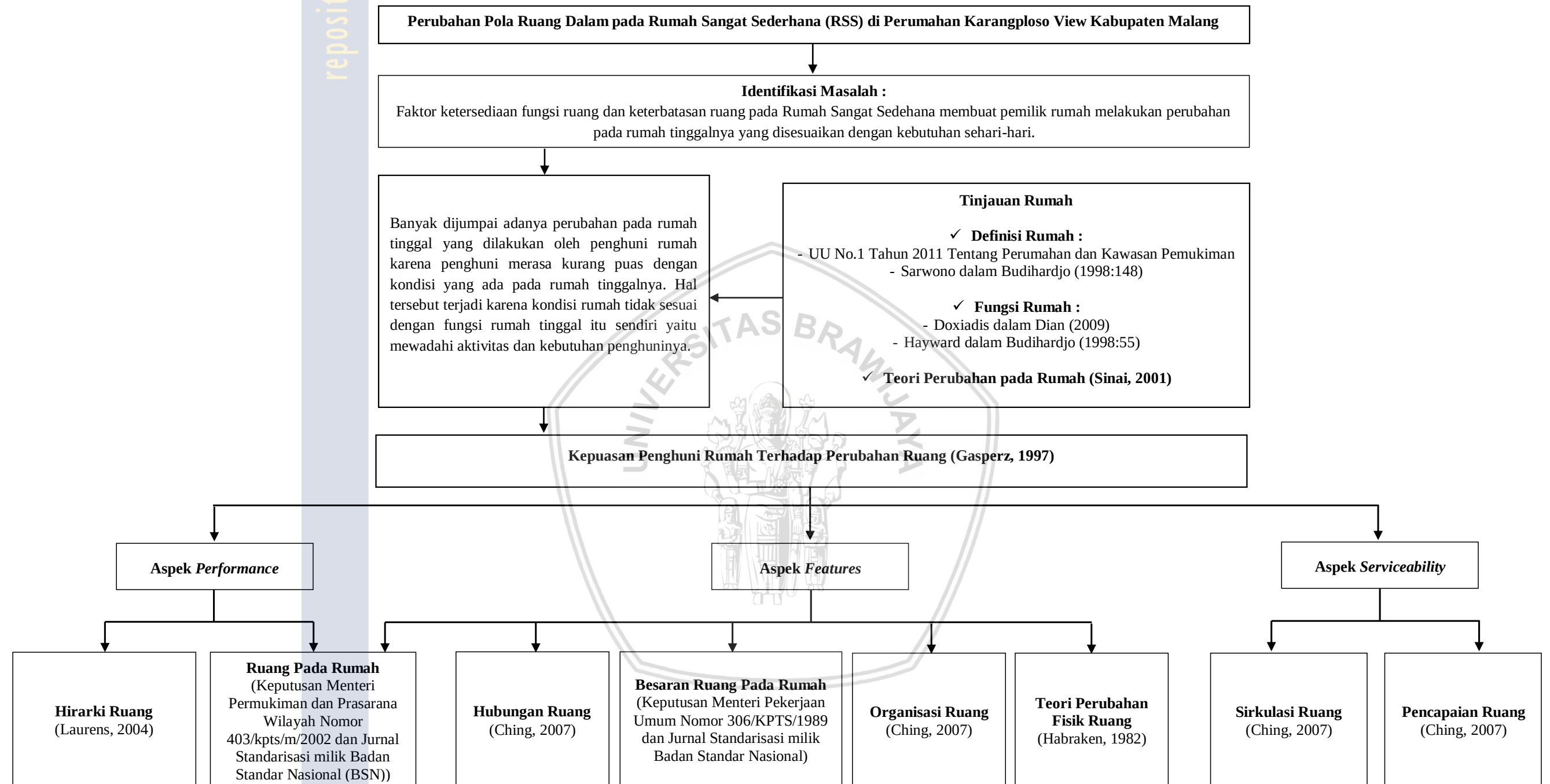
2.5 Studi Terdahulu

Studi terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang sebelumnya, dan hasil penelitian tersebut dapat kita gunakan sebagai pendukung dalam melakukan penelitian dengan bahasan yang serupa. Pada hasil studi terdahulu kita bisa melihat langkah-langkah dan teori apa saja yang digunakan oleh peneliti sebelumnya, sehingga dapat membantu kita dalam melakukan dan mengerjakan penelitian dengan bahasan yang hampir sama.

Tabel 2.4 Tabel Studi Terdahulu

No.	Judul	Jenis Publikasi	Tujuan Penelitian	Teori yang Digunakan	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Kontribusi pada Penelitian Perubahan Pola Ruang Dalam pada Rumah Sangat Sederhana (RSS) di Perumahan Karangploso View Kabupaten Malang
1	Perubahan Pola Organisasi, Hirarki dan Orientasi Ruang Rumah Tinggal Tradisional Melayu Pontianak Tipe Potong Limas di Sekitar Komplek Kraton Kadriyah Pontianak (Ciptadi, Wahyudin. 2014)	Jurnal Vokasi, desember 2014, Th.X, No.2	Mengetahui bagaimana proses pergantian pola ruang rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak dari denah awal ke denah saat ini yang berlangsung secara terus menerus karena adanya faktor internal dan eksternal.	Teori Harbraken (1978) mengenai sistem spasial yang mempunyai keterkaitan dengan masalah ruang yang terdiri dari organisasi ruang, hirarki ruang dan orientasi ruang.	Kualitatif	- Hierarki Ruang - Orientasi Ruang - Hubungan Ruang - Organisasi Ruang	Proses perubahan pola ruang yang terjadi berlangsung secara tetap, berulang, dan teratur dalam jangka waktu yang relatif lama. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pola ruang rumah tinggal meliputi faktor internal (penambahan jumlah anggota keluarga, perubahan, dan perkembangan kebutuhan, perubahan serta perkembangan gaya hidup dan sistem nilai) dan faktor eksternal (sosial, budaya, ekonomi, religi, teknologi dan geografis).	Teori Harbraken (1978) dapat digunakan untuk proses analisis pada penelitian. Variabel yang ada dapat digunakan dalam penelitian.
2	Perubahan Sistem Spasial Rumah Tinggal Berfungsi Ganda di Daerah Umbulharjo Yogyakarta (Hartiningsih. 2008)	Jurnal Lintas Ruang ISSN Vol.2, Edisi 2, 2008	Mendapatkan konsep tentang bentuk, pola dan proses perubahan sistem spasial rumah berfungsi ganda baik dari segi arsitektur maupun interiornya. Serta dalam kaitannya dengan latar belakang mengusahakan jasa layanan mahasiswa di daerah Umbulharjo Yogyakarta.	Teori Sistem Spasial dari Marti, Jr. (1997) yang menyatakan bahwa struktur spasial yang berkaitan dengan fisik ruang adalah organisasi ruang, hirarki ruang, orientasi ruang, akses/sirkulasi dan elemen pembentuk ruang.	Deskriptif Kualitatif	- Organisasi ruang - Hubungan ruang - Hirarki ruang - Orientasi ruang - Sirkulasi	Berdasarkan kategorisasi unit-unit kasus, kadar pengaruh perubahan terhadap rumah lama, arah kecenderungan perubahan dan komparasi kasus-kasus rumah tinggal berfungsi ganda diperoleh temuan-temuan sebagai berikut: 1. Struktur Spasial : organisasi ruang, hirarki ruang, orientasi ruang, sirkulasi, teritori. 2. Nilai Spasial : Perubahan nilai spasial sebagian besar karena faktor ekonomi yang diikuti dengan faktor sosial. 3. Proses perubahan : laju perubahan cenderung meningkat secara bertahap (gradual) dengan motivasi ketersedianya dana dan pengembangan usaha. Dan diikuti dengan laju perubahan secara cepat (berpola serentak), dengan motivasi kebutuhan yang mendesak dan tersedianya dana.	Teori sistem spasial dan juga variabel yang digunakan sesuai dengan bahasan penelitian, sehingga dapat digunakan untuk membantu proses penelitian.
3	Transformasi Desain Rumah Tinggal di Perumahan Padma Residence (Bantul, Yogyakarta) Saat Ditempati (Agnes, Gabriella Calista. 2013).	Jurnal Arsitektur KOMPOSISI, Volume 10, Nomor 4, Oktober 2013	Untuk mengetahui perubahan fisik yang terjadi pada unit rumah tinggal di Perumahan Padma Residence Bantul, Yogyakarta setelah rumah dihuni oleh pemiliknya.	Definisi transformasi menurut Najoan J. S dan Mandey J (2011) mengutip Antoniades (1990) menyatakan bahwa transformasi merupakan suatu perubahan bentuk dan sebuah bentuk dapat berubah menjadi tingkatan yang lebih tinggi dengan cara menghadapi pengaruh eksternal maupun internal. Disebutkan juga terdapat tiga strategi transformasi, yaitu : a. Strategi Tradisional b. Strategi Adopsi Strategi <i>De-Construction</i>	Deskriptif Kualitatif	Variabel Bebas : 1. Jumlah anggota keluarga. 2. Fungsi ruang. 3. Kecenderungan <i>trend</i> masa kini. Variabel Terikat : 1. Fasade bangunan. 2. Organisasi ruang. 3. Pembatas ruang. 4. Ornamen dan detail.	Sebanyak 100% penghuni rumah melakukan perubahan desain pada rumah tinggalnya setelah ditempati. Sebagian besar melakukan perubahan berupa penambahan kanopi dan pada bagian dalam bangunan berupa penambahan ruang dan perubahan peletakan ruang. Penambahan ruang sering terjadi pada penambahan area dapur yang dipisahkan dengan ruang makan.	Teori transformasi oleh Antoniades (1990) dapat digunakan dalam penelitian. Variabel yang ada dapat digunakan dalam penelitian.

2.6 Kerangka Teori Gambar



Gambar 2.18 Diagram Kerangka Teori

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

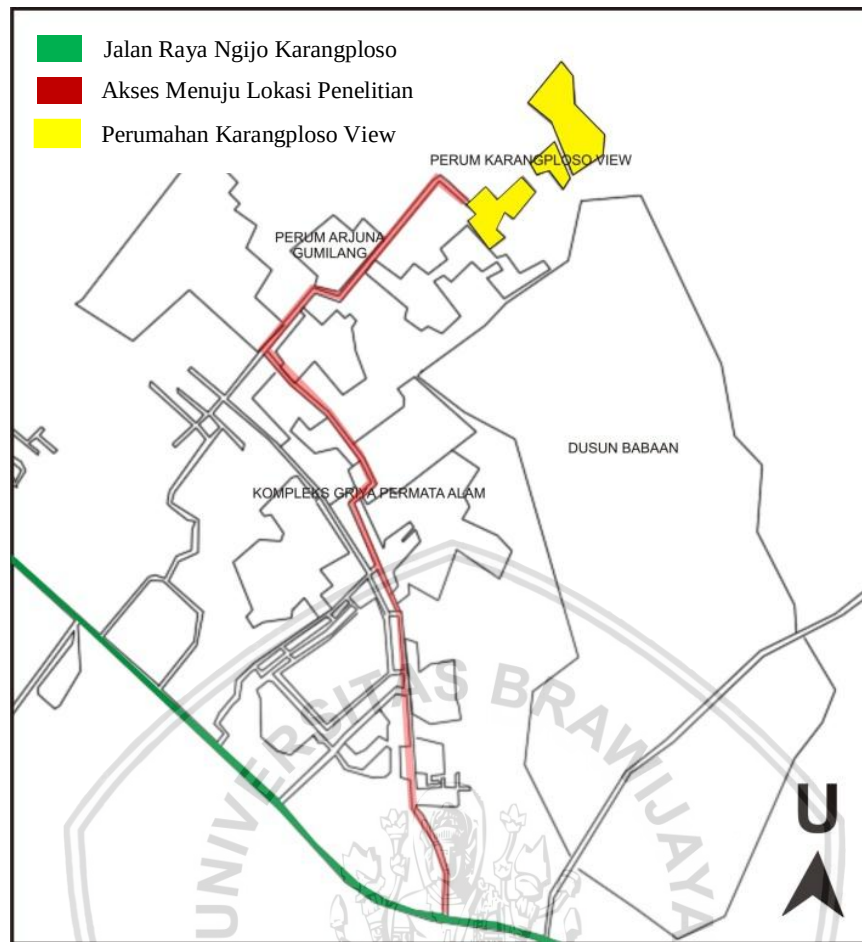
Pada studi mengenai “Perubahan Pola Ruang Dalam pada Rumah Sangat Sederhana (RSS) di Perumahan Karangploso View Kabupaten Malang” peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2009) pendekatan kualitatif merupakan suatu fenomena yang dapat berupa aktivitas, karakteristik, bentuk, hubungan, perubahan, atau perbedaan antar fenomena yang diungkapkan secara apa adanya. Sebuah penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif melakukan pemecahan masalah dari suatu fenomena yang terdapat di lapangan yang kemudian dijabarkan dan dikelompokkan untuk setelah itu menganalisa dan mengungkapkan cara-cara pemecahan masalah secara bertahap (Uthama, 2013). Pada penelitian kali ini dilakukan dengan cara mengamati dan mengungkap fenomena yang ada pada pola ruang dalam Rumah Sangat Sederhana (RSS) untuk menggambarkan kondisi yang ada pada eksistingnya. Langkah-langkah yang terdapat pada metode penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, pengorganisasian data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

3.2 Objek Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Perumahan Karangploso View, Ngenep, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Perumahan Karangploso View merupakan salah satu perumahan subsidi pemerintah yang ada di Kabupaten Malang.



Gambar 3.1. Entrance perumahan (kiri) dan foto kawasan (kanan) Perumahan Karangploso View



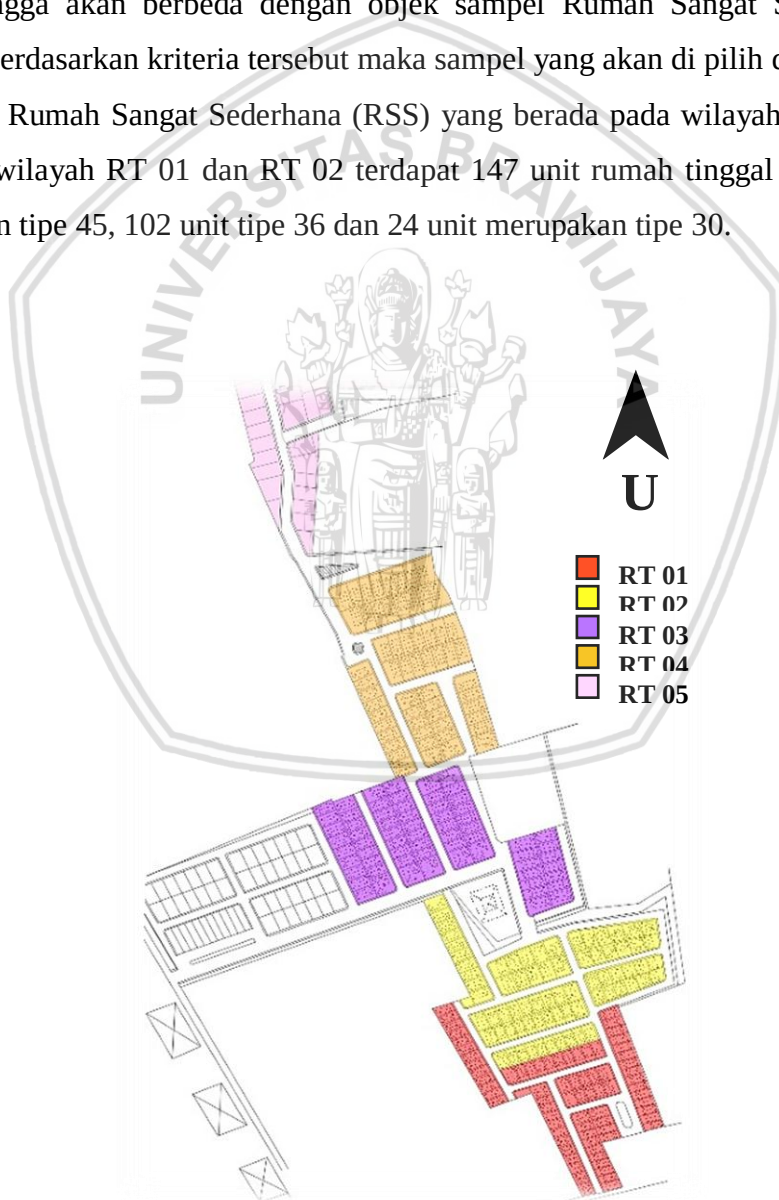
Gambar 3.2 Redrawing Peta Garis Kawasan Perumahan Karangploso View

3.3 Metode Pengambilan Sampel (*Sampling*)

Perumahan Karangploso View terdiri dari kurang lebih 400 unit rumah tinggal yang tergabung dalam satu Rukun Warga (RW) yaitu RW 18 dan terbagi dalam 5 Rukun Tetangga (RT). Dari 5 RT yang ada di Perumahan Karangploso View, RT 01 dan RT 02 merupakan wilayah yang memiliki kondisi paling sesuai dengan kriteria peneliti yaitu lingkungan tempat tinggal dengan tipe hunian Rumah Sangat Sederhana (RSS) yang beberapa unit rumah tinggalnya telah mengalami perubahan. Pada RT 03 dan RT 04 hampir keseluruhan unit rumah tinggalnya masih sama dengan desain awalnya, jarang ditemukan adanya perubahan. Pada RT 05 merupakan daerah pengembangan sehingga seluruh unit rumah tinggalnya masih dalam kondisi sama dengan desain awalnya.

Berdasarkan keadaan lingkungan dari RT 01 hingga RT 05, peneliti menggunakan metode *Purposive sampling* untuk menetapkan sampel yang akan diambil dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2001:61) *purposive sampling* merupakan teknik

pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Margono (2004:128) mengatakan bahwa pemilihan objek penelitian dalam *purposive sampling* disesuaikan dengan kriteria tertentu yang berdasarkan pada tujuan penelitian. Pada penelitian kali ini kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk pengambilan sampel adalah tipe rumah tinggal dalam penelitian merupakan Rumah Sangat Sederhana (RSS) dan pada lingkungan sekitar telah mengalami perubahan pada desain rumah tinggalnya. Sampel Rumah Sangat Sederhana (RSS) yang di ambil merupakan rumah tinggal dengan posisi rumah berderet, yaitu rumah yang posisinya tidak berada di pojok karena rumah yang berada di pojok cenderung memiliki luas tanah yang lebih luas sehingga akan berbeda dengan objek sampel Rumah Sangat Sederhana yang lainnya. Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang akan di pilih dalam penelitian ini adalah Rumah Sangat Sederhana (RSS) yang berada pada wilayah RT 01 dan RT 02. Pada wilayah RT 01 dan RT 02 terdapat 147 unit rumah tinggal dimana 21 unit merupakan tipe 45, 102 unit tipe 36 dan 24 unit merupakan tipe 30.



Gambar 3.3 Redrawing Site Plan Perumahan Karangploso View

Selanjutnya untuk pengambilan sampel rumah tinggal responden dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Menurut sugiyono (2001:57) metode *simple random sampling* merupakan cara penentuan sampel yang dilakukan dengan cara acak tanpa memandang tingkatan yang ada pada populasi tersebut. Margono (2004:126) mengatakan bahwa metode *simple random sampling* merupakan teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Cara ini digunakan bila anggota populasi dianggap sama sehingga semua anggota memiliki peluang yang sama. Dari 102 rumah tinggal tipe RSS yang ada di wilayah RT 01 dan RT 02 diambil sebanyak 10% - 20% dari jumlah populasi (Arikunto, 2008). Didapatkan sampel sebanyak $102 \times 10\% = 10,2$ yang dibulatkan menjadi 10 unit rumah tinggal. Kemudian peneliti mengambil 10 sampel secara acak dari 102 sampel rumah tinggal menggunakan metode *simple random sampling* dan didapati hasil 10 rumah tinggal dengan kode blok M9, H7, M2, G16, M3, M6, H14, N8, H7 dan H5.



Gambar 3.4 Blockplan Pemetaan Lokasi Responden Penelitian

Tabel 3.1 Data Sampel Rumah dan Responden

No.	Nomor Rumah	Kode Rumah	Nama Pemilik Rumah (Responden)	Foto Eksisting Rumah Tinggal
1	M-9	R-01	Bapak Ridwan	
2	M-2	R-02	Bapak Rizky Setiyanto	
3	G-16	R-03	Bu Widiyanti	
4	M-3	R-04	Bapak Hadiyanto	
5	M-6	R-05	Bapak Airindi Kenzinda R	

Lanjutan Tabel Data Responden Penelitian

No.	Nomor Rumah	Kode Rumah	Nama Pemilik Rumah (Responden)	Foto Eksisting Rumah Tinggal
6	H-14	R-06	Bapak Supri	
7	N-8	R-07	Bu Endrita	
8	H-7	R-08	Bapak Agus Sutomo	
9	H-5	R-09	Bapak Aditya Wahyu	
10	H-6	R-10	Bu Dewi	

3.4 Waktu Penelitian

Penelitian berupa pengumpulan data berupa berita dari artikel dan teori dari literatur untuk penyusunan pendahuluan dilakukan pada bulan April - Mei 2017, sedangkan penelitian yang berupa survey lapangan dan pengisian kuisisioner kepada warga di Perumahan Karangploso View dilaksanakan pada tanggal 28 Mei - 30 Mei 2017.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang dapat berbentuk apa saja yang keberadaannya ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari sehingga diperoleh data mengenai hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:60). Variabel dalam penelitian bisa didapatkan dari teori ataupun perbandingan studi terdahulu. Berikut ini merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian :

Tabel 3.2 Penentuan Variabel Penelitian

No.	Teori dan Studi Terdahulu				Variabel dan Sub-Variabel yang Digunakan Dalam Penelitian	
	Sumber Data	Variabel	Persamaan	Perbedaan	Variabel	Sub-Variabel
1	Teori kepuasan konsumen terhadap suatu produk (Gasperz, 1997)	- <i>Performance</i> : fungsi ruang, hirarki fungsi. - <i>Features</i> : ketersediaan ruang, besaran ruang, hirarki ukuran, hubungan ruang, organisasi ruang. - <i>Serviceability</i> : sirkulasi (konfigurasi jalur, pencapaian).	- Fungsi ruang - Hirarki - Hubungan ruang - Organisasi ruang - Sirkulasi	- Ketersediaan ruang - Besaran ruang	1. Aspek Performance	1. Fungsi Ruang 2. Hirarki Fungsi
2	Perubahan Pola Organisasi, Hirarki dan Orientasi Ruang Rumah Tinggal Tradisional Melayu Pontianak Tipe Potong Limas di Sekitar Komplek Kraton Kadriyah Pontianak. (Ciptadi, Wahyudin. 2014).	- Hirarki - Orientasi ruang - Hubungan ruang - Organisasi ruang		- Orientasi Ruang	2. Aspek Features	1. Ketersediaan Ruang 2. Besaran Ruang 3. Hirarki Ukuran 4. Hubungan Ruang 5. Konfigurasi Ruang
3	Perubahan Sistem Spasial Rumah Tinggal Berfungsi Ganda di Daerah Umbulharjo Yogyakarta. (Hartiningsih. 2008).	- Organisasi ruang - Hubungan ruang - Hirarki - Sirkulasi		- Sirkulasi		
4	Transformasi Desain Rumah Tinggal di Perumahan Padma Residence (Bantul, Yogyakarta) Saat Ditempati (Agnes, Gabriella Calista. 2013).	- Jumlah anggota keluarga. - Fungsi ruang. - Kecenderungan <i>trend</i> masa kini. - Fasade bangunan. - Organisasi ruang. - Pembatas ruang. - Ornamen dan detail.		- Jumlah anggota keluarga - Fungsi ruang - Kecenderungan <i>trend</i> masa kini - Fasade bangunan - Pembatas ruang - Ornamen dan detail	3. Aspek Serviceability	1. Pencapaian 2. Konfigurasi Jalur



Dari tabel penentuan variabel diketahui bahwa dari keempat sumber tersebut memiliki kesamaan variabel yaitu fungsi ruang, hirarki, hubungan ruang, organisasi ruang dan sirkulasi. Variabel tersebut digunakan dalam penelitian dan dikelompokkan kedalam tiga aspek yaitu aspek *performance* (fungsi), *features* (ruang) dan *serviceability* (sirkulasi). Untuk variabel ketersediaan ruang dan besaran ruang juga digunakan dalam penelitian karena masih berhubungan dengan aspek *features*.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian atau responden (Mukhtar, 2007). Untuk memperoleh data primer yang digunakan dalam penelitian kali ini dilakukan melalui tiga cara, yaitu :

1. Obseravsi Lapangan :

Pengamatan atau observasi dilakukan dengan tujuan mendapatkan data atau informasi secara langsung yang terdapat di lapangan (Nasution, 1987:106). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati kondisi tata ruang dalam dari objek studi secara langsung pada saat melakukan observasi lapangan untuk mendapatkan data kondisi tata ruang dalam rumah tinggal pada saat sudah ditempati oleh penghuni rumah. Dokumentasi pada saat survey lapangan dilakukan dengan cara menggambar sketsa atau mengambil foto objek studi.

2. Wawancara :

Wawancara merupakan komunikasi verbal antara peneliti dengan responden yang memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari responden (Nasution, 1987:113). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan beberapa daftar pertanyaan yang dibutuhkan untuk mendapatkan data secara langsung dari responden. Wawancara dilakukan kepada pemilik rumah tinggal sebagai narasumber untuk mendapatkan data mengenai perubahan ruang apa saja yang umumnya terjadi pada tata ruang dalam di rumah tinggalnya.

3. Kuisioner :

Teknik kuisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur untuk mendapatkan informasi dari responden (Narbuko dan Achmadi, 2013). Responden merupakan pemilik rumah tinggal pada setiap sampel. Penyebaran kuisioner dilakukan untuk mendapatkan data berupa karakteristik penghuni rumah dan gambaran umum pola tata ruang dalam yang diinginkan oleh sebagian besar pemilik Rumah Sangat Sederhana (RSS). Kuisioner juga digunakan untuk mendapatkan data kepuasan penghuni rumah terhadap aspek fungsi ruang (*performance*), ketersediaan ruang (*feature*) dan kemudahan akses sirkulasi (*serviceability*) pada rumah tinggalnya.

Untuk pengolahan data kuisioner digunakan skala Likert yang merupakan metode untuk mengukur pendapat sekelompok orang mengenai suatu fenomena (Sugiyono, 2006). Interval jawaban yang digunakan dalam kuisioner adalah skala 1-5 dengan interval Sangat Tidak Setuju (STS) hingga Sangat Setuju (SS).

4. Instrumen Penelitian :

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

a. Pedoman Wawancara

Merupakan daftar pertanyaan yang dibuat peneliti untuk membantu dalam proses wawancara terstruktur terhadap responden.

b. Peta Lokasi Penelitian

Digunakan untuk membantu pada saat observasi lapangan, penentuan pengambilan sampel penelitian dan persebaran kuisioner.

c. Alat Dokumentasi

Dokumentasi menggunakan kamera dan alat tulis untuk mencatat hasil wawancara dan menggambarkan bagaimana kondisi pada eksisting rumah tinggal responden.

3.6.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung diperoleh oleh peneliti, melainkan didapat melalui studi literatur atau data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain, tetapi masih memiliki keterkaitan pada permasalahan penelitian (Sugiyono, 2005 : 62). Studi literatur dilakukan dengan mencari atau

menelaah teori yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin diteliti, dalam hal ini adalah teori tentang perubahan pola ruang pada rumah tinggal dan faktor-faktor yang mendukung terjadinya perubahan pada pola ruang rumah tinggal tersebut. Berikut studi literatur yang digunakan dalam penelitian :

1. Data mengenai rumah tinggal meliputi definisi rumah, fungsi rumah, kebutuhan ruang, besaran ruang, perubahan pada rumah tinggal.
2. Data mengenai pola ruang yang meliputi hubungan ruang, organisasi ruang, sirkulasi ruang, pencapaian ruang, hirarki ruang, perubahan fisik ruang.
3. Kepuasan penghuni terhadap perubahan ruang.

3.7 Metode Analisis

Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah data sehingga data tersebut dapat digunakan untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada pada penelitian. Menurut Ardhana (dalam Lexy J. Moleong 2002:13) analisis data merupakan suatu proses pengaturan urutan data yang dilakukan dengan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola atau kategori tertentu. Pada tahapan analisis ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Analisis Data Responden

Tahap analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran latar belakang dari responden yang ada pada Perumahan Karangploso View Kabupaten Malang sehingga dapat diketahui beberapa faktor yang menjadi pertimbangan responden untuk melakukan perubahan pada rumah tinggalnya, seperti faktor ekonomi, faktor jumlah anggota keluarga, dan lain-lain.

2. Analisis Aspek *Performance*

Pada tahap ini objek studi dianalisis dari segi fungsi ruangnya sehingga didapatkan data apakah fungsi ruang yang tersedia sudah sesuai dengan standar atau tidak, juga didapatkan data perubahan fungsi ruang apa saja yang terjadi pada eksisting rumah tinggal responden dan didapatkan alasan responden melakukan perubahan pada rumah tinggalnya. Tahap analisis aspek *performance* ini juga menganalisis pola hirarki berdasarkan fungsi ruangnya untuk melihat bagaimana tatanan pola hirarki yang ada

pada desain awal dan denah eksisting rumah tinggal tipe RSS di perumahan Karangploso View Kabupaten Malang.

3. Analisis Aspek *Features*

Pada tahap ini objek studi dianalisis dari segi ketersediaan ruang dan besaran ruangnya. Dari proses analisis kemudian diketahui apakah ada perubahan fisik ruang yang terjadi pada eksisting rumah tinggal responden. Pada tahap ini juga menganalisis pola hirarki berdasarkan ukuran ruang, hubungan ruang dan konfigurasi ruang, dimana pembahasan tersebut masih berkaitan dengan ruang fisik bangunan.

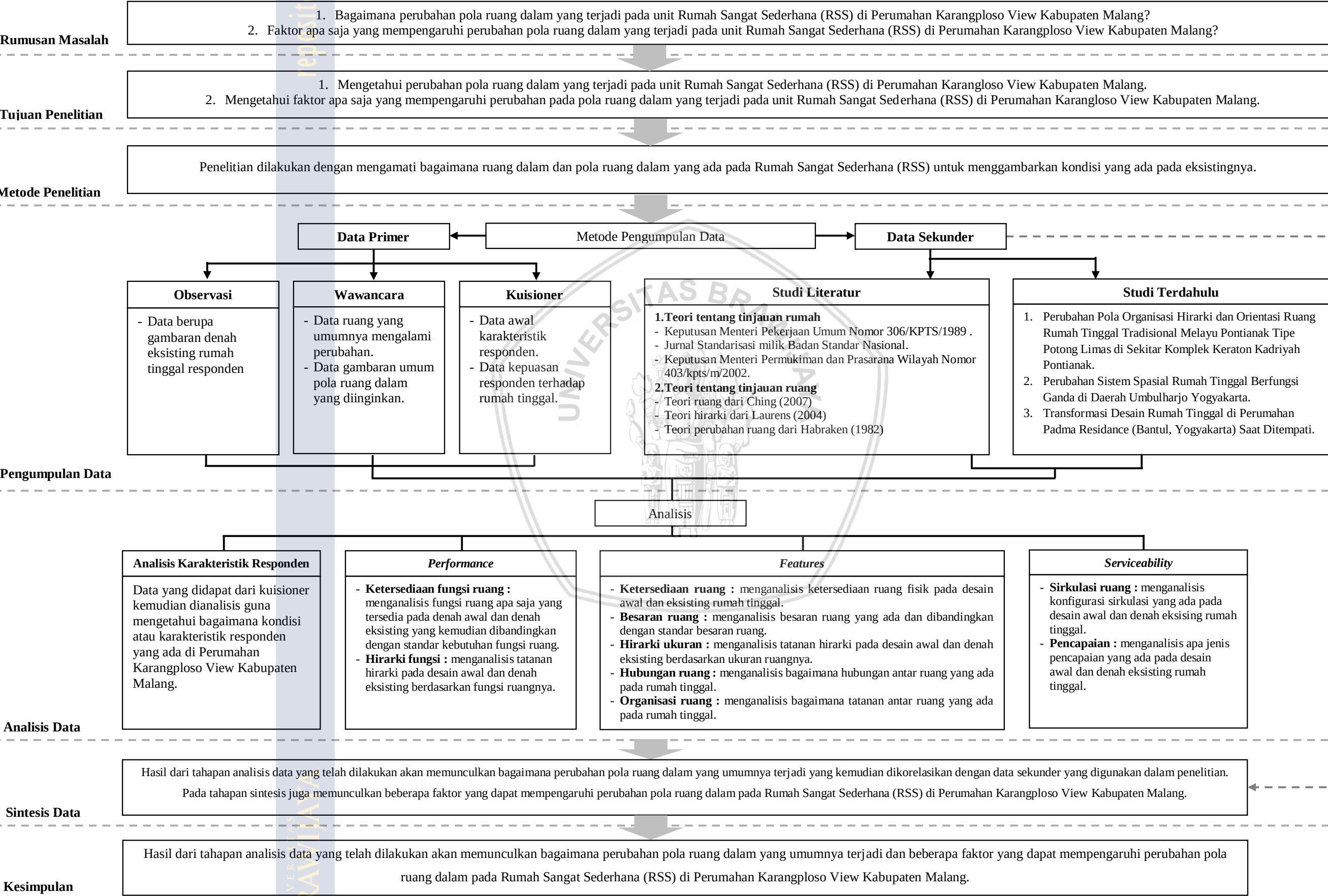
4. Analisis Aspek *Serviceability*

Pada tahap ini objek studi dianalisis dari segi kemudahan sirkulasi, yaitu melihat dari aspek sirkulasi ruang dan pencapaian. Dari proses analisis dapat diketahui bagaimana konfigurasi sirkulasi yang ada pada denah awal dan eksisting rumah tinggal, juga apakah ada perubahan sirkulasi ruang yang terjadi pada eksisting rumah tinggal responden. Analisis juga memunculkan bagaimana pencapaian yang terdapat pada rumah tinggal tersebut.

3.8 Metode Sintesis

Dari hasil tahapan analisis yang telah dilakukan kemudian memunculkan data bagaimana aspek *performance*, aspek *features* dan aspek *serviceability* yang ada pada denah awal dan denah eksisting unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) tipe A dan tipe B di Perumahan Karangploso View Kabupaten Malang. Data yang didapatkan berupa bagaimana kecenderungan perubahan yang terjadi pada setiap aspek yang ada pada eksisting rumah tinggal tipe A maupun tipe B sehingga dapat disimpulkan bagaimana kecenderungan perubahan yang umumnya terjadi pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS). Hasil analisis tersebut kemudian dikorelasikan dengan data kepuasan penghuni terhadap rumah tinggalnya yang didapatkan dari instrumen kuisioner sehingga dapat memunculkan kesimpulan faktor-faktor yang berpengaruh pada perubahan pola ruang yang terjadi pada eksisting rumah tinggal responden.

3.9 Kerangka Metode Penelitian



Gambar 3.5 Kerangka Metode Penelitian



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian (Rumah Sangat Sederhana (RSS) di Perumahan Karangploso View)

Perumahan Karangploso View merupakan perumahan yang dibangun oleh PT. Griya Intan Mandiri pada tahun 2009 dan sampai sekarang masih mengalami perkembangan dalam perluasan wilayah maupun penambahan fasilitas dan unit huniannya. Perumahan ini berlokasi di Desa Ngenep, Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Perumahan Karangploso View merupakan salah satu perumahan yang termasuk dalam program perumahan bersubsidi, dimana pemilik dari Perumahan Karangploso View bekerjasama dengan pihak Pemerintah Kabupaten Malang yang bertujuan untuk membantu masyarakat dengan tingkat perekonomian menengah ke bawah agar dapat memiliki rumah tinggal sendiri dengan cara menyediakan unit hunian yang memiliki harga jual yang relatif terjangkau, dan mendapatkan subsidi dari pemerintah sehingga dibebaskan dari pajak.

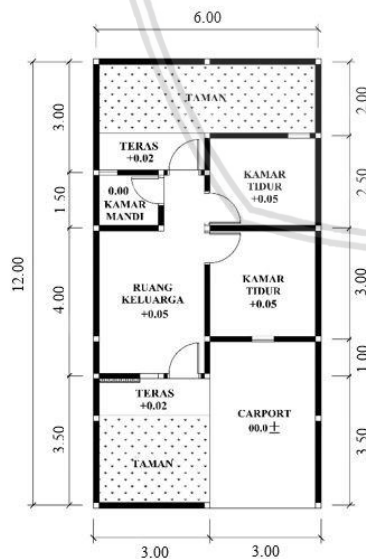


Gambar 4.1 Foto Kawasan Perumahan Karangploso View

4.1.1 Gambaran Desain Awal Rumah Tinggal Tipe RSS

Pembangunan unit rumah tinggal pada Perumahan Karangploso View Kabupaten Malang didominasi oleh Rumah Sangat Sederhana (RSS). Rumah ini memiliki luas bangunan 36M² dan luas tanah 72M². Pada desain awalnya, Rumah Sangat Sederhana (RSS) terdiri dari 4 buah ruang yaitu ruang tamu yang menjadi satu dengan ruang keluarga, dua ruang kamar tidur dan satu ruang kamar mandi. Besaran ruang yang terdapat pada Rumah Sangat Sederhana (RSS) terbilang relatif kecil dan memiliki fasilitas ruang yang kurang memadai, dapat dilihat pada tidak tersedianya ruang dapur pada desain awal rumah tinggal yang merupakan salah satu ruangan pokok yang harus tersedia untuk menopang kegiatan memasak. Untuk sisa luasan tanah pada desain awal rumah tinggal dimanfaatkan untuk carport dan juga taman.

Terdapat dua tipe pada desain awal Rumah Sangat Sederhana (RSS) di Perumahan Karangploso View, yaitu tipe A dan tipe B. Unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) tipe B merupakan pencerminan dari desain awal tipe A. Sistem pembagian tipe rumah tinggal tersebut dilihat berdasarkan nomor rumah dimana rumah tinggal dengan nomor rumah ganjil merupakan Rumah Sangat Sederhana (RSS) tipe A, sedangkan rumah tinggal dengan nomor rumah genap merupakan Rumah Sangat Sederhana (RSS) tipe B.



Gambar 4.2 Denah dan Tampilan Depan RSS Tipe A

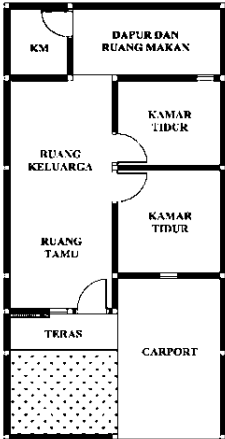


Gambar 4.3 Denah dan Tampilan Depan RSS Tipe B

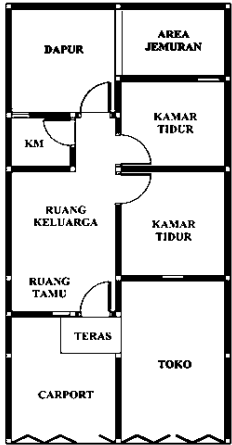
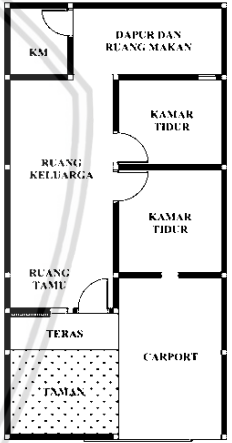
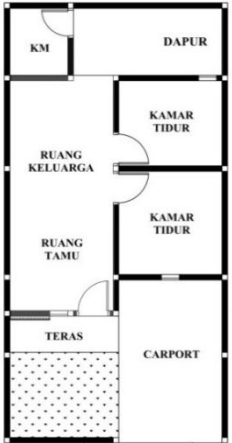
4.1.2 Pengelompokan Responden Berdasarkan Tipe Rumah

Berikut ini merupakan pengelompokan data responden penelitian berdasarkan tipe rumah yang dihuni oleh responden :

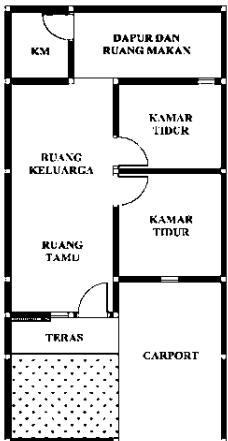
Tabel 4.1 Data Responden Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A

No.	Nomor Rumah	Kode	Foto Eksisting Rumah Tinggal	Denah Eksisting Rumah Tinggal
1	M-9	R-01	 Bapak Ridwan	

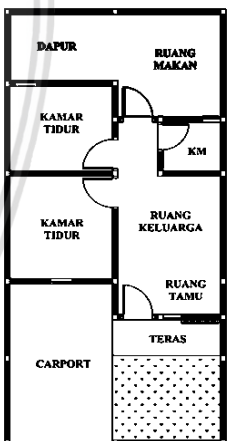
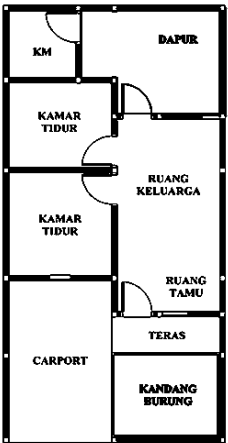
Terusan Tabel Data Responden Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A

No.	Nomor Rumah	Kode	Foto Eksisting Rumah Tinggal	Denah Eksisting Rumah Tinggal
2	G-16	R-03	 Bu Widiyanti	
3	M-3	R-04	 Bapak Hadiyanto	
4	N-8	R-07	 Bu Endrita	

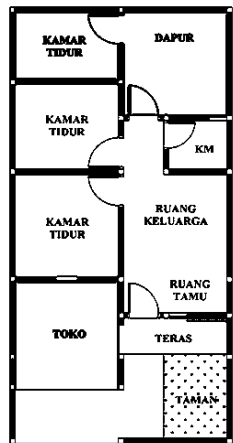
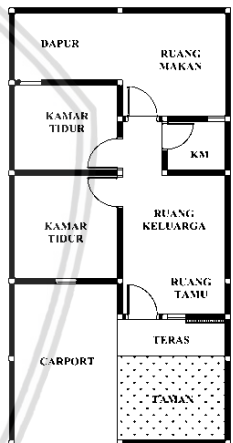
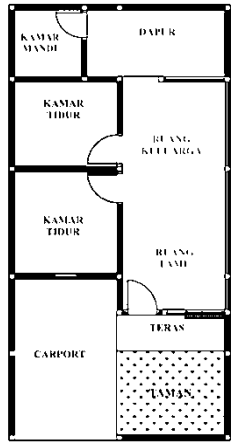
Terusan Tabel Data Responden Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A

No.	Nomor Rumah	Kode	Foto Eksisting Rumah Tinggal	Denah Eksisting Rumah Tinggal
5	H-6	R-10	 Bu Dewi	

Tabel 4.2 Data Responden Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B

No.	Nomor Rumah	Kode	Foto Eksisting Rumah Tinggal	Denah Eksisting Rumah Tinggal
1	M-2	R-02	 Bapak Rizky Setiyanto	
2	M-6	R-05	 Bapak Airindi Kenzinda R	

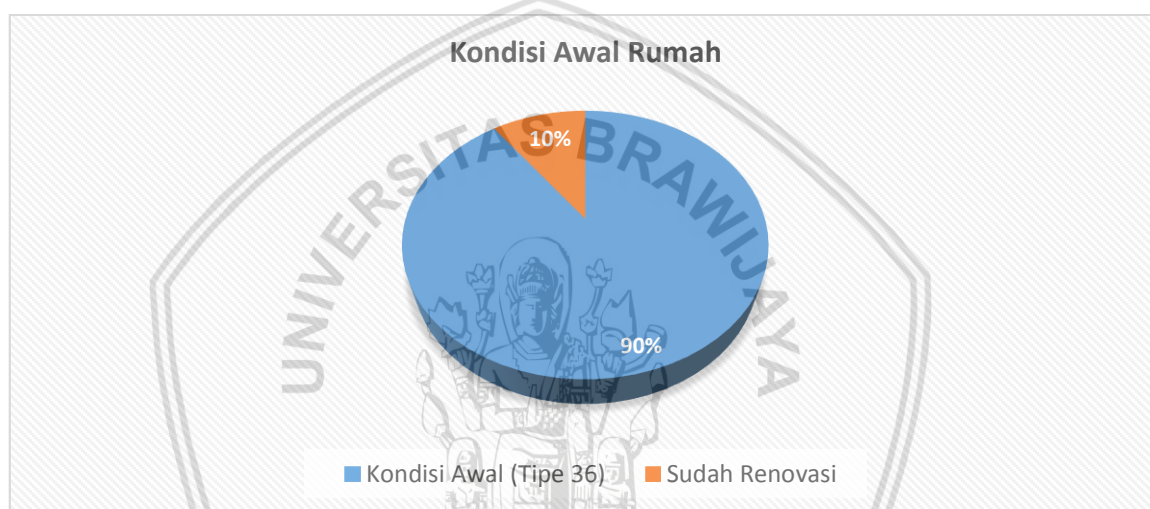
Terusan Tabel Data Responden Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B

No.	Nomor Rumah	Kode	Foto Eksisting Rumah Tinggal	Denah Eksisting Rumah Tinggal
3	H-14	R-06	 Bapak Supri	
4	H-7	R-08	 Bapak Agus Sutomo	
5	H-5	R-09	 Bapak Aditya Wahyu	

4.2 Data Karakteristik Responden

Data awal karakteristik responden digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran kondisi atau keadaan responden yang akan digunakan dalam proses penelitian. Responden yang ada dalam penelitian ini merupakan pemilik sekaligus penghuni unit Rumah Sagat Sederhana (RSS) di Perumahan Karangploso View Kabupaten Malang yang berada pada wilayah RT-01 dan RT-02. Berikut ini merupakan data karakteristik responden yang didapat dari observasi awal berupa penyebaran kuisioner :

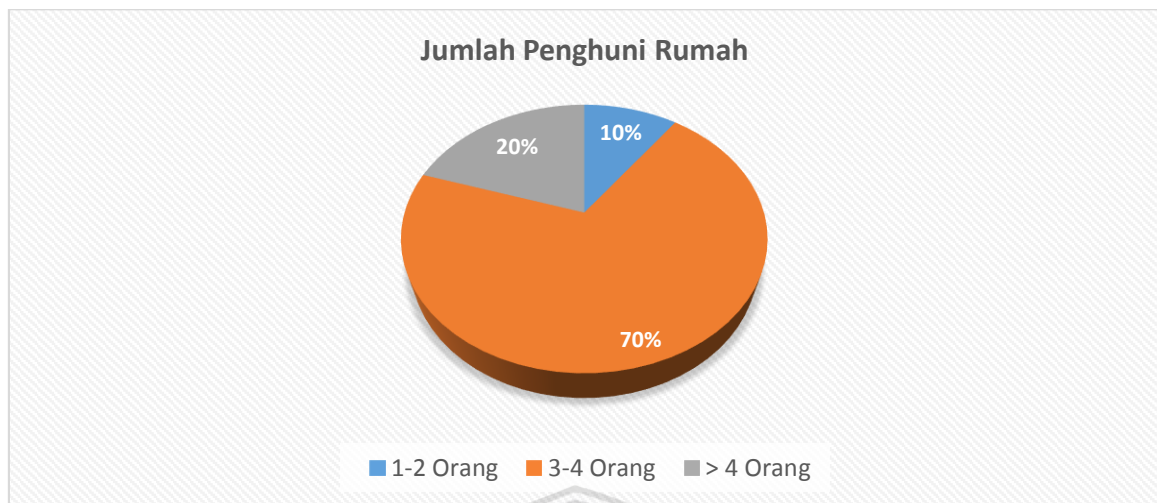
1. Kondisi Rumah Saat Pertama Ditempati



Gambar 4.4 Diagram Persentase Kondisi Awal Rumah

Dari data hasil survey diketahui bahwa sebesar 90% keluarga responden pertama kali menempati rumah tinggalnya di Perumahan Karangploso View dalam kondisi belum mengalami perubahan sama sekali, sedangkan sebesar 10% keluarga responden sudah merenovasi rumah tinggalnya saat pertama kali ditempati. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa pada Perumahan Karangploso View didominasi oleh keluarga yang pertama kali menghuni tempat tinggalnya dalam kondisi belum mengalami perubahan.

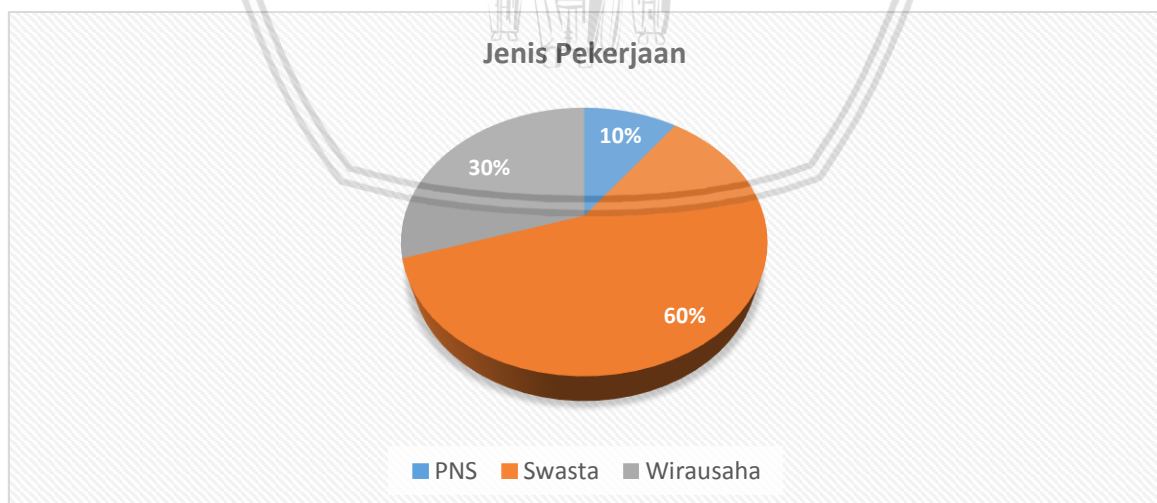
2. Jumlah Penghuni Rumah



Gambar 4.5 Diagram Persentase Jumlah Penghuni Rumah

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil survey diketahui bahwa sebesar 70% keluarga responden memiliki jumlah anggota keluarga yang terdiri dari 3 sampai 4 orang, sebesar 20% keluarga responden memiliki lebih dari 4 orang anggota keluarga dan sebesar 10% keluarga responden memiliki 2 orang anggota keluarga. Dari data hasil survey tersebut dapat disimpulkan bahwa pada Perumahan Karangploso View didominasi oleh keluarga yang memiliki 3 sampai 4 orang anggota keluarga.

3. Jenis Pekerjaan

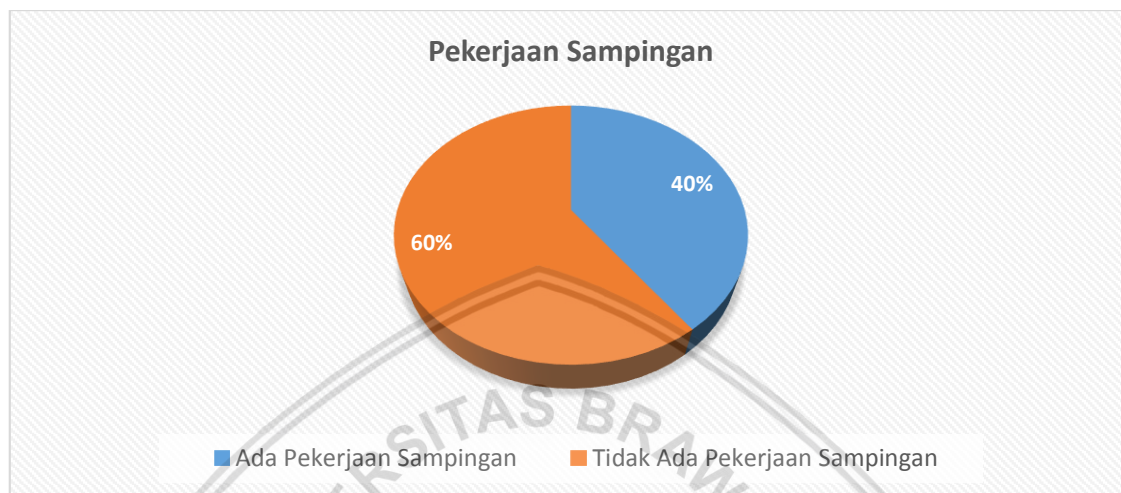


Gambar 4.6 Diagram Persentase Jenis Pekerjaan

Dari data hasil survey diketahui bahwa sebesar 60% keluarga responden memiliki kepala keluarga yang bekerja sebagai pegawai swasta, sebesar 30% keluarga responden dengan kepala keluarga yang bekerja sebagai wirausahawan dan sebesar

10% keluarga responden dengan kepala keluarga bekerja sebagai PNS. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada perumahan Karangploso View didominasi oleh kepala keluarga yang bekerja sebagai pegawai swasta.

4. Pekerjaan Sampingan Kepala Keluarga



Gambar 4.7 Diagram Persentase Pekerjaan Sampingan Kepala Keluarga

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil survey diketahui bahwa sebesar 60% keluarga responden memiliki kepala keluarga dengan pekerjaan sampingan dan sebesar 40% keluarga responden memiliki kepala keluarga yang tidak ada pekerjaan sampingan. Ditinjau dari hasil survey tersebut disimpulkan bahwa pada perumahan Karangploso View didominasi oleh keluarga dengan kepala keluarga memiliki pekerjaan sampingan.

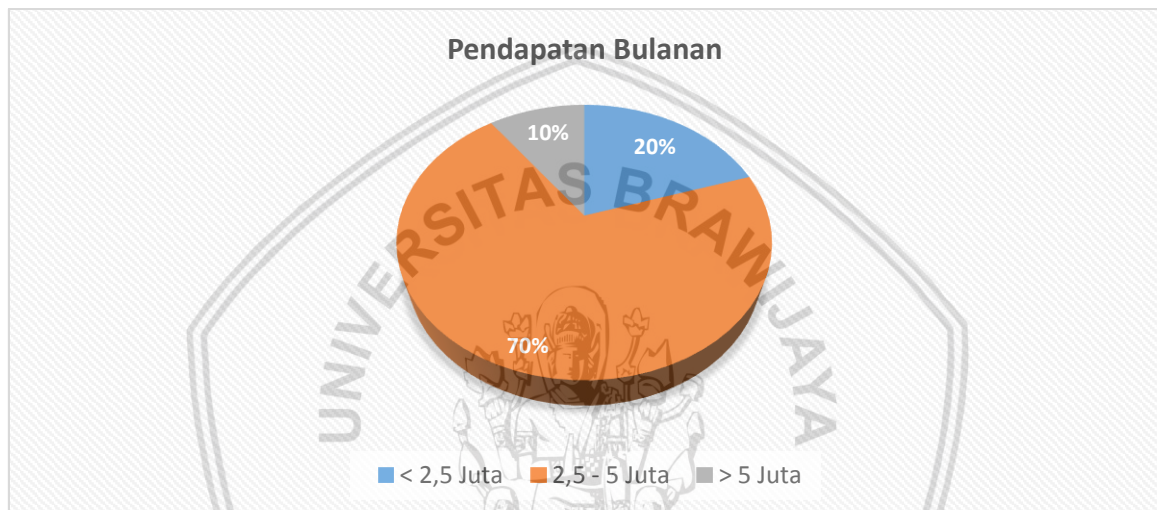
5. Anggota Keluarga Lain (Selain Kepala Keluarga) yang Bekerja



Gambar 4.8 Diagram Persentase Keluarga Lain yang Bekerja

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil survey diketahui bahwa sebesar 70% keluarga responden memiliki anggota keluarga selain kepala keluarga yang bekerja dan sebesar 30% keluarga responden tidak memiliki anggota keluarga selain kepala keluarga yang bekerja. Ditinjau dari hasil survey tersebut disimpulkan bahwa pada perumahan Karangploso View didominasi oleh keluarga dengan perekonomian menengah kebawah karena adanya anggota keluarga lain yang bekerja merupakan upaya untuk meningkatkan taraf perekonomian keluarga.

6. Pendapatan Bulanan Kepala Keluarga



Gambar 4.9 Diagram Persentase Pendapatan Bulanan Kepala Keluarga

Dari data hasil survey diketahui bahwa sebesar 70% keluarga responden memiliki kepala keluarga dengan pendapatan bulanan Rp 2.500.000,- sampai Rp 5.000.000,- per bulan, sebesar 20% keluarga responden memiliki kepala keluarga dengan pendapatan bulanan dibawah Rp 2.500.000,- dan sebesar 10% keluarga responden memiliki kepala keluarga dengan pendapatan bulanan diatas Rp 5.000.000,- per bulan. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada perumahan Karangploso View didominasi oleh keluarga dengan tingkat perekonomian menengah atau kebawah.

4.3 Analisis Aspek *Performance*

Terdapat dua bahasan pada analisis aspek *performance*, yaitu analisis ketersediaan fungsi ruang dan analisis hirarki fungsi ruang.

4.3.1 Analisis Fungsi Ruang

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui fungsi apa saja yang umumnya dibutuhkan dalam unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) ditinjau dari ada atau tidaknya perubahan fungsi ruang yang terjadi antara denah awal dengan denah eksisting. Analisis ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah ketersediaan fungsi ruang yang ada pada denah awal maupun denah eksisting sudah sesuai dengan standar kebutuhan fungsi ruang. Standar kebutuhan ruang yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari perbandingan data kebutuhan fungsi ruang Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor: 403/kpts/m/2002 dengan data dari Jurnal Standardisasi milik Badan Standar Nasional. Dari hasil perbandingan tersebut didapatkan hasil standar ruang yang umumnya harus tersedia pada rumah tinggal adalah ruang kamar tidur, ruang makan, ruang keluarga, kamar mandi, ruang cuci jemur dan ruang dapur.

4.3.1.1 Analisis Fungsi Ruang pada RSS Tipe A

1. Rumah R-01

Rumah tinggal R-01 memiliki 8 (delapan) fungsi ruang yang terdiri dari ruang *carport*, teras, ruang tamu, ruang keluarga, kamar tidur, dapur, ruang makan dan kamar mandi. Jika dibandingkan dengan fungsi ruang yang tersedia pada desain awal rumah tinggal, pada eksisting rumah tinggal terdapat penambahan tiga fungsi ruang yaitu ruang tamu, ruang dapur dan ruang makan.

Tabel 4.3 Perbandingan Fungsi Ruang pada Rumah Tinggal R-01

No	Standar Kebutuhan Fungsi Ruang	Ketersediaan Fungsi pada Desain Awal RSS	Ketersediaan Fungsi pada Eksisting unit RSS
1	Kamar Tidur	v	v
2	Ruang Makan	-	v
3	Ruang Keluarga	v	v
4	Kamar Mandi	v	v
5	Ruang Cuci-Jemur	-	-
6	Ruang Dapur	-	v
		Kesesuaian : 50%	Kesesuaian : 83,3%
Keterangan : Standar Fungsi Ruang : perbandingan data kebutuhan fungsi ruang Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah dengan data dari Badan Standar Nasional.			

Ditinjau dari standar kebutuhan fungsi ruang, diketahui bahwa fungsi ruang yang tersedia pada desain awal unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A memiliki kesesuaian dengan standar fungsi ruang sebesar 50%, sedangkan pada eksisting rumah tinggal memiliki kesesuaian dengan standar fungsi ruang sebesar 83,3%. Dari enam standar fungsi ruang yang dibutuhkan dalam sebuah rumah tinggal, pada eksisting rumah tinggal hanya kurang tersedia satu fungsi ruang saja yaitu ruang cuci-jemur.

2. Rumah R-03

Rumah tinggal R-03 memiliki 9 (sembilan) fungsi ruang yang terdiri dari *carport*, teras, ruang toko, ruang tamu, ruang keluarga, kamar tidur, dapur, ruang jemur dan kamar mandi. Jika membandingkan fungsi ruang yang terdapat pada desain awal rumah tinggal dengan eksisting rumah tinggal maka terdapat penambahan tiga fungsi ruang pada eksisting rumah tinggal yaitu fungsi ruang toko, dapur dan ruang cuci-jemur.

Tabel 4.4 Perbandingan Fungsi Ruang pada Rumah Tinggal R-03

No	Standar Kebutuhan Fungsi Ruang	Ketersediaan Fungsi pada Desain Awal RSS	Ketersediaan Fungsi pada Eksisting unit RSS
1	Kamar Tidur	v	v
2	Ruang Makan	-	-
3	Ruang Keluarga	v	v
4	Kamar Mandi	v	v
5	Ruang Cuci-Jemur	-	v
6	Ruang Dapur	-	v
		Kesesuaian : 50%	Kesesuaian : 83,3%
Keterangan : Standar Fungsi Ruang : perbandingan data kebutuhan fungsi ruang Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah dengan data dari Badan Standar Nasional.			

Dari data ketersediaan fungsi ruang pada desain awal rumah tinggal dan eksisting rumah tinggal diatas kemudian disesuaikan dengan standar kebutuhan fungsi ruang. Dari data tersebut didapatkan hasil bahwa pada desain awal unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A memiliki kesesuaian sebesar 50% jika dibandingkan dengan standar, sedangkan denah eksisting memiliki kesesuaian fungsi ruang sebesar 83,3%. Ditinjau dari beberapa fungsi ruang yang terdapat pada standar kebutuhan fungsi ruang, pada denah eksisting kurang terdapat satu fungsi ruang yang dibutuhkan yaitu fungsi ruang makan.

3. Rumah R-04

Pada rumah tinggal R-04 terdapat 8 (delapan) fungsi ruang yang terdiri dari *carport*, teras, ruang tamu, ruang keluarga, kamar tidur, dapur, ruang makan dan kamar mandi. Dibandingkan dengan fungsi ruang yang tersedia pada desain awal rumah tinggal, pada eksisting rumah tinggal mengalami penambahan tiga fungsi ruang yaitu ruang tamu, dapur dan ruang makan.

Tabel 4.5 Perbandingan Fungsi Ruang pada Rumah Tinggal R-04

No	Standar Kebutuhan Fungsi Ruang	Ketersediaan Fungsi pada Desain Awal RSS	Ketersediaan Fungsi pada Eksisting unit RSS
1	Kamar Tidur	v	v
2	Ruang Makan	-	v
3	Ruang Keluarga	v	v
4	Kamar Mandi	v	v
5	Ruang Cuci-Jemur	-	-
6	Ruang Dapur	-	v
		Kesesuaian : 50%	Kesesuaian : 83,3%
Keterangan : Standar Fungsi Ruang : perbandingan data kebutuhan fungsi ruang Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah dengan data dari Badan Standar Nasional.			

Jika meninjau standar kebutuhan fungsi ruang, maka diketahui terdapat 6 (enam) fungsi ruang dasar yang ada dalam suatu rumah tinggal. Jika dibandingkan dengan standar fungsi ruang yang ada, maka pada desain awal unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A memiliki kesesuaian sebesar 50% dan pada eksisting rumah tinggal memiliki kesesuaian sebesar 83,3%. Pada eksisting rumah tinggal hanya terdapat kekurangan satu fungsi ruang dari enam fungsi yang dibutuhkan yaitu ruang cuci-jemur.

4. Rumah R-07

Rumah tinggal R-07 memiliki 7 (tujuh) fungsi ruang yang terdiri dari ruang *carport*, teras, ruang tamu, ruang keluarga, kamar tidur, dapur dan kamar mandi. Jika dibandingkan dengan fungsi ruang yang tersedia pada desain awal rumah tinggal, pada eksisting rumah tinggal terdapat penambahan dua fungsi ruang yaitu ruang tamu dan ruang dapur.

Tabel 4.6 Perbandingan Fungsi Ruang pada Rumah Tinggal R-07

No	Standar Kebutuhan Fungsi Ruang	Ketersediaan Fungsi pada Desain Awal RSS	Ketersediaan Fungsi pada Eksisting unit RSS
1	Kamar Tidur	v	v
2	Ruang Makan	-	-
3	Ruang Keluarga	v	v
4	Kamar Mandi	v	v
5	Ruang Cuci-Jemur	-	-
6	Ruang Dapur	-	v
		Kesesuaian : 50%	Kesesuaian : 66,6%
Keterangan : Standar Fungsi Ruang : perbandingan data kebutuhan fungsi ruang Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah dengan data dari Badan Standar Nasional.			

Jika ditinjau dari standar kebutuhan fungsi ruang diketahui bahwa pada denah awal unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) memiliki kesesuaian dengan standar fungsi ruang sebesar 50%, sedangkan fungsi ruang yang ada pada denah eksisting memiliki kesesuaian dengan standar sebesar 66,6 %. Pada denah eksisting kurang dua fungsi ruang dari enam fungsi ruang standar yang dibutuhkan yaitu ruang cuci-jemur dan ruang makan.

5. Rumah R-10

Rumah tinggal R-10 memiliki 8 (delapan) fungsi ruang yang terdiri dari *carport*, teras, ruang tamu, ruang keluarga, kamar tidur, dapur, ruang makan dan kamar mandi. Jika membandingkan fungsi ruang yang terdapat pada desain awal rumah tinggal dengan eksisting rumah tinggal maka terdapat penambahan tiga fungsi ruang pada eksisting rumah tinggal yaitu fungsi ruang tamu, dapur dan ruang makan.

Tabel 4.7 Perbandingan Fungsi Ruang pada Rumah Tinggal R-10

No	Standar Kebutuhan Fungsi Ruang	Ketersediaan Fungsi pada Desain Awal RSS	Ketersediaan Fungsi pada Eksisting unit RSS
1	Kamar Tidur	v	v
2	Ruang Makan	-	v
3	Ruang Keluarga	v	v
4	Kamar Mandi	v	v
5	Ruang Cuci-Jemur	-	-
6	Ruang Dapur	-	v
		Kesesuaian : 50%	Kesesuaian : 83,3%
Keterangan : Standar Fungsi Ruang : perbandingan data kebutuhan fungsi ruang Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah dengan data dari Badan Standar Nasional.			

Dari data ketersediaan fungsi ruang pada desain awal rumah tinggal dan eksisting rumah tinggal diatas kemudian disesuaikan dengan standar kebutuhan fungsi ruang. Dari data tersebut didapatkan hasil bahwa pada desain awal unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A memiliki kesesuaian sebesar 50% jika dibandingkan dengan standar, sedangkan denah eksisting memiliki kesesuaian fungsi ruang sebesar 83,3%. Ditinjau dari beberapa fungsi ruang yang terdapat pada standar kebutuhan fungsi ruang, pada denah eksisting kurang terdapat satu fungsi ruang yang dibutuhkan yaitu fungsi ruang cuci-jemur.

4.3.1.2 Analisis Fungsi Ruang pada RSS Tipe B

1. Rumah R-02

Pada rumah tinggal R-02 terdapat 8 (delapan) fungsi ruang yang terdiri dari *carport*, teras, ruang tamu, ruang keluarga, kamar tidur, dapur, ruang makan dan kamar mandi. Dibandingkan dengan fungsi ruang yang tersedia pada desain awal rumah tinggal, pada eksisting rumah tinggal mengalami penambahan tiga fungsi ruang yaitu ruang tamu, dapur dan ruang makan.

Tabel 4.8 Perbandingan Fungsi Ruang pada Rumah Tinggal R-02

No	Standar Kebutuhan Fungsi Ruang	Ketersediaan Fungsi pada Desain Awal RSS	Ketersediaan Fungsi pada Eksisting unit RSS
1	Kamar Tidur	v	v
2	Ruang Makan	-	v
3	Ruang Keluarga	v	v
4	Kamar Mandi	v	v
5	Ruang Cuci-Jemur	-	-
6	Ruang Dapur	-	v
		Kesesuaian : 50%	Kesesuaian : 83,3%
Keterangan : Standar Fungsi Ruang : perbandingan data kebutuhan fungsi ruang Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah dengan data dari Badan Standar Nasional.			

Jika meninjau standar kebutuhan fungsi ruang, maka diketahui terdapat 6 (enam) fungsi ruang dasar yang ada dalam suatu rumah tinggal. Jika dibandingkan dengan standar fungsi ruang yang ada, maka pada desain awal unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B memiliki kesesuaian sebesar 50% dan pada eksisting rumah tinggal memiliki kesesuaian sebesar 83,3%. Pada eksisting rumah tinggal terdapat kekurangan satu fungsi ruang dari enam fungsi yang dibutuhkan yaitu ruang cuci-jemur.

2. Rumah R-05

Rumah tinggal R-05 memiliki 9 (sembilan) fungsi ruang yang terdiri dari ruang *carport*, teras, kandang burung, ruang tamu, ruang keluarga, kamar tidur, dapur, ruang makan dan kamar mandi. Jika dibandingkan dengan fungsi ruang yang tersedia pada desain awal rumah tinggal, pada eksisting rumah tinggal terdapat penambahan empat fungsi ruang yaitu area kandang burung, ruang tamu, ruang makan dan ruang dapur.

Tabel 4.9 Perbandingan Fungsi Ruang pada Rumah Tinggal R-05

No	Standar Kebutuhan Fungsi Ruang	Ketersediaan Fungsi pada Desain Awal RSS	Ketersediaan Fungsi pada Eksisting unit RSS
1	Kamar Tidur	v	v
2	Ruang Makan	-	v
3	Ruang Keluarga	v	v
4	Kamar Mandi	v	v
5	Ruang Cuci-Jemur	-	-
6	Ruang Dapur	-	v
		Kesesuaian : 50%	Kesesuaian : 83,3%
Keterangan : Standar Fungsi Ruang : perbandingan data kebutuhan fungsi ruang Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah dengan data dari Badan Standar Nasional.			

Jika ditinjau dari standar kebutuhan fungsi ruang diketahui bahwa pada denah awal unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) memiliki kesesuaian dengan standar fungsi ruang sebesar 50%, sedangkan fungsi ruang yang ada pada denah eksisting memiliki kesesuaian dengan standar sebesar 83,3 %. Pada denah eksisting kurang satu fungsi ruang dari enam fungsi ruang standar yang dibutuhkan yaitu ruang cuci-jemur.

3. Rumah R-06

Rumah tinggal R-06 memiliki 7 (tujuh) fungsi ruang yang terdiri dari teras, ruang tamu, ruang keluarga, kamar tidur, dapur, ruang toko dan kamar mandi. Jika membandingkan fungsi ruang yang terdapat pada desain awal rumah tinggal dengan eksisting rumah tinggal maka terdapat penambahan tiga fungsi ruang pada eksisting rumah tinggal yaitu fungsi ruang tamu, dapur dan ruang toko.

Tabel 4.10 Perbandingan Fungsi Ruang pada Rumah Tinggal R-06

No	Standar Kebutuhan Fungsi Ruang	Ketersediaan Fungsi pada Desain Awal RSS	Ketersediaan Fungsi pada Eksisting unit RSS
1	Kamar Tidur	v	v
2	Ruang Makan	-	-
3	Ruang Keluarga	v	v
4	Kamar Mandi	v	v
5	Ruang Cuci-Jemur	-	-
6	Ruang Dapur	-	v
		Kesesuaian : 50%	Kesesuaian : 66,6%
Keterangan : Standar Fungsi Ruang : perbandingan data kebutuhan fungsi ruang Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah dengan data dari Badan Standar Nasional.			

Dari data ketersediaan fungsi ruang pada desain awal rumah tinggal dan eksisting rumah tinggal diatas kemudian disesuaikan dengan standar kebutuhan fungsi ruang. Dari data tersebut didapatkan hasil bahwa pada desain awal unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B memiliki kesesuaian sebesar 50% jika dibandingkan dengan standar, sedangkan denah eksisting memiliki kesesuaian fungsi ruang sebesar 66,6%. Ditinjau dari beberapa fungsi ruang yang terdapat pada standar kebutuhan fungsi ruang, pada denah eksisting kurang terdapat dua fungsi ruang yang dibutuhkan yaitu fungsi ruang cuci-jemur dan fungsi ruang makan.

4. Rumah R-08

Pada rumah tinggal R-08 terdapat 8 (delapan) fungsi ruang yang terdiri dari *carport*, teras, ruang tamu, ruang keluarga, kamar tidur, dapur, ruang makan dan kamar mandi. Dibandingkan dengan fungsi ruang yang tersedia pada desain awal rumah tinggal, pada eksisting rumah tinggal mengalami penambahan tiga fungsi ruang yaitu ruang tamu, dapur dan ruang makan.

Tabel 4.11 Perbandingan Fungsi Ruang pada Rumah Tinggal R-08

No	Standar Kebutuhan Fungsi Ruang	Ketersediaan Fungsi pada Desain Awal RSS	Ketersediaan Fungsi pada Eksisting unit RSS
1	Kamar Tidur	v	v
2	Ruang Makan	-	v
3	Ruang Keluarga	v	v
4	Kamar Mandi	v	v
5	Ruang Cuci-Jemur	-	-
6	Ruang Dapur	-	v
		Kesesuaian : 50%	Kesesuaian : 83,3%
Keterangan : Standar Fungsi Ruang : perbandingan data kebutuhan fungsi ruang Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah dengan data dari Badan Standar Nasional.			

Jika meninjau standar kebutuhan fungsi ruang, maka diketahui terdapat 6 (enam) fungsi ruang dasar yang ada dalam suatu rumah tinggal. Jika dibandingkan dengan standar fungsi ruang yang ada, maka pada desain awal unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B memiliki kesesuaian sebesar 50% dan pada eksisting rumah tinggal memiliki kesesuaian sebesar 83,3%. Pada eksisting rumah tinggal hanya terdapat kekurangan satu fungsi ruang dari enam fungsi yang dibutuhkan yaitu ruang cuci-jemur.

5. Rumah R-09

Rumah tinggal R-09 memiliki 7 (tujuh) fungsi ruang yang terdiri dari ruang *carport*, teras, ruang tamu, ruang keluarga, kamar tidur, dapur dan kamar mandi. Jika dibandingkan dengan fungsi ruang yang tersedia pada desain awal rumah tinggal, pada eksisting rumah tinggal terdapat penambahan empat fungsi ruang yaitu area kandang burung, ruang tamu, ruang makan dan ruang dapur.

Tabel 4.12 Perbandingan Fungsi Ruang pada Rumah Tinggal R-09

No	Standar Kebutuhan Fungsi Ruang	Ketersediaan Fungsi pada Desain Awal RSS	Ketersediaan Fungsi pada Eksisting unit RSS
1	Kamar Tidur	v	v
2	Ruang Makan	-	-
3	Ruang Keluarga	v	v
4	Kamar Mandi	v	v
5	Ruang Cuci-Jemur	-	-
6	Ruang Dapur	-	v
		Kesesuaian : 50%	Kesesuaian : 66,6%
Keterangan : Standar Fungsi Ruang : perbandingan data kebutuhan fungsi ruang Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah dengan data dari Badan Standar Nasional.			

Jika ditinjau dari standar kebutuhan fungsi ruang diketahui bahwa pada denah awal unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) memiliki kesesuaian dengan standar fungsi ruang sebesar 50%, sedangkan fungsi ruang yang ada pada denah eksisting memiliki kesesuaian dengan standar sebesar 66,6 %. Pada denah eksisting kurang dua fungsi ruang dari enam fungsi ruang standar yang dibutuhkan yaitu ruang cuci-jemur dan fungsi ruang makan.

4.3.1.3 Kecenderungan Perubahan pada Aspek Fungsi Ruang

Dari hasil analisis ketersediaan fungsi ruang pada Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A dan Tipe B kemudian dilakukan analisis kembali guna menemukan bagaimana kecenderungan perubahan aspek fungsi ruang yang ada pada masing-masing tipe rumah. Analisis untuk menemukan kecenderungan perubahan ini dilakukan dengan cara menyandingkan keseluruhan data penambahan ruang dari sampel unit RSS berdasarkan tipenya untuk mengetahui bagaimana penambahan fungsi ruang yang umumnya terdapat pada unit RSS pada masing-masing tipe. Berikut ini merupakan analisis kecenderungan pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A dan Tipe B.

1. Kecenderungan Perubahan Aspek Fungsi Ruang Rumah Sangat Sederhana Tipe A

Tabel 4.13 Kecenderungan Penambahan Ruang pada RSS Tipe A

No	Penambahan Ruang Pada Eksisting Rumah Tinggal					Penambahan Fungsi	Kecenderungan Perubahan
	R-01	R-03	R-04	R-07	R-10		
1	Penambahan fungsi ruang tamu	Penambahan fungsi ruang tamu	Penambahan fungsi ruang tamu	Penambahan fungsi ruang tamu	Penambahan fungsi ruang tamu	Ruang Tamu Ruang Cuci/Jemur Dapur Ruang Makan Ruang Toko	1. Penambahan fungsi ruang tamu 2. Penambahan fungsi ruang makan 3. Penambahan fungsi dapur
2	Penambahan fungsi ruang makan	Penambahan fungsi ruang toko	Penambahan fungsi ruang makan	Penambahan fungsi dapur	Penambahan fungsi ruang makan		
3	Penambahan fungsi dapur	Penambahan fungsi dapur	Penambahan fungsi dapur	-	Penambahan fungsi dapur		
4	-	Penambahan Fungsi Ruang jemur	-	-	-		

Dari hasil analisis pada tabel di atas diketahui bahwa dari kelima sampel eksisting rumah tinggal terdapat penambahan ruang tamu, ruang cuci-jemur, ruang dapur, ruang makan dan ruang toko. Jika dilihat dari persentase pada setiap penambahan fungsi ruangnya, maka pada eksisting rumah tinggal RSS Tipe A memiliki kecenderungan adanya penambahan fungsi ruang tamu, ruang makan dan fungsi dapur. Karena adanya penambahan fungsi maka pada eksisting unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) tipe A cenderung memiliki 8 fungsi ruang yaitu fungsi carport, teras, ruang tamu, ruang keluarga, kamar tidur, kamar mandi, dapur dan ruang makan.

Tabel 4.14 Kesesuaian Fungsi Ruang pada RSS Tipe A dengan Standar Kebutuhan Fungsi

No	Standar kebutuhan fungsi ruang	Kecenderungan Fungsi Ruang pada RSS Tipe A	
		Ketersediaan Fungsi	Jenis Fungsi
1	Kamar Tidur	v	Kamar Tidur
2	Ruang Makan	v	Ruang Makan
3	Ruang Keluarga	v	Ruang Keluarga
4	Kamar Mandi	v	Kamar Mandi
5	Ruang Cuci-Jemur	-	Ruang Cuci-Jemur
6	Ruang Dapur	v	Ruang Dapur
			Kesesuaian : 83,3%
Keterangan : Standar Fungsi Ruang : perbandingan data kebutuhan fungsi ruang Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah dengan data dari Badan Standar Nasional.			

Berdasarkan data perbandingan pada table diatas diketahui bahwa ketersediaan fungsi yang terdapat pada kecenderungan Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A memiliki kesesuaian dengan standar kebutuhan fungsi sebesar 83,3%. Dari 6 kebutuhan fungsi yang ditentukan oleh standar, pada kecenderungan RSS Tipe A telah memenuhi 5 kebutuhan fungsi ruang. Fungsi ruang yang tidak terdapat pada RSS Tipe A adalah fungsi ruang cuci dan jemur.

2. Kecenderungan Perubahan Aspek Fungsi Ruang Rumah Sangat Sederhana Tipe B

Tabel 4.15 Kecenderungan Penambahan Ruang pada RSS Tipe B

No	Penambahan Ruang Pada Eksisting Rumah Tinggal					Persentase Penambahan Fungsi	Kecenderungan Perubahan
	R-01	R-03	R-04	R-07	R-10		
1	Penambahan fungsi ruang tamu	Penambahan fungsi ruang makan	Penambahan fungsi ruang tamu	Penambahan fungsi ruang tamu	Penambahan fungsi ruang tamu	Ruang Tamu Dapur Ruang Makan Ruang Toko	1. Penambahan fungsi ruang tamu 2. Penambahan fungsi ruang dapur 3. Penambahan fungsi ruang makan
2	Penambahan fungsi ruang makan	Penambahan fungsi ruang dapur	Penambahan fungsi kamar tidur	Penambahan fungsi dapur	Penambahan fungsi ruang dapur		
3	Penambahan fungsi dapur	Penambahan fungsi ruang tamu	Penambahan fungsi dapur	Penambahan ruang makan	-		
4	-	-	Penambahan fungsi toko	-	-		

Berdasarkan data analisis pada table diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan sampel RSS Tipe B cenderung mengalami perubahan. Perubahan fungsi yang terjadi antara lain adanya penambahan fungsi ruang tamu dan dapur yang memiliki persentase sebanyak 100%, penambahan fungsi ruang makan dengan persentase 60% dan penambahan fungsi toko dengan persentase 20%. Ditinjau dari jumlah persentase dari setiap fungsi, maka pada eksisting unit RSS Tipe B cenderung mengalami penambahan fungsi ruang tamu, fungsi ruang makan dan fungsi dapur. Adanya kecenderungan penambahan ruang sehingga pada eksisting unit Rumah Sangat Sederhana Tipe B cenderung memiliki 8 fungsi ruang yaitu fungsi carport, teras, ruang tamu, ruang keluarga, kamar tidur, kamar mandi, dapur dan ruang makan.

Tabel 4.16 Kesesuaian Fungsi Ruang pada RSS Tipe B dengan Standar Kebutuhan Fungsi

No	Standar kebutuhan fungsi ruang	Kecenderungan Fungsi Ruang pada RSS Tipe B	
		Ketersediaan Fungsi	Jenis Fungsi
1	Kamar Tidur	v	Kamar Tidur
2	Ruang Makan	v	Ruang Makan
3	Ruang Keluarga	v	Ruang Keluarga
4	Kamar Mandi	v	Kamar Mandi
5	Ruang Cuci-Jemur	-	Ruang Cuci-Jemur
6	Ruang Dapur	v	Ruang Dapur
			Kesesuaian : 83,3%
Keterangan : Standar Fungsi Ruang : perbandingan data kebutuhan fungsi ruang Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah dengan data dari Badan Standar Nasional.			

Dilihat dari hasil perbandingan pada table diatas diketahui bahwa fungsi ruang yang terdapat pada kecenderungan Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B memiliki kesesuaian dengan standar kebutuhan fungsi sebesar 83,3%. Pada kecenderungan RSS Tipe B telah memenuhi 5 kebutuhan fungsi ruang dari 6 kebutuhan fungsi yang ada pada standar. Fungsi ruang yang tidak terdapat pada RSS Tipe B adalah fungsi ruang cuci dan jemur.

3. Kecenderungan Perubahan Fungsi pada Unit Rumah Sangat Sederhana

Dari data kecenderungan penambahan ruang pada Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A dan Tipe B kemudian disandingkan untuk melihat fungsi apa saja yang ditambahkan pada masing-masing tipe RSS sebagai berikut :

Tabel 4.17 Kecenderungan Penambahan Fungsi Ruang pada Rumah Sangat Sederhana (RSS)

No	Kecenderungan Penambahan Fungsi pada RSS Tipe A	Kecenderungan Penambahan Fungsi pada RSS Tipe B	Kecenderungan Perubahan pada Unit RSS
1	Ruang Tamu	Ruang Tamu	Ruang Tamu
2	Ruang Makan	Ruang Makan	Ruang Makan
3	Dapur	Dapur	Dapur

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada unit Rumah Sangat Sederhana cenderung memiliki penambahan fungsi ruang tamu, ruang makan dan dapur sehingga memiliki delapan fungsi ruang pada unit rumah tinggalnya yaitu fungsi carport, teras, ruang tamu, ruang keluarga, kamar tidur, kamar mandi, dapur dan ruang makan. Data fungsi ruang tersebut kemudian dibandingkan dengan standar kebutuhan fungsi sebagai berikut :

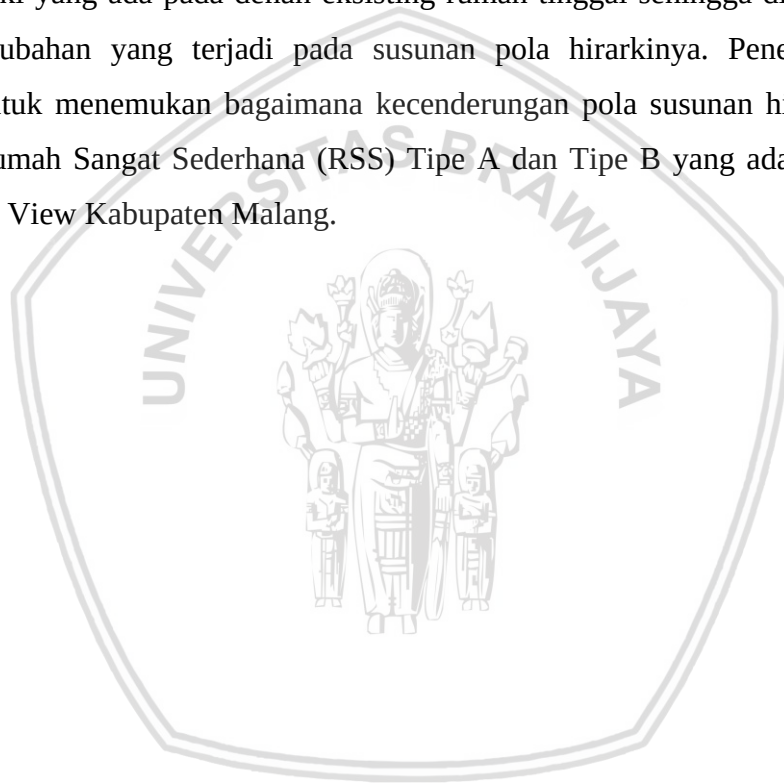
Tabel 4.18 Kesesuaian Fungsi Ruang pada RSS dengan Standar Kebutuhan Fungsi

No	Standar Fungsi Ruang	Kecenderungan Fungsi Ruang pada Unit RSS	
1	Kamar Tidur	v	Kamar Tidur
2	Ruang Makan	v	Ruang Makan
3	Ruang Keluarga	v	Ruang Keluarga
4	Kamar Mandi	v	Kamar Mandi
5	Ruang Cuci dan Jemur	-	Ruang Cuci dan Jemur
6	Dapur	v	Dapur
			Kesesuaian : 83,3%
Keterangan : Standar Fungsi Ruang : perbandingan data kebutuhan fungsi ruang Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah dengan data dari Badan Standar Nasional.			

Ditinjau dari data kesesuaian pada table di atas didapatkan hasil bahwa pada kecenderungan unit RSS memiliki kesesuaian fungsi dengan standar sebesar 83,3%.

4.3.2 Analisis Hirarki Fungsi

Hirarki merupakan prinsip yang menjelaskan bahwa setiap ruangan yang ada di dalam rumah tinggal memiliki suatu tingkatan. Teori menurut Laurens (2004) membagi hirarki ruang berdasarkan sifat ruangnya. Sifat ruang tersebut terbagi menjadi 4 (empat) sifat ruang yaitu ruang privat, ruang semi-privat, ruang semi-publik dan ruang publik. Dari sifat ruang tersebut jika disesuaikan dengan objek penelitian yaitu rumah tinggal maka hanya terdapat tiga sifat ruang saja pada sebuah rumah tinggal, yaitu sifat semi-publik, semi-privat dan privat. Analisis hirarki pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hirarki berdasarkan fungsi ruang yang ada pada denah awal bangunan dengan hirarki yang ada pada denah eksisting rumah tinggal sehingga diketahui apakah terdapat perubahan yang terjadi pada susunan pola hirarkinya. Penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan bagaimana kecenderungan pola susunan hirarki yang ada pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A dan Tipe B yang ada di Perumahan Karangploso View Kabupaten Malang.

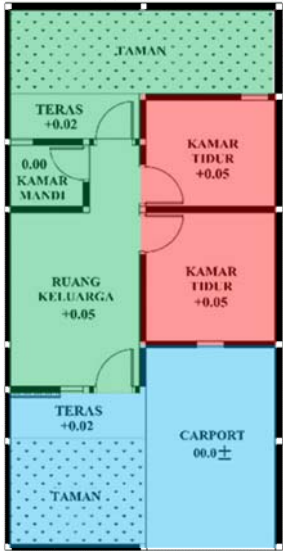
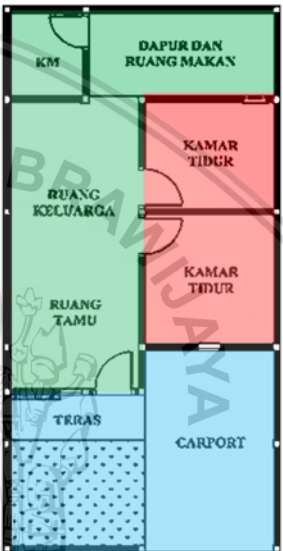




4.3.2.1 Analisis Hirarki pada Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A

1. Rumah R-01

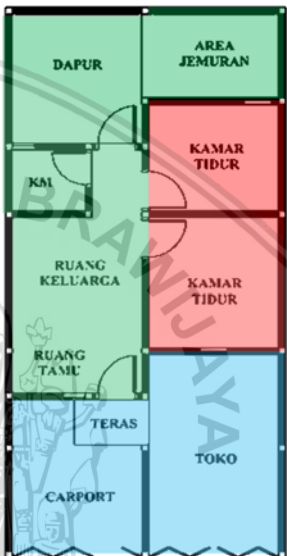
Tabel 4.19 Analisis Hirarki pada Rumah R-01

Desain Awal Rumah Tinggal					Eksisting Rumah Tinggal				
Denah	Deskripsi Pembagian Zona Ruang	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase	Denah	Deskripsi Pembagian Zona Ruang	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase
	• Semi-Publik : Area semi publik meliputi fungsi <i>carport</i>, taman dan teras depan rumah. Area ini termasuk dalam semi-publik karena meskipun merupakan ruang terbuka, namun masih berada di dalam teritori rumah tinggal. • Sekunder (Semi-Privat) : Area ini meliputi fungsi ruang keluarga, kamar mandi, teras belakang dan taman belakang. Fungsi-fungsi tersebut tergolong dalam area semi prifat karena dapat diakses dan digunakan oleh seluruh penghuni yang ada pada rumah tinggal tersebut, tetapi orang lain tidak diperbolehkan masuk tanpa seizin penghuni rumah. • Primer (Privat) : meliputi fungsi kamar tidur karena pada ruang kamar tidur hanya dapat diakses oleh orang yang menghuni ruang tersebut dan orang lain dilarang masuk ke dalam tanpa izin dari penghuni kamar.	Semi-Privat Semi-Publik Privat	4 fungsi 3 fungsi 2 fungsi	44,5% 33,3% 22,2%		• Semi-Publik : sama seperti pada desain awalnya, area semi-publik pada eksisting rumah tinggal meliputi fungsi <i>carport</i>, taman dan teras depan rumah. Meskipun fungsi-fungsi tersebut merupakan ruang terbuka, namun keberadaannya masih di dalam teritori rumah tinggal sehingga masih termasuk dalam sifat semi-publik. • Sekunder (Semi-Privat) : terdiri dari fungsi ruang tamu, ruang keluarga, kamar mandi, dapur dan ruang makan. Tergolong dalam area semi-privat karena seluruh penghuni yang ada di dalam rumah tinggal dapat mengakses dan menggunakan fungsi ruang tersebut, sedangkan orang lain dilarang masuk tanpa seizin penghuni rumah. • Primer (Privat) : merupakan area dimana yang boleh masuk hanya orang yang menghuni ruangan tersebut, sedangkan orang lain hanya boleh masuk jika diberi izin langsung oleh penghuninya. Area privat meliputi area kamar tidur.	Semi-Privat Semi-Publik Privat	5 fungsi 3 fungsi 2 fungsi	55,5% 33,3% 11,2%

Dari tabel perbandingan hirarki diatas diketahui bahwa tatanan pola hirarki yang ada pada eksisting rumah tinggal masih sama dengan hirarki pada desain awal rumah tinggal tersebut, dimana area dengan fungsi semi-publik berada di bagian depan rumah, kemudian terdapat area dengan fungsi semi-privat pada bagian kiri hingga bagian belakang rumah dimana area semi-privat tersebut tersusun dan membentuk huruf “L”, sedangkan area privat berada pada bagian kanan rumah tinggal. Jika dilihat dari jumlah fungsi ruang yang ada pada setiap area maka diketahui bahwa pada desain awal rumah tinggal terdapat 3 fungsi ruang pada area semi-publik, 4 fungsi ruang pada area semi-privat dan 2 fungsi ruang pada area privat, sedangkan pada eksisting rumah tinggal terdapat 3 fungsi ruang pada area semi-publik, 5 fungsi ruang pada area semi-privat dan 2 fungsi ruang pada area privat. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada desain awal rumah tinggal maupun pada eksisting rumah tinggal memiliki area dominan dengan sifat semi-privat, namun terdapat perbedaan jumlah fungsi ruang yang ada pada area tersebut karena adanya penambahan fungsi ruang pada eksisting rumah tinggal.

2. Rumah R-03

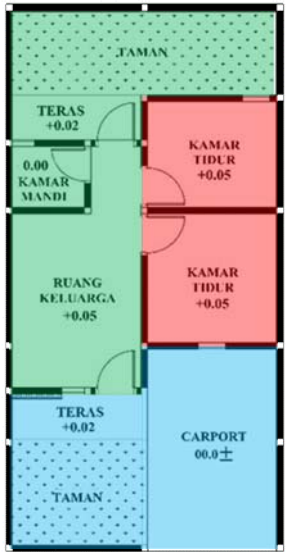
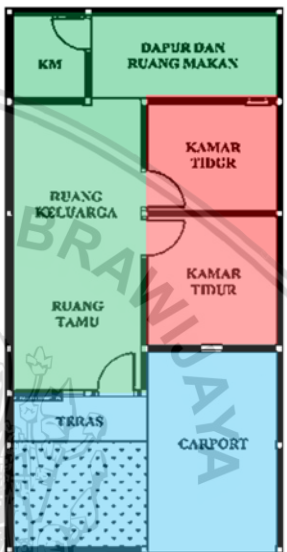
Tabel 4.20 Analisis Hirarki pada Rumah R-03

Desain Awal Rumah Tinggal					Eksisting Rumah Tinggal				
Denah	Deskripsi Pembagian Zona Ruang	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase	Denah	Deskripsi Pembagian Zona Ruang	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase
	• Semi-Publik : Area semi publik meliputi fungsi <i>carport</i>, taman dan teras depan rumah. Area ini termasuk dalam semi-publik karena meskipun merupakan ruang terbuka, namun masih berada di dalam teritori rumah tinggal. • Sekunder (Semi-Privat) : Area ini meliputi fungsi ruang keluarga, kamar mandi, teras belakang dan taman belakang. Fungsi-fungsi tersebut tergolong dalam area semi privat karena dapat diakses dan digunakan oleh seluruh penghuni yang ada pada rumah tinggal tersebut, tetapi orang lain tidak diperbolehkan masuk tanpa seizin penghuni rumah. • Primer (Privat) : meliputi fungsi kamar tidur karena pada ruang kamar tidur hanya dapat diakses oleh orang yang menghuni ruang tersebut dan orang lain dilarang masuk ke dalam tanpa izin dari penghuni kamar.	Semi-Privat Semi-Publik Privat	4 fungsi 3 fungsi 2 fungsi	44,5% 33,3% 22,2%		• Semi-Publik : terdiri dari fungsi <i>carport</i>, teras depan dan toko. Fungsi tersebut tergolong area dengan sifat semi-publik karena posisinya yang berada di dalam teritori rumah tinggal, meskipun fungsi tersebut merupakan ruang terbuka. Area toko juga merupakan tempat untuk berinteraksi dengan orang lain. • Sekunder (Semi-Privat) : terdiri dari fungsi ruang tamu, ruang keluarga, kamar mandi, dapur dan area jemuran. Fungsi-fungsi ini termasuk dalam area semi-privat karena seluruh anggota keluarga yang ada di dalam rumah tinggal dapat mengakses atau menggunakan fungsi-fungsi tersebut, sedangkan orang lain dilarang masuk kecuali sudah mendapatkan izin dari penghuni rumah. • Primer (Privat) : yang dapat mengakses atau menggunakan fungsi ruang pada area ini hanyalah orang yang menghuni ruangan tersebut. Orang lain hanya diperbolehkan masuk apabila telah diberikan izin oleh penghuni ruangan tersebut. Area privat meliputi area kamar tidur.	Semi-Privat Semi-Publik Privat	5 fungsi 3 fungsi 2 fungsi	55,5% 33,3% 11,2%

Berdasarkan data hirarki diatas diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan tatanan pola hirarki pada eksisting rumah tinggal jika dibandingkan dengan pola hirarki pada desain awal rumah tinggal. Hirarki pada desain awal rumah tinggal maupun eksisting rumah tinggal memiliki pola tatanan dengan area fungsi semi-publik berada di bagian depan rumah, kemudian terdapat area semi-privat pada bagian kiri hingga ke bagian belakang rumah sehingga membentuk seperti huruf “L”, sedangkan area yang bersifat privat berada di bagian kanan rumah tinggal. Ditinjau dari jumlah fungsi ruang pada setiap area diketahui pada desain awal rumah tinggal terdiri dari 3 fungsi ruang pada area semi-publik, 4 fungsi ruang pada area semi-privat dan 2 fungsi ruang pada area privat, sedangkan pada eksisting rumah tinggal terdapat 3 fungsi ruang pada area semi-publik, 5 fungsi ruang pada area semi-privat dan 2 fungsi ruang pada area privat. Dari data fungsi pada setiap area tersebut diketahui bahwa area yang mendominasi pada desain awal rumah tinggal maupun eksisting rumah tinggal adalah area semi-privat, namun terdapat perbedaan yaitu pada jumlah fungsi ruang yang ada pada area tersebut karena adanya penambahan fungsi ruang pada eksisting rumah tinggal.

3. Rumah R-04

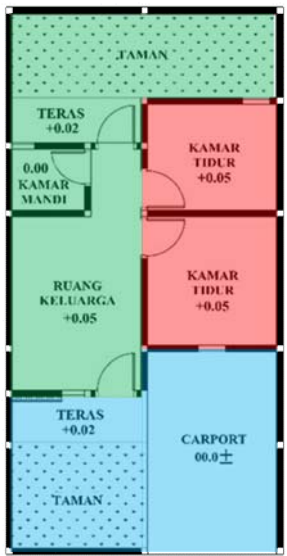
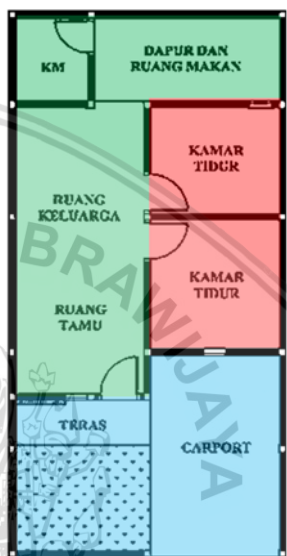
Tabel 4.21 Analisis Hirarki pada Rumah R-04

Desain Awal Rumah Tinggal					Eksisting Rumah Tinggal				
Denah	Deskripsi Pembagian Zona Ruang	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase	Denah	Deskripsi Pembagian Zona Ruang	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase
	• Semi-Publik : Area semi publik meliputi fungsi <i>carport</i>, taman dan teras depan rumah. Area ini termasuk dalam semi-publik karena meskipun merupakan ruang terbuka, namun masih berada di dalam teritori rumah tinggal. • Sekunder (Semi-Privat) : Area ini meliputi fungsi ruang keluarga, kamar mandi, teras belakang dan taman belakang. Fungsi-fungsi tersebut tergolong dalam area semi privat karena dapat diakses dan digunakan oleh seluruh penghuni yang ada pada rumah tinggal tersebut, tetapi orang lain tidak diperbolehkan masuk tanpa seizin penghuni rumah. • Primer (Privat) : meliputi fungsi kamar tidur karena pada ruang kamar tidur hanya dapat diakses oleh orang yang menghuni ruang tersebut dan orang lain dilarang masuk ke dalam tanpa izin dari penghuni kamar.	Semi-Privat Semi-Publik Privat	4 fungsi 3 fungsi 2 fungsi	44,5% 33,3% 22,2%		• Semi-Publik : area ini terdiri dari fungsi <i>carport</i>, taman dan teras depan rumah. Fungsi yang ada pada area ini memiliki sifat semi-publik karena meskipun merupakan ruang terbuka, namun masih berada di dalam wilayah teritori rumah tinggal. • Sekunder (Semi-Privat) : area ini terdiri dari fungsi ruang tamu, ruang keluarga, kamar mandi, dapur dan ruang makan. pada area ini seluruh penghuni yang ada di dalam rumah tinggal dapat mengakses dan menggunakan fungsi ruang tersebut. Orang lain dilarang masuk ke area tersebut tanpa seizin penghuni rumah. • Primer (Privat) : yang dapat mengakses dan menggunakan fungsi ruang pada area ini hanya orang yang menghuni ruangan tersebut, sedangkan orang lain hanya boleh masuk jika diberi izin oleh penghuninya. Area privat meliputi area kamar tidur.	Semi-Privat Semi-Publik Privat	5 fungsi 3 fungsi 2 fungsi	55,5% 33,3% 11,2%

Ditinjau dari tabel perbandingan hirarki diatas antara hirarki pada desain awal dengan hirarki pada eksisting rumah tinggal diketahui bahwa tatanan pola hirarki tidak mengalami perubahan. Pola hirarki yang ada tersusun dengan fungsi semi-publik berada di bagian depan rumah, kemudian terdapat fungsi semi-privat pada bagian kiri hingga ke bagian belakang rumah tinggal sehingga terlihat seperti huruf “L” dan area privat berada pada bagian kanan rumah tinggal. Berdasarkan jumlah fungsi ruang yang terdapat pada masing-masing area maka dapat diketahui bahwa pada desain awal rumah tinggal terdapat 3 fungsi ruang pada area semi-publik, 4 fungsi ruang pada area semi-privat dan 2 fungsi ruang pada area privat, sedangkan pada eksisting rumah tinggal terdapat 3 fungsi ruang pada area semi-publik, 5 fungsi ruang pada area semi-privat dan 2 fungsi ruang pada area privat. Jika meninjau hasil data tersebut maka diketahui bahwa area dominan yang terdapat pada desain awal rumah tinggal maupun pada eksisting rumah tinggal adalah area dengan sifat semi-privat. Pada desain awal dan eksisting rumah tinggal terdapat perbedaan jumlah fungsi ruang yang ada pada area semi-privat karena adanya penambahan fungsi ruang pada eksisting rumah tinggal.

4. Rumah R-07

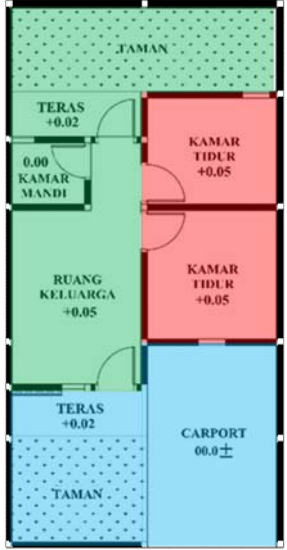
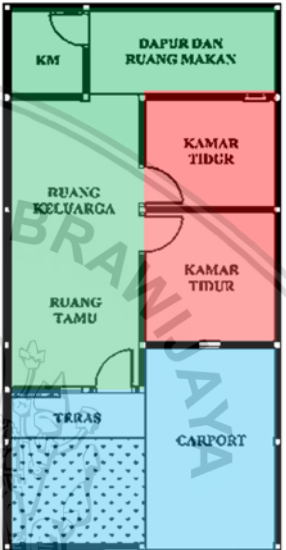
Tabel 4.22 Analisis Hirarki pada Rumah R-07

Desain Awal Rumah Tinggal					Eksisting Rumah Tinggal				
Denah	Deskripsi Pembagian Zona Ruang	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase	Denah	Deskripsi Pembagian Zona Ruang	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase
	• Semi-Publik : Area semi publik meliputi fungsi <i>carport</i>, taman dan teras depan rumah. Area ini termasuk dalam semi-publik karena meskipun merupakan ruang terbuka, namun masih berada di dalam teritori rumah tinggal. • Sekunder (Semi-Privat) : Area ini meliputi fungsi ruang keluarga, kamar mandi, teras belakang dan taman belakang. Fungsi-fungsi tersebut tergolong dalam area semi privat karena dapat diakses dan digunakan oleh seluruh penghuni yang ada pada rumah tinggal tersebut, tetapi orang lain tidak diperbolehkan masuk tanpa seizin penghuni rumah. • Primer (Privat) : meliputi fungsi kamar tidur karena pada ruang kamar tidur hanya dapat diakses oleh orang yang menghuni ruang tersebut dan orang lain dilarang masuk ke dalam tanpa izin dari penghuni kamar.	Semi-Privat Semi-Publik Privat	4 fungsi 3 fungsi 2 fungsi	44,5% 33,3% 22,2%		• Semi-Publik : sama seperti pada desain awalnya, area semi-publik pada eksisting rumah tinggal meliputi fungsi <i>carport</i>, taman dan teras depan rumah. Meskipun fungsi-fungsi tersebut merupakan ruang terbuka, namun keberadaannya masih di dalam teritori rumah tinggal sehingga masih termasuk dalam sifat semi-publik. • Sekunder (Semi-Privat) : terdiri dari fungsi ruang tamu, ruang keluarga, kamar mandi, dapur dan ruang makan. Tergolong dalam area semi-privat karena seluruh penghuni yang ada di dalam rumah tinggal dapat mengakses dan menggunakan fungsi ruang tersebut, sedangkan orang lain dilarang masuk tanpa seizin penghuni rumah. • Primer (Privat) : merupakan area dimana yang boleh masuk hanya orang yang menghuni ruangan tersebut, sedangkan orang lain hanya boleh masuk jika diberi izin langsung oleh penghuninya. Area privat meliputi area kamar tidur.	Semi-Privat Semi-Publik Privat	5 fungsi 3 fungsi 2 fungsi	55,5% 33,3% 11,2%

Dari tabel perbandingan hirarki diatas diketahui bahwa tatanan pola hirarki yang ada pada eksisting rumah tinggal masih sama dengan hirarki pada desain awal rumah tinggal tersebut, dimana area dengan fungsi semi-publik berada di bagian depan rumah, kemudian terdapat area dengan fungsi semi-privat pada bagian kiri hingga bagian belakang rumah dimana area semi-privat tersebut tersusun dan membentuk huruf “L”, sedangkan area privat berada pada bagian kanan rumah tinggal. Jika dilihat dari jumlah fungsi ruang yang ada pada setiap area maka diketahui bahwa pada desain awal rumah tinggal terdapat 3 fungsi ruang pada area semi-publik, 4 fungsi ruang pada area semi-privat dan 2 fungsi ruang pada area privat, sedangkan pada eksisting rumah tinggal terdapat 3 fungsi ruang pada area semi-publik, 5 fungsi ruang pada area semi-privat dan 2 fungsi ruang pada area privat. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada desain awal rumah tinggal maupun pada eksisting rumah tinggal memiliki area dominan dengan sifat semi-privat, namun terdapat perbedaan jumlah fungsi ruang yang ada pada area tersebut karena adanya penambahan fungsi ruang pada eksisting rumah tinggal.

5. Rumah R-10

Tabel 4.23 Analisis Hirarki pada Rumah R-10

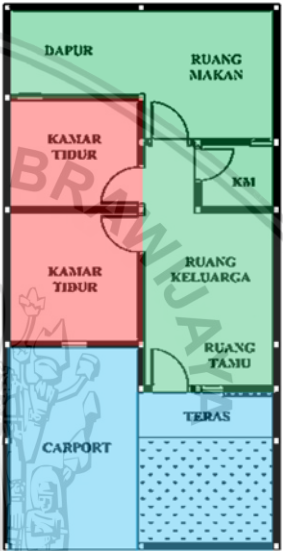
Desain Awal Rumah Tinggal					Eksisting Rumah Tinggal				
Denah	Deskripsi Pembagian Zona Ruang	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase	Denah	Deskripsi Pembagian Zona Ruang	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase
	• Semi-Publik : Area semi publik meliputi fungsi <i>carport</i>, taman dan teras depan rumah. Area ini termasuk dalam semi-publik karena meskipun merupakan ruang terbuka, namun masih berada di dalam teritori rumah tinggal. • Sekunder (Semi-Privat) : Area ini meliputi fungsi ruang keluarga, kamar mandi, teras belakang dan taman belakang. Fungsi-fungsi tersebut tergolong dalam area semi privat karena dapat diakses dan digunakan oleh seluruh penghuni yang ada pada rumah tinggal tersebut, tetapi orang lain tidak diperbolehkan masuk tanpa seizin penghuni rumah. • Primer (Privat) : meliputi fungsi kamar tidur karena pada ruang kamar tidur hanya dapat diakses oleh orang yang menghuni ruang tersebut dan orang lain dilarang masuk ke dalam tanpa izin dari penghuni kamar.	Semi-Privat Semi-Publik Privat	4 fungsi 3 fungsi 2 fungsi	44,5% 33,3% 22,2%		• Semi-Publik : terdiri dari fungsi <i>carport</i>, teras depan dan taman. Fungsi tersebut tergolong area dengan sifat semi-publik karena posisinya yang berada di dalam teritori rumah tinggal, meskipun fungsi tersebut merupakan ruang terbuka. • Sekunder (Semi-Privat) : terdiri dari fungsi ruang tamu, ruang keluarga, kamar mandi, dapur dan ruang makan. Fungsi-fungsi ini termasuk dalam area semi-privat karena seluruh anggota keluarga yang ada di dalam rumah tinggal dapat mengakses atau menggunakan fungsi-fungsi tersebut, sedangkan orang lain dilarang masuk kecuali sudah mendapatkan izin dari penghuni rumah. • Primer (Privat) : yang dapat mengakses atau menggunakan fungsi ruang pada area ini hanyalah orang yang menghuni ruangan tersebut. Orang lain hanya diperbolehkan masuk apabila telah diberikan izin oleh penghuni ruangan tersebut. Area privat meliputi area kamar tidur.	Semi-Privat Semi-Publik Privat	5 fungsi 3 fungsi 2 fungsi	55,5% 33,3% 11,2%

Berdasarkan data hirarki diatas diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan tatanan pola hirarki pada eksisting rumah tinggal jika dibandingkan dengan pola hirarki pada desain awal rumah tinggal. Hirarki pada desain awal rumah tinggal maupun eksisting rumah tinggal memiliki pola tatanan dengan area fungsi semi-publik berada di bagian depan rumah, kemudian terdapat area semi-privat pada bagian kiri hingga ke bagian belakang rumah sehingga membentuk seperti huruf “L”, sedangkan area yang bersifat privat berada di bagian kanan rumah tinggal. Ditinjau dari jumlah fungsi ruang pada setiap area diketahui pada desain awal rumah tinggal terdiri dari 3 fungsi ruang pada area semi-publik, 4 fungsi ruang pada area semi-privat dan 2 fungsi ruang pada area privat, sedangkan pada eksisting rumah tinggal terdapat 3 fungsi ruang pada area semi-publik, 5 fungsi ruang pada area semi-privat dan 2 fungsi ruang pada area privat. Dari data fungsi pada setiap area tersebut diketahui bahwa area yang mendominasi pada desain awal rumah tinggal maupun eksisting rumah tinggal adalah area semi-privat, namun terdapat perbedaan yaitu pada jumlah fungsi ruang yang ada pada area tersebut karena adanya penambahan fungsi ruang pada eksisting rumah tinggal.

4.3.2.2 Analisis Hirarki pada Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B

1. Rumah R-02

Tabel 4.24 Analisis Hirarki pada Rumah R-02

Desain Awal Rumah Tinggal					Eksisting Rumah Tinggal				
Denah	Deskripsi Pembagian Zona Ruang	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase	Denah	Deskripsi Pembagian Zona Ruang	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase
	• Semi-Publik : Area semi publik meliputi fungsi <i>carport</i>, taman dan teras depan rumah. Area ini termasuk dalam semi-publik karena meskipun merupakan ruang terbuka, namun masih berada di dalam teritori rumah tinggal. • Sekunder (Semi-Privat) : Area ini meliputi fungsi ruang keluarga, kamar mandi, teras belakang dan taman belakang. Fungsi-fungsi tersebut tergolong dalam area semi privat karena dapat diakses dan digunakan oleh seluruh penghuni yang ada pada rumah tinggal tersebut, tetapi orang lain tidak diperbolehkan masuk tanpa seizin penghuni rumah. • Primer (Privat) : meliputi fungsi kamar tidur karena pada ruang kamar tidur hanya dapat diakses oleh orang yang menghuni ruang tersebut dan orang lain dilarang masuk ke dalam tanpa izin dari penghuni kamar.	Semi-Privat Semi-Publik Privat	4 fungsi 3 fungsi 2 fungsi	44,5% 33,3% 22,2%		• Semi-Publik : area ini terdiri dari fungsi <i>carport</i>, taman dan teras depan rumah. Fungsi yang ada pada area ini memiliki sifat semi-publik karena meskipun merupakan ruang terbuka, namun masih berada di dalam wilayah teritori rumah tinggal. • Sekunder (Semi-Privat) : area ini terdiri dari fungsi ruang tamu, ruang keluarga, kamar mandi, dapur dan ruang makan. pada area ini seluruh penghuni yang ada di dalam rumah tinggal dapat mengakses dan menggunakan fungsi ruang tersebut. Orang lain dilarang masuk ke area tersebut tanpa seizin penghuni rumah. • Primer (Privat) : yang dapat mengakses dan menggunakan fungsi ruang pada area ini hanya orang yang menghuni ruangan tersebut, sedangkan orang lain hanya boleh masuk jika diberi izin oleh penghuninya. Area privat meliputi area kamar tidur.	Semi-Privat Semi-Publik Privat	5 fungsi 3 fungsi 2 fungsi	55,5% 33,3% 11,2%

Ditinjau dari tabel perbandingan hirarki diatas antara hirarki pada desain awal dengan hirarki pada eksisting rumah tinggal diketahui bahwa tatanan pola hirarki tidak mengalami perubahan. Pola hirarki yang ada tersusun dengan fungsi semi-publik berada di bagian depan rumah, kemudian terdapat fungsi semi-privat pada bagian kiri hingga ke bagian belakang rumah tinggal sehingga terlihat seperti huruf “L” dan area privat berada pada bagian kanan rumah tinggal. Berdasarkan jumlah fungsi ruang yang terdapat pada masing-masing area maka dapat diketahui bahwa pada desain awal rumah tinggal terdapat 3 fungsi ruang pada area semi-publik, 4 fungsi ruang pada area semi-privat dan 2 fungsi ruang pada area privat, sedangkan pada eksisting rumah tinggal terdapat 3 fungsi ruang pada area semi-publik, 5 fungsi ruang pada area semi-privat dan 2 fungsi ruang pada area privat. Jika meninjau hasil data tersebut maka diketahui bahwa area dominan yang terdapat pada desain awal rumah tinggal maupun pada eksisting rumah tinggal adalah area dengan sifat semi-privat. Pada desain awal dan eksisting rumah tinggal terdapat perbedaan jumlah fungsi ruang yang ada pada area semi-privat karena adanya penambahan fungsi ruang pada eksisting rumah tinggal.

2. Rumah R-05

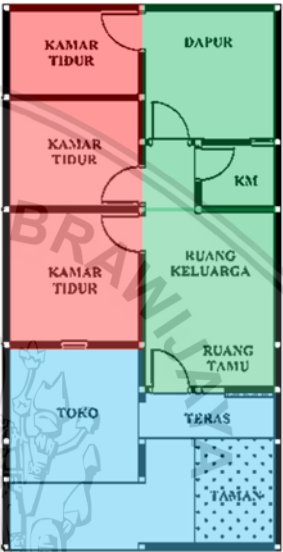
Tabel 4.25 Analisis Hirarki pada Rumah R-05

Desain Awal Rumah Tinggal					Eksisting Rumah Tinggal				
Denah	Deskripsi Pembagian Zona Ruang	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase	Denah	Deskripsi Pembagian Zona Ruang	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase
	• Semi-Publik : Area semi publik meliputi fungsi <i>carport</i>, taman dan teras depan rumah. Area ini termasuk dalam semi-publik karena meskipun merupakan ruang terbuka, namun masih berada di dalam teritori rumah tinggal. • Sekunder (Semi-Privat) : Area ini meliputi fungsi ruang keluarga, kamar mandi, teras belakang dan taman belakang. Fungsi-fungsi tersebut tergolong dalam area semi privat karena dapat diakses dan digunakan oleh seluruh penghuni yang ada pada rumah tinggal tersebut, tetapi orang lain tidak diperbolehkan masuk tanpa seizin penghuni rumah. • Primer (Privat) : meliputi fungsi kamar tidur karena pada ruang kamar tidur hanya dapat diakses oleh orang yang menghuni ruang tersebut dan orang lain dilarang masuk ke dalam tanpa izin dari penghuni kamar.	Semi-Privat Semi-Publik Privat	4 fungsi 3 fungsi 2 fungsi	44,5% 33,3% 22,2%		• Semi-Publik : area semi-publik pada eksisting rumah tinggal meliputi fungsi <i>carport</i>, kandang burung dan teras depan rumah. Meskipun fungsi-fungsi tersebut merupakan ruang terbuka, namun keberadaannya masih di dalam teritori rumah tinggal sehingga masih termasuk dalam sifat semi-publik. • Sekunder (Semi-Privat) : terdiri dari fungsi ruang tamu, ruang keluarga, kamar mandi, dapur dan ruang makan. Tergolong dalam area semi-privat karena seluruh penghuni yang ada di dalam rumah tinggal dapat mengakses dan menggunakan fungsi ruang tersebut, sedangkan orang lain dilarang masuk tanpa seizin penghuni rumah. • Primer (Privat) : merupakan area dimana yang boleh masuk hanya orang yang menghuni ruangan tersebut, sedangkan orang lain hanya boleh masuk jika diberi izin langsung oleh penghuninya. Area privat meliputi area kamar tidur.	Semi-Privat Semi-Publik Privat	5 fungsi 3 fungsi 2 fungsi	55,5% 33,3% 11,2%

Dari tabel perbandingan hirarki diatas diketahui bahwa tatanan pola hirarki yang ada pada eksisting rumah tinggal masih sama dengan hirarki pada desain awal rumah tinggal tersebut, dimana area dengan fungsi semi-publik berada di bagian depan rumah, kemudian terdapat area dengan fungsi semi-privat pada bagian kiri hingga bagian belakang rumah dimana area semi-privat tersebut tersusun dan membentuk huruf “L”, sedangkan area privat berada pada bagian kanan rumah tinggal. Jika dilihat dari jumlah fungsi ruang yang ada pada setiap area maka diketahui bahwa pada desain awal rumah tinggal terdapat 3 fungsi ruang pada area semi-publik, 4 fungsi ruang pada area semi-privat dan 2 fungsi ruang pada area privat, sedangkan pada eksisting rumah tinggal terdapat 3 fungsi ruang pada area semi-publik, 5 fungsi ruang pada area semi-privat dan 2 fungsi ruang pada area privat. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada desain awal rumah tinggal maupun pada eksisting rumah tinggal memiliki area dominan dengan sifat semi-privat, namun terdapat perbedaan jumlah fungsi ruang yang ada pada area tersebut karena adanya penambahan fungsi ruang pada eksisting rumah tinggal.

3. Rumah R-06

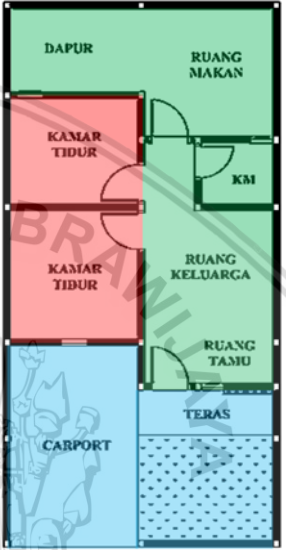
Tabel 4.26 Analisis Hirarki pada Rumah R-06

Desain Awal Rumah Tinggal					Eksisting Rumah Tinggal				
Denah	Deskripsi Pembagian Zona Ruang	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase	Denah	Deskripsi Pembagian Zona Ruang	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase
	• Semi-Publik : Area semi publik meliputi fungsi <i>carport</i>, taman dan teras depan rumah. Area ini termasuk dalam semi-publik karena meskipun merupakan ruang terbuka, namun masih berada di dalam teritori rumah tinggal. • Sekunder (Semi-Privat) : Area ini meliputi fungsi ruang keluarga, kamar mandi, teras belakang dan taman belakang. Fungsi-fungsi tersebut tergolong dalam area semi privat karena dapat diakses dan digunakan oleh seluruh penghuni yang ada pada rumah tinggal tersebut, tetapi orang lain tidak diperbolehkan masuk tanpa seizin penghuni rumah. • Primer (Privat) : meliputi fungsi kamar tidur karena pada ruang kamar tidur hanya dapat diakses oleh orang yang menghuni ruang tersebut dan orang lain dilarang masuk ke dalam tanpa izin dari penghuni kamar.	Semi-Privat	4 fungsi	44,5%		• Semi-Publik : terdiri dari fungsi taman, teras depan dan toko. Fungsi tersebut tergolong area dengan sifat semi-publik karena posisinya yang berada di dalam teritori rumah tinggal, meskipun fungsi tersebut merupakan ruang terbuka. Area toko juga merupakan tempat untuk berinteraksi dengan orang lain. • Sekunder (Semi-Privat) : terdiri dari fungsi ruang tamu, ruang keluarga, kamar mandi dan dapur. Fungsi-fungsi ini termasuk dalam area semi-privat karena seluruh anggota keluarga yang ada di dalam rumah tinggal dapat mengakses atau menggunakan fungsi-fungsi tersebut, sedangkan orang lain dilarang masuk kecuali sudah mendapatkan izin dari penghuni rumah. • Primer (Privat) : yang dapat mengakses atau menggunakan fungsi ruang pada area ini hanyalah orang yang menghuni ruangan tersebut. Orang lain hanya diperbolehkan masuk apabila telah diberikan izin oleh penghuni ruangan tersebut. Area privat meliputi area kamar tidur.	Semi-Privat	4 fungsi	40%
		Semi-Publik	3 fungsi	33,3%			Semi-Publik	3 fungsi	30%
		Privat	2 fungsi	22,2%			Privat	3 fungsi	30%

Berdasarkan data hirarki diatas diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan tatanan pola hirarki pada eksisting rumah tinggal jika dibandingkan dengan pola hirarki pada desain awal rumah tinggal. Hirarki pada desain awal rumah tinggal maupun eksisting rumah tinggal memiliki pola tatanan dengan area fungsi semi-publik berada di bagian depan rumah, kemudian terdapat area semi-privat pada bagian kiri hingga ke bagian belakang rumah sehingga membentuk seperti huruf “L”, sedangkan area yang bersifat privat berada di bagian kanan rumah tinggal. Ditinjau dari jumlah fungsi ruang pada setiap area diketahui pada desain awal rumah tinggal terdiri dari 3 fungsi ruang pada area semi-publik, 4 fungsi ruang pada area semi-privat dan 2 fungsi ruang pada area privat, sedangkan pada eksisting rumah tinggal terdapat 3 fungsi ruang pada area semi-publik, 4 fungsi ruang pada area semi-privat dan 3 fungsi ruang pada area privat. Dari data fungsi pada setiap area tersebut diketahui bahwa area yang mendominasi pada desain awal rumah tinggal maupun eksisting rumah tinggal adalah area semi-privat.

4. Rumah R-08

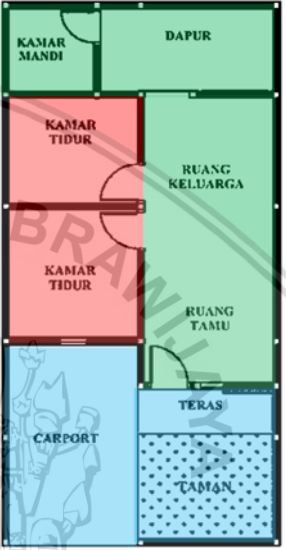
Tabel 4.27 Analisis Hirarki pada Rumah R-08

Desain Awal Rumah Tinggal					Eksisting Rumah Tinggal				
Denah	Deskripsi Pembagian Zona Ruang	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase	Denah	Deskripsi Pembagian Zona Ruang	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase
	• Semi-Publik : Area semi publik meliputi fungsi <i>carport</i>, taman dan teras depan rumah. Area ini termasuk dalam semi-publik karena meskipun merupakan ruang terbuka, namun masih berada di dalam teritori rumah tinggal. • Sekunder (Semi-Privat) : Area ini meliputi fungsi ruang keluarga, kamar mandi, teras belakang dan taman belakang. Fungsi-fungsi tersebut tergolong dalam area semi privat karena dapat diakses dan digunakan oleh seluruh penghuni yang ada pada rumah tinggal tersebut, tetapi orang lain tidak diperbolehkan masuk tanpa seizin penghuni rumah. • Primer (Privat) : meliputi fungsi kamar tidur karena pada ruang kamar tidur hanya dapat diakses oleh orang yang menghuni ruang tersebut dan orang lain dilarang masuk ke dalam tanpa izin dari penghuni kamar.	Semi-Privat Semi-Publik Privat	4 fungsi 3 fungsi 2 fungsi	44,5% 33,3% 22,2%		• Semi-Publik : area ini terdiri dari fungsi <i>carport</i>, taman dan teras depan rumah. Fungsi yang ada pada area ini memiliki sifat semi-publik karena meskipun merupakan ruang terbuka, namun masih berada di dalam wilayah teritori rumah tinggal. • Sekunder (Semi-Privat) : area ini terdiri dari fungsi ruang tamu, ruang keluarga, kamar mandi, dapur dan ruang makan. pada area ini seluruh penghuni yang ada di dalam rumah tinggal dapat mengakses dan menggunakan fungsi ruang tersebut. Orang lain dilarang masuk ke area tersebut tanpa seizin penghuni rumah. • Primer (Privat) : yang dapat mengakses dan menggunakan fungsi ruang pada area ini hanya orang yang menghuni ruangan tersebut, sedangkan orang lain hanya boleh masuk jika diberi izin oleh penghuninya. Area privat meliputi area kamar tidur.	Semi-Privat Semi-Publik Privat	5 fungsi 3 fungsi 2 fungsi	55,5% 33,3% 11,2%

Ditinjau dari tabel perbandingan hirarki diatas antara hirarki pada desain awal dengan hirarki pada eksisting rumah tinggal diketahui bahwa tatanan pola hirarki tidak mengalami perubahan. Pola hirarki yang ada tersusun dengan fungsi semi-publik berada di bagian depan rumah, kemudian terdapat fungsi semi-privat pada bagian kiri hingga ke bagian belakang rumah tinggal sehingga terlihat seperti huruf “L” dan area privat berada pada bagian kanan rumah tinggal. Berdasarkan jumlah fungsi ruang yang terdapat pada masing-masing area maka dapat diketahui bahwa pada desain awal rumah tinggal terdapat 3 fungsi ruang pada area semi-publik, 4 fungsi ruang pada area semi-privat dan 2 fungsi ruang pada area privat, sedangkan pada eksisting rumah tinggal terdapat 3 fungsi ruang pada area semi-publik, 5 fungsi ruang pada area semi-privat dan 2 fungsi ruang pada area privat. Jika meninjau hasil data tersebut maka diketahui bahwa area dominan yang terdapat pada desain awal rumah tinggal maupun pada eksisting rumah tinggal adalah area dengan sifat semi-privat. Pada desain awal dan eksisting rumah tinggal terdapat perbedaan jumlah fungsi ruang yang ada pada area semi-privat karena adanya penambahan fungsi ruang pada eksisting rumah tinggal.

5. Rumah R-09

Tabel 4.28 Analisis Hirarki pada Rumah R-09

Desain Awal Rumah Tinggal					Eksisting Rumah Tinggal				
Denah	Deskripsi Pembagian Zona Ruang	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase	Denah	Deskripsi Pembagian Zona Ruang	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase
	• Semi-Publik : Area semi publik meliputi fungsi <i>carport</i>, taman dan teras depan rumah. Area ini termasuk dalam semi-publik karena meskipun merupakan ruang terbuka, namun masih berada di dalam teritori rumah tinggal. • Sekunder (Semi-Privat) : Area ini meliputi fungsi ruang keluarga, kamar mandi, teras belakang dan taman belakang. Fungsi-fungsi tersebut tergolong dalam area semi privat karena dapat diakses dan digunakan oleh seluruh penghuni yang ada pada rumah tinggal tersebut, tetapi orang lain tidak diperbolehkan masuk tanpa seizin penghuni rumah. • Primer (Privat) : meliputi fungsi kamar tidur karena pada ruang kamar tidur hanya dapat diakses oleh orang yang menghuni ruang tersebut dan orang lain dilarang masuk ke dalam tanpa izin dari penghuni kamar.	Semi-Privat	4 fungsi	44,5%		• Semi-Publik : sama seperti pada desain awalnya, area semi-publik pada eksisting rumah tinggal meliputi fungsi <i>carport</i>, taman dan teras depan rumah. Meskipun fungsi-fungsi tersebut merupakan ruang terbuka, namun keberadaannya masih di dalam teritori rumah tinggal sehingga masih termasuk dalam sifat semi-publik. • Sekunder (Semi-Privat) : terdiri dari fungsi ruang tamu, ruang keluarga, kamar mandi dan dapur. Tergolong dalam area semi-privat karena seluruh penghuni yang ada di dalam rumah tinggal dapat mengakses dan menggunakan fungsi ruang tersebut, sedangkan orang lain dilarang masuk tanpa seizin penghuni rumah. • Primer (Privat) : merupakan area dimana yang boleh masuk hanya orang yang menghuni ruangan tersebut, sedangkan orang lain hanya boleh masuk jika diberi izin langsung oleh penghuninya. Area privat meliputi area kamar tidur.	Semi-Privat	5 fungsi	55,5%
		Semi-Publik	3 fungsi	33,3%			Semi-Publik	3 fungsi	33,3%
		Privat	2 fungsi	22,2%			Privat	2 fungsi	11,2%

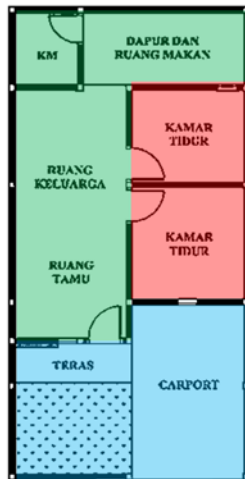
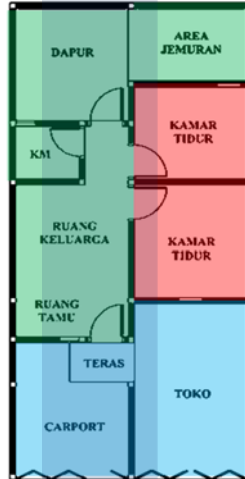
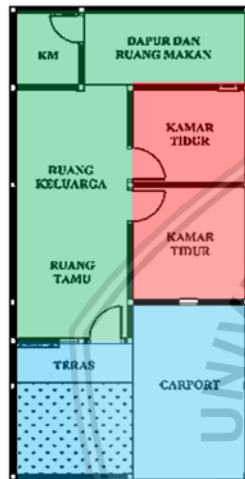
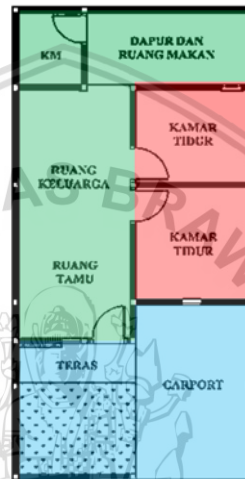
Dari tabel perbandingan hirarki diatas diketahui bahwa tatanan pola hirarki yang ada pada eksisting rumah tinggal masih sama dengan hirarki pada desain awal rumah tinggal tersebut, dimana area dengan fungsi semi-publik berada di bagian depan rumah, kemudian terdapat area dengan fungsi semi-privat pada bagian kiri hingga bagian belakang rumah dimana area semi-privat tersebut tersusun dan membentuk huruf “L”, sedangkan area privat berada pada bagian kanan rumah tinggal. Jika dilihat dari jumlah fungsi ruang yang ada pada setiap area maka diketahui bahwa pada desain awal rumah tinggal terdapat 3 fungsi ruang pada area semi-publik, 4 fungsi ruang pada area semi-privat dan 2 fungsi ruang pada area privat, sedangkan pada eksisting rumah tinggal terdapat 3 fungsi ruang pada area semi-publik, 4 fungsi ruang pada area semi-privat dan 2 fungsi ruang pada area privat. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada desain awal rumah tinggal maupun pada eksisting rumah tinggal memiliki area dominan dengan sifat semi-privat.

4.3.2.3 Kecenderungan Perubahan pada Aspek Hirarki

1. Kecenderungan Perubahan Hirarki pada Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A

Dari analisis yang telah dilakukan pada sampel unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A kemudian dianalisis kembali untuk mengetahui bagaimana kecenderungan pola hirarki berdasarkan sifat ruang yang ada pada unit rumah tinggal tersebut. Analisis dilakukan dengan menyandingkan kelima denah sampel unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A yang kemudian dilakukan pengamatan sebagai berikut :

Tabel 4.29 Kecenderungan Perubahan Hirarki pada Unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A

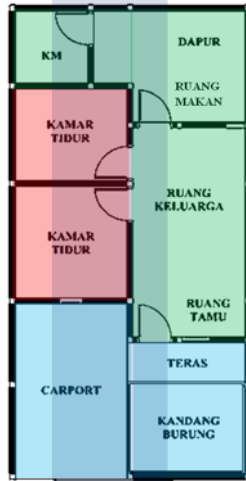
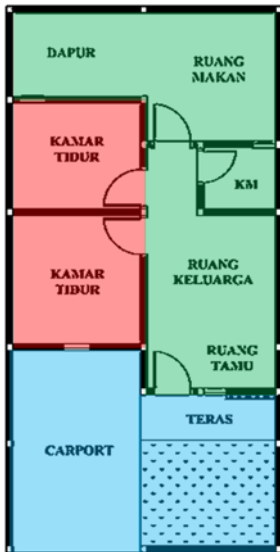
No	Denah Eksisting															Kecenderungan Perubahan			
	Rumah R-01			Rumah R-03			Rumah R-04			Rumah R-07			Rumah R-10			Denah	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase
1																	Semi-Privat	5 fungsi	55,5%
2	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase		Semi-Publik	3 fungsi	33,3%
	Semi-Privat	5 fungsi	55,5%	Semi-Privat	5 fungsi	55,5%	Semi-Privat	5 fungsi	55,5%	Semi-Privat	5 fungsi	55,5%	Semi-Privat	5 fungsi	55,5%		Privat	2 fungsi	11,2%
	Semi-Publik	3 fungsi	33,3%	Semi-Publik	3 fungsi	33,3%	Semi-Publik	3 fungsi	33,3%	Semi-Publik	3 fungsi	33,3%	Semi-Publik	3 fungsi	33,3%				
Keterangan : ■ Privat ■ Semi-Privat ■ Semi-Publik																			

Pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) tipe A memiliki kecenderungan susunan pola hirarki yang sama antara eksisting rumah tinggal yang satu dengan yang lainnya. Susunan hirarki diawali oleh area semi-publik yang berada pada bagian depan rumah tinggal, kemudian terdapat area semi-privat pada bagian sisi kiri dan juga pada bagian belakang rumah tinggal, sedangkan area privat berada di sisi kanan bangunan rumah tinggal. Ditinjau dari jumlah fungsi ruang pada setiap area maka diketahui bahwa unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A didominasi oleh area dengan sifat semi-privat yang umumnya terdiri dari 5 fungsi ruang, sedangkan pada area semi-publik terdiri dari 3 fungsi ruang dan pada area privat terdiri dari 2 fungsi ruang.

2. Kecenderungan Perubahan Hirarki pada Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B

Dari analisis yang telah dilakukan pada sampel unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B kemudian dianalisis kembali untuk mengetahui bagaimana kecenderungan pola hirarki berdasarkan sifat ruang yang ada pada unit rumah tinggal tersebut. Analisis dilakukan dengan menyandingkan kelima denah sampel unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B yang kemudian dilakukan pengamatan sebagai berikut :

Tabel 4.30 Kecenderungan Perubahan Hirarki pada Unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B

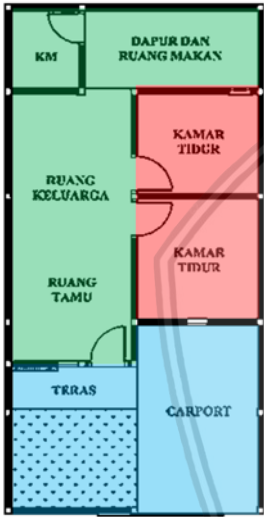
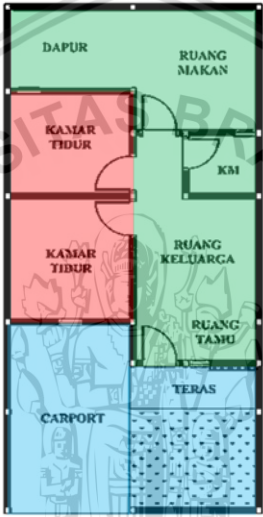
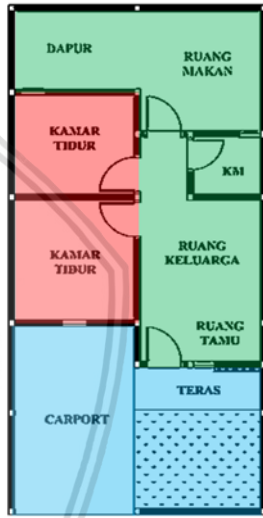
No	Denah Eksisting										Kecenderungan Perubahan								
	Rumah R-02			Rumah R-05			Rumah R-06			Rumah R-08			Rumah R-09			Denah	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase
1																	Semi-Privat	5 fungsi	55,5%
														Semi-Publik	3 fungsi		33,3%		
														Privat	2 fungsi		11,2%		
2	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase				
	Semi-Privat	5 fungsi	55,5%	Semi-Privat	5 fungsi	55,5%	Semi-Privat	5 fungsi	55,5%	Semi-Privat	5 fungsi	55,5%	Semi-Privat	5 fungsi	55,5%				
	Semi-Publik	3 fungsi	33,3%	Semi-Publik	3 fungsi	33,3%	Semi-Publik	3 fungsi	33,3%	Semi-Publik	3 fungsi	33,3%	Semi-Publik	3 fungsi	33,3%				
	Privat	2 fungsi	11,2%	Privat	2 fungsi	11,2%	Privat	2 fungsi	11,2%	Privat	2 fungsi	11,2%	Privat	2 fungsi	11,2%				
Keterangan : ■ Privat ■ Semi-Privat ■ Semi-Publik																			

Pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) tipe B memiliki susunan pola hirarki yang cenderung sama antara eksisting rumah tinggal yang satu dengan eksisting rumah tinggal lainnya. Pola susunan pada hirarki diawali oleh area semi-publik pada bagian depan rumah tinggal, kemudian terdapat area semi-privat pada bagian sisi kanan dan juga pada bagian belakang rumah tinggal, sedangkan area privat berada di sisi kiri bangunan rumah tinggal. Ditinjau dari jumlah fungsi ruang pada setiap area maka diketahui bahwa unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B didominasi oleh area dengan sifat semi-privat yang umumnya terdiri dari 5 fungsi ruang, sedangkan pada area semi-publik terdiri dari 3 fungsi ruang dan pada area privat terdiri dari 2 fungsi ruang.

3. Kecenderungan Perubahan Hirarki pada Unit Rumah Sangat Sederhana

Berdasarkan data hasil analisis mengenai kecenderungan pola hirarki pada Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A dan Tipe B kemudian disandingkan untuk melihat bagaimana pola hirarki yang umumnya terbentuk pada unit RSS sebagai berikut :

Tabel 4.31 Kecenderungan Pola Hirarki pada Rumah Sangat Sederhana (RSS)

Kecenderungan Penambahan Fungsi pada RSS Tipe A			Kecenderungan Penambahan Fungsi pada RSS Tipe B			Kecenderungan Perubahan pada Unit RSS		
								
Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase	Hirarki	Jumlah Fungsi Pada Tiap Zona	Persentase
Semi-Privat	5 fungsi	55,5%	Semi-Privat	5 fungsi	55,5%	Semi-Privat	5 fungsi	55,5%
Semi-Publik	3 fungsi	33,3%	Semi-Publik	3 fungsi	33,3%	Semi-Publik	3 fungsi	33,3%
Privat	2 fungsi	11,2%	Privat	2 fungsi	11,2%	Privat	2 fungsi	11,2%
Keterangan : ■ Privat ■ Semi-Privat ■ Semi-Publik								

Berdasarkan data diatas dapat terlihat bahwa pada unit RSS Tipe A dan Tipe B memiliki pola hirarki yang sama sehingga dapat disimpulkan bahwa pada unit Rumah Sangat Sederhana cenderung memiliki pola hirarki ruang yang didominasi oleh area semi-privat sebesar 55,5%, kemudian terdapat area semi-publik sebesar 33,3% dan area privat sebesar 11,2%.

4.4 Analisis Aspek Features

Pada analisis kali ini berhubungan dengan fisik ruang rumah tinggal. Terdapat empat bahasan pada analisis aspek *features*, yaitu analisis ketersediaan ruang, analisis hubungan ruang, analisis konfigurasi ruang dan analisis hirarki berdasarkan besaran ruang.

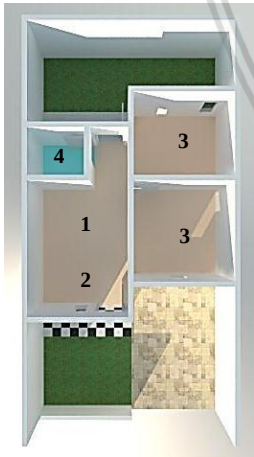
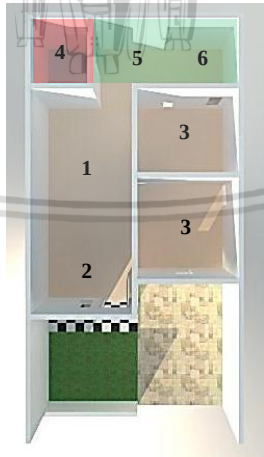
4.4.1 Analisis Ketersediaan Ruang

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan ruang yang terjadi pada unit RSS di Perumahan Karangploso View Kabupaten Malang. Teori yang digunakan untuk menganalisa perubahan ruang yang terjadi pada rumah tinggal adalah teori perubahan fisik ruang yang dikemukakan oleh Harbraken (1982) yang mengatakan bahwa terdapat tiga cara untuk melakukan perubahan fisik ruang yaitu dengan penambahan (*addition*), pengurangan (*elimination*) dan perpindahan (*movement*).

4.4.1.1 Analisis Ketersediaan Ruang pada RSS Tipe A

1. Rumah R-01

Tabel 4.32 Pola Susunan Ruang pada Denah Rumah R-01

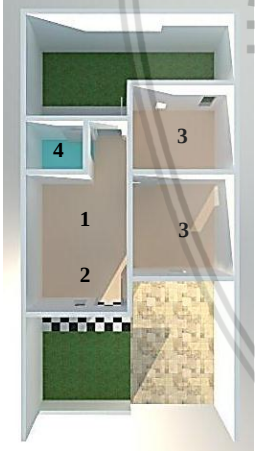
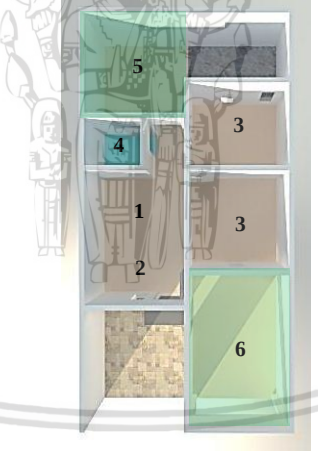
Denah Isometri Awal	Denah Isometri Eksisting		Keterangan
			Perpindahan Ruang Penambahan Ruang 1. Ruang keluarga 2. Ruang tamu 3. Kamar tidur 4. Kamar mandi 5. Ruang makan 6. Ruang dapur
	Perpindahan Ruang 50 %	Penambahan Ruang 50 %	

Desain awal rumah tinggal terdiri dari 4 (empat) ruang dalam. Ruang pertama mewadahi fungsi ruang keluarga dan ruang tamu, ruang kedua dan ketiga mewadahi fungsi kamar tidur dan ruang keempat mewadahi fungsi kamar mandi. Pada bagian

dalam rumah R-01 terdiri dari 5 (lima) ruang, dimana ruang pertama mewadahi fungsi ruang tamu dan fungsi ruang keluarga, ruang kedua dan ruang ketiga mewadahi fungsi kamar tidur, ruang keempat mewadahi fungsi kamar mandi dan ruang kelima mewadahi fungsi dapur dan ruang makan. Jika dibandingkan dengan desain awal rumah tinggal, diketahui bahwa pada eksisting rumah tinggal telah mengalami perubahan yang dilakukan dengan cara penambahan ruang (*addition*) dan perpindahan ruang (*movement*). Penambahan ruang terlihat dari adanya ruang baru yang dibangun pada bagian belakang rumah, sedangkan perpindahan ruang terjadi pada ruang kamar mandi yang dipindahkan ke area belakang rumah tinggal. Penambahan ruang tersebut dilakukan untuk mewadahi fungsi ruang baru yang ditambahkan oleh penghuni rumah pada analisis sebelumnya yaitu fungsi ruang makan dan dapur.

2. Rumah R-03

Tabel 4.33 Pola Susunan Ruang Fisik pada Denah Rumah R-03

Denah Isometri Awal	Denah Isometri Eksisting		Keterangan
			Perpindahan Ruang Penambahan Ruang 1. Ruang keluarga 2. Ruang tamu 3. Kamar tidur 4. Kamar mandi 5. Ruang dapur 6. Ruang toko
	Perpindahan Ruang 0 %	Penambahan Ruang 100 %	

Pada bagian dalam desain awal rumah tinggal terdiri dari 4 (empat) ruang. Ruang pertama merupakan ruang dengan fungsi ruang keluarga dan ruang tamu, ruang kedua dan ketiga merupakan ruang dengan fungsi kamar tidur dan ruang keempat merupakan ruang dengan fungsi kamar mandi. Pada rumah R-03 memiliki 6 (enam) ruang pada bagian dalamnya. Ruang pertama mewadahi fungsi ruang tamu dan fungsi ruang keluarga, ruang kedua dan ruang ketiga mewadahi fungsi kamar tidur, ruang keempat

mewadahi fungsi kamar mandi, ruang kelima mewadahi fungsi dapur dan ruang keenam mewadahi fungsi toko. Eksisting rumah tinggal telah mengalami beberapa perubahan jika dibandingkan dengan desain awal rumah tinggalnya. Perubahan yang terjadi dilakukan dengan cara penambahan ruang (*addition*), yaitu adanya penambahan ruang untuk mewadahi fungsi dapur pada bagian belakang rumah dan ruang untuk mewadahi fungsi toko pada bagian depan rumah. Penambahan ruang tersebut bertujuan untuk mewadahi adanya fungsi ruang baru yang ditambahkan oleh penghuni rumah pada analisis sebelumnya yaitu fungsi ruang toko dan dapur.

3. Rumah R-04

Tabel 4.34 Pola Susunan Ruang Fisik pada Denah Rumah R-04

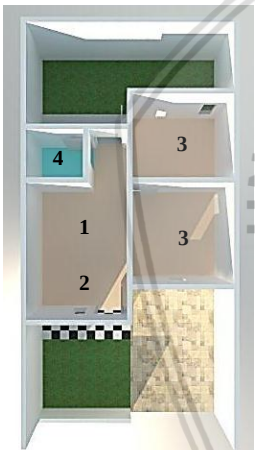
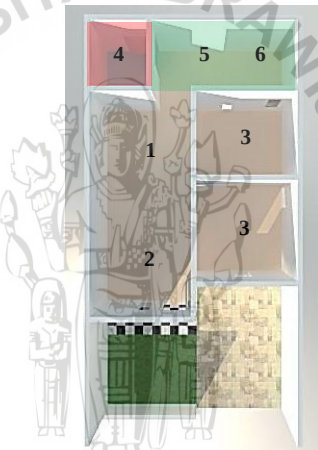
Denah Isometri Awal	Denah Isometri Eksisting	Keterangan
		■ Perpindahan Ruang ■ Penambahan Ruang 1. Ruang keluarga 2. Ruang tamu 3. Kamar tidur 4. Kamar mandi 5. Ruang makan 6. Ruang dapur
	Perpindahan Ruang 50 % Penambahan Ruang 50 %	

Ditinjau dari bagian ruang dalamnya, pada desain awal rumah tinggal terdiri dari 4 (empat) ruang dalam dimana masing-masing ruang mewadahi fungsi tertentu. Pada ruang pertama mewadahi fungsi ruang tamu dan ruang keluarga, ruang kedua dan ketiga mewadahi fungsi kamar tidur dan ruang keempat mewadahi fungsi kamar mandi. Pada rumah R-04 terdiri dari 5 (lima) ruang dalam. Ruang pertama berada pada sisi kiri rumah tinggal yang mewadahi fungsi ruang tamu dan ruang keluarga. Ruang kedua dan ketiga berada pada sisi kanan rumah tinggal yang merupakan fungsi kamar tidur. Ruang keempat berada di bagian kiri belakang rumah tinggal yang merupakan fungsi kamar mandi. Ruang kelima berada di bagian belakang rumah

tinggal yang mewadahi fungsi dapur dan ruang makan. Jika dibandingkan dengan ketersediaan ruang yang ada pada desain awal rumah tinggal, dapat diketahui bahwa pada eksisting rumah tinggal telah mengalami perubahan yang dilakukan dengan cara penambahan ruang (*addition*) yaitu adanya ruang baru pada bagian belakang rumah tinggal dan perpindahan ruang (*movement*) yang terjadi pada ruang dengan fungsi kamar mandi. Adanya penambahan ruang dikarenakan penghuni rumah menambahkan fungsi baru pada analisis sebelumnya untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari sehingga dibutuhkan adanya ruang baru untuk mewadahi fungsi tersebut.

4. Rumah R-07

Tabel 4.35 Pola Susunan Ruang Fisik pada Denah Rumah R-07

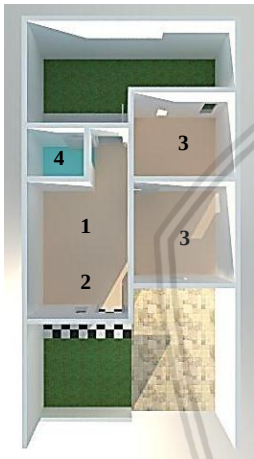
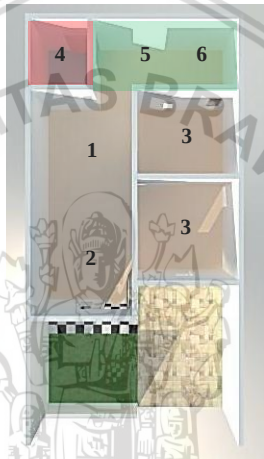
Denah Isometri Awal	Denah Isometri Eksisting	Keterangan
		■ Perpindahan Ruang ■ Penambahan Ruang 1. Ruang keluarga 2. Ruang tamu 3. Kamar tidur 4. Kamar mandi 5. Ruang makan 6. Ruang dapur
	Perpindahan Ruang 50 % Penambahan Ruang 50 %	

Desain awal rumah tinggal terdiri dari 4 (empat) ruang dalam. Ruang pertama mewadahi fungsi ruang keluarga dan ruang tamu, ruang kedua dan ketiga mewadahi fungsi kamar tidur dan ruang keempat mewadahi fungsi kamar mandi. Pada bagian dalam rumah R-07 terdiri dari 5 (lima) ruang, dimana ruang pertama mewadahi fungsi ruang tamu dan fungsi ruang keluarga, ruang kedua dan ruang ketiga mewadahi fungsi kamar tidur, ruang keempat mewadahi fungsi kamar mandi dan ruang kelima mewadahi fungsi dapur dan ruang makan. Jika dibandingkan dengan desain awal rumah tinggal, diketahui bahwa pada eksisting rumah tinggal telah mengalami perubahan yang dilakukan dengan cara penambahan ruang (*addition*) dan perpindahan

ruang (*movement*). Penambahan ruang terlihat dari adanya ruang baru yang dibagun pada bagian belakang rumah, sedangkan perpindahan ruang terjadi pada ruang kamar mandi yang dipindahkan ke area belakang rumah tinggal. Penambahan ruang tersebut dilakukan untuk mewadahi fungsi ruang baru yang ditambahkan oleh penghuni rumah pada analisis sebelumnya yaitu fungsi ruang makan dan dapur.

5. Rumah R-10

Tabel 4.36 Pola Susunan Ruang Fisik pada Denah Rumah R-10

Denah Isometri Awal	Denah Isometri Eksisting	Keterangan
		■ Perpindahan Ruang ■ Penambahan Ruang 1. Ruang keluarga 2. Ruang tamu 3. Kamar tidur 4. Kamar mandi 5. Ruang makan 6. Ruang dapur
	Perpindahan Ruang 50 % Penambahan Ruang 50 %	

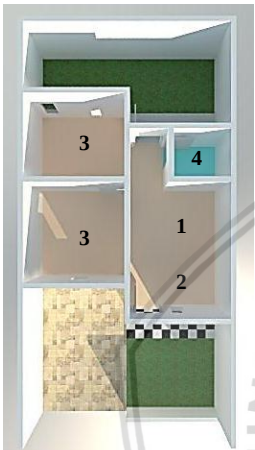
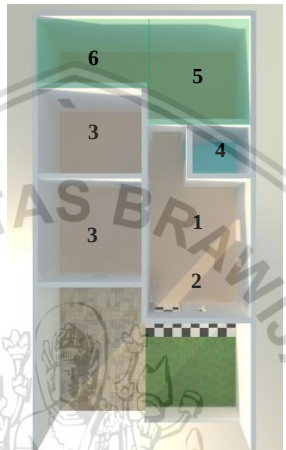
Pada bagian dalam desain awal rumah tinggal terdiri dari 4 (empat) ruang. Ruang pertama merupakan ruang dengan fungsi ruang keluarga dan ruang tamu, ruang kedua dan ketiga merupakan ruang dengan fungsi kamar tidur dan ruang keempat merupakan ruang dengan fungsi kamar mandi. Pada rumah R-10 memiliki 5 (lima) ruang pada bagian dalamnya. Ruang pertama mewadahi fungsi ruang tamu dan fungsi ruang keluarga, ruang kedua dan ruang ketiga mewadahi fungsi kamar tidur, ruang keempat mewadahi fungsi kamar mandi, ruang kelima mewadahi fungsi dapur dan ruang makan. Eksisting rumah tinggal telah mengalami beberapa perubahan jika dibandingkan dengan desain awal rumah tinggalnya. Perubahan yang terjadi dilakukan dengan cara penambahan ruang (*addition*) dan perpindahan ruang (*movement*), yaitu adanya penambahan ruang untuk mewadahi fungsi dapur dan ruang makan pada bagian belakang rumah serta terdapat perpindahan ruang dengan fungsi kamar mandi

ke bagian belakang rumah tinggal. Penambahan ruang tersebut bertujuan untuk mewadahi adanya fungsi ruang baru yang ditambahkan oleh penghuni rumah pada analisis sebelumnya yaitu fungsi ruang makan dan dapur.

4.4.1.2 Analisis Ketersediaan Ruang pada RSS Tipe B

1. Rumah R-02

Tabel 4.37 Pola Susunan Ruang Fisik pada Denah Rumah R-02

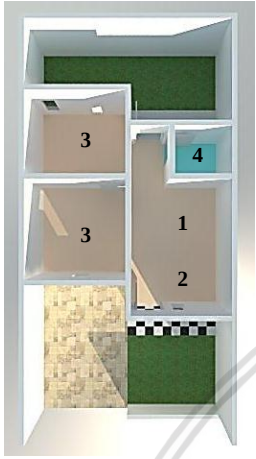
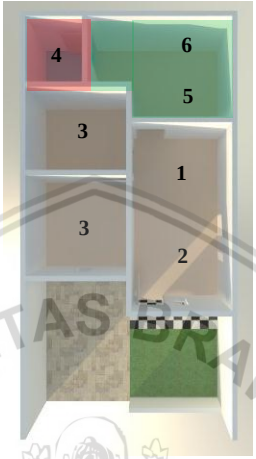
Denah Isometri Awal	Denah Isometri Eksisting	Keterangan
		■ Perpindahan Ruang ■ Penambahan Ruang 1. Ruang keluarga 2. Ruang tamu 3. Kamar tidur 4. Kamar mandi 5. Ruang makan 6. Ruang dapur
	Perpindahan Ruang 0 % Penambahan Ruang 100 %	

Ditinjau dari bagian ruang dalamnya, pada desain awal rumah tinggal terdiri dari 4 (empat) ruang dalam dimana masing-masing ruang mewadahi fungsi tertentu. Pada ruang pertama mewadahi fungsi ruang tamu dan ruang keluarga, ruang kedua dan ketiga mewadahi fungsi kamar tidur dan ruang keempat mewadahi fungsi kamar mandi. Pada rumah R-02 terdiri dari 5 (lima) ruang dalam. Ruang pertama berada pada sisi kanan rumah tinggal yang mewadahi fungsi ruang tamu dan ruang keluarga. Ruang kedua dan ketiga berada pada sisi kiri rumah tinggal yang merupakan fungsi kamar tidur. Ruang keempat berada di bagian kanan belakang rumah tinggal yang merupakan fungsi kamar mandi. Ruang kelima berada di bagian belakang rumah tinggal yang mewadahi fungsi dapur dan ruang makan. Jika dibandingkan dengan ketersediaan ruang yang ada pada desain awal rumah tinggal, dapat diketahui bahwa pada eksisting rumah tinggal telah mengalami perubahan yang dilakukan dengan cara penambahan ruang (*addition*) yaitu adanya ruang baru pada bagian belakang rumah tinggal. Adanya penambahan ruang dikarenakan penghuni rumah menambahkan

fungsi baru pada analisis sebelumnya untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari sehingga dibutuhkan adanya ruang baru untuk mewadahi fungsi tersebut.

2. Rumah R-05

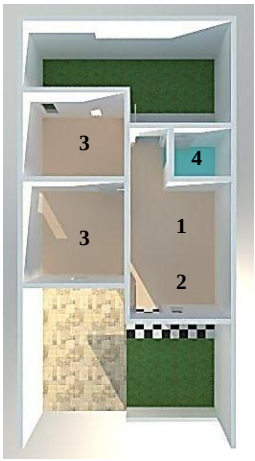
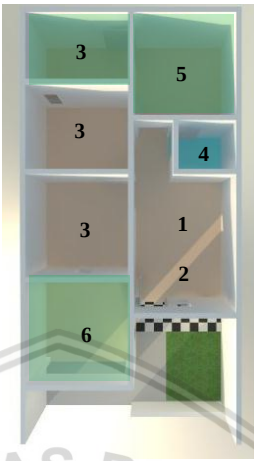
Tabel 4.38 Pola Susunan Ruang Fisik pada Denah Rumah R-05

Denah Isometri Awal	Denah Isometri Eksisting	Keterangan
		■ Perpindahan Ruang ■ Penambahan Ruang 1. Ruang keluarga 2. Ruang tamu 3. Kamar tidur 4. Kamar mandi 5. Ruang makan 6. Ruang dapur
	Perpindahan Ruang 50 % Penambahan Ruang 50 %	

Desain awal rumah tinggal terdiri dari 4 (empat) ruang dalam. Ruang pertama mewadahi fungsi ruang keluarga dan ruang tamu, ruang kedua dan ketiga mewadahi fungsi kamar tidur dan ruang keempat mewadahi fungsi kamar mandi. Pada bagian dalam rumah R-05 terdiri dari 5 (lima) ruang, dimana ruang pertama mewadahi fungsi ruang tamu dan fungsi ruang keluarga, ruang kedua dan ruang ketiga mewadahi fungsi kamar tidur, ruang keempat mewadahi fungsi kamar mandi dan ruang kelima mewadahi fungsi dapur dan ruang makan. Jika dibandingkan dengan desain awal rumah tinggal, diketahui bahwa pada eksisting rumah tinggal telah mengalami perubahan yang dilakukan dengan cara penambahan ruang (*addition*) dan perpindahan ruang (*movement*). Penambahan ruang terlihat dari adanya ruang baru yang dibangun pada bagian belakang rumah, sedangkan perpindahan ruang terjadi pada ruang kamar mandi yang dipindahkan ke area belakang rumah tinggal. Penambahan ruang tersebut dilakukan untuk mewadahi fungsi ruang baru yang ditambahkan oleh penghuni rumah pada analisis sebelumnya yaitu fungsi ruang makan dan dapur.

3. Rumah R-06

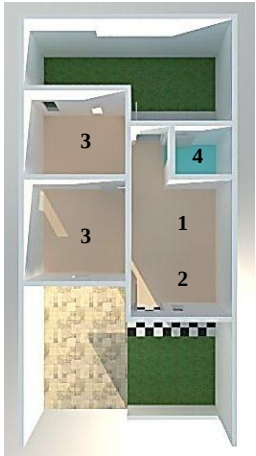
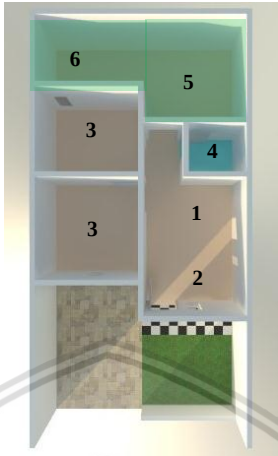
Tabel 4.39 Pola Susunan Ruang Fisik pada Denah Rumah R-06

Denah Isometri Awal	Denah Isometri Eksisting	Keterangan
		■ Perpindahan Ruang ■ Penambahan Ruang 1. Ruang keluarga 2. Ruang tamu 3. Kamar tidur 4. Kamar mandi 5. Ruang dapur 6. Ruang toko
	Perpindahan Ruang 0 % Penambahan Ruang 100 %	

Pada bagian dalam desain awal rumah tinggal terdiri dari 4 (empat) ruang. Ruang pertama merupakan ruang dengan fungsi ruang keluarga dan ruang tamu, ruang kedua dan ketiga merupakan ruang dengan fungsi kamar tidur dan ruang keempat merupakan ruang dengan fungsi kamar mandi. Pada rumah R-06 memiliki 7 (tujuh) ruang pada bagian dalamnya. Ruang pertama mewadahi fungsi ruang tamu dan fungsi ruang keluarga. Ruang kedua, ruang ketiga dan ruang keempat mewadahi fungsi kamar tidur. Ruang kelima mewadahi fungsi kamar mandi. Ruang keenam mewadahi fungsi dapur dan ruang ketujuh mewadahi fungsi toko. Eksisting rumah tinggal telah mengalami beberapa perubahan jika dibandingkan dengan desain awal rumah tinggalnya. Perubahan yang terjadi dilakukan dengan cara penambahan ruang (*addition*), yaitu adanya penambahan ruang untuk mewadahi fungsi dapur dan kamar tidur pada bagian belakang rumah, juga terdapat penambahan ruang untuk mewadahi fungsi toko pada bagian depan rumah. Penambahan ruang tersebut bertujuan untuk mewadahi adanya fungsi ruang baru yang ditambahkan oleh penghuni rumah pada analisis sebelumnya yaitu fungsi ruang toko dan dapur.

4. Rumah R-08

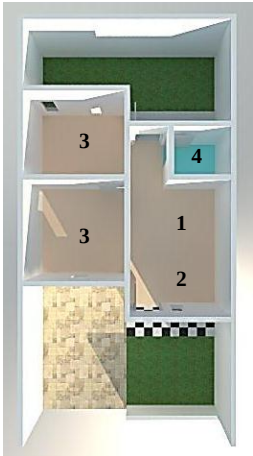
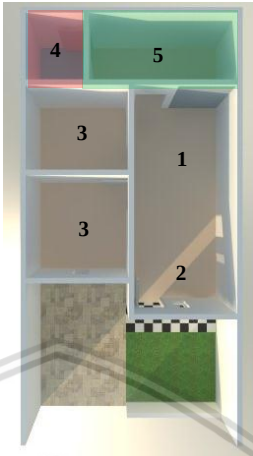
Tabel 4.40 Pola Susunan Ruang Fisik pada Denah Rumah R-08

Denah Isometri Awal	Denah Isometri Eksisting	Keterangan
		■ Perpindahan Ruang ■ Penambahan Ruang 1. Ruang keluarga 2. Ruang tamu 3. Kamar tidur 4. Kamar mandi 5. Ruang makan 6. Ruang dapur
	Perpindahan Ruang 0 % Penambahan Ruang 100 %	

Ditinjau dari bagian ruang dalamnya, pada desain awal rumah tinggal terdiri dari 4 (empat) ruang dalam dimana masing-masing ruang mewadahi fungsi tertentu. Pada ruang pertama mewadahi fungsi ruang tamu dan ruang keluarga, ruang kedua dan ketiga mewadahi fungsi kamar tidur dan ruang keempat mewadahi fungsi kamar mandi. Pada rumah R-08 terdiri dari 5 (lima) ruang dalam. Ruang pertama berada pada sisi kanan rumah tinggal yang mewadahi fungsi ruang tamu dan ruang keluarga. Ruang kedua dan ketiga berada pada sisi kiri rumah tinggal yang merupakan fungsi kamar tidur. Ruang keempat berada di bagian kanan belakang rumah tinggal yang merupakan fungsi kamar mandi. Ruang kelima berada di bagian belakang rumah tinggal yang mewadahi fungsi dapur dan ruang makan. Jika dibandingkan dengan ketersediaan ruang yang ada pada desain awal rumah tinggal, dapat diketahui bahwa pada eksisting rumah tinggal telah mengalami perubahan yang dilakukan dengan cara penambahan ruang (*addition*) yaitu adanya ruang baru pada bagian belakang rumah tinggal. Adanya penambahan ruang tersebut dikarenakan penghuni rumah menambahkan fungsi baru berupa fungsi ruang makan dan fungsi ruang dapur pada analisis sebelumnya untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari sehingga dibutuhkan adanya ruang baru untuk mewadahi fungsi tersebut.

5. Rumah R-09

Tabel 4.41 Pola Susunan Ruang Fisik pada Denah Rumah R-09

Denah Isometri Awal	Denah Isometri Eksisting	Keterangan
		■ Perpindahan Ruang ■ Penambahan Ruang 1. Ruang keluarga 2. Ruang tamu 3. Kamar tidur 4. Kamar mandi 5. Ruang dapur
	Perpindahan Ruang 50 % Penambahan Ruang 50 %	

Desain awal rumah tinggal terdiri dari 4 (empat) ruang dalam. Ruang pertama mewadahi fungsi ruang keluarga dan ruang tamu, ruang kedua dan ketiga mewadahi fungsi kamar tidur dan ruang keempat mewadahi fungsi kamar mandi. Pada bagian dalam rumah R-09 terdiri dari 5 (lima) ruang, dimana ruang pertama mewadahi fungsi ruang tamu dan fungsi ruang keluarga, ruang kedua dan ruang ketiga mewadahi fungsi kamar tidur, ruang keempat mewadahi fungsi kamar mandi dan ruang kelima mewadahi fungsi dapur. Jika dibandingkan dengan desain awal rumah tinggal, diketahui bahwa pada eksisting rumah tinggal telah mengalami perubahan yang dilakukan dengan cara penambahan ruang (*addition*) dan perpindahan ruang (*movement*). Penambahan ruang terlihat dari adanya ruang baru yang dibangun pada bagian belakang rumah, sedangkan perpindahan ruang terjadi pada ruang kamar mandi yang dipindahkan ke area belakang rumah tinggal. Penambahan ruang tersebut dilakukan untuk mewadahi fungsi ruang baru yang ditambahkan oleh penghuni rumah pada analisis sebelumnya yaitu fungsi ruang dapur.

4.4.1.3 Kecenderungan Perubahan pada Aspek Ketersediaan Ruang

Dari hasil analisis aspek ketersediaan ruang yang telah dilakukan pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A maupun Tipe B kemudian dianalisis kembali untuk mengetahui bagaimana kecenderungan perubahan pada aspek ketersediaan ruang yang ada pada masing-masing tipe rumah tinggal.

Analisis untuk menemukan kecenderungan perubahan ruang pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A dan Tipe B ini dilakukan dengan cara menyandingkan denah dari kelima sampel unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) berdasarkan tipenya untuk mengetahui bagaimana ketersediaan ruang yang umumnya terdapat pada masing-masing unit rumah tinggal tersebut. Dari hasil menyandingkan kelima denah eksisting akan diketahui bagaimana kondisi ketersediaan ruang yang ada pada masing-masing eksisting rumah tinggal sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan berupa bagaimana ketersediaan ruang yang umumnya terdapat pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A maupun Tipe B. Pada tahap analisis ini juga dilakukan untuk mengetahui cara apa saja yang umumnya digunakan penghuni rumah untuk merubah rumah tinggal tersebut. Berikut ini merupakan analisis kecenderungan pada Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A dan Tipe B :

1. Kecenderungan Perubahan Ketersediaan Ruang pada RSS Tipe A

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada bagian ruang dalam unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A cenderung terdiri dari 5 (lima) ruang. Ruang pertama berada pada sisi kiri rumah tinggal yang mewadahi fungsi ruang tamu dan ruang keluarga. Ruang kedua dan ketiga berada pada sisi kanan rumah tinggal, dimana kedua ruang ini mewadahi fungsi yang sama yaitu fungsi kamar tidur. Ruang keempat berada di bagian kiri belakang rumah tinggal yang merupakan fungsi kamar mandi. Ruang kelima berada di bagian belakang rumah tinggal yang mewadahi fungsi dapur dan ruang makan.

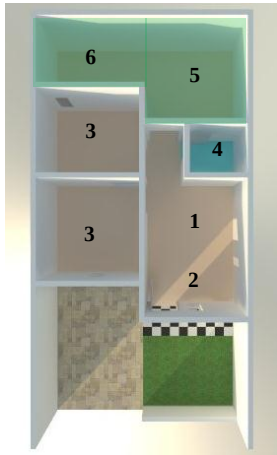
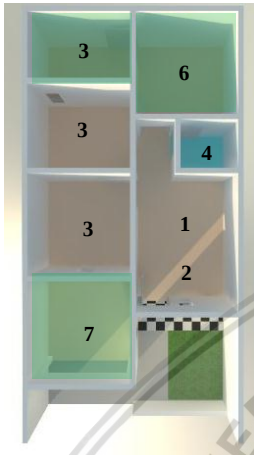
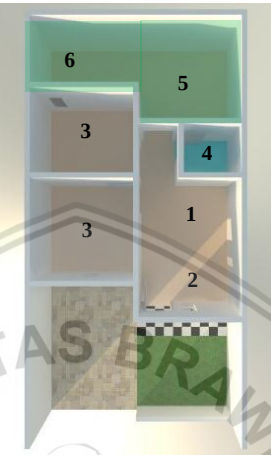
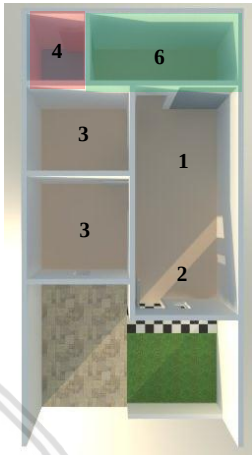
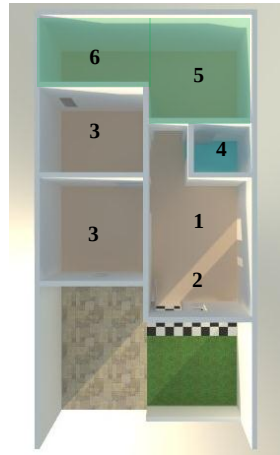
Tabel 4.42 Kecenderungan Ketersediaan Ruang pada Unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A

	Denah Isometri Eksisting Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A					Keterangan	Kecenderungan Perubahan
	Rumah R-01	Rumah R-03	Rumah R-04	Rumah R-07	Rumah R-10		Denah Isometri
Denah						1.Ruang keluarga 2.Ruang tamu 3.Kamar tidur 4.Kamar mandi 5.Ruang makan 6.Ruang dapur 7.Ruang Toko	
Perpindahan Ruang	50 %	0 %	50 %	50 %	50 %		50 %
Penambahan Ruang	50 %	100 %	50 %	50 %	50 %		50 %
Keterangan : ■ Pergeseran Ruang ■ Penambahan Ruang							

Pada unit RSS Tipe A memiliki kecenderungan perubahan yang dilakukan dengan cara penambahan ruang (*addition*) dan perpindahan ruang (*movement*). Penambahan ruang terjadi pada bagian belakang rumah yang memanfaatkan area taman belakang yang ada pada denah awal rumah tinggal tersebut. Perpindahan ruang terjadi pada ruang kamar mandi, dimana elemen dinding kamar mandi dipindah ke arah belakang rumah tinggal sehingga posisi ruang kamar mandi berubah menjadi lebih ke belakang bersebelahan dengan ruang baru yang terbentuk dari adanya penambahan ruang. Kecenderungan penambahan ruang pada bagian belakang rumah tinggal ditunjukkan dari hasil analisis yang mengungkapkan bahwa sebanyak 100% atau keseluruhan dari sampel unit RSS Tipe A melakukan perubahan ruang dengan cara penambahan ruang pada bagian belakang rumah, sedangkan untuk perpindahan ruang yaitu ruang kamar mandi terjadi pada 80% sampel unit RSS Tipe A. Adanya penambahan yang terjadi pada sampel rumah tinggal dipengaruhi oleh adanya penambahan fungsi ruang yang dijelaskan pada analisis sebelumnya, sehingga dibutuhkan adanya ruang untuk mewadahi fungsi tersebut.

2. Kecenderungan Perubahan Ketersediaan Ruang pada RSS Tipe B

Tabel 4.43 Kecenderungan Ketersediaan Ruang pada Unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B

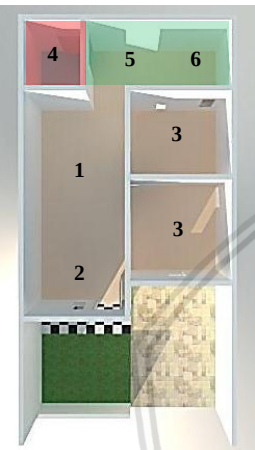
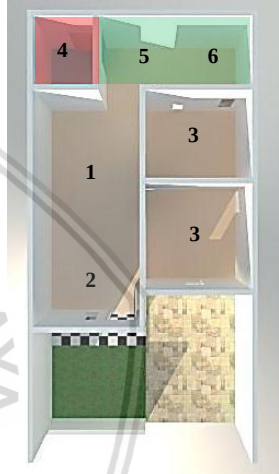
	Denah Isometri Eksisting Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B					Keterangan	Kecenderungan Perubahan
	Rumah R-02	Rumah R-05	Rumah R-06	Rumah R-08	Rumah R-09		Denah Isometri
Denah						1.Ruang keluarga 2.Ruang tamu 3.Kamar tidur 4.Kamar mandi 5.Ruang makan 6.Ruang dapur 7.Ruang Toko	
Perpindahan Ruang	0 %	50 %	0 %	0 %	50 %		0 %
Penambahan Ruang	100 %	50 %	100 %	100 %	50 %		100 %
Keterangan : Pergeseran Ruang Penambahan Ruang							

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada sampel unit RSS Tipe B diketahui bahwa pada ruang dalam unit RSS Tipe B cenderung terdiri dari 5 (lima) ruang. Ruang pertama berada pada sisi kanan rumah tinggal yang mewadahi fungsi ruang tamu dan ruang keluarga. Ruang kedua dan ketiga berada pada sisi kiri rumah tinggal yang mewadahi fungsi kamar tidur. Ruang keempat mewadahi fungsi kamar mandi yang letaknya berada di dalam area ruang pertama. Ruang kelima berada di bagian belakang rumah tinggal yang mewadahi fungsi dapur dan ruang makan. Pada unit RSS Tipe B memiliki kecenderungan perubahan ruang yang dilakukan dengan cara penambahan ruang (*addition*). Penambahan ruang terdapat pada bagian belakang rumah tinggal yang memanfaatkan adanya ruang kosong pada area taman belakang. Kecenderungan perubahan ruang dengan cara penambahan ruang (*addition*) pada bagian belakang rumah ditunjukkan dari hasil analisis bahwa sebanyak 100% atau keseluruhan sampel unit RSS Tipe B mengalami penambahan ruang pada bagian belakang rumah tinggalnya. Pada unit RSS Tipe B cenderung tidak melakukan perubahan dengan cara perpindahan ruang (*movement*), dimana sebanyak 60% responden tidak melakukan perubahan dengan cara pemindahan ruang.

3. Kecenderungan perubahan ruang pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS)

Dari data hasil analisis mengenai perubahan ruang pada unit RSS Tipe A dan Tipe B kemudian dihasilkan kecenderungan perubahan pada masing-masing tipe. Hasil kecenderungan tersebut kemudian disandingkan untuk melihat kecenderungan perubahan ruang yang terjadi pada unit Rumah Sangat Sederhana sebagai berikut :

Tabel 4.44 Perbandingan Kecenderungan Perubahan Ruang pada RSS Tipe A dan RSS Tipe B

Kecenderungan Perubahan Ruang pada unit RSS Tipe A	Kecenderungan Perubahan Ruang pada unit RSS Tipe B	Kecenderungan Perubahan Ruang pada Unit RSS
		
Perpindahan Ruang : 50% Penambahan Ruang : 50%	Perpindahan Ruang : 0% Penambahan Ruang : 100%	
Keterangan : 1. Ruang keluarga 2. Ruang tamu 3. Kamar tidur 4. Kamar mandi 5. Ruang makan 6. Ruang dapur ■ Perpindahan Ruang ■ Penambahan Ruang		

Berdasarkan data pada tabel diatas, diketahui bahwa pada kecenderungan perubahan ruang unit RSS Tipe A terdapat perubahan pada rumah tinggal dengan cara penambahan ruang dan perpindahan ruang, sedangkan pada unit RSS Tipe B perubahan cenderung dicapai dengan menggunakan cara penambahan ruang saja. Jika melihat secara keseluruhan sampel unit RSS Tipe A dan Tipe B, terdapat 60% sampel mengalami perubahan ruang dengan cara penambahan dan perpindahan ruang, sedangkan sebanyak 40% sampel mengalami perubahan ruang dengan cara penambahan ruang saja. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan perubahan ruang pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) umumnya dicapai dengan cara penambahan ruang.



4.4.2 Analisis Hubungan Ruang

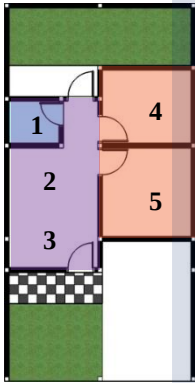
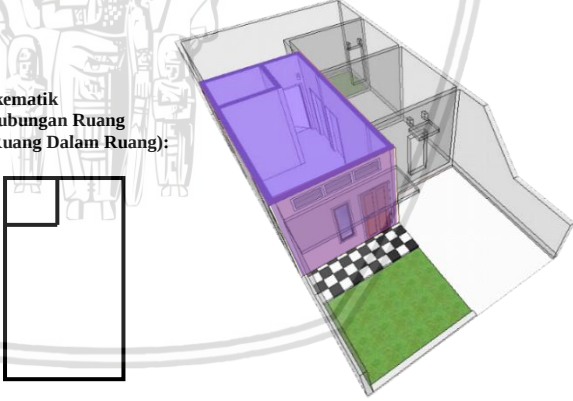
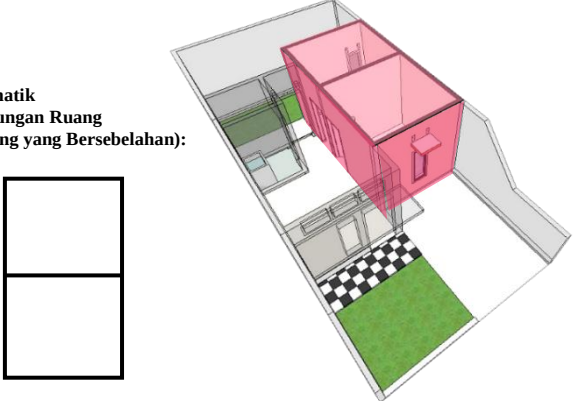
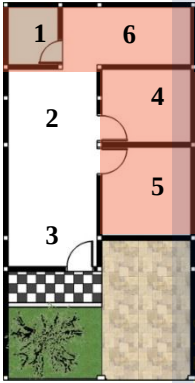
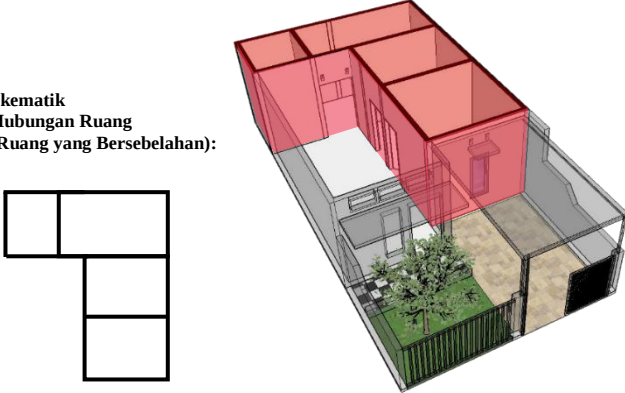
Analisis aspek hubungan ruang pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pola susunan hubungan ruang yang umumnya ada dalam suatu unit Rumah Sangat Sederhana di Perumahan Karangploso View Kabupaten Malang. Susunan objek penelitian pada tahapan analisis dilakukan dengan menganalisis objek penelitian unit RSS tipe A terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan objek penelitian unit RSS tipe B.

4.4.2.1 Analisis Hubungan Ruang pada RSS Tipe A

1. Rumah R-01

Hubungan ruang yang terdapat pada desain awal rumah tinggal adalah hubungan ruang dalam ruang dan ruang yang berdekatan. Adanya hubungan ruang dalam ruang pada desain awal rumah tinggal terdapat pada ruang kamar mandi yang posisinya berada di dalam lingkup area ruang keluarga. Untuk hubungan ruang yang berdekatan terdapat pada kedua ruang kamar tidur, dimana posisi ruang tersebut bersebelahan sehingga saling bersentuhan dan membagi batas ruang bersama. Pada eksisting rumah tinggal R-01 telah mengalami beberapa perubahan berupa adanya penambahan ruang di bagian belakang rumah tinggal dan perpindahan ruang kamar mandi ke area belakang rumah tinggal. Perubahan ruang tersebut membuat hubungan ruang yang terdapat pada eksisting rumah tinggal menjadi berbeda dengan desain awalnya dimana pada eksisting rumah tinggal hanya terdapat hubungan ruang yang berdekatan saja. Hubungan ruang yang berdekatan pada eksisting rumah tinggal terlihat dari posisi ruang-ruangnya yang saling bersebelahan sehingga dapat saling membagi batas ruang bersama.

Tabel 4.45 Hubungan Ruang pada Rumah R-01

Objek	Gambaran Denah	Keterangan	Skematik Analisis Hubungan Ruang	
			Ruang Dalam Ruang	Ruang yang Berdekatan
Denah Awal		Ruang yang Saling Berdekatan Ruang Dalam Ruang 1 Kamar Mandi 2 Ruang Keluarga	Skematik Hubungan Ruang (Ruang Dalam Ruang): 	Skematik Hubungan Ruang (Ruang yang Bersebelahan): 
Denah Eksisting		3 Ruang Tamu 4 Kamar Tidur Anak 5 Kamar Tidur Utama 6 Dapur dan Ruang Makan	---	Skematik Hubungan Ruang (Ruang yang Bersebelahan): 

2. Rumah R-03

Pada desain awal rumah tinggal terdapat dua jenis hubungan ruang, yaitu hubungan ruang yang berdekatan dan hubungan ruang dalam ruang. Hubungan ruang yang berdekatan terdapat pada dua buah ruang kamar tidur yang saling bersentuhan dan membagi batas ruang bersama, sedangkan hubungan ruang dalam ruang terlihat dari posisi ruang kamar mandi yang berada di dalam area ruang keluarga. Pada eksisting rumah tinggal R-03 juga memiliki dua jenis hubungan ruang sama seperti yang ada pada desain awal rumah tinggal, yaitu hubungan ruang dalam ruang dan hubungan ruang yang berdekatan. Hubungan ruang dalam ruang yang ada pada eksisting rumah tinggal R-03 terdapat pada ruang kamar mandi yang posisinya berada di dalam area ruang keluarga, dimana ruang keluarga yang memiliki ukuran ruang lebih besar menaungi ruang kamar mandi yang memiliki ukuran lebih kecil. Untuk hubungan ruang yang berdekatan pada eksisting rumah terlihat dari tatanan ruang-ruang yang saling bersebelahan sehingga ruang-ruang tersebut saling membagi batas ruang bersama. Hubungan ruang yang berdekatan pada eksisting rumah tinggal memiliki jumlah ruang yang lebih banyak jika dibandingkan dengan yang ada pada desain awalnya. Hal tersebut dikarenakan pada eksisting rumah tinggal telah mengalami penambahan ruang yang telah dijelaskan pada analisis sebelumnya, namun penambahan ruang tersebut tidak menimbulkan perubahan jenis hubungan ruang yang ada pada eksisting rumah tinggal tersebut.

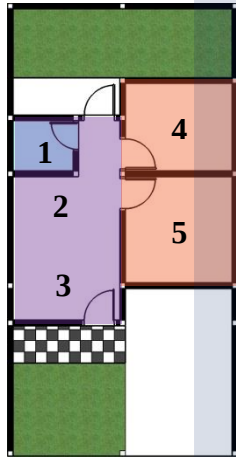
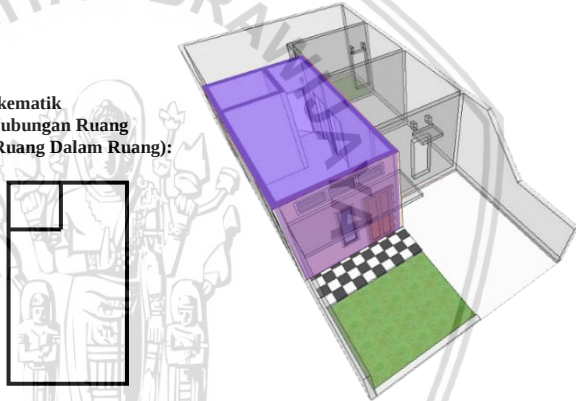
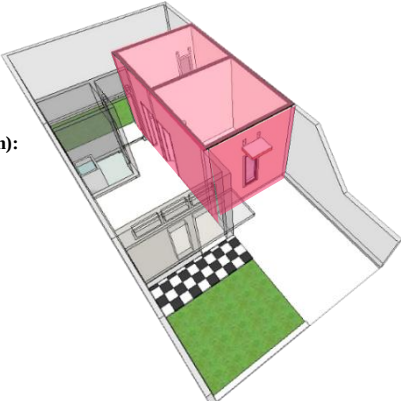
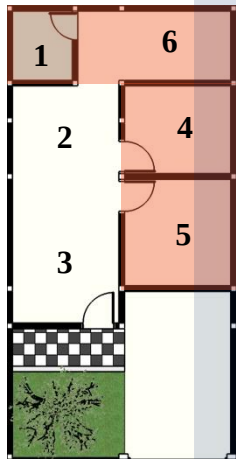
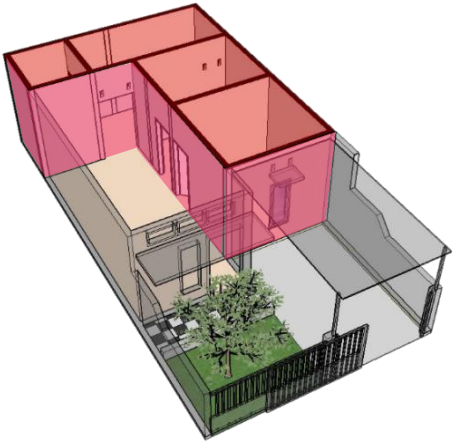
Tabel 4.46 Hubungan Ruang pada Rumah R-03

Objek	Gambaran Denah	Keterangan	Skematik Analisis Hubungan Ruang	
			Ruang Dalam Ruang	Ruang yang Berdekatan
Denah Awal		Ruang yang Saling Berdekatan Ruang Dalam Ruang 1 Kamar Mandi 2 Ruang Keluarga 3 Ruang Tamu	Skematik Hubungan Ruang (Ruang Dalam Ruang):	Skematik Hubungan Ruang (Ruang yang Bersebelahan):
Denah Eksisting		4 Kamar Tidur Anak 5 Kamar Tidur Utama 6 Dapur 7 Area jemur 8 Toko	Skematik Hubungan Ruang (Ruang Dalam Ruang):	Skematik Hubungan Ruang (Ruang yang Bersebelahan):

3. Rumah R-04

Jenis hubungan ruang yang terdapat pada desain awal rumah tinggal adalah hubungan ruang dalam ruang dan ruang yang berdekatan. Hubungan ruang dalam ruang dapat dilihat dari adanya ruang keluarga yang melingkupi ruang kamar mandi yang memiliki ukuran ruang lebih kecil sehingga ruang kamar mandi tersebut berada di dalam area ruang keluarga. Hubungan ruang yang bersebelahan terlihat dari adanya dua buah ruang kamar tidur yang posisinya sejajar dan saling menempel sehingga saling membagi batas ruang bersama. Pada eksisting rumah tinggal R-04 memiliki satu jenis hubungan ruang yaitu hubungan ruang yang bersebelahan. Posisi ruang-ruang yang saling berjajar menciptakan hubungan ruang dengan jenis ruang yang berdekatan karena batasan-batasan ruang yang ada digunakan secara bersama oleh ruang-ruang tersebut. Pada eksisting rumah tinggal R-04 tidak terdapat hubungan ruang dalam ruang karena telah mengalami perubahan ruang dimana terdapat perpindahan ruang kamar mandi ke bagian belakang rumah tinggal seperti yang telah dijelaskan pada analisis sebelumnya.

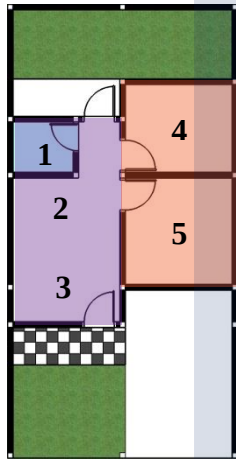
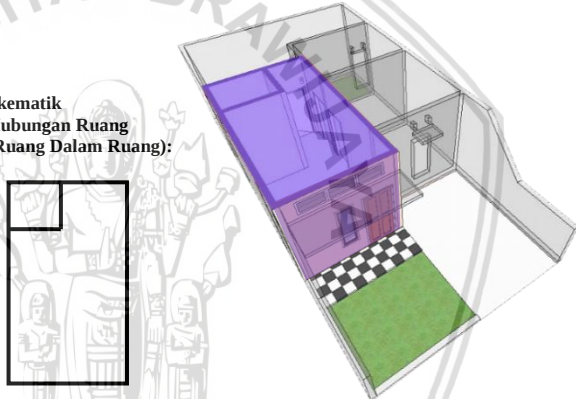
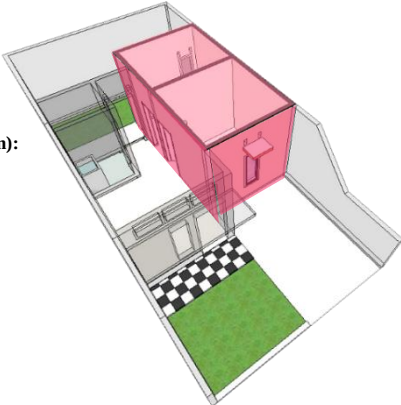
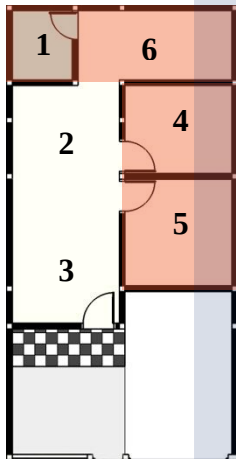
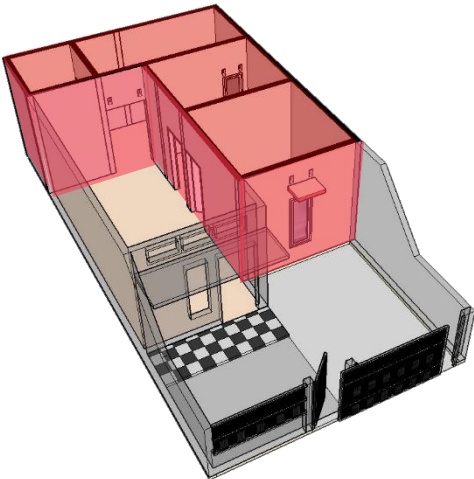
Tabel 4.47 Hubungan Ruang pada Rumah R-04

Objek	Gambaran Denah	Keterangan	Skematik Analisis Hubungan Ruang	
			Ruang Dalam Ruang	Ruang yang Berdekatan
Denah Awal		Ruang yang Saling Berdekatan Ruang Dalam Ruang 1 Kamar Mandi 2 Ruang Keluarga 3 Ruang Tamu 4 Kamar Tidur Anak 5 Kamar Tidur Utama	Skematik Hubungan Ruang (Ruang Dalam Ruang): 	Skematik Hubungan Ruang (Ruang yang Bersebelahan): 
Denah Eksisting		3 Ruang Tamu 4 Kamar Tidur Anak 5 Kamar Tidur Utama 6 Dapur dan Ruang Makan	---	Skematik Hubungan Ruang (Ruang yang Bersebelahan): 

4. Rumah R-07

Hubungan ruang yang terdapat pada desain awal rumah tinggal adalah hubungan ruang dalam ruang dan ruang yang berdekatan. Adanya hubungan ruang dalam ruang pada desain awal rumah tinggal terdapat pada ruang kamar mandi yang posisinya berada di dalam lingkup area ruang keluarga. Untuk hubungan ruang yang berdekatan terdapat pada kedua ruang kamar tidur, dimana posisi ruang tersebut bersebelahan sehingga saling bersentuhan dan membagi batas ruang bersama. Pada eksisting rumah tinggal R-07 telah mengalami beberapa perubahan berupa adanya penambahan ruang di bagian belakang rumah tinggal dan perpindahan ruang kamar mandi ke area belakang rumah tinggal. Perubahan ruang tersebut membuat hubungan ruang yang terdapat pada eksisting rumah tinggal menjadi berbeda dengan desain awalnya dimana pada eksisting rumah tinggal hanya terdapat hubungan ruang yang berdekatan saja. Hubungan ruang yang berdekatan pada eksisting rumah tinggal terlihat dari posisi ruang-ruangnya yang saling bersebelahan sehingga dapat saling membagi batas ruang bersama.

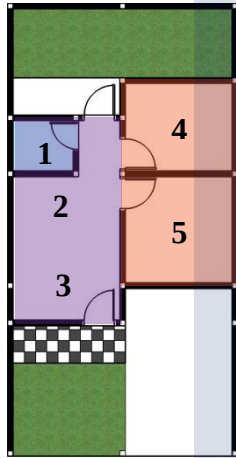
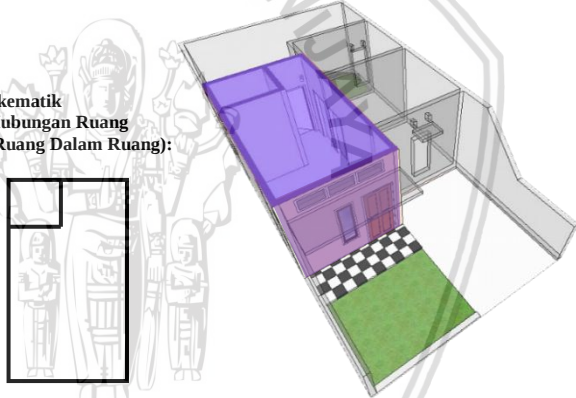
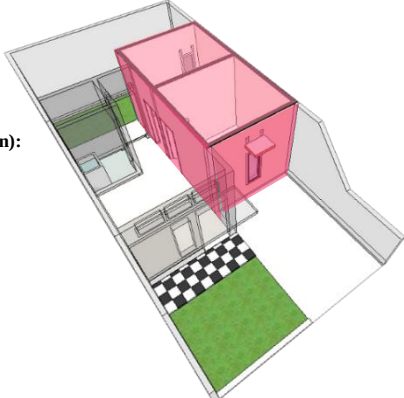
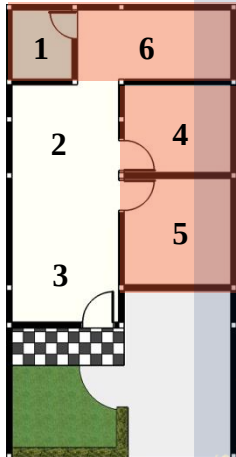
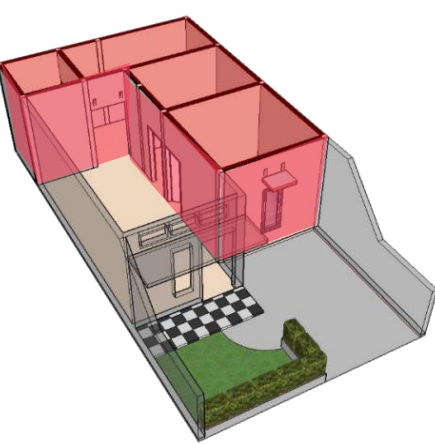
Tabel 4.48 Hubungan Ruang pada Rumah R-07

Objek	Gambaran Denah	Keterangan	Skematik Analisis Hubungan Ruang	
			Ruang Dalam Ruang	Ruang yang Berdekatan
Denah Awal		Ruang yang Saling Berdekatan Ruang Dalam Ruang 1 Kamar Mandi 2 Ruang Keluarga	Skematik Hubungan Ruang (Ruang Dalam Ruang): 	Skematik Hubungan Ruang (Ruang yang Bersebelahan): 
Denah Eksisting		3 Ruang Tamu 4 Kamar Tidur Anak 5 Kamar Tidur Utama 6 Dapur dan Ruang Makan	---	Skematik Hubungan Ruang (Ruang yang Berdekatan): 

5. Rumah R-10

Pada desain awal rumah tinggal terdapat dua jenis hubungan ruang, yaitu hubungan ruang yang berdekatan dan hubungan ruang dalam ruang. Hubungan ruang yang berdekatan terdapat pada dua buah ruang kamar tidur yang saling bersentuhan dan membagi batas ruang bersama, sedangkan hubungan ruang dalam ruang terlihat dari posisi ruang kamar mandi yang berada di dalam area ruang keluarga. Pada eksisting rumah tinggal R-10 hanya memiliki satu jenis hubungan ruang yaitu hubungan ruang yang berdekatan. Hubungan ruang yang berdekatan pada eksisting rumah tinggal R-10 terlihat dari tatanan ruang-ruang yang saling bersebelahan sehingga ruang-ruang tersebut saling membagi batas ruang bersama. Hubungan ruang yang berdekatan pada eksisting rumah tinggal memiliki jumlah ruang yang lebih banyak jika dibandingkan dengan yang ada pada desain awalnya. hal tersebut dikarenakan pada eksisting rumah tinggal telah mengalami penambahan ruang yang telah dijelaskan pada analisis sebelumnya, namun penambahan ruang tersebut tidak menimbulkan perubahan jenis hubungan ruang yang ada pada eksisting rumah tinggal tersebut. Tidak adanya hubungan ruang dalam ruang pada eksisting rumah tinggal juga dikarenakan adanya perubahan ruang pada rumah tersebut dimana ruang kamar mandi dipindah ke area belakang rumah tinggal sehingga posisinya tidak lagi menjadi satu dengan ruang keluarga.

Tabel 4.49 Hubungan Ruang pada Rumah R-10

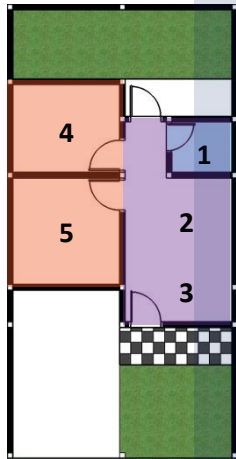
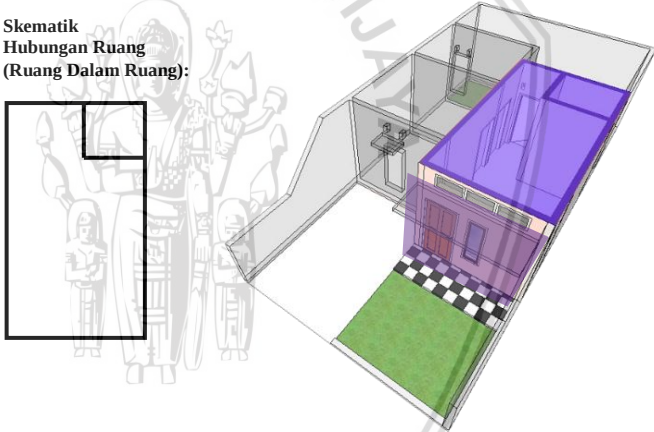
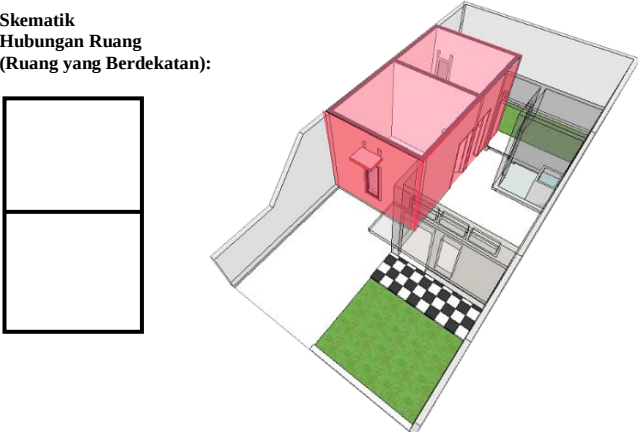
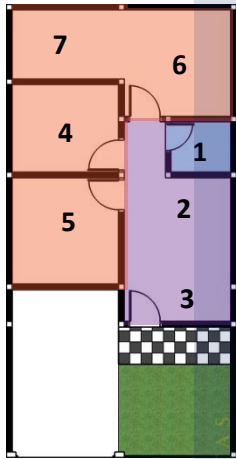
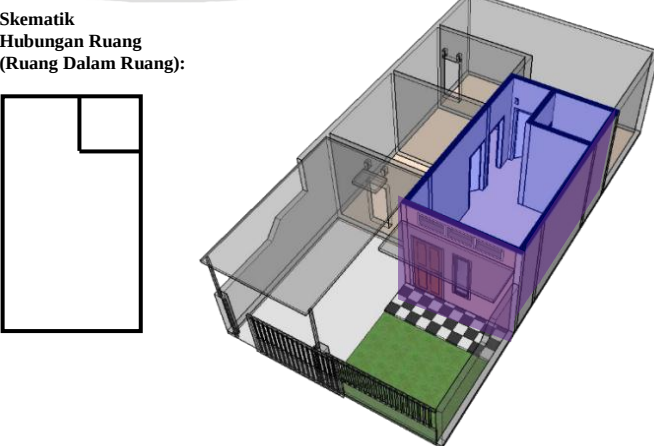
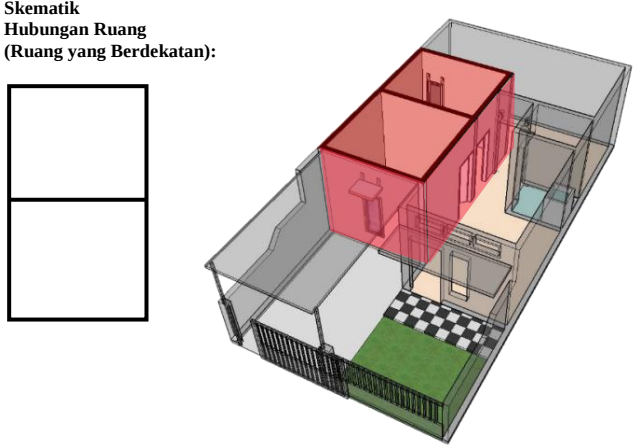
Objek	Gambaran Denah	Keterangan	Skematik Analisis Hubungan Ruang	
			Ruang Dalam Ruang	Ruang yang Berdekatan
Denah Awal		Ruang yang Saling Berdekatan Ruang Dalam Ruang 1 Kamar Mandi 2 Ruang Keluarga	Skematik Hubungan Ruang (Ruang Dalam Ruang): 	Skematik Hubungan Ruang (Ruang yang Bersebelahan): 
Denah Eksisting		3 Ruang Tamu 4 Kamar Tidur Anak 5 Kamar Tidur Utama 6 Dapur dan Ruang Makan	---	Skematik Hubungan Ruang (Ruang yang Berdekatan): 

4.4.2.2 Analisis Hubungan Ruang pada RSS Tipe B

1. Rumah R-02

Jenis hubungan ruang yang terdapat pada desain awal rumah tinggal adalah hubungan ruang dalam ruang dan ruang yang berdekatan. Hubungan ruang dalam ruang dapat dilihat dari adanya ruang keluarga yang melingkupi ruang kamar mandi yang memiliki ukuran ruang lebih kecil sehingga ruang kamar mandi tersebut berada di dalam area ruang keluarga. Hubungan ruang yang bersebelahan terlihat dari adanya dua buah ruang kamar tidur yang posisinya sejajar dan saling menempel sehingga saling membagi batas ruang bersama. Pada eksisting rumah tinggal R-02 memiliki dua jenis hubungan ruang yaitu hubungan ruang yang bersebelahan dan hubungan ruang dalam ruang. Posisi ruang-ruang yang saling berjajar menciptakan hubungan ruang dengan jenis ruang yang berdekatan karena batasan-batasan ruang yang ada digunakan secara bersama oleh ruang-ruang tersebut. Hubungan ruang dalam ruang ditunjukkan oleh posisi ruang kamar mandi yang berada di dalam area ruang keluarga sehingga ruang keluarga yang memiliki luasan lebih besar melingkupi ruang kamar mandi tersebut.

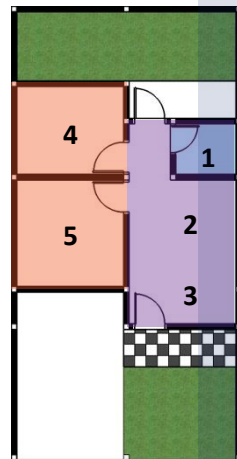
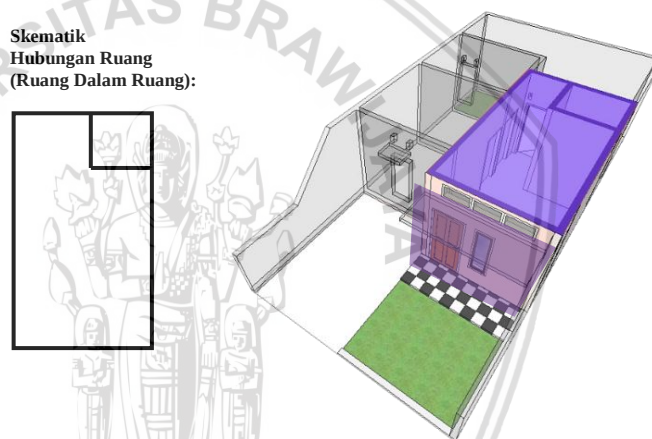
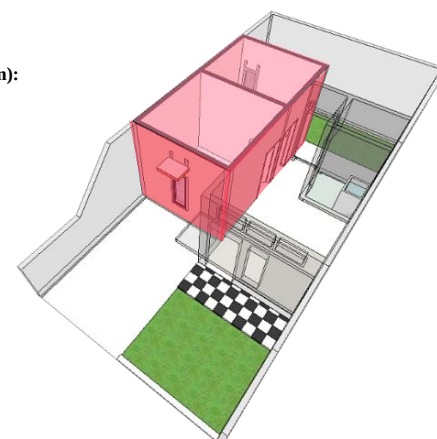
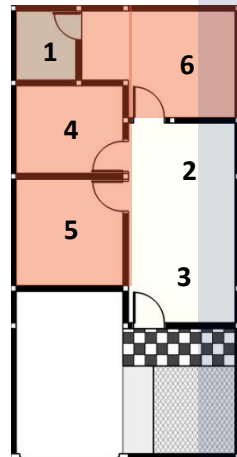
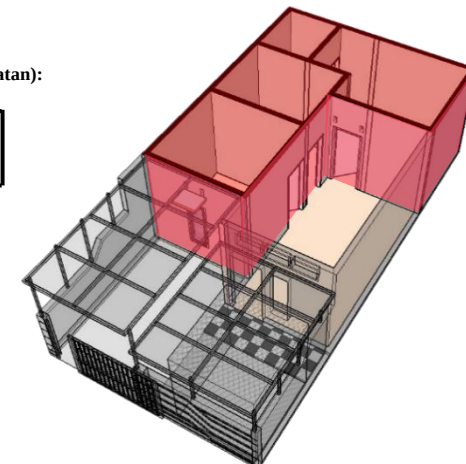
Tabel 4.50 Hubungan Ruang pada Rumah R-02

Objek	Gambaran Denah	Keterangan	Skematik Analisis Hubungan Ruang	
			Ruang Dalam Ruang	Ruang yang Berdekatan
Denah Awal		Ruang yang Saling Berdekatan Ruang Dalam Ruang 1 Kamar Mandi 2 Ruang Keluarga	Skematik Hubungan Ruang (Ruang Dalam Ruang): 	Skematik Hubungan Ruang (Ruang yang Berdekatan): 
Denah Eksisting		3 Ruang Tamu 4 Kamar Tidur Anak 5 Kamar Tidur Utama 6 Ruang Makan 7 Dapur	Skematik Hubungan Ruang (Ruang Dalam Ruang): 	Skematik Hubungan Ruang (Ruang yang Berdekatan): 

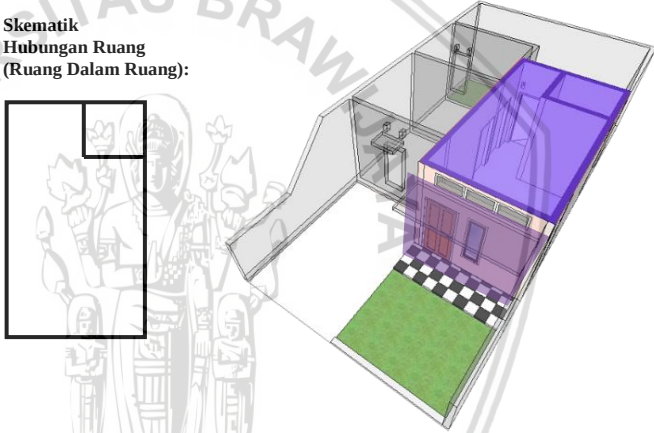
2. Rumah R-05

Hubungan ruang yang terdapat pada desain awal rumah tinggal adalah hubungan ruang dalam ruang dan ruang yang berdekatan. Adanya hubungan ruang dalam ruang pada desain awal rumah tinggal terdapat pada ruang kamar mandi yang posisinya berada di dalam lingkup area ruang keluarga. Untuk hubungan ruang yang berdekatan terdapat pada kedua ruang kamar tidur, dimana posisi ruang tersebut bersebelahan sehingga saling bersentuhan dan membagi batas ruang bersama. Pada eksisting rumah tinggal R-05 telah mengalami beberpa perubahan berupa adanya penambahan ruang di bagian belakang rumah tinggal dan perpindahan ruang kamar mandi ke area belakang rumah tinggal. Perubahan ruang tersebut membuat hubungan ruang yang terdapat pada eksisiting rumah tinggal menjadi berbeda dengan desain awalnya dimana pada eksisting rumah tinggal hanya terdapat hubungan ruang yang berdekatan saja. Hubungan ruang yang berdekatan pada eksisting rumah tinggal terlihat dari posisi ruang-ruangnya yang saling bersebelahan sehingga dapat saling membagi batas ruang bersama.

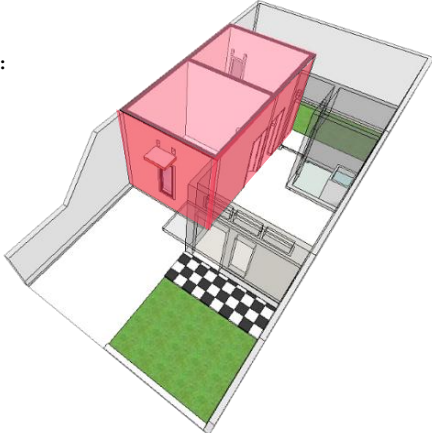
Tabel 4.51 Hubungan Ruang pada Rumah R-05

Objek	Gambaran Denah	Keterangan	Skematik Analisis Hubungan Ruang	
			Ruang Dalam Ruang	Ruang yang Berdekatan
Denah Awal		Ruang yang Saling Berdekatan Ruang Dalam Ruang 1 Kamar Mandi 2 Ruang Keluarga 3 Ruang Tamu Skematik Hubungan Ruang (Ruang Dalam Ruang): 	Skematik Hubungan Ruang (Ruang yang Berdekatan): 	
Denah Eksisting		1 Kamar Mandi 2 Ruang Keluarga 3 Ruang Tamu 4 Kamar Tidur Anak 5 Kamar Tidur Utama 6 Ruang Makan dan Dapur ---	Skematik Hubungan Ruang (Ruang yang Berdekatan): 	

Skematik Hubungan Ruang (Ruang Dalam Ruang):



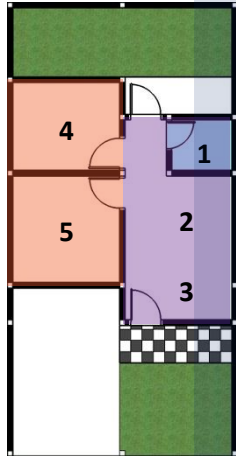
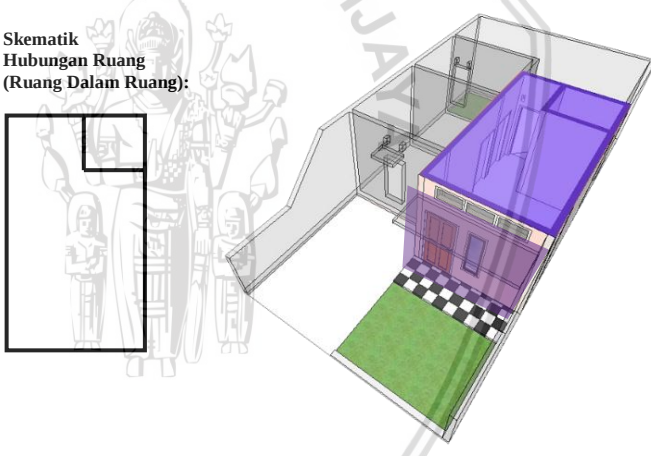
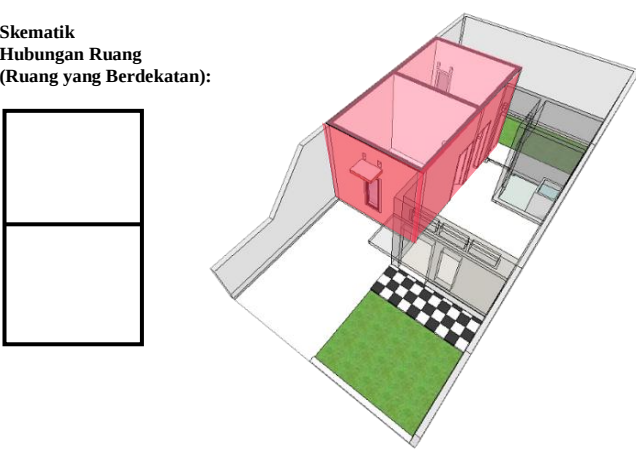
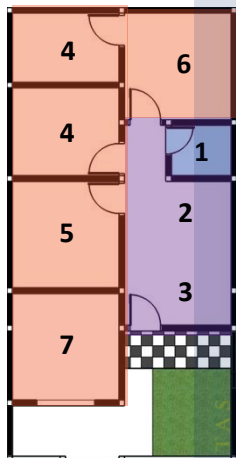
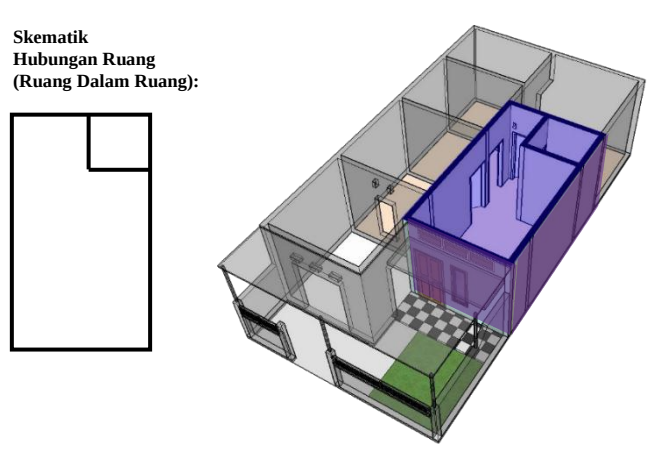
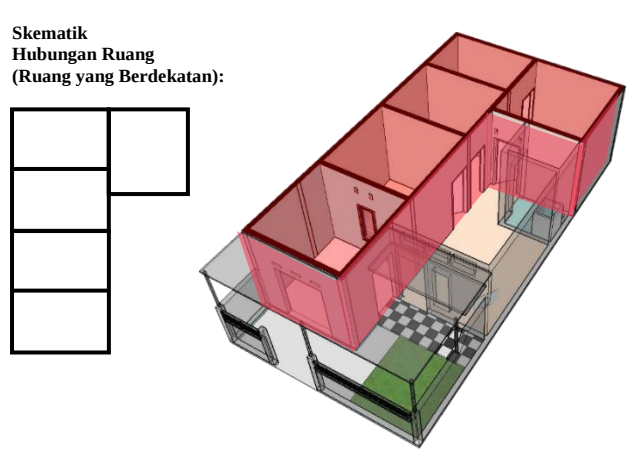
Skematik Hubungan Ruang (Ruang yang Berdekatan):



3. Rumah R-06

Pada desain awal rumah tinggal terdapat dua jenis hubungan ruang, yaitu hubungan ruang yang berdekatan dan hubungan ruang dalam ruang. Hubungan ruang yang berdekatan terdapat pada dua buah ruang kamar tidur yang saling bersentuhan dan membagi batas ruang bersama, sedangkan hubungan ruang dalam ruang terlihat dari posisi ruang kamar mandi yang berada di dalam area ruang keluarga. Pada eksisting rumah tinggal R-06 juga memiliki dua jenis hubungan ruang sama seperti yang ada pada desain awal rumah tinggal, yaitu hubungan ruang dalam ruang dan hubungan ruang yang berdekatan. Hubungan ruang dalam ruang yang ada pada eksisting rumah tinggal R-06 terdapat pada ruang kamar mandi yang posisinya berada di dalam area ruang keluarga, dimana ruang keluarga yang memiliki ukuran ruang lebih besar menaungi ruang kamar mandi yang memiliki ukuran lebih kecil. Untuk hubungan ruang yang berdekatan pada eksisting rumah terlihat dari tatanan ruang-ruang yang saling bersebelahan sehingga ruang-ruang tersebut saling membagi batas ruang bersama. Hubungan ruang yang berdekatan pada eksisting rumah tinggal memiliki jumlah ruang yang lebih banyak jika dibandingkan dengan yang ada pada desain awalnya. hal tersebut dikarenakan pada eksisting rumah tinggal telah mengalami penambahan ruang yang telah dijelaskan pada analisis sebelumnya, namun penambahan ruang tersebut tidak menimbulkan perubahan jenis hubungan ruang yang ada pada eksisting rumah tinggal tersebut.

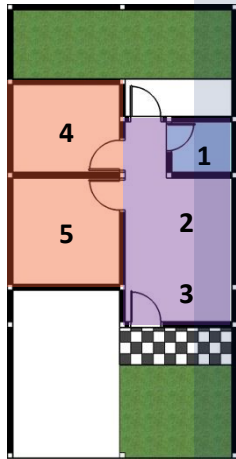
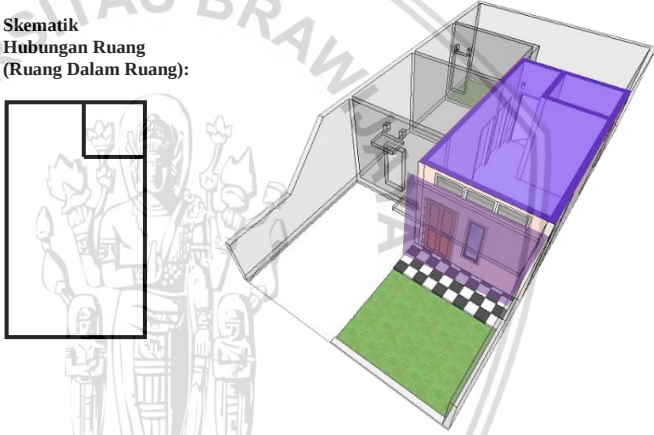
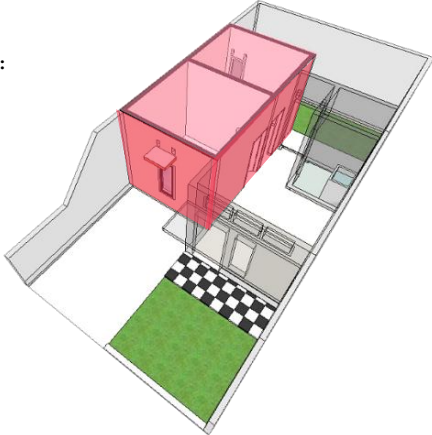
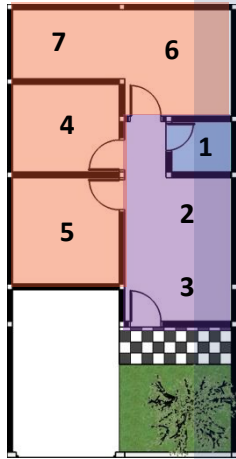
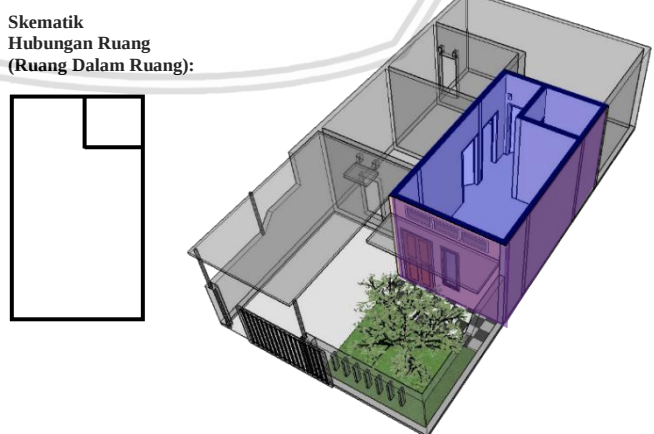
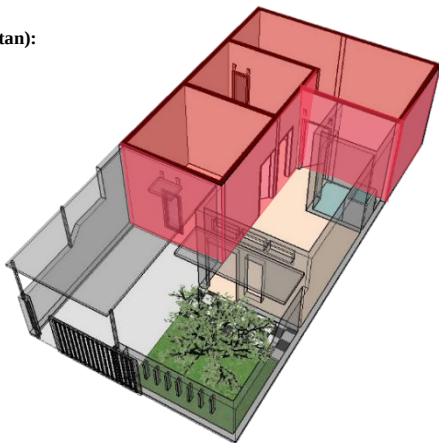
Tabel 4.52 Hubungan Ruang pada Rumah R-06

Objek	Gambaran Denah	Keterangan	Skematik Analisis Hubungan Ruang	
			Ruang Dalam Ruang	Ruang yang Berdekatan
Denah Awal		Ruang yang Saling Berdekatan Ruang Dalam Ruang 1 Kamar Mandi 2 Ruang Keluarga	Skematik Hubungan Ruang (Ruang Dalam Ruang): 	Skematik Hubungan Ruang (Ruang yang Berdekatan): 
Denah Eksisting		3 Ruang Tamu 4 Kamar Tidur Anak 5 Kamar Tidur Utama 6 Dapur 7 Ruang Toko	Skematik Hubungan Ruang (Ruang Dalam Ruang): 	Skematik Hubungan Ruang (Ruang yang Berdekatan): 

4. Rumah R-08

Jenis hubungan ruang yang terdapat pada desain awal rumah tinggal adalah hubungan ruang dalam ruang dan ruang yang berdekatan. Hubungan ruang dalam ruang dapat dilihat dari adanya ruang keluarga yang melingkupi ruang kamar mandi yang memiliki ukuran ruang lebih kecil sehingga ruang kamar mandi tersebut berada di dalam area ruang keluarga. Hubungan ruang yang bersebelahan terlihat dari adanya dua buah ruang kamar tidur yang posisinya sejajar dan saling menempel sehingga saling membagi batas ruang bersama. Pada eksisting rumah tinggal R-08 memiliki dua jenis hubungan ruang yaitu hubungan ruang yang bersebelahan dan hubungan ruang dalam ruang. Posisi ruang-ruang yang saling berjajar menciptakan hubungan ruang dengan jenis ruang yang berdekatan karena batasan-batasan ruang yang ada digunakan secara bersama oleh ruang-ruang tersebut. Hubungan ruang dalam ruang ditunjukkan oleh posisi ruang kamar mandi yang berada di dalam area ruang keluarga sehingga ruang keluarga yang memiliki luasan lebih besar melingkupi ruang kamar mandi tersebut.

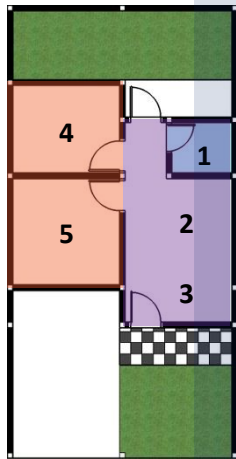
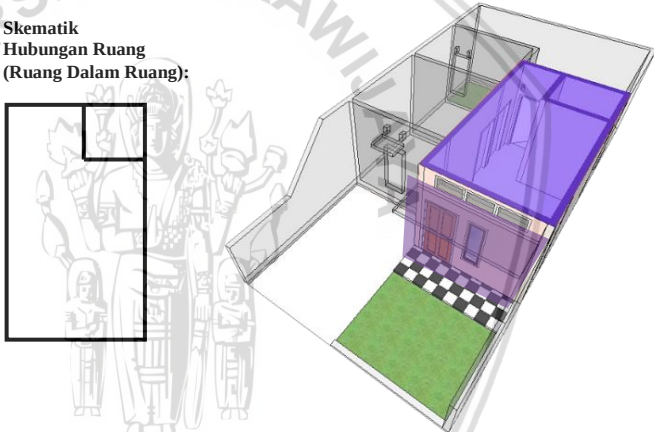
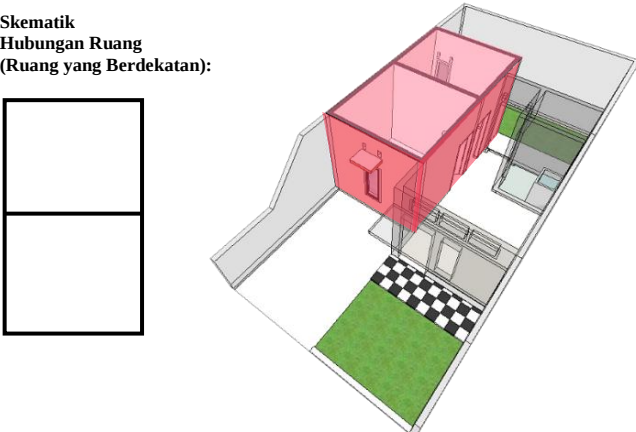
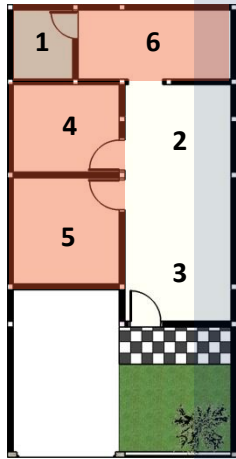
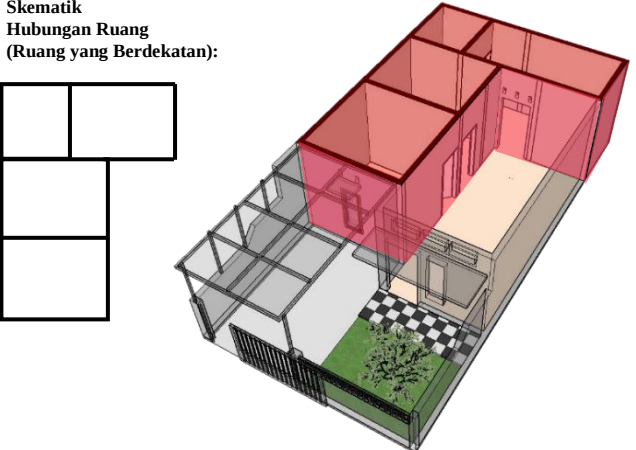
Tabel 4.53 Hubungan Ruang pada Rumah R-08

Objek	Gambaran Denah	Keterangan	Skematik Analisis Hubungan Ruang	
			Ruang Dalam Ruang	Ruang yang Berdekatan
Denah Awal		Ruang yang Saling Berdekatan Ruang Dalam Ruang 1 Kamar Mandi 2 Ruang Keluarga	Skematik Hubungan Ruang (Ruang Dalam Ruang): 	Skematik Hubungan Ruang (Ruang yang Berdekatan): 
Denah Eksisting		3 Ruang Tamu 4 Kamar Tidur Anak 5 Kamar Tidur Utama 6 Ruang Makan 7 Dapur	Skematik Hubungan Ruang (Ruang Dalam Ruang): 	Skematik Hubungan Ruang (Ruang yang Berdekatan): 

5. Rumah R-09

Hubungan ruang yang terdapat pada desain awal rumah tinggal adalah hubungan ruang dalam ruang dan ruang yang berdekatan. Adanya hubungan ruang dalam ruang pada desain awal rumah tinggal terdapat pada ruang kamar mandi yang posisinya berada di dalam lingkup area ruang keluarga. Untuk hubungan ruang yang berdekatan terdapat pada kedua ruang kamar tidur, dimana posisi ruang tersebut bersebelahan sehingga saling bersentuhan dan membagi batas ruang bersama. Pada eksisting rumah tinggal R-09 telah mengalami beberpa perubahan berupa adanya penambahan ruang di bagian belakang rumah tinggal dan perpindahan ruang kamar mandi ke area belakang rumah tinggal. Perubahan ruang tersebut membuat hubungan ruang yang terdapat pada eksisiting rumah tinggal menjadi berbeda dengan desain awalnya dimana pada eksisting rumah tinggal hanya terdapat hubungan ruang yang berdekatan saja. Hubungan ruang yang berdekatan pada eksisting rumah tinggal terlihat dari posisi ruang-ruangnya yang saling bersebelahan sehingga dapat saling membagi batas ruang bersama.

Tabel 4.54 Hubungan Ruang pada Rumah R-09

Objek	Gambaran Denah	Keterangan	Skematik Analisis Hubungan Ruang	
			Ruang Dalam Ruang	Ruang yang Berdekatan
Denah Awal		Ruang yang Saling Berdekatan Ruang Dalam Ruang 1 Kamar Mandi 2 Ruang Keluarga	Skematik Hubungan Ruang (Ruang Dalam Ruang): 	Skematik Hubungan Ruang (Ruang yang Berdekatan): 
Denah Eksisting		3 Ruang Tamu 4 Kamar Tidur Anak 5 Kamar Tidur Utama 6 Dapur	---	Skematik Hubungan Ruang (Ruang yang Berdekatan): 

3. Kecenderungan Hubungan Ruang pada Unit Rumah Sangat Sederhana (RSS)

Hasil analisis yang membahas tentang perubahan pola hubungan ruang pada unit RSS Tipe A dan Tipe B yang kemudian menghasilkan kecenderungan perubahan pada masing-masing tipe obyek. Hasil kecenderungan kemudian disandingkan untuk melihat kecenderungan perubahan pola hubungan ruang yang terjadi pada unit Rumah Sangat Sederhana sebagai berikut :

Tabel 4.57 Perbandingan Kecenderungan Hubungan Ruang pada Unit RSS Tipe A dan Tipe B

Denah Kecenderungan Hubungan Ruang pada RSS Tipe A	Denah Kecenderungan Hubungan Ruang pada RSS Tipe B	Kecenderungan Hubungan Ruang pada Unit RSS
Skematik Ruang yang Berdekatan	Skematik Ruang dalam Ruang Skematik Ruang yang Berdekatan	Skematik Ruang yang Berdekatan
Keterangan : Ruang yang Saling Berdekatan Ruang Dalam Ruang		

Apabila dilihat dari perbandingan data antara kecenderungan hubungan ruang pada Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A dan RSS Tipe B, keduanya tidak memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Tipe A memiliki kecenderungan hubungan ruang yang berdekatan, sedangkan tipe B memiliki hubungan ruang saling berdekatan dan hubungan ruang dalam ruang. Berdasarkan data perbandingan tersebut diketahui bahwa hubungan ruang yang umumnya muncul adalah hubungan ruang yang berdekatan sehingga kecenderungan hubungan ruang yang ada pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) yaitu hubungan ruang yang saling berdekatan.

4.4.3 Analisis Organisasi Ruang

Analisis aspek organisasi ruang pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pola susunan ruang yang umumnya terdapat pada unit RSS di Perumahan Karangploso View Kabupaten Malang dengan melihat pola tatanan kolom pembentuk rumah tinggal tersebut.

4.4.3.1 Analisis Organisasi Ruang pada RSS Tipe A

1. Rumah R-01

Organisasi ruang yang terdapat pada desain awal rumah tinggal dan eksisting rumah tinggal R-01 adalah organisasi ruang dengan jenis grid. Organisasi ruang grid ini dicapai melalui tatanan perletakan kolom yang ada pada rumah tinggal. Kolom-kolom pembentuk ruang yang terdapat pada rumah tinggal tersusun dengan bentang atau jarak tertentu sehingga membentuk suatu pola susunan grid.

Tabel 4.58 Analisis Organisasi Ruang pada Rumah R-01

Denah Awal	Denah Eksisting	Keterangan Ruang
		1.Kamar Mandi 2.Ruang Keluarga 3.Ruang Tamu 4.Kamar Tidur Anak 5.Kamar Tidur Utama 6.Dapur dan Ruang Makan
Keterangan : : titik kolom : sumbu utama yang membagi rumah tinggal kedalam dua bagian (kanan-kiri) : sumbu antar kolom X : jarak kolom dengan bentang 3 meter : area yang mengalami perubahan		

Analisis susunan kolom dibedakan menjadi sisi kanan dan sisi kiri bangunan rumah tinggal karena bentang yang terdapat pada masing-masing sisi memiliki ukuran yang berbeda. Berikut ini merupakan komposisi susunan kolom yang terdapat pada desain awal rumah tinggal dan eksisting rumah tinggal :

Tabel 4.59 Perbandingan Komposisi Jarak Kolom pada Rumah R-01

No	Objek	Zona	Komposisi Jarak Kolom	Proporsi
1	Desain Awal Rumah Tinggal	Kanan	3,5m – 1m – 3m – 2,5m – 2m	1,16X – 1/3X – X – 5/6X – 2/3X
		Kiri	3,5m – 1m – 3m – 1,5m – 3m	1,16X – 1/3X – X – 1/2X – X
2	Eksisting Rumah Tinggal	Kanan	3,5m – 1m – 3m – 2,5m – 2m	1,16X – 1/3X – X – 5/6X – 2/3X
		Kiri	3,5m – 1m – 3m – 1,5m – 1m – 2m	1,16X – 1/3X – X – 1/2X – 1/3X – 2/3X
Keterangan : X merupakan jarak kolom dengan bentang 3 meter.				

Dari data pada tabel diatas diketahui bahwa bentang susunan kolom yang terdapat pada zona kanan memiliki jarak yang sama antara susunan kolom pada desain awal rumah tinggal dengan susunan kolom pada eksisting rumah R-01, namun pada zona kiri terdapat beberapa perbedaan jarak bentang kolom yang dikarenakan adanya perubahan susunan kolom yang terjadi pada bagian belakang rumah tinggal. perubahan tersebut terjadi karena penghuni rumah melakukan perubahan pada rumah tinggalnya berupa adanya perpindahan ruang kamar mandi ke area belakang rumah.

2. Rumah R-03

Pada desain awal rumah tinggal maupun pada eksisting rumah tinggal R-03 memiliki organisasi ruang dengan jenis grid. Organisasi grid pada rumah tinggal tersebut terbentuk dari tatanan perletakan kolom yang ada pada rumah tinggal. Kolom pembentuk ruang pada desain awal dan eksisting rumah tinggal tersusun dengan jarak tertentu sehingga membentuk suatu pola teratur dengan bentukan grid. Analisis susunan kolom pada rumah tinggal dibagi menjadi sisi kanan dan sisi kiri karena bentang yang terdapat pada setiap sisi memiliki ukuran jarak yang berbeda-beda. Berikut ini merupakan komposisi susunan kolom yang terdapat pada desain awal dan eksisting rumah tinggal :

Tabel 4.60 Analisis Organisasi Ruang pada Rumah R-03

Denah Awal	Denah Eksisting	Keterangan Ruang
		1.Kamar Mandi 2.Ruang Keluarga 3.Ruang Tamu 4.Kamar Tidur Anak 5.Kamar Tidur Utama 6.Ruang Jemur 7.Ruang Toko 8.Dapur
Keterangan : : titik kolom : sumbu utama yang membagi rumah tinggal kedalam dua bagian (kanan-kiri) : sumbu antar kolom - X : jarak kolom dengan bentang 3 meter : area yang mengalami perubahan		

Tabel 4.61 Perbandingan Komposisi Jarak Kolom pada Rumah R-03

No	Objek	Zona	Komposisi Jarak Kolom	Proporsi
1	Desain Awal Rumah Tinggal	Kanan	3,5m – 1m – 3m – 2,5m – 2m	1,16X – 1/3X – X – 5/6X – 2/3X
		Kiri	3,5m – 1m – 3m – 1,5m – 3m	1,16X – 1/3X – X – 1/2X – X
2	Eksisting Rumah Tinggal	Kanan	3,5m – 1m – 3m – 2,5m – 2m	1,16X – 1/3X – X – 5/6X – 2/3X
		Kiri	3,5m – 1m – 3m – 1,5m – 3m	1,16X – 1/3X – X – 1/2X – X
Keterangan : X merupakan jarak kolom dengan bentang 3 meter.				

Berdasarkan data yang ada pada tabel diatas dapat diketahui bahwa bentang susunan kolom yang ada pada zona kanan dan zona kiri memiliki bentang ukuran yang sama antara desain awal rumah tinggal dengan eksisting rumah R-03. Meskipun terdapat perubahan ruang pada eksisting rumah tinggal, namun penghuni rumah melakukan

penambahan ruang dengan memanfaatkan kolom-kolom yang telah tersedia pada desain awal rumah tinggal sehingga tatanan kolomnya tidak mengalami perubahan.

3. Rumah R-04

Organisasi ruang yang ada pada desain awal rumah tinggal dan eksisting rumah tinggal R-04 merupakan organisasi ruang dengan jenis grid yang didapat melalui susunan kolom pada rumah tinggal. Kolom-kolom pembentuk ruang tersebut tersusun dengan jarak tertentu sehingga membentuk suatu pola susunan grid.

Tabel 4.62 Analisis Organisasi Ruang pada Rumah R-04

Denah Awal	Denah Eksisting	Keterangan Ruang
Sisi Kiri Sisi Kanan	Sisi Kiri Sisi Kanan	1.Kamar Mandi 2.Ruang Keluarga 3.Ruang Tamu 4.Kamar Tidur Anak 5.Kamar Tidur Utama 6.Dapur dan Ruang Makan
Keterangan : : titik kolom : sumbu utama yang membagi rumah tinggal kedalam dua bagian (kanan-kiri) : sumbu antar kolom X : jarak kolom dengan bentang 3 meter : area yang mengalami perubahan		

Analisis susunan kolom terdiri dari zona sisi kanan dan sisi kiri bangunan rumah tinggal. Hal ini disebabkan oleh jarak kolom yang ada pada masing-masing sisi mempunyai ukuran yang berbeda. Berikut ini merupakan komposisi susunan kolom yang ada pada desain awal rumah tinggal dan eksisting rumah tinggal :

Tabel 4.63 Perbandingan Komposisi Jarak Kolom pada Rumah R-04

No	Objek	Zona	Komposisi Jarak Kolom	Proporsi
1	Desain Awal Rumah Tinggal	Kanan	3,5m – 1m – 3m – 2,5m – 2m	$1,16X - 1/3X - X - 5/6X - 2/3X$
		Kiri	3,5m – 1m – 3m – 1,5m – 3m	$1,16X - 1/3X - X - 1/2X - X$
2	Eksisting Rumah Tinggal	Kanan	3,5m – 1m – 3m – 2,5m – 2m	$1,16X - 1/3X - X - 5/6X - 2/3X$
		Kiri	3,5m – 1m – 3m – 1,5m – 1m – 2m	$1,16X - 1/3X - X - 1/2X - 1/3X - 2/3X$
Keterangan : X merupakan jarak kolom dengan bentang 3 meter.				

Dilihat dari data tabel diatas didapati bahwa jarak susunan kolom yang ada pada zona kanan mempunyai jarak yang sama antara susunan kolom pada desain awal rumah tinggal dengan susunan kolom pada eksisting rumah R-04. Akan tetapi pada zona kiri terdapat perbedaan jarak bentang kolom yang disebabkan oleh adanya transformasi tatanan kolom yang terjadi pada bagian belakang rumah tinggal. Hal tersebut terjadi karena pemilik rumah melakukan perubahan pada rumah tinggalnya.

4. Rumah R-07

Pada desain awal rumah tinggal maupun pada eksisting rumah tinggal R-07 memiliki organisasi ruang dengan jenis grid. Organisasi grid pada rumah tinggal tersebut terbentuk dari tatanan perletakan kolom yang ada pada rumah tinggal. Kolom pembentuk ruang pada desain awal dan eksisting rumah tinggal tersusun dengan jarak tertentu sehingga membentuk suatu pola teratur dengan bentukan grid. Analisis susunan kolom pada rumah tinggal dibagi menjadi sisi kanan dan sisi kiri karena bentang yang terdapat pada setiap sisi memiliki ukuran jarak yang berbeda-beda. Berikut ini merupakan komposisi susunan kolom yang terdapat pada desain awal dan eksisting rumah tinggal :

ukuran bentang kolom yang disebabkan oleh perubahan susunan kolom yang terjadi pada area belakang rumah tinggal. Hal ini terjadi karena pemilik rumah melakukan perubahan pada rumah tinggalnya, yaitu berupa perpindahan ruang kamar mandi ke area belakang rumah.

5. Rumah R-10

Organisasi ruang yang terdapat pada desain awal rumah tinggal dan eksisting rumah tinggal R-10 adalah organisasi ruang dengan jenis grid. Organisasi ruang grid ini dicapai melalui tatanan perletakan kolom yang ada pada rumah tinggal. Kolom-kolom pembentuk ruang yang terdapat pada rumah tinggal tersusun dengan bentang atau jarak tertentu sehingga membentuk suatu pola susunan grid.

Tabel 4.66 Analisis Organisasi Ruang pada Rumah R-10

Denah Awal	Denah Eksisting	Keterangan Ruang
Denah Awal floor plan showing a grid layout. Rooms are numbered 1 to 6. Dimensions are given in meters (m) and in terms of 'X' (3m). The plan is divided into 'Sisi Kiri' (Left Side) and 'Sisi Kanan' (Right Side) by a central vertical axis. Room 1 is a bathroom, Room 2 is a family room, Room 3 is a living room, Room 4 is a children's bedroom, Room 5 is a master bedroom, and Room 6 is a kitchen and dining area. The plan shows a central corridor and a checkered area at the bottom left.	Denah Eksisting floor plan showing a grid layout. Rooms are numbered 1 to 6. Dimensions are given in meters (m) and in terms of 'X' (3m). The plan is divided into 'Sisi Kiri' (Left Side) and 'Sisi Kanan' (Right Side) by a central vertical axis. Room 1 is a bathroom, Room 2 is a family room, Room 3 is a living room, Room 4 is a children's bedroom, Room 5 is a master bedroom, and Room 6 is a kitchen and dining area. The plan shows a central corridor and a checkered area at the bottom left. There are some changes indicated by yellow shading in the top left corner.	1. Kamar Mandi 2. Ruang Keluarga 3. Ruang Tamu 4. Kamar Tidur Anak 5. Kamar Tidur Utama 6. Dapur dan Ruang Makan
Keterangan : : titik kolom : sumbu utama yang membagi rumah tinggal kedalam dua bagian (kanan-kiri) : sumbu antar kolom X : jarak kolom dengan bentang 3 meter : area yang mengalami perubahan		

Analisis susunan kolom dibedakan menjadi sisi kanan dan sisi kiri bangunan rumah tinggal karena bentang yang terdapat pada masing-masing sisi memiliki ukuran yang berbeda. Berikut ini merupakan komposisi susunan kolom yang terdapat pada desain awal rumah tinggal dan eksisting rumah tinggal :

Tabel 4.67 Perbandingan Komposisi Jarak Kolom pada Rumah R-10

No	Objek	Zona	Komposisi Jarak Kolom	Proporsi
1	Desain Awal Rumah Tinggal	Kanan	3,5m – 1m – 3m – 2,5m – 2m	1,16X – 1/3X – X – 5/6X – 2/3X
		Kiri	3,5m – 1m – 3m – 1,5m – 3m	1,16X – 1/3X – X – 1/2X – X
2	Eksisting Rumah Tinggal	Kanan	3,5m – 1m – 3m – 2,5m – 2m	1,16X – 1/3X – X – 5/6X – 2/3X
		Kiri	3,5m – 1m – 3m – 1,5m – 1m – 2m	1,16X – 1/3X – X – 1/2X – 1/3X – 2/3X
Keterangan : X merupakan jarak kolom dengan bentang 3 meter.				

Dari data pada tabel diatas diketahui bahwa bentang susunan kolom yang terdapat pada zona kanan memiliki jarak yang sama antara susunan kolom pada desain awal rumah tinggal dengan susunan kolom pada eksisting rumah R-10, namun pada zona kiri terdapat beberapa perbedaan jarak bentang kolom yang dikarenakan adanya perubahan susunan kolom yang terjadi pada bagian belakang rumah tinggal. perubahan tersebut terjadi karena penghuni rumah melakukan perubahan pada rumah tinggalnya berupa adanya perpindahan ruang kamar mandi ke area belakang rumah.

4.4.3.2 Analisis Organisasi Ruang pada RSS Tipe B

1. Rumah R-02

Pada desain awal rumah tinggal maupun pada eksisting rumah tinggal R-02 memiliki organisasi ruang dengan jenis grid. Organisasi grid pada rumah tinggal tersebut terbentuk dari tatanan perletakan kolom yang ada pada rumah tinggal. Kolom pembentuk ruang pada desain awal dan eksisting rumah tinggal tersusun dengan jarak tertentu sehingga membentuk suatu pola teratur dengan bentukan grid. Analisis susunan kolom pada rumah tinggal dibagi menjadi sisi kanan dan sisi kiri karena bentang yang terdapat pada setiap sisi memiliki ukuran jarak yang berbeda-beda. Berikut ini merupakan komposisi susunan kolom yang terdapat pada desain awal dan eksisting rumah tinggal :

Tabel 4.68 Analisis Organisasi Ruang pada Rumah R-02

Denah Awal	Denah Eksisting	Keterangan Ruang
Denah Awal floor plan showing room layout with dimensions and area numbers. The plan is divided into two main sections by a central vertical axis. The left section (Sisi Kiri) contains rooms 4, 5, and 3. The right section (Sisi Kanan) contains rooms 1, 2, and 3. Dimensions are indicated by dashed lines and 'X' marks. Area numbers are shown in yellow boxes.	Denah Eksisting floor plan showing room layout with dimensions and area numbers. The plan is divided into two main sections by a central vertical axis. The left section (Sisi Kiri) contains rooms 6, 4, and 5. The right section (Sisi Kanan) contains rooms 7, 1, and 2. Dimensions are indicated by dashed lines and 'X' marks. Area numbers are shown in yellow boxes.	1. Kamar Mandi 2. Ruang Keluarga 3. Ruang Tamu 4. Kamar Tidur Anak 5. Kamar Tidur Utama 6. Dapur 7. Ruang Makan
Keterangan : : titik kolom : sumbu utama yang membagi rumah tinggal kedalam dua bagian (kanan-kiri) : sumbu antar kolom : jarak kolom dengan bentang 3 meter : area yang mengalami perubahan		

Tabel 4.69 Perbandingan Komposisi Jarak Kolom pada Rumah R-02

No	Objek	Zona	Komposisi Jarak Kolom	Proporsi
1	Desain Awal Rumah Tinggal	Kanan	3,5m – 1m – 3m – 1,5m – 3m	$1,16X - 1/3X - X - 1/2X - X$
		Kiri	3,5m – 1m – 3m – 2,5m – 2m	$1,16X - 1/3X - X - 5/6X - 2/3X$
2	Eksisting Rumah Tinggal	Kanan	3,5m – 1m – 3m – 1,5m – 3m	$1,16X - 1/3X - X - 1/2X - X$
		Kiri	3,5m – 1m – 3m – 2,5m – 2m	$1,16X - 1/3X - X - 5/6X - 2/3X$
Keterangan : X merupakan jarak kolom dengan bentang 3 meter.				

Berdasarkan data yang ada pada tabel diatas dapat diketahui bahwa bentang susunan kolom yang ada pada zona kanan dan zona kiri memiliki bentang ukuran yang sama antara desain awal rumah tinggal dengan eksisting rumah R-02. Meskipun terdapat

perubahan ruang pada eksisting rumah tinggal, namun penghuni rumah melakukan penambahan ruang dengan memanfaatkan kolom-kolom yang telah tersedia pada desain awal rumah tinggal sehingga tatanan kolomnya tidak mengalami perubahan.

2. Rumah R-05

Organisasi ruang yang ada pada desain awal rumah tinggal dan eksisting rumah tinggal R-05 merupakan organisasi ruang dengan jenis grid yang didapat melalui susunan kolom pada rumah tinggal. Kolom-kolom pembentuk ruang tersebut tersusun dengan jarak tertentu sehingga membentuk suatu pola susunan grid.

Tabel 4.70 Analisis Organisasi Ruang pada Rumah R-05

Denah Awal	Denah Eksisting	Keterangan Ruang
Sisi Kiri Sisi Kanan	Sisi Kiri Sisi Kanan	1. Kamar Mandi 2. Ruang Keluarga 3. Ruang Tamu 4. Kamar Tidur Anak 5. Kamar Tidur Utama 6. Dapur dan Ruang Makan
Keterangan : : titik kolom : sumbu utama yang membagi rumah tinggal kedalam dua bagian (kanan-kiri) : sumbu antar kolom X : jarak kolom dengan bentang 3 meter : area yang mengalami perubahan		

Analisis susunan kolom terdiri dari zona sisi kanan dan sisi kiri bangunan rumah tinggal. Hal ini disebabkan oleh jarak kolom yang ada pada masing-masing sisi

mempunyai ukuran yang berbeda. Berikut ini merupakan komposisi susunan kolom yang ada pada desain awal rumah tinggal dan eksisting rumah tinggal :

Tabel 4.71 Perbandingan Komposisi Jarak Kolom pada Rumah R-05

No	Objek	Zona	Komposisi Jarak Kolom	Proporsi
1	Desain Awal Rumah Tinggal	Kanan	3,5m – 1m – 3m – 1,5m – 3m	1,16X – 1/3X – X – 1/2X – X
		Kiri	3,5m – 1m – 3m – 2,5m – 2m	1,16X – 1/3X – X – 5/6X – 2/3X
2	Eksisting Rumah Tinggal	Kanan	3,5m – 1m – 3m – 1,5m – 3m	1,16X – 1/3X – X – 1/2X – X
		Kiri	3,5m – 1m – 3m – 2,5m – 2m	1,16X – 1/3X – X – 5/6X – 2/3X
Keterangan : X merupakan jarak kolom dengan bentang 3 meter.				

Dilihat dari data tabel diatas didapati bahwa jarak susunan kolom yang ada pada zona kanan dan zona kiri mempunyai jarak yang cenderung sama antara susunan kolom pada desain awal rumah tinggal dengan susunan kolom pada eksisting rumah R-05. Pada bagian belakang zona kiri terdapat adanya perubahan yang terjadi karena adanya perpindahan ruang kamar mandi ke area belakang rumah. Penambahan ruang tersebut membuat tatanan kolom mengalami penambahan titik kolom jika dilihat dari bentang yang mengarah secara horizontal, akan tetapi jika diamati dengan arah vertikal maka susunan kolomnya memiliki bentang yang sama dengan desain awalnya.

3. Rumah R-06

Pada desain awal rumah tinggal maupun pada eksisting rumah tinggal R-06 memiliki organisasi ruang dengan jenis grid. Organisasi grid pada rumah tinggal tersebut terbentuk dari tatanan perletakan kolom yang ada pada rumah tinggal. Kolom pembentuk ruang pada desain awal dan eksisting rumah tinggal tersusun dengan jarak tertentu sehingga membentuk suatu pola teratur dengan bentukan grid. Analisis susunan kolom pada rumah tinggal dibagi menjadi sisi kanan dan sisi kiri karena bentang yang terdapat pada setiap sisi memiliki ukuran jarak yang berbeda-beda. Berikut ini merupakan komposisi susunan kolom yang terdapat pada desain awal dan eksisting rumah tinggal :

Tabel 4.72 Analisis Organisasi Ruang pada Rumah R-06

Denah Awal	Denah Eksisting	Keterangan Ruang
		1.Kamar Mandi 2.Ruang Keluarga 3.Ruang Tamu 4.Kamar Tidur Anak 5.Kamar Tidur Utama 6.Kamar Tidur Anak 7.Dapur 8.Ruang Toko
Keterangan : : titik kolom : sumbu utama yang membagi rumah tinggal kedalam dua bagian (kanan-kiri) : sumbu antar kolom X : jarak kolom dengan bentang 3 meter : area yang mengalami perubahan		

Tabel 4.73 Perbandingan Komposisi Jarak Kolom pada Rumah R-06

No	Objek	Zona	Komposisi Jarak Kolom	Proporsi
1	Desain Awal Rumah Tinggal	Kanan	3,5m – 1m – 3m – 1,5m – 3m	$1,16X - 1/3X - X - 1/2X - X$
		Kiri	3,5m – 1m – 3m – 2,5m – 2m	$1,16X - 1/3X - X - 5/6X - 2/3X$
2	Eksisting Rumah Tinggal	Kanan	3,5m – 1m – 3m – 1,5m – 3m	$1,16X - 1/3X - X - 1/2X - X$
		Kiri	1,5m – 2m – 1m – 3m – 2,5m – 2m	$1/2X - 2/3X - 1/3X - X - 5/6X - 2/3X$
Keterangan : X merupakan jarak kolom dengan bentang 3 meter.				

Berdasarkan data yang ada pada tabel diatas dapat diketahui bahwa bentang susunan kolom yang ada pada zona kanan memiliki bentang ukuran yang sama antara desain awal rumah tinggal dengan eksisting rumah R-06, tetapi pada zona kiri terdapat perbedaan

ukuran bentang kolom yang disebabkan oleh perubahan susunan kolom yang terjadi pada area belakang rumah tinggal. Hal ini terjadi karena pemilik rumah melakukan perubahan pada rumah tinggalnya berupa penambahan ruang toko yang memanfaatkan *carport* pada bagian depan rumah sehingga tatanan kolom pada area tersebut mengalami perubahan.

4. Rumah R-08

Organisasi ruang yang terdapat pada desain awal rumah tinggal dan eksisting rumah tinggal R-08 adalah organisasi ruang dengan jenis grid. Organisasi ruang grid ini dicapai melalui tatanan perletakan kolom yang ada pada rumah tinggal. Kolom-kolom pembentuk ruang yang terdapat pada rumah tinggal tersusun dengan bentang atau jarak tertentu sehingga membentuk suatu pola susunan grid.

Tabel 4.74 Analisis Organisasi Ruang pada Rumah R-08

Denah Awal	Denah Eksisting	Keterangan Ruang
Denah Awal	Denah Eksisting	1. Kamar Mandi 2. Ruang Keluarga 3. Ruang Tamu 4. Kamar Tidur Anak 5. Kamar Tidur Utama 6. Dapur 7. Ruang Makan
Keterangan : : titik kolom : sumbu utama yang membagi rumah tinggal kedalam dua bagian (kanan-kiri) : sumbu antar kolom X : jarak kolom dengan bentang 3 meter : area yang mengalami perubahan		

Analisis susunan kolom dibedakan menjadi sisi kanan dan sisi kiri bangunan rumah tinggal karena bentang yang terdapat pada masing-masing sisi memiliki ukuran yang berbeda. Berikut ini merupakan komposisi susunan kolom yang terdapat pada desain awal rumah tinggal dan eksisting rumah tinggal :

Tabel 4.75 Perbandingan Komposisi Jarak Kolom pada Rumah R-08

No	Objek	Zona	Komposisi Jarak Kolom	Proporsi
1	Desain Awal Rumah Tinggal	Kanan	3,5m – 1m – 3m – 1,5m – 3m	1,16X – 1/3X – X – 1/2X – X
		Kiri	3,5m – 1m – 3m – 2,5m – 2m	1,16X – 1/3X – X – 5/6X – 2/3X
2	Eksisting Rumah Tinggal	Kanan	3,5m – 1m – 3m – 1,5m – 3m	1,16X – 1/3X – X – 1/2X – X
		Kiri	3,5m – 1m – 3m – 2,5m – 2m	1,16X – 1/3X – X – 5/6X – 2/3X
Keterangan : X merupakan jarak kolom dengan bentang 3 meter.				

Dari data pada tabel diatas diketahui bahwa bentang susunan kolom yang terdapat pada zona kanan dan zona kiri memiliki jarak yang sama antara susunan kolom pada desain awal rumah tinggal dengan susunan kolom pada eksisting rumah R-08. Meskipun terdapat perubahan ruang pada eksisting rumah tinggal, namun penghuni rumah melakukan penambahan ruang dengan memanfaatkan kolom-kolom yang telah tersedia pada desain awal rumah tinggal sehingga tatanan kolomnya tidak mengalami perubahan.

5. Rumah R-09

Pada desain awal rumah tinggal maupun pada eksisting rumah tinggal R-09 memiliki organisasi ruang dengan jenis grid. Organisasi grid pada rumah tinggal tersebut terbentuk dari tatanan perletakan kolom yang ada pada rumah tinggal. Kolom pembentuk ruang pada desain awal dan eksisting rumah tinggal tersusun dengan jarak tertentu sehingga membentuk suatu pola teratur dengan bentukan grid. Analisis susunan kolom pada rumah tinggal dibagi menjadi sisi kanan dan sisi kiri karena bentang yang terdapat pada setiap sisi memiliki ukuran jarak yang berbeda-beda. Berikut ini merupakan komposisi susunan kolom yang terdapat pada desain awal dan eksisting rumah tinggal :

Tabel 4.76 Analisis Organisasi Ruang pada Rumah R-09

Denah Awal	Denah Eksisting	Keterangan Gambar
		1.Kamar Mandi 2.Ruang Keluarga 3.Ruang Tamu 4.Kamar Tidur Anak 5.Kamar Tidur Utama 6.Dapur
Keterangan : : titik kolom : sumbu utama yang membagi rumah tinggal kedalam dua bagian (kanan-kiri) : sumbu antar kolom X : jarak kolom dengan bentang 3 meter : area yang mengalami perubahan		

Tabel 4.77 Perbandingan Komposisi Jarak Kolom pada Rumah R-09

No	Objek	Zona	Komposisi Jarak Kolom	Proporsi
1	Desain Awal Rumah Tinggal	Kanan	3,5m – 1m – 3m – 1,5m – 3m	1,16X – 1/3X – X – 1/2X – X
		Kiri	3,5m – 1m – 3m – 2,5m – 2m	1,16X – 1/3X – X – 5/6X – 2/3X
2	Eksisting Rumah Tinggal	Kanan	3,5m – 1m – 3m – 1,5m – 1m – 2m	1,16X – 1/3X – X – 1/2X – 1/3X – 2/3X
		Kiri	3,5m – 1m – 3m – 2,5m – 2m	1,16X – 1/3X – X – 5/6X – 2/3X
Keterangan : X merupakan jarak kolom dengan bentang 3 meter.				

Berdasarkan data yang ada pada tabel diatas dapat diketahui bahwa bentang susunan kolom yang ada pada zona kiri memiliki bentang ukuran yang sama antara desain awal rumah tinggal dengan eksisting rumah R-09, tetapi pada zona kanan terdapat perbedaan

ukuran bentang kolom yang disebabkan oleh perubahan susunan kolom yang terjadi pada area belakang rumah tinggal. Hal ini terjadi karena pemilik rumah melakukan perubahan pada rumah tinggalnya, yaitu berupa perpindahan ruang kamar mandi ke area belakang rumah.

4.4.3.3 Kecenderungan Perubahan pada Aspek Organisasi Ruang

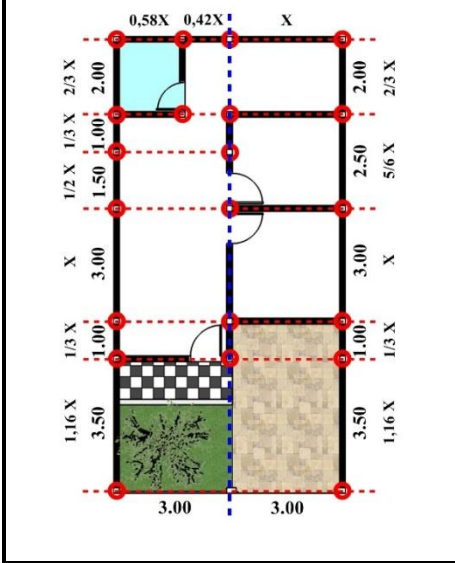
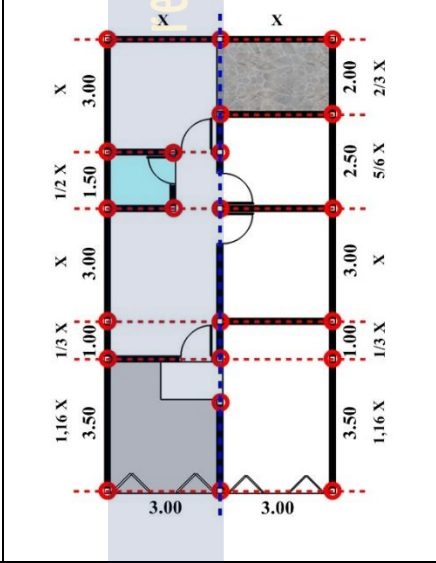
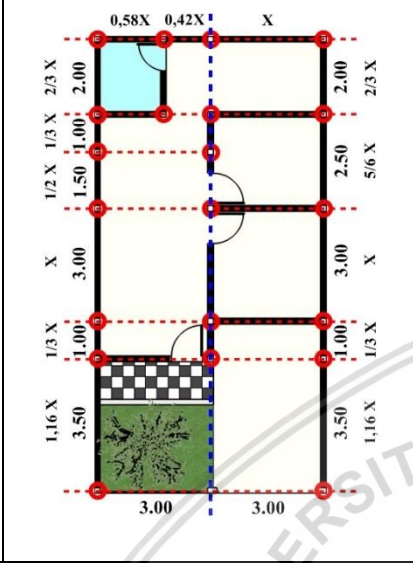
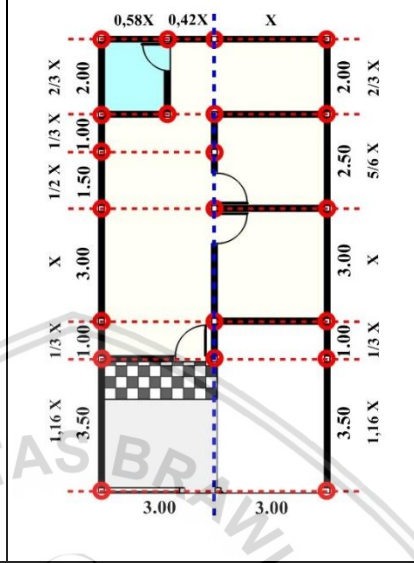
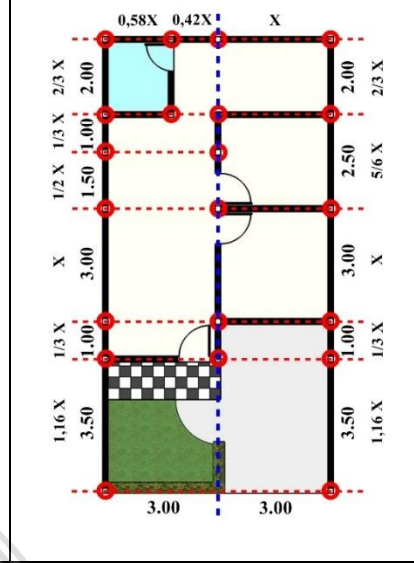
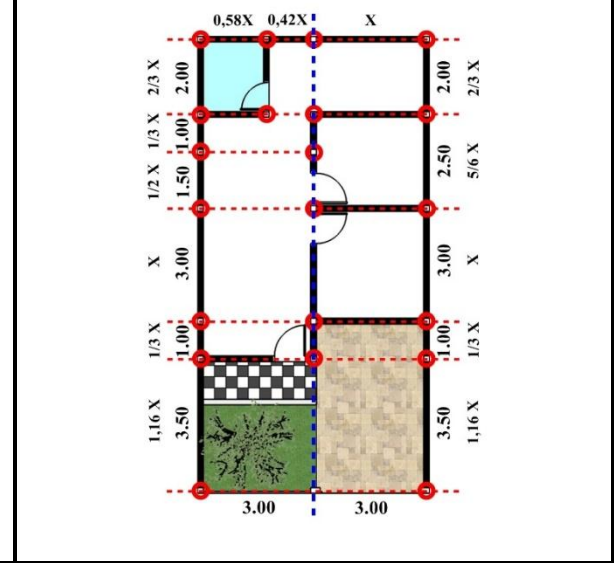
Dari hasil analisis aspek organisasi ruang yang telah dilakukan pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A maupun Tipe B kemudian dianalisis kembali untuk mengetahui bagaimana kecenderungan perubahan pada aspek organisasi ruang yang ada pada masing-masing tipe rumah tinggal. Berikut ini merupakan analisis kecenderungan perubahan pada Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A dan Tipe B :

1. Kecenderungan Perubahan Organisasi Ruang pada RSS Tipe A

Analisis untuk menemukan kecenderungan perubahan pada Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A ini dilakukan dengan cara menyandingkan kelima denah eksisting dari sampel unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A untuk mengetahui bagaimana pola organisasi ruang yang umumnya terdapat pada unit tersebut. Dari hasil menyandingkan kelima denah eksisting tersebut akan diketahui bagaimana kecenderungan organisasi ruang yang ada pada masing-masing eksisting rumah tinggal sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan berupa bagaimana pola susunan organisasi ruang yang umumnya terdapat pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A yang dilihat dari tatanan kolom pembentuk ruang dan juga ukuran bentang kolomnya. Berikut ini merupakan data dari masing-masing denah eksisting rumah tinggal yang dituangkan kedalam sebuah tabel sebagai berikut :



Tabel 4.78 Kecenderungan Perubahan Organisasi Ruang pada Unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A

Eksisting Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A					Kecenderungan Perubahan
Rumah R-01	Rumah R-03	Rumah R-04	Rumah R-07	Rumah R-10	Denah
					
Komposisi Jarak Kolom					
Sisi kiri : 3,5 m – 1 m – 3 m – 1,5 m – 1m – 2 m Sisi kanan : 3,5 m – 1 m – 3 m – 2,5 m – 2 m	Sisi kiri : 3,5 m – 1 m – 3 m – 1,5 m – 3m Sisi kanan : 3,5 m – 1 m – 3 m – 2,5 m – 2 m	Sisi kiri : 3,5 m – 1 m – 3 m – 1,5 m – 1m – 2 m Sisi kanan : 3,5 m – 1 m – 3 m – 2,5 m – 2 m	Sisi kiri : 3,5 m – 1 m – 3 m – 1,5 m – 1m – 2 m Sisi kanan : 3,5 m – 1 m – 3 m – 2,5 m – 2 m	Sisi kiri : 3,5 m – 1 m – 3 m – 1,5 m – 1m – 2 m Sisi kanan : 3,5 m – 1 m – 3 m – 2,5 m – 2 m	Sisi kiri : 3,5 m – 1 m – 3 m – 1,5 m – 1m – 2 m Sisi kanan : 3,5 m – 1 m – 3 m – 2,5 m – 2 m
Proporsi					
Sisi kiri : 1,16X – 1/3X – X – 1/2X – 1/3X – 2/3X Sisi kanan : 1,16X – 1/3X – X – 5/6X – 2/3X	Sisi kiri : 1,16X – 1/3X – X – 1/2X – X Sisi kanan : 1,16X – 1/3X – X – 5/6X – 2/3X	Sisi kiri : 1,16X – 1/3X – X – 1/2X – 1/3X – 2/3X Sisi kanan : 1,16X – 1/3X – X – 5/6X – 2/3X	Sisi kiri : 1,16X – 1/3X – X – 1/2X – 1/3X – 2/3X Sisi kanan : 1,16X – 1/3X – X – 5/6X – 2/3X	Sisi kiri : 1,16X – 1/3X – X – 1/2X – 1/3X – 2/3X Sisi kanan : 1,16X – 1/3X – X – 5/6X – 2/3X	Sisi kiri : 1,16X – 1/3X – X – 1/2X – 1/3X – 2/3X Sisi kanan : 1,16X – 1/3X – X – 5/6X – 2/3X
 : titik kolom  : sumbu utama yang membagi rumah tinggal kedalam dua bagian (kanan-kiri)  : sumbu antar kolom X : jarak kolom dengan bentang 3 meter					

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa kecenderungan pola organisasi ruang berdasarkan tatanan dan besaran bentang kolom yang umumnya terdapat pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A memiliki pola dengan bentang sebagai berikut :

- Komposisi Jarak Kolom : A. Sisi Kiri Rumah Tinggal : 3,5 m (1,16X) – 1 m (1/3X) – 3 m (X) – 1,5 m (1/2X) – 1m (1/3X) – 2 m (2/3X)
- B. Sisi Kanan Rumah Tinggal : 3,5 m (1,16X) – 1 m (1/3X) – 3 m (X) – 2,5 m (5/6X) – 2 m (2/3X)

2. Kecenderungan Perubahan Organisasi Ruang pada RSS Tipe B

Tabel 4.79 Kecenderungan Perubahan Organisasi Ruang pada Unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B

Eksisting Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B					Kecenderungan Perubahan
Rumah R-02	Rumah R-05	Rumah R-06	Rumah R-08	Rumah R-09	Denah
Komposisi Jarak Kolom					
Sisi kiri : 3,5 m – 1 m – 3 m – 2,5 m – 2 m	Sisi kiri : 3,5 m – 1 m – 3 m – 2,5 m – 2 m	Sisi kiri : 1,5 m – 2 m – 1 m – 3 m – 2,5 m – 2 m	Sisi kiri : 3,5 m – 1 m – 3 m – 2,5 m – 2 m	Sisi kiri : 3,5 m – 1 m – 3 m – 2,5 m – 2 m	Sisi kiri : 3,5 m – 1 m – 3 m – 2,5 m – 2 m
Sisi kanan : 3,5 m – 1 m – 3 m – 1,5 m – 3 m	Sisi kanan : 3,5 m – 1 m – 3 m – 1,5 m – 3 m	Sisi kanan : 3,5 m – 1 m – 3 m – 1,5 m – 3 m	Sisi kanan : 3,5 m – 1 m – 3 m – 1,5 m – 3 m	Sisi kanan : 3,5 m – 1 m – 3 m – 1,5 m – 1 m – 2 m	Sisi kanan : 3,5 m – 1 m – 3 m – 1,5 m – 3 m
Proporsi					
Sisi kiri : $1,16X - 1/3X - X - 5/6X - 2/3X$	Sisi kiri : $1,16X - 1/3X - X - 5/6X - 2/3X$	Sisi kiri : $1/2X - 2/3X - 1/3X - X - 5/6X - 2/3X$	Sisi kiri : $1,16X - 1/3X - X - 5/6X - 2/3X$	Sisi kiri : $1,16X - 1/3X - X - 5/6X - 2/3X$	Sisi kiri : $1,16X - 1/3X - X - 5/6X - 2/3X$
Sisi kanan : $1,16X - 1/3X - X - 1/2X - X$	Sisi kanan : $1,16X - 1/3X - X - 1/2X - X$	Sisi kanan : $1,16X - 1/3X - X - 1/2X - X$	Sisi kanan : $1,16X - 1/3X - X - 1/2X - X$	Sisi kanan : $1,16X - 1/3X - X - 1/2X - 1/3X - 2/3X$	Sisi kanan : $1,16X - 1/3X - X - 1/2X - X$
: titik kolom : sumbu utama yang membagi rumah tinggal kedalam dua bagian (kanan-kiri) : sumbu antar kolom - X : jarak kolom dengan bentang 3 meter					

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa kecenderungan pola organisasi ruang berdasarkan tatanan dan besaran bentang kolom yang umumnya terdapat pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B memiliki pola dengan bentang sebagai berikut :

Komposisi Jarak Kolom : A. Sisi Kiri Rumah Tinggal : 3,5 m (1,16X) – 1 m (1/3X) – 3 m (X) – 2,5 m (5/6X) – 2m (2/3X)

 B. Sisi Kanan Rumah Tinggal : 3,5 m (1,16X) – 1 m (1/3X) – 3 m (X) – 1,5 m (1/2X) – 3 m (X)

3. Kecenderungan Organisasi Ruang pada Unit Rumah Sangat Sederhana (RSS)

Hasil analisa pada perubahan pola organisasi ruang pada unit RSS Tipe A dan Tipe B yang membentuk kecenderungan perubahan pada masing-masing tipe obyek. Hasil kecenderungan kemudian disejajarkan untuk melihat kecenderungan perubahan pola organisasi ruang yang terjadi pada unit Rumah Sangat Sederhana sebagai berikut :

Tabel 4.80 Perbandingan Kecenderungan Organisasi Ruang pada Unit RSS Tipe A dan Tipe B

Denah Kecenderungan Organisasi Ruang pada RSS Tipe A	Denah Kecenderungan Organisasi Ruang pada RSS Tipe B	Kecenderungan Otganisasi Ruang pada Unit RSS
Kiri Kanan	Kiri Kanan	Kiri Kanan
Komposisi Jarak Kolom		
Sisi kiri : 3,5 m – 1 m – 3 m – 1,5 m – 1 m – 2 m Sisi kanan : 3,5 m – 1 m – 3 m – 2,5 m – 2 m	Sisi kiri : 3,5 m – 1 m – 3 m – 2,5 m – 2 m Sisi kanan : 3,5 m – 1 m – 3 m – 1,5 m – 3 m	Sisi kiri : 3,5 m – 1 m – 3 m – 2,5 m – 2 m Sisi kanan : 3,5 m – 1 m – 3 m – 1,5 m – 3 m
Proporsi		
Sisi kiri : $1,16X - 1/3X - X - 1/2X - 1/3X - 2/3X$ Sisi kanan : $1,16X - 1/3X - X - 5/6X - 2/3X$	Sisi kiri : $1,16X - 1/3X - X - 5/6X - 2/3X$ Sisi kanan : $1,16X - 1/3X - X - 1/2X - X$	Sisi kiri : $1,16X - 1/3X - X - 5/6X - 2/3X$ Sisi kanan : $1,16X - 1/3X - X - 1/2X - X$

Oragnisasi ruang yang terdapat pada RSS Tipe A dan RSS Tipe B merupakan organisasi ruang dengan jenis grid yang dicapai melalui penataan kolom pembentuk rumah tinggal. Komposisi jarak kolom pada kedua tipe unit RSS cenderung sama, tidak mengalami perubahan. Berdasarkan data pada tabel diatas disimpulkan bahwa organisasi ruang yang terdapat pada unit RSS adalah jenis grid yang dicapai dengan tatanan kolom dengan komposisi jarak 3,5 m – 1 m – 3 m – 2,5 m – 2 m pada sisi kiri dan 3,5 m – 1 m – 3 m – 1,5 m – 3 m pada sisi kanan.

4.4.4 Analisis Besaran Ruang

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah besaran ruang yang terdapat pada setiap unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) sesuai dengan standar ukuran ruang atau tidak. Pada tahap analisis ini standar ukuran yang digunakan dalam analisis didapat dari perbandingan data Jurnal Standardisasi milik Badan Standar Nasional (BSN) dengan data Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 306/KPTS/1989.

4.4.4.1 Analisis Besaran Ruang Pada RSS Tipe A

1 Rumah R-01

Besaran ruang yang terdapat pada eksisting rumah tinggal dibandingkan dengan standar besaran ruang untuk melihat apakah besaran ruang yang ada pada eksisting rumah tinggal sudah sesuai dengan standar atau tidak. Berikut ini merupakan tabel perbandingan antara besaran ruang pada eksisting rumah tinggal dengan besaran ruang pada standar :

Tabel 4.81 Perbandingan Besaran Ruang pada Rumah Tinggal R-01

No	Standar Ukuran Ruang		Ruang pada Denah Eksisting		
	Jenis Ruang	Besaran Luas Ruang (m ²)	Jenis Ruang	Besaran Luas Ruang (m ²)	Kesesuaian dengan Standar
1	Kamar Tidur	9 m ²	Kamar Tidur Utama	9 m ²	v
			Kamar Tidur Anak	7,5 m ²	x
2	Ruang Makan	6 m ²	Ruang Makan	4,5 m ²	x
3	Ruang Keluarga	5,55 m ²	Ruang Keluarga	19,5 m ²	v
4	Kamar Mandi	2,4 m ²	Kamar Mandi	3,5 m ²	v
5	Dapur	5,5 m ²	Dapur	4 m ²	x
6	Ruang Cuci dan Jemur	3 m ²	Ruang Cuci dan Jemur	-	-
			Ruang dengan besaran sesuai standar :		50%
			Ruang dengan besaran kurang dari standar :		50%
Keterangan : standar ukuran ruang didapat dari perbandingan data milik Badan Standar Nasional (BSN) dengan data Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 306/KPTS/1989.					

Berdasarkan hasil perbandingan besaran ruang diatas, diketahui bahwa pada rumah R-01 terdapat tiga buah ruang yang memiliki besaran ruang sesuai dengan standar dan tiga buah ruang yang memiliki besaran ruang dibawah standar. Ruang pada eksisting

rumah tinggal dengan ukuran yang sesuai dengan standar terdiri dari ruang kamar tidur utama, ruang keluarga dan kamar mandi. Sedangkan ruangan yang memiliki besaran dibawah standar ukuran ruang adalah ruang kamar tidur anak, ruang makan dan ruang dapur.

2 Rumah R-03

Data ukuran ruang yang didapatkan dari standar besaran ruang digunakan untuk melihat kesesuaian besaran ruang yang ada pada eksisting rumah tinggal. Untuk mengetahui kesesuaian tersebut dilakukan dengan cara membandingkan besaran ruang pada standar dengan besaran ruang pada eksisting rumah tinggal. Berikut ini merupakan tabel perbandingan besaran ruang antara eksisting rumah tinggal dengan standar ukuran ruang :

Tabel 4.82 Perbandingan Besaran Ruang pada Rumah Tinggal R-03

No	Standar Ukuran Ruang		Ruang pada Denah Eksisting		
	Jenis Ruang	Besaran Luas Ruang (m ²)	Jenis Ruang	Besaran Luas Ruang (m ²)	Kesesuaian dengan Standar
1	Kamar Tidur	9 m ²	Kamar Tidur Utama	9 m ²	v
			Kamar Tidur Anak	7,5 m ²	x
2	Ruang Makan	6 m ²	Ruang Makan	-	-
3	Ruang Keluarga	5,55 m ²	Ruang Keluarga	12 m ²	v
4	Kamar Mandi	2,4 m ²	Kamar Mandi	3 m ²	v
5	Dapur	5,5 m ²	Dapur	9 m ²	v
6	Ruang Cuci dan Jemur	3 m ²	Ruang Cuci dan Jemur	6 m ²	v
			Ruang dengan besaran sesuai standar :		83%
			Ruang dengan besaran kurang dari standar :		17%
Keterangan : standar ukuran ruang didapat dari perbandingan data milik Badan Standar Nasional (BSN) dengan data Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 306/KPTS/1989.					

Berdasarkan data hasil perbandingan standar besaran ruang dengan besaran yang ada pada eksisting rumah tinggal, didapatkan hasil bahwa pada rumah R-03 terdapat lima buah ruang yang memiliki besaran sesuai dengan standar ukuran ruang. Pada eksisting rumah tinggal juga terdapat satu buah ruang dengan besaran dibawah standar ukuran ruang. Ruang dengan ukuran yang sesuai dengan standar terdiri dari ruang kamar tidur

utama, ruang keluarga, kamar mandi, ruang dapur dan ruang cuci. Sedangkan ruangan yang memiliki besaran dibawah standar ukuran ruang adalah ruang kamar tidur anak.

3 Rumah R-04

Untuk mengetahui kesesuaian besaran dari setiap ruang yang ada pada rumah tinggal dilakukan dengan membandingkan besaran ruang yang ada pada denah eksisting dengan standar besaran ruang. Berikut ini merupakan tabel perbandingan besaran ruang antara eksisting rumah tinggal dengan standar ukuran ruang :

Tabel 4.83 Perbandingan Besaran Ruang pada Rumah Tinggal R-04

No	Standar Ukuran Ruang		Ruang pada Denah Eksisting		
	Jenis Ruang	Besaran Luas Ruang (m ²)	Jenis Ruang	Besaran Luas Ruang (m ²)	Kesesuaian dengan Standar
1	Kamar Tidur	9 m ²	Kamar Tidur Utama	9 m ²	v
			Kamar Tidur Anak	7,5 m ²	x
2	Ruang Makan	6 m ²	Ruang Makan	4,5 m ²	x
3	Ruang Keluarga	5,55 m ²	Ruang Keluarga	19,5 m ²	v
4	Kamar Mandi	2,4 m ²	Kamar Mandi	3,5 m ²	v
5	Dapur	5,5 m ²	Dapur	4 m ²	x
6	Ruang Cuci dan Jemur	3 m ²	Ruang Cuci dan Jemur	-	-
			Ruang dengan besaran sesuai standar :		50%
			Ruang dengan besaran kurang dari standar :		50%
Keterangan : standar ukuran ruang didapat dari perbandingan data milik Badan Standar Nasional (BSN) dengan data Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 306/KPTS/1989.					

Berdasarkan data yang didapatkan dari perbandingan besaran ruang pada tabel diatas, diketahui bahwa pada eksisting rumah R-04 terdapat tiga buah ruang dengan besaran ruang yang sesuai standar dan tiga buah ruang dengan besaran ruang dibawah standar. Ruang yang memiliki ukuran yang sesuai dengan standar terdiri dari ruang kamar tidur utama, ruang keluarga dan ruang kamar mandi. Sedangkan ruangan dengan besaran dibawah standar ukuran ruang adalah ruang kamar tidur anak, ruang makan dan ruang dapur.

4 Rumah R-07

Besaran ruang yang terdapat pada eksisting rumah tinggal dibandingkan dengan standar besaran ruang untuk melihat apakah besaran ruang yang ada pada eksisting rumah tinggal sudah sesuai dengan standar atau tidak. Berikut ini merupakan tabel perbandingan antara besaran ruang pada eksisting rumah tinggal dengan besaran ruang pada standar :

Tabel 4.84 Perbandingan Besaran Ruang pada Rumah Tinggal R-07

No	Standar Ukuran Ruang		Ruang pada Denah Eksisting		
	Jenis Ruang	Besaran Luas Ruang (m ²)	Jenis Ruang	Besaran Luas Ruang (m ²)	Kesesuaian dengan Standar
1	Kamar Tidur	9 m ²	Kamar Tidur Utama	9 m ²	v
			Kamar Tidur Anak	7,5 m ²	x
2	Ruang Makan	6 m ²	Ruang Makan	-	-
3	Ruang Keluarga	5,55 m ²	Ruang Keluarga	19,5 m ²	v
4	Kamar Mandi	2,4 m ²	Kamar Mandi	3 m ²	v
5	Dapur	5,5 m ²	Dapur	8,5 m ²	v
6	Ruang Cuci dan Jemur	3 m ²	Ruang Cuci dan Jemur	-	-
			Ruang dengan besaran sesuai standar :		80%
			Ruang dengan besaran kurang dari standar :		20%
Keterangan : standar ukuran ruang didapat dari perbandingan data milik Badan Standar Nasional (BSN) dengan data Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 306/KPTS/1989.					

Berdasarkan hasil perbandingan besaran ruang diatas, diketahui bahwa pada rumah R-07 terdapat empat buah ruang yang memiliki besaran ruang sesuai dengan standar dan satu buah ruang yang memiliki besaran ruang dibawah standar. Ruang pada eksisting rumah tinggal dengan ukuran yang sesuai dengan standar terdiri dari ruang kamar tidur utama, ruang keluarga, kamar mandi dan dapur. Sedangkan ruangan yang memiliki besaran dibawah standar ukuran ruang adalah ruang kamar tidur anak.

5 Rumah R-10

Data ukuran ruang yang didapatkan dari standar besaran ruang digunakan untuk melihat kesesuaian besaran ruang yang ada pada eksisting rumah tinggal. Untuk mengetahui kesesuaian tersebut dilakukan dengan cara membandingkan besaran ruang

pada standar dengan besaran ruang pada eksisting rumah tinggal. Berikut ini merupakan tabel perbandingan besaran ruang antara eksisting rumah tinggal dengan standar ukuran ruang :

Tabel 4.85 Perbandingan Besaran Ruang pada Rumah Tinggal R-10

No	Standar Ukuran Ruang		Ruang pada Denah Eksisting		
	Jenis Ruang	Besaran Luas Ruang (m ²)	Jenis Ruang	Besaran Luas Ruang (m ²)	Kesesuaian dengan Standar
1	Kamar Tidur	9 m ²	Kamar Tidur Utama	9 m ²	v
			Kamar Tidur Anak	7,5 m ²	x
2	Ruang Makan	6 m ²	Ruang Makan	4,5 m ²	x
3	Ruang Keluarga	5,55 m ²	Ruang Keluarga	19,5 m ²	v
4	Kamar Mandi	2,4 m ²	Kamar Mandi	3,5 m ²	v
5	Dapur	5,5 m ²	Dapur	4 m ²	x
6	Ruang Cuci dan Jemur	3 m ²	Ruang Cuci dan Jemur	-	-
			Ruang dengan besaran sesuai standar :		50%
			Ruang dengan besaran kurang dari standar :		50%
Keterangan : standar ukuran ruang didapat dari perbandingan data milik Badan Standar Nasional (BSN) dengan data Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 306/KPTS/1989.					

Berdasarkan data hasil perbandingan standar besaran ruang dengan besaran yang ada pada eksisting rumah tinggal, didapatkan hasil bahwa pada rumah R-10 terdapat tiga buah ruang yang memiliki besaran sesuai dengan standar ukuran ruang. Pada eksisting rumah tinggal juga terdapat tiga buah ruang dengan besaran dibawah standar ukuran ruang. Ruang yang memiliki ukuran yang sesuai dengan standar terdiri dari ruang kamar tidur utama, ruang keluarga dan ruang kamar mandi. Sedangkan ruangan dengan besaran dibawah standar ukuran ruang adalah ruang kamar tidur anak, ruang makan dan ruang dapur.

4.4.4.2 Analisis Besaran Ruang Pada RSS Tipe B

1 Rumah R-02

Untuk mengetahui kesesuaian besaran dari setiap ruang yang ada pada rumah tinggal dilakukan dengan membandingkan besaran ruang yang ada pada denah eksisting dengan standar besaran ruang. Berikut ini merupakan tabel perbandingan besaran ruang antara eksisting rumah tinggal dengan standar ukuran ruang :

Tabel 4.86 Perbandingan Besaran Ruang pada Ruamh Tinggal R-02

No	Standar Ukuran Ruang		Ruang pada Denah Eksisting		
	Jenis Ruang	Besaran Luas Ruang (m ²)	Jenis Ruang	Besaran Luas Ruang (m ²)	Kesesuaian dengan Standar
1	Kamar Tidur	9 m ²	Kamar Tidur Utama	9 m ²	v
			Kamar Tidur Anak	7,5 m ²	x
2	Ruang Makan	6 m ²	Ruang Makan	9 m ²	v
3	Ruang Keluarga	5,55 m ²	Ruang Keluarga	12 m ²	v
4	Kamar Mandi	2,4 m ²	Kamar Mandi	3 m ²	v
5	Dapur	5,5 m ²	Dapur	6 m ²	v
6	Ruang Cuci dan Jemur	3 m ²	Ruang Cuci dan Jemur	-	-
			Ruang dengan besaran sesuai standar :		83%
			Ruang dengan besaran kurang dari standar :		17%
Keterangan : standar ukuran ruang didapat dari perbandingan data milik Badan Standar Nasional (BSN) dengan data Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 306/KPTS/1989.					

Berdasarkan data yang didapatkan dari perbandingan besaran ruang pada tabel diatas, diketahui bahwa pada eksisting rumah R-02 terdapat lima buah ruang dengan besaran ruang yang sesuai standar dan satu buah ruang dengan besaran ruang dibawah standar. Ruang dengan ukuran yang sesuai dengan standar terdiri dari ruang kamar tidur utama, ruang keluarga, ruang makan, ruang dapur dan kamar mandi. Sedangkan ruangan yang memiliki besaran dibawah standar ukuran ruang adalah ruang kamar tidur anak.

2 Rumah R-05

Besaran ruang yang terdapat pada eksisting rumah tinggal dibandingkan dengan standar besaran ruang untuk melihat apakah besaran ruang yang ada pada eksisting rumah tinggal sudah sesuai dengan standar atau tidak. Berikut ini merupakan tabel perbandingan antara besaran ruang pada eksisting rumah tinggal dengan besaran ruang pada standar :

Tabel 4.87 Perbandingan Besaran Ruang pada Rumah Tinggal R-05

No	Standar Ukuran Ruang		Ruang pada Denah Eksisting		
	Jenis Ruang	Besaran Luas Ruang (m ²)	Jenis Ruang	Besaran Luas Ruang (m ²)	Kesesuaian dengan Standar
1	Kamar Tidur	9 m ²	Kamar Tidur Utama	9 m ²	v
			Kamar Tidur Anak	7,5 m ²	x
2	Ruang Makan	6 m ²	Ruang Makan	3 m ²	x
3	Ruang Keluarga	5,55 m ²	Ruang Keluarga	19,5 m ²	v
4	Kamar Mandi	2,4 m ²	Kamar Mandi	4 m ²	v
5	Dapur	5,5 m ²	Dapur	3 m ²	x
6	Ruang Cuci dan Jemur	3 m ²	Ruang Cuci dan Jemur	-	-
	Ruang dengan besaran sesuai standar :				50%
	Ruang dengan besaran kurang dari standar :				50%
Keterangan : standar ukuran ruang didapat dari perbandingan data milik Badan Standar Nasional (BSN) dengan data Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 306/KPTS/1989.					

Berdasarkan hasil perbandingan besaran ruang diatas, diketahui bahwa pada rumah R-05 terdapat tiga buah ruang yang memiliki besaran ruang sesuai dengan standar dan tiga buah ruang yang memiliki besaran ruang dibawah standar. Ruang pada eksisting rumah tinggal dengan ukuran yang sesuai dengan standar terdiri dari ruang kamar tidur utama, ruang keluarga dan kamar mandi. Sedangkan ruangan yang memiliki besaran dibawah standar ukuran ruang adalah ruang kamar tidur anak, ruang makan dan ruang dapur.

3 Rumah R-06

Untuk mengetahui kesesuaian besaran dari setiap ruang yang ada pada rumah tinggal dilakukan dengan membandingkan besaran ruang yang ada pada denah eksisting dengan standar besaran ruang. Berikut ini merupakan tabel perbandingan besaran ruang antara eksisting rumah tinggal dengan standar ukuran ruang :

Tabel 4.88 Perbandingan Besaran Ruang pada Rumah Tinggal R-06

No	Standar Ukuran Ruang		Ruang pada Denah Eksisting		
	Jenis Ruang	Besaran Luas Ruang (m ²)	Jenis Ruang	Besaran Luas Ruang (m ²)	Kesesuaian dengan Standar
1	Kamar Tidur	9 m ²	Kamar Tidur Utama	9 m ²	v
			Kamar Tidur Anak	7,5 m ²	x
2	Ruang Makan	6 m ²	Ruang Makan	-	-
3	Ruang Keluarga	5,55 m ²	Ruang Keluarga	12 m ²	v
4	Kamar Mandi	2,4 m ²	Kamar Mandi	3 m ²	v
5	Dapur	5,5 m ²	Dapur	9 m ²	v
6	Ruang Cuci dan Jemur	3 m ²	Ruang Cuci dan Jemur	-	-
			Ruang dengan besaran sesuai standar :		80%
			Ruang dengan besaran kurang dari standar :		20%
Keterangan : standar ukuran ruang didapat dari perbandingan data milik Badan Standar Nasional (BSN) dengan data Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 306/KPTS/1989.					

Berdasarkan data yang didapatkan dari perbandingan besaran ruang pada tabel diatas, diketahui bahwa pada eksisting rumah R-06 terdapat empat buah ruang dengan besaran ruang yang sesuai standar dan satu buah ruang dengan besaran ruang dibawah standar. Ruang yang memiliki ukuran yang sesuai dengan standar terdiri dari ruang kamar tidur utama, ruang keluarga, kamar mandi dan dapur. Sedangkan ruangan dengan besaran dibawah standar ukuran ruang adalah ruang kamar tidur anak.

4 Rumah R-08

Data ukuran ruang yang didapatkan dari standar besaran ruang digunakan untuk melihat kesesuaian besaran ruang yang ada pada eksisting rumah tinggal. Untuk mengetahui kesesuaian tersebut dilakukan dengan cara membandingkan besaran ruang pada standar dengan besaran ruang pada eksisting rumah tinggal. Berikut ini merupakan tabel perbandingan besaran ruang antara eksisting rumah tinggal dengan standar ukuran ruang :

Tabel 4.89 Perbandingan Besaran Ruang pada Rumah Tinggal R-08

No	Standar Ukuran Ruang		Ruang pada Denah Eksisting		
	Jenis Ruang	Besaran Luas Ruang (m ²)	Jenis Ruang	Besaran Luas Ruang (m ²)	Kesesuaian dengan Standar
1	Kamar Tidur	9 m ²	Kamar Tidur Utama	9 m ²	v
			Kamar Tidur Anak	7,5 m ²	x
2	Ruang Makan	6 m ²	Ruang Makan	9 m ²	v
3	Ruang Keluarga	5,55 m ²	Ruang Keluarga	12 m ²	v
4	Kamar Mandi	2,4 m ²	Kamar Mandi	3 m ²	v
5	Dapur	5,5 m ²	Dapur	6 m ²	v
6	Ruang Cuci dan Jemur	3 m ²	Ruang Cuci dan Jemur	-	-
			Ruang dengan besaran sesuai standar :		83%
			Ruang dengan besaran kurang dari standar :		17%
Keterangan : standar ukuran ruang didapat dari perbandingan data milik Badan Standar Nasional (BSN) dengan data Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 306/KPTS/1989.					

Berdasarkan data hasil perbandingan standar besaran ruang dengan besaran yang ada pada eksisting rumah tinggal, didapatkan hasil bahwa pada rumah R-08 terdapat lima buah ruang yang memiliki besaran sesuai dengan standar ukuran ruang. Pada eksisting rumah tinggal juga terdapat satu buah ruang dengan besaran dibawah standar ukuran ruang. Ruang dengan ukuran yang sesuai dengan standar terdiri dari ruang kamar tidur utama, ruang keluarga, ruang makan, ruang dapur dan kamar mandi. Sedangkan ruangan yang memiliki besaran dibawah standar ukuran ruang adalah ruang kamar tidur anak.

5 Rumah R-09

Besaran ruang yang terdapat pada eksisting rumah tinggal dibandingkan dengan standar besaran ruang untuk melihat apakah besaran ruang yang ada pada eksisting rumah tinggal sudah sesuai dengan standar atau tidak. Berikut ini merupakan tabel perbandingan antara besaran ruang pada eksisting rumah tinggal dengan besaran ruang pada standar :

Tabel 4.90 Perbandingan Besaran Ruang pada Rumah Tinggal R-09

No	Standar Ukuran Ruang		Ruang pada Denah Eksisting		
	Jenis Ruang	Besaran Luas Ruang (m ²)	Jenis Ruang	Besaran Luas Ruang (m ²)	Kesesuaian dengan Standar
1	Kamar Tidur	9 m ²	Kamar Tidur Utama	9 m ²	v
			Kamar Tidur Anak	7,5 m ²	x
2	Ruang Makan	6 m ²	Ruang Makan	-	-
3	Ruang Keluarga	5,55 m ²	Ruang Keluarga	19,5 m ²	v
4	Kamar Mandi	2,4 m ²	Kamar Mandi	4 m ²	v
5	Dapur	5,5 m ²	Dapur	8 m ²	v
6	Ruang Cuci dan Jemur	3 m ²	Ruang Cuci dan Jemur	-	-
			Ruang dengan besaran sesuai standar :		80%
			Ruang dengan besaran kurang dari standar :		20%
Keterangan : standar ukuran ruang didapat dari perbandingan data milik Badan Standar Nasional (BSN) dengan data Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 306/KPTS/1989.					

Berdasarkan hasil perbandingan besaran ruang diatas, diketahui bahwa pada rumah R-09 terdapat empat buah ruang yang memiliki besaran ruang sesuai dengan standar dan satu buah ruang yang memiliki besaran ruang dibawah standar. Ruang pada eksisting rumah tinggal dengan ukuran yang sesuai dengan standar terdiri dari ruang kamar tidur utama, ruang keluarga, ruang kamar mandi dan ruang dapur. Sedangkan ruangan yang memiliki besaran dibawah standar ukuran ruang adalah ruang kamar tidur anak.

4.4.4.3 Kecenderungan Perubahan pada Aspek Besaran Ruang

Berdasarkan hasil analisis aspek besaran ruang yang telah dilakukan pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A maupun Tipe B kemudian dilakukan analisis kembali untuk mengetahui bagaimana kecenderungan besaran ruang yang ada pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS), apakah ruang yang terdapat pada unit tersebut sudah sesuai dengan standar atau tidak. Berikut ini merupakan analisis kecenderungan besaran ruang pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A dan Tipe B :



1. Kecenderungan Besaran Ruang pada Unit RSS Tipe A

Tabel 4.91 Kecenderungan Besaran Ruang pada Unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A

No	Jenis Ruang	Besaran Ruang pada Eksisting Rumah Tinggal					Standar Ukuran Ruang	Kecenderungan pada Unit RSS	
		Rumah R-01	Rumah R-03	Rumah R-04	Rumah R-07	Rumah R-10		Ukuran Ruang	Ceklist Kesesuaian Ukuran dengan Standar
1	Kamar Tidur Utama	9 m ²	9 m ²	9 m ²	9 m ²	9 m ²	9 m ²	9 m ²	v
2	Kamar Tidur Anak	7,5 m ²	7,5 m ²	7,5 m ²	7,5 m ²	7,5 m ²	9 m ²	7,5 m ²	x
3	Ruang Makan	4,5 m ²	-	4,5 m ²	4,5 m ²	4,5 m ²	6 m ²	4,5 m ²	x
4	Ruang Keluarga	19,5 m ²	12 m ²	19,5 m ²	19,5 m ²	19,5 m ²	5,55 m ²	18 m ²	v
5	Kamar Mandi	3,5 m ²	3 m ²	3,5 m ²	3,5 m ²	3,5 m ²	2,4 m ²	3,4 m ²	v
6	Dapur	4 m ²	9 m ²	4 m ²	4 m ²	4 m ²	5,5 m ²	5 m ²	x
7	Ruang Cuci dan Jemur	-	6 m ²	-	-	-	3 m ²	-	-

Pada kecenderungan unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A terdapat tiga buah ruang yang memiliki besaran ruang yang sesuai dengan standar ukuran ruang, namun pada unit tersebut juga terdapat tiga buah ruang yang besarannya tidak sesuai dengan standar. Ruang-ruang yang memiliki luasan yang sesuai dengan standar adalah ruang kamar tidur utama, ruang keluarga dan ruang kamar mandi. Sedangkan ruangan yang luasannya kurang atau tidak sesuai dengan standar adalah ruang kamar tidur anak, ruang makan dan ruang dapur.

2. Kecenderungan Besaran Ruang pada Unit RSS Tipe B

Tabel 4.92 Kecenderungan Besaran Ruang pada Unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B

No	Jenis Ruang	Besaran Ruang pada Eksisting Rumah Tinggal					Standar Ukuran Ruang	Kecenderungan pada Unit RSS	
		Rumah R-02	Rumah R-05	Rumah R-06	Rumah R-08	Rumah R-09		Ukuran Ruang	Ceklist Kesesuaian Ukuran dengan Standar
1	Kamar Tidur Utama	9 m ²	9 m ²	9 m ²	9 m ²	9 m ²	9 m ²	9 m ²	v
2	Kamar Tidur Anak	7,5 m ²	7,5 m ²	7,5 m ²	7,5 m ²	7,5 m ²	9 m ²	7,5 m ²	x
3	Ruang Makan	9 m ²	3 m ²	-	9 m ²	-	6 m ²	7 m ²	x
4	Ruang Keluarga	12 m ²	19,5 m ²	12 m ²	12 m ²	19,5 m ²	5,55 m ²	15 m ²	v
5	Kamar Mandi	3 m ²	4 m ²	3 m ²	3 m ²	4 m ²	2,4 m ²	3,4 m ²	v
6	Dapur	6 m ²	3 m ²	9 m ²	6 m ²	8 m ²	5,5 m ²	6,4 m ²	x
7	Ruang Cuci dan Jemur	-	-	-	-	-	3 m ²	-	-

Pada kecenderungan unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B terdiri dari lima buah ruang dengan luasan ruang yang sesuai dengan standar ukuran ruang, namun pada unit tersebut juga terdapat satu buah ruang yang besarannya tidak sesuai dengan standar. Ruang-ruang yang memiliki luasan yang sesuai dengan standar adalah ruang kamar tidur utama, ruang makan, ruang keluarga, ruang dapur dan ruang kamar mandi. Sedangkan ruangan yang luasannya kurang atau tidak sesuai dengan standar adalah ruang kamar tidur anak.

3. Kecenderungan Besaran Ruang pada Unit Rumah Sangat Sederhana (RSS)

Hasil analisa perubahan besaran ruang pada unit RSS Tipe A dan Tipe B membentuk kesimpulan kecenderungan besaran ruang pada masing-masing tipe obyek. Hasil kecenderungan tersebut disejajarkan untuk melihat kecenderungan perubahan besaran ruang yang terjadi pada unit Rumah Sangat Sederhana sebagai berikut :

Tabel 4.93 Perbandingan Kecenderungan Besaran Ruang pada Unit RSS Tipe A dan Tipe B

No	Jenis Ruang	Kecenderungan Besaran Ruang pada RSS Tipe A	Kecenderungan Besaran Ruang pada RSS Tipe B	Kecenderungan Besaran Ruang Unit RSS
1	Kamar Tidur Utama	9 m ²	9 m ²	9 m ²
2	Kamar Tidur Anak	7,5 m ²	7,5 m ²	7,5 m ²
3	Ruang Makan	4,5 m ²	7 m ²	5,75 m ²
4	Ruang Keluarga	18 m ²	15 m ²	16,5 m ²
5	Kamar Mandi	3,4 m ²	3,4 m ²	3,4 m ²
6	Dapur	5 m ²	6,4 m ²	5,7 m ²
7	Ruang Cuci dan Jemur	-	-	-

Berdasarkan perbandingan besaran ruang pada unit RSS Tipe A dan RSS Tipe B kemudian dihasilkan kecenderungan besaran ruang pada unit RSS yang didapatkan dari nilai rata-rata besaran ruang yang ada pada kedua tipe RSS tersebut. Kecenderungan besaran ruang tersebut dapat dilihat pada tabel diatas. Untuk mrnilai kesesuaian besaran ruang pada unit RSS dengan besaran pada standar dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.94 Perbandingan Besaran Ruang pada Unit RSS dengan Standar Besaran Ruang

No	Jenis ruang	Standar ukuran	Kecenderungan Ukuran Ruang pada Unit RSS	Kesesuaian Ukuran dengan Standar
1	Kamar Tidur Utama	9 m ²	9 m ²	v
2	Kamar Tidur Anak	9 m ²	7,5 m ²	x
3	Ruang Makan	6 m ²	5,75 m ²	x
4	Ruang Keluarga	5,55 m ²	16,5 m ²	v
5	Kamar Mandi	2,4 m ²	3,4 m ²	v
6	Dapur	5,5 m ²	5,7 m ²	v
7	Ruang Cuci dan Jemur	3 m ²	-	-

Diketahui pada tabel diatas bahwa rata-rata besaran ruang pada unit RSS sudah memenuhi standar, namun terdapat dua ruang dengan besaran dibawah standar yaitu kamar tidur dan ruang makan.

4.4.5 Analisis Hirarki Berdasarkan Ukuran Ruang

Analisis aspek hirarki berdasarkan ukuran ruang pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pola susunan ruang yang umumnya ada dalam suatu rumah tinggal tipe RSS di Perumahan Karangploso View Kabupaten Malang dengan melihat besaran ruang yang ada pada rumah tinggal tersebut.

4.4.5.1 Analisis Hirarki Ukuran Ruang pada RSS Tipe A

1. Rumah R-01

Tabel 4.95 Analisis Hirarki Ukuran Ruang pada Rumah R-01

Denah Awal	Denah Eksisting	Keterangan
Denah Awal layout: Taman (top), Teras 3 m², KM 2.6 m², R. Keluarga 13.9 m², R. Tamu, Kamar Tidur 7.5 m², Kamar Tidur 9 m², Carport, Taman (bottom).	Denah Eksisting layout: KM 3.5 m², Dapur dan R. Makan 8.5 m², R. Keluarga 19.5 m², R. Tamu, Kamar Tidur 7.5 m², Kamar Tidur 9 m², Carport.	■ Hirarki 1 ■ Hirarki 2 ■ Hirarki 3 ■ Hirarki 4 ■ Hirarki 5

Hirarki ukuran pada rumah tinggal dilihat berdasarkan luasan dari setiap ruang yang ada pada rumah tinggal tersebut. Pada desain awal rumah tinggal ruangan dengan luasan paling besar adalah ruang dengan fungsi ruang keluarga dan ruang tamu dimana ruangan tersebut memiliki luasan sebesar 13,9 m². Untuk ruangan dengan luasan terbesar berikutnya adalah ruangan kamar tidur utama dengan luasan sebesar 9 m², ruang kamar tidur anak dengan luasan 7,5 m² dan ruang kamar mandi dengan luasan 2,6 m².

Pada eksisting rumah tinggal R-01 telah mengalami perubahan pada bagian ruang dalamnya. Terdapat penambahan dan perpindahan ruang yang membuat luasan ruang yang ada pada eksisting berbeda dengan desain awalnya. Ruangan dengan luasan paling besar pada eksisting rumah tinggal merupakan ruangan dengan fungsi ruang keluarga

dan ruang tamu yang memiliki luasan sebesar 19,5 m², sedangkan ruangan dengan luasan paling besar berikutnya adalah ruang kamar tidur utama dengan luasan sebesar 9 m², ruangan dengan fungsi dapur dan ruang makan yang memiliki luasan 8,5 m², ruang kamar tidur anak dengan luasan 7,5 m² dan yang terakhir ruang kamar mandi dengan luasan 3,5 m².

2. Rumah R-03

Tabel 4.96 Analisis Hirarki Ukuran Ruang pada Rumah R-03

Denah Awal	Denah Eksisting	Keterangan
		■ Hirarki 1 ■ Hirarki 2 ■ Hirarki 3 ■ Hirarki 4 ■ Hirarki 5

Jika ditinjau menurut hirarki berdasarkan besaran ruangnya, maka pada desain awal rumah tinggal memiliki ruang dengan luasan paling besar yaitu ruang yang mewadahi fungsi ruang keluarga dan ruang tamu dengan luasan sebesar 13,9 m². Ruangan dengan luasan terbesar kedua merupakan ruang kamar tidur utama dengan luasan sebesar 9 m² yang kemudian diikuti oleh ruang kamar tidur anak dengan luasan 7,5 m² dan yang terakhir ruang kamar mandi dengan luasan sebesar 2,6 m².

Jika dibandingkan dengan desain awalnya, pada eksisting rumah tinggal R-03 telah mengalami beberapa perubahan berupa adanya penambahan ruang. Perubahan yang terjadi pada eksisting rumah tinggal membuat hirarki berdasarkan ukuran pada rumah tinggal tersebut berbeda dengan desain awalnya. Ruangan dengan luasan paling besar pada eksisting rumah tinggal merupakan ruang dengan fungsi ruang keluarga dan ruang

tamu yang memiliki luasan sebesar 13,9 m². Untuk ruangan dengan luasan paling besar kedua adalah ruang toko yang memiliki luasan sebesar 13,5 m². Ruangan dengan luasan paling besar berikutnya adalah ruang kamar tidur dan dapur yang sama-sama memiliki luasan sebesar 9 m². Kemudian terdapat ruang kamar tidur anak dengan luasan sebesar 7,5 m² dan ruang jemur dengan luasan sebesar 6 m².

3. Rumah R-04

Tabel 4.97 Analisis Hirarki Ukuran Ruang pada Rumah R-04

Denah Awal	Denah Eksisting	Keterangan
		■ Hirarki 1 ■ Hirarki 2 ■ Hirarki 3 ■ Hirarki 4 ■ Hirarki 5

Hirarki ukuran yang ada pada desain awal rumah tinggal dilihat berdasarkan luasan dari masing-masing ruang yang ada di rumah tinggal tersebut. Pada desain awal rumah tinggal, ruangan yang memiliki luasan paling besar adalah ruang yang mewadahi fungsi ruang tamu dan ruang keluarga dengan luasan sebesar 19,5 m². Untuk ruangan paling luas kedua adalah ruang kamar tidur utama dengan luasan sebesar 9 m². Ruangan paling luas berikutnya adalah ruang kamar tidur anak dengan luasan sebesar 7,5 m² dan yang terakhir terdapat ruang kamar mandi dengan luasan sebesar 2,6 m².

Pada bagian dalam eksisting rumah tinggal R-04 telah mengalami beberapa perubahan berupa penambahan ruang dan perpindahan ruang. Perubahan yang terjadi tentu berpengaruh terhadap luasan dari setiap ruang yang ada pada rumah tinggal tersebut sehingga membuat hirarki ukuran antara eksisting rumah tinggal dan desain

awal rumah tinggal menjadi berbeda. Pada eksisting rumah tinggal ruangan dengan luasan paling besar adalah sebesar 19,5 m² yang merupakan ruang dengan fungsi ruang tamu dan ruang keluarga. Untuk ruangan dengan luasan terbesar kedua merupakan ruang kamar tidur utama dengan luasan sebesar 9 m², kemudian terdapat ruang dengan fungsi dapur dan ruang makan dengan luasan sebesar 8,5 m², ruang kamar tidur anak dengan luasan sebesar 7,5 m² dan yang terakhir terdapat ruang kamar mandi dengan luasan sebesar 3,5 m².

4. Rumah R-07

Tabel 4.98 Analisis Hirarki Ukuran Ruang pada Rumah R-07

Denah Awal	Denah Eksisting	Keterangan
Denah Awal layout: Taman (top), Teras 3 m², KM 2,6 m², R. Keluarga 13,9 m², R. Tamu, Kamar Tidur 7,5 m², Kamar Tidur 9 m², Carport, Taman (bottom).	Denah Eksisting layout: KM 3,5 m², Dapur dan R. Makan 8,5 m², R. Keluarga 19,5 m², Kamar Tidur 7,5 m², Kamar Tidur 9 m², Carport.	■ Hirarki 1 ■ Hirarki 2 ■ Hirarki 3 ■ Hirarki 4 ■ Hirarki 5

Hirarki ukuran pada rumah tinggal dilihat berdasarkan luasan dari setiap ruang yang ada pada rumah tinggal tersebut. Pada desain awal rumah tinggal ruangan dengan luasan paling besar adalah ruang dengan fungsi ruang keluarga dan ruang tamu dimana ruangan tersebut memiliki luasan sebesar 13,9 m². Untuk ruangan dengan luasan terbesar berikutnya adalah ruangan kamar tidur utama dengan luasan sebesar 9 m², ruang kamar tidur anak dengan luasan 7,5 m² dan ruang kamar mandi dengan luasan 2,6 m².

Pada eksisting rumah tinggal R-07 telah mengalami perubahan pada bagian ruang dalamnya. Terdapat penambahan dan perpindahan ruang yang membuat luasan ruang yang ada pada eksisting berbeda dengan desain awalnya. Ruangan dengan luasan paling besar pada eksisting rumah tinggal merupakan ruangan dengan fungsi ruang keluarga

dan ruang tamu yang memiliki luasan sebesar 19,5 m², sedangkan ruangan dengan luasan paling besar berikutnya adalah ruang kamar tidur utama dengan luasan sebesar 9 m², ruangan dengan fungsi dapur dan ruang makan yang memiliki luasan 8,5 m², ruang kamar tidur anak dengan luasan 7,5 m² dan yang terakhir ruang kamar mandi dengan luasan 3,5 m².

5. Rumah R-10

Tabel 4.99 Analisis Hirarki Ukuran Ruang pada Rumah R-10

Denah Awal	Denah Eksisting	Keterangan
		■ Hirarki 1 ■ Hirarki 2 ■ Hirarki 3 ■ Hirarki 4 ■ Hirarki 5

Jika ditinjau menurut hirarki berdasarkan besaran ruangnya, maka pada desain awal rumah tinggal memiliki ruang dengan luasan paling besar yaitu ruang yang mewadahi fungsi ruang keluarga dan ruang tamu dengan luasan sebesar 13,9 m². Ruangan dengan luasan terbesar kedua merupakan ruang kamar tidur utama dengan luasan sebesar 9 m² yang kemudian diikuti oleh ruang kamar tidur anak dengan luasan 7,5 m² dan yang terakhir ruang kamar mandi dengan luasan sebesar 2,6 m².

Jika dibandingkan dengan desain awalnya, pada eksisting rumah tinggal R-10 telah mengalami beberapa perubahan berupa adanya penambahan dan perpindahan ruang. Perubahan yang terjadi pada eksisting rumah tinggal membuat hirarki berdasarkan ukuran pada rumah tinggal tersebut berbeda dengan desain awalnya. Ruangan dengan luasan paling besar pada eksisting rumah tinggal merupakan ruang dengan fungsi ruang keluarga dan ruang tamu yang memiliki luasan sebesar 19,5 m². Untuk ruangan dengan

luasan paling besar kedua adalah ruang kamar tidur utama yang memiliki luasan sebesar 9 m². Ruangan dengan luasan paling besar berikutnya adalah ruang dengan fungsi dapur dan ruang makan yang memiliki luasan sebesar 8,5 m². Kemudian terdapat ruang kamar tidur anak dengan luasan sebesar 7,5 m² dan ruang kamar mandi dengan luasan sebesar 3,5 m².

4.4.5.2 Analisis Hirarki Ukuran Ruang pada RSS Tipe B

1. Rumah R-02

Tabel 4.100 Analisis Hirarki Ukuran Ruang pada Rumah R-02

Denah Awal	Denah Eksisting	Keterangan
		■ Hirarki 1 ■ Hirarki 2 ■ Hirarki 3 ■ Hirarki 4 ■ Hirarki 5

Hirarki ukuran yang ada pada desain awal rumah tinggal dilihat berdasarkan luasan dari masing-masing ruang yang ada di rumah tinggal tersebut. Pada desain awal rumah tinggal, ruangan yang memiliki luasan paling besar adalah ruang yang mewadahi fungsi ruang tamu dan ruang keluarga dengan luasan sebesar 19,5 m². Untuk ruangan paling luas kedua adalah ruang kamar tidur utama dengan luasan sebesar 9 m². Ruangan paling luas berikutnya adalah ruang kamar tidur anak dengan luasan sebesar 7,5 m² dan yang terakhir terdapat ruang kamar mandi dengan luasan sebesar 2,6 m².

Pada bagian dalam eksisting rumah tinggal R-02 telah mengalami beberapa perubahan berupa penambahan ruang. Perubahan yang terjadi tentu berpengaruh terhadap luasan dari setiap ruang yang ada pada rumah tinggal tersebut sehingga

membuat hirarki ukuran antara eksisting rumah tinggal dan desain awal rumah tinggal menjadi berbeda. Pada eksisting rumah tinggal ruangan dengan luasan paling besar adalah sebesar 15 m² yang merupakan ruang dengan fungsi dapur dan ruang makan. Untuk ruangan dengan luasan terbesar kedua merupakan ruang dengan fungsi ruang tamu dan ruang keluarga yang memiliki luasan sebesar 13,9 m², kemudian terdapat ruang kamar tidur utama dengan luasan sebesar 9 m², ruang kamar tidur anak dengan luasan sebesar 7,5 m² dan yang terakhir ruang kamar mandi dengan luasan sebesar 2,6 m².

2. Rumah R-05

Tabel 4.101 Analisis Hirarki Ukuran Ruang pada Rumah R-05

Denah Awal	Denah Eksisting	Keterangan
		■ Hirarki 1 ■ Hirarki 2 ■ Hirarki 3 ■ Hirarki 4 ■ Hirarki 5

Hirarki ukuran pada rumah tinggal dilihat berdasarkan luasan dari setiap ruang yang ada pada rumah tinggal tersebut. Pada desain awal rumah tinggal ruangan dengan luasan paling besar adalah ruang dengan fungsi ruang keluarga dan ruang tamu dimana ruangan tersebut memiliki luasan sebesar 13,9 m². Untuk ruangan dengan luasan terbesar berikutnya adalah ruangan kamar tidur utama dengan luasan sebesar 9 m², ruang kamar tidur anak dengan luasan 7,5 m² dan ruang kamar mandi dengan luasan 2,6 m².

Pada eksisting rumah tinggal R-05 telah mengalami perubahan pada bagian ruang dalamnya. Terdapat penambahan dan perpindahan ruang yang membuat luasan ruang yang ada pada eksisting berbeda dengan desain awalnya. Ruangan dengan luasan paling besar pada eksisting rumah tinggal merupakan ruangan dengan fungsi ruang keluarga

dan ruang tamu yang memiliki luasan sebesar 16,5 m², sedangkan ruangan dengan luasan paling besar berikutnya adalah ruang dengan fungsi dapur dan ruang makan dengan luasan sebesar 11 m², kemudian terdapat ruang kamar tidur utama dengan luasan sebesar 9 m², ruang kamar tidur anak dengan luasan 7,5 m² dan yang terakhir ruang kamar mandi dengan luasan 4 m².

3. Rumah R-06

Tabel 4.102 Analisis Hirarki Ukuran Ruang pada Rumah R-06

Denah Awal	Denah Eksisting	Keterangan
		■ Hirarki 1 ■ Hirarki 2 ■ Hirarki 3 ■ Hirarki 4 ■ Hirarki 5

Jika ditinjau menurut hirarki berdasarkan besaran ruangnya, maka pada desain awal rumah tinggal memiliki ruang dengan luasan paling besar yaitu ruang yang mewadahi fungsi ruang keluarga dan ruang tamu dengan luasan sebesar 13,9 m². Ruangan dengan luasan terbesar kedua merupakan ruang kamar tidur utama dengan luasan sebesar 9 m² yang kemudian diikuti oleh ruang kamar tidur anak dengan luasan 7,5 m² dan yang terakhir ruang kamar mandi dengan luasan sebesar 2,6 m².

Jika dibandingkan dengan desain awalnya, pada eksisting rumah tinggal R-06 telah mengalami beberapa perubahan berupa adanya penambahan ruang. Perubahan yang terjadi pada eksisting rumah tinggal membuat hirarki berdasarkan ukuran pada rumah tinggal tersebut berbeda dengan desain awalnya. Ruangan dengan luasan paling besar pada eksisting rumah tinggal merupakan ruang dengan fungsi ruang keluarga dan ruang tamu yang memiliki luasan sebesar 13,9 m². Untuk ruangan dengan luasan paling besar

kedua adalah ruang toko, ruang dapur dan kamar tidur utama yang sama-sama memiliki luasan sebesar 9 m². Ruangan dengan luasan paling besar berikutnya adalah ruang kamar tidur anak yang memiliki luasan sebesar 7,5 m². Kemudian terdapat ruang kamar tidur belakang dengan luasan sebesar 6 m² dan ruang kamar mandi dengan luasan 2,6 m².

4. Rumah R-08

Tabel 4.103 Analisis Hirarki Ukuran Ruang pada Rumah R-08

Denah Awal	Denah Eksisting	Keterangan
		■ Hirarki 1 ■ Hirarki 2 ■ Hirarki 3 ■ Hirarki 4 ■ Hirarki 5

Hirarki ukuran yang ada pada desain awal rumah tinggal dilihat berdasarkan luasan dari masing-masing ruang yang ada di rumah tinggal tersebut. Pada desain awal rumah tinggal, ruangan yang memiliki luasan paling besar adalah ruang yang mewadahi fungsi ruang tamu dan ruang keluarga dengan luasan sebesar 19,5 m². Untuk ruangan paling luas kedua adalah ruang kamar tidur utama dengan luasan sebesar 9 m². Ruangan paling luas berikutnya adalah ruang kamar tidur anak dengan luasan sebesar 7,5 m² dan yang terakhir terdapat ruang kamar mandi dengan luasan sebesar 2,6 m².

Pada bagian dalam eksisting rumah tinggal R-08 telah mengalami beberapa perubahan berupa penambahan ruang. Perubahan yang terjadi tentu berpengaruh terhadap luasan dari setiap ruang yang ada pada rumah tinggal tersebut sehingga membuat hirarki ukuran antara eksisting rumah tinggal dan desain awal rumah tinggal menjadi berbeda. Pada eksisting rumah tinggal ruangan dengan luasan paling besar adalah sebesar 15 m² yang merupakan ruang dengan fungsi dapur dan ruang makan.

Untuk ruangan dengan luasan terbesar kedua merupakan ruang dengan fungsi ruang tamu dan ruang keluarga yang memiliki luasan sebesar 13,9 m², kemudian terdapat ruang kamar tidur utama dengan luasan sebesar 9 m², ruang kamar tidur anak dengan luasan sebesar 7,5 m² dan yang terakhir ruang kamar mandi dengan luasan sebesar 2,6 m².

5. Rumah R-09

Tabel 4.104 Analisis Hirarki Ukuran Ruang pada Rumah R-09

Denah Awal	Denah Eksisting	Keterangan
		■ Hirarki 1 ■ Hirarki 2 ■ Hirarki 3 ■ Hirarki 4 ■ Hirarki 5

Hirarki ukuran pada rumah tinggal dilihat berdasarkan luasan dari setiap ruang yang ada pada rumah tinggal tersebut. Pada desain awal rumah tinggal ruangan dengan luasan paling besar adalah ruang dengan fungsi ruang keluarga dan ruang tamu dimana ruangan tersebut memiliki luasan sebesar 13,9 m². Untuk ruangan dengan luasan terbesar berikutnya adalah ruangan kamar tidur utama dengan luasan sebesar 9 m², ruang kamar tidur anak dengan luasan 7,5 m² dan ruang kamar mandi dengan luasan 2,6 m².

Pada eksisting rumah tinggal R-09 telah mengalami perubahan pada bagian ruang dalamnya. Terdapat penambahan dan perpindahan ruang yang membuat luasan ruang yang ada pada eksisting berbeda dengan desain awalnya. Ruangan dengan luasan paling besar pada eksisting rumah tinggal merupakan ruangan dengan fungsi ruang keluarga dan ruang tamu yang memiliki luasan sebesar 19,5 m², sedangkan ruangan dengan luasan paling besar berikutnya adalah ruang kamar tidur utama dengan luasan sebesar 9 m²,

ruangan dengan fungsi dapur yang memiliki luasan 8 m², ruang kamar tidur anak dengan luasan 7,5 m² dan yang terakhir ruang kamar mandi dengan luasan 4 m².

4.4.5.3 Kecenderungan Perubahan pada Aspek Hirarki Ukuran Ruang

Dari hasil analisis aspek hirarki berdasarkan ukuran ruang yang telah dilakukan pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A maupun Tipe B kemudian dilakukan analisis kembali untuk mengetahui bagaimana kecenderungan perubahan pada aspek hirarki ukuran ruang yang ada pada masing-masing tipe rumah tinggal. Berikut ini merupakan analisis kecenderungan perubahan pada Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A dan Tipe B :

1. Kecenderungan Perubahan Hirarki Ukuran Ruang pada RSS Tipe A

Analisis untuk menemukan kecenderungan perubahan pada Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A ini dilakukan dengan cara menyandingkan kelima denah eksisting dari sampel unit Rumah Sangat Sederhana Tipe A untuk mengetahui bagaimana pola hirarki berdasarkan ukuran ruang yang umumnya terdapat pada unit tersebut. Dari hasil menyandingkan kelima denah eksisting tersebut akan diketahui ruang-ruang apa saja yang memiliki luasan paling besar di setiap eksisting rumah tinggal responden sehingga dapat ditarik kesimpulan berupa ruang apa yang umumnya memiliki luasan paling besar pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A. Berikut ini merupakan data dari masing-masing denah eksisting rumah tinggal yang dituangkan kedalam sebuah tabel sebagai berikut :

Tabel 4.105 Kecenderungan Perubahan Hirarki Ukuran Ruang pada Unit RSS Tipe A

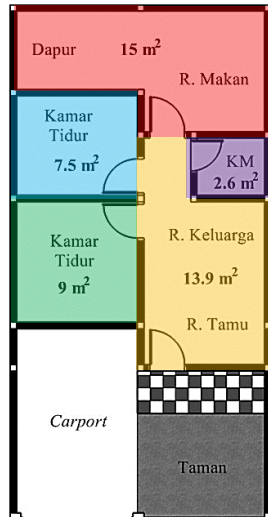
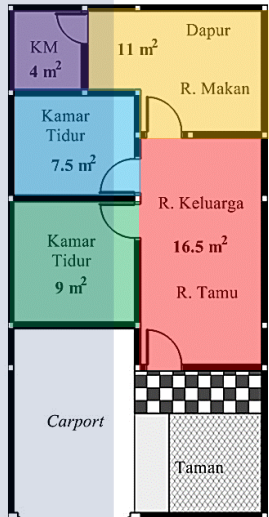
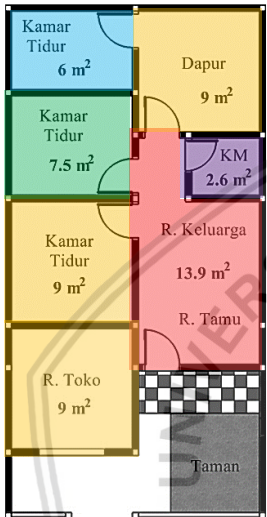
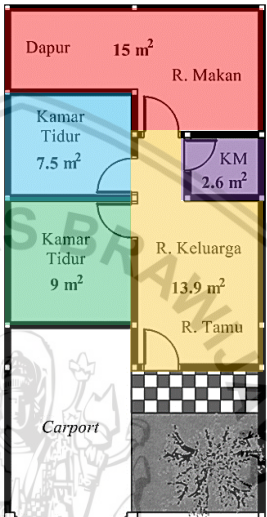
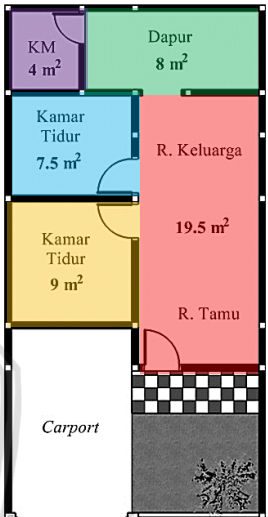
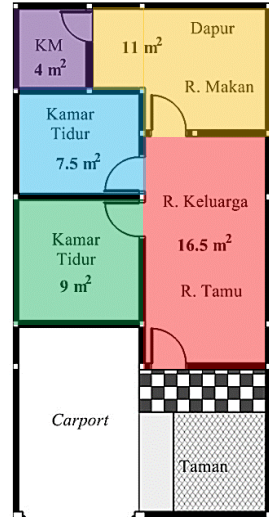
	Eksisting Rumah Tinggal RSS Tipe A										Denah Kecenderungan			
	Rumah R-01		Rumah R-03		Rumah R-04		Rumah R-07		Rumah R-10					
Denah														
	Hirarki Ruang	1	R.Keluarga & R.Tamu	1	R.Keluarga & R.Tamu	1	R.Keluarga & R.Tamu	1	R.Keluarga & R.Tamu	1	R.Keluarga & R.Tamu	1	R.Keluarga & R.Tamu	≥ 91.9 m²
		2	Kamar Tidur Utama	2	R.Toko	2	Kamar Tidur Utama	2	Kamar Tidur Utama	2	Kamar Tidur Utama	2	Kamar Tidur Utama	≥ 52 m²
		3	Dapur & R.Makan	3	Dapur & Kamar Tidur Utama	3	Dapur & R.Makan	3	Dapur & R.Makan	3	Dapur & R.Makan	3	Dapur & R.Makan	≥ 49.5 m²
		4	Kamar Tidur Anak	4	Kamar Tidur Anak	4	Kamar Tidur Anak	4	Kamar Tidur Anak	4	Kamar Tidur Anak	4	Kamar Tidur Anak	≥ 37.5 m²
5		Kamar Mandi	5	R. Jemur	5	Kamar Mandi	5	Kamar Mandi	5	Kamar Mandi	5	Kamar Mandi	≥ 20 m²	
Keterangan : ■ Hirarki 1 ■ Hirarki 2 ■ Hirarki 3 ■ Hirarki 4 ■ Hirarki 5														

Berdasarkan hasil analisis kelima eksisting unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A diketahui data urutan hirarki ruang yang ada pada setiap objek eksisting rumah tinggal. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebanyak 100% responden memiliki ruangan dengan luasan paling besar pada ruang yang terdiri dari fungsi ruang keluarga dan ruang tamu. Sebanyak 80% responden memiliki ruangan paling luas dengan besaran 19,5 m² sedangkan sisanya sebanyak 20% responden memiliki ruangan paling luas dengan besaran 13,9 m². Dari data yang telah didapatkan kemudian ditarik sebuah kesimpulan bahwa pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A memiliki kecenderungan adanya ruangan dengan luasan paling besar adalah ruang dengan fungsi ruang tamu dan ruang keluarga dengan luasan sebesar 19,5 m².

2. Kecenderungan Perubahan Hirarki Ukuran Ruang pada RSS Tipe B

Dari analisis yang telah dilakukan pada sampel unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B kemudian dianalisis kembali untuk mengetahui bagaimana kecenderungan hirarki berdasarkan ukuran ruang yang ada pada unit rumah tinggal tersebut. Analisis dilakukan dengan menyandingkan kelima eksisting unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B yang kemudian dilakukan pengamatan sebagai berikut :

Tabel 4.106 Kecenderungan Perubahan Hirarki Ukuran Ruang pada Unit RSS Tipe B

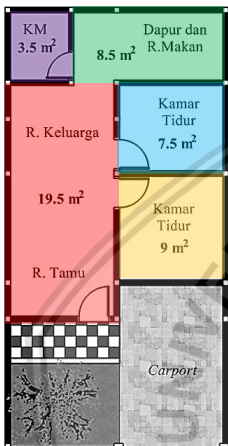
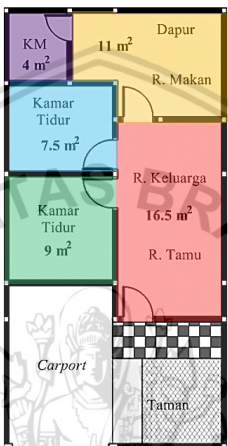
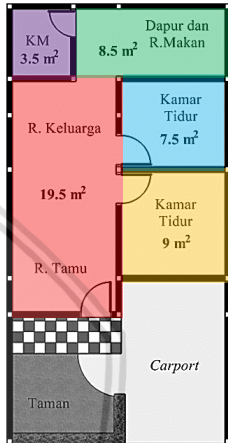
	Eksisting Rumah Tinggal RSS Tipe B										Denah Kecenderungan			
	Rumah R-02		Rumah R-05		Rumah R-06		Rumah R-08		Rumah R-09					
Denah														
	Hirarki Ruang	1	Dapur & R.Makan	1	R.Keluarga & R.Tamu	1	R.Keluarga & R.Tamu	1	Dapur & R.Makan	1	R.Keluarga & R.Tamu	1	R.Keluarga & R.Tamu	≥ 79.9 m²
		2	R.Keluarga & R.Tamu	2	Dapur & R.Makan	2	Kamar Tidur Utama, Dapur & R.Toko	2	R.Keluarga & R.Tamu	2	Kamar Tidur Utama	2	Dapur & R.Makan	≥ 74.8 m²
		3	Kamar Tidur Utama	3	Kamar Tidur Utama	3	Kamar Tidur Anak	3	Kamar Tidur Utama	3	Dapur & R.Makan	3	Kamar Tidur Utama	≥ 42.5 m²
		4	Kamar Tidur Anak	4	Kamar Tidur Anak	4	Kamar Tidur Belakang	4	Kamar Tidur Anak	4	Kamar Tidur Anak	4	Kamar Tidur Anak	≥ 36 m²
5		Kamar Mandi	5	Kamar Mandi	5	Kamar Mandi	5	Kamar Mandi	5	Kamar Mandi	5	Kamar Mandi	≥ 19.8 m²	
Keterangan : ■ Hirarki 1 ■ Hirarki 2 ■ Hirarki 3 ■ Hirarki 4 ■ Hirarki 5														

Berdasarkan hasil analisis kelima eksisting unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B diketahui data urutan hirarki ruang yang ada pada setiap objek eksisting rumah tinggal. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebanyak 60% responden memiliki ruangan dengan luasan paling besar pada ruang yang terdiri dari fungsi ruang keluarga dan ruang tamu dan sebanyak 40% memiliki ruangan dengan luasan paling besar pada ruang dapur dan ruang makan. Pada kelima eksisting rumah tinggal memiliki ruang paling luas dengan besaran yang berbeda-beda. Jika dirata-rata, maka ukuran luasan ruang paling luas yang ada pada unit RSS Tipe B adalah sebesar 15,98 m². Dari data yang telah didapatkan kemudian ditarik sebuah kesimpulan bahwa pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B memiliki kecenderungan adanya ruangan dengan luasan paling besar adalah pada ruang dengan fungsi ruang tamu dan ruang keluarga dengan luasan rata-rata sebesar 15,98 m².

3. Kecenderungan Hirarki Ukuran Ruang pada Unit Rumah Sangat Sederhana

Hasil analisa hirarki ukuran ruang pada unit RSS Tipe A dan Tipe B membentuk kesimpulan kecenderungan perubahan hirarki ukuran ruang pada masing-masing tipe obyek. Hasil kecenderungan tersebut disejajarkan untuk melihat kecenderungan perubahan hirarki ukuran ruang yang terjadi pada unit RSS sebagai berikut :

Tabel 4.107 Perbandingan Kecenderungan Hirarki Ukuran pada Unit RSS Tipe A dan Tipe B

	Denah Kecenderungan Tipe A		Denah Kecenderungan Tipe B		Kecenderungan Hirarki pada unit RSS	
Denah						
Hirarki Ruang	1	R. Keluarga & R. Tamu	1	R. Keluarga & R. Tamu	1	R. Keluarga & R. Tamu
	2	Kamar Tidur Utama	2	Dapur & R. Makan	2	Dapur & R. Makan
	3	Dapur & R. Makan	3	Kamar Tidur Utama	3	Kamar Tidur Utama
	4	Kamar Tidur Anak	4	Kamar Tidur Anak	4	Kamar Tidur Anak
	5	Kamar Mandi	5	Kamar Mandi	5	Kamar Mandi
Keterangan : ■ Hirarki 1 ■ Hirarki 2 ■ Hirarki 3 ■ Hirarki 4 ■ Hirarki 5						

Dari data diatas diketahui bahwa kecenderungan hirarki yang terdapat pada RSS Tipe A dan RSS Tipe B memiliki beberapa kesamaan yaitu bahwa hirarki 1 yang terdapat pada kedua tipe unit RSS merupakan ruang dengan fungsi ruang keluarga dan ruang tamu, sedangkan hirarki 4 dan 5 masing-masing adalah kamar tidur anak dan kamar mandi. Untuk perbedaan fungsi ruang terjadi pada hirarki 2 dan 3. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan hirarki berdasarkan ukuran ruang pada unit RSS memiliki hirarki terbesar pada ruang keluarga dan hirarki terkecil pada kamar mandi.

4.5 Aspek Serviceability

Aspek *serviceability* membahas mengenai akses sirkulasi yang terdapat pada rumah tinggal. Terdapat dua bahasan pada analisis aspek *serviceability*, yaitu analisis pencapaian dan analisis sirkulasi ruang.

4.5.1 Analisis Aspek Pencapaian

Analisis ini ditinjau menggunakan teori Ching (2007) tentang pencapaian dan dilakukan untuk mengetahui bagaimana pencapaian yang umumnya terdapat pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS).

4.5.1.1 Analisis Aspek Pencapaian pada RSS Tipe A

1. Rumah R-01

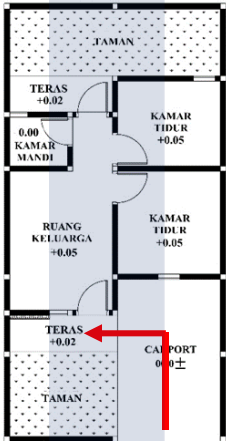
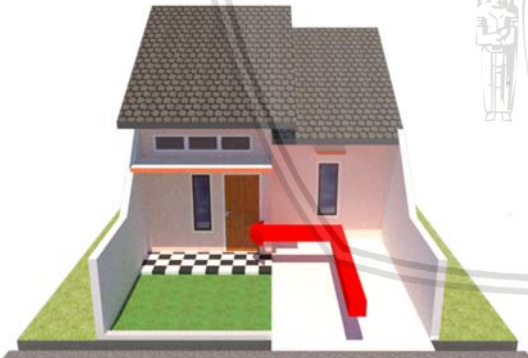
Tabel 4.108 Analisis Pencapaian pada Rumah R-01

Desain Awal Rumah Tinggal		Eksisting Rumah Tinggal	
Denah	Gambaran Tampak Depan Rumah	Denah	Gambaran Tampak Depan Rumah
Keterangan : Arah pencapaian dari pintu gerbang utama			

Pada desain awal unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A di Perumahan Karangploso View memiliki jenis pencapaian secara tidak langsung. Jenis pencapaian tersebut terlihat dari posisi pintu gerbang yang tidak segaris lurus dengan pintu utama rumah tinggal sehingga jika pemilik rumah dari pintu gerbang ingin menuju ke arah pintu utama rumah tinggal maka sirkulasi yang dilui tidak dapat langsung tetapi harus berbelok terlebih dahulu. Pada eksisting rumah tinggal memiliki jenis pencapaian yang sama dengan desain awal rumah tinggal yaitu jenis pencapaian secara tidak langsung. Pencapaian tidak langsung ini juga terlihat dari arah sirkulasi menuju ke pintu utama bangunan rumah tinggal yang harus berbelok terlebih dahulu karena posisi pintu utama tidak segaris lurus dengan posisi gerbang utama rumah tinggal.

2. Rumah R-03

Tabel 4.109 Analisis Pencapaian pada Rumah R-03

Desain Awal Rumah Tinggal		Eksisting Rumah Tinggal	
Denah	Gambaran Tampak Depan Rumah	Denah	Gambaran Tampak Depan Rumah
			
Keterangan :  Arah pencapaian dari pintu gerbang utama			

Jenis Pencapaian yang terdapat pada desain awal unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A di Perumahan Karangploso View adalah pencapaian secara tidak langsung. Posisi pintu gerbang yang tidak segaris lurus dengan pintu utama rumah tinggal membuat sirkulasi yang dilalui oleh pemilik rumah harus berbelok terlebih dahulu jika ingin menuju ke arah pintu utama rumah tinggal. Pada eksisting rumah tinggal memiliki jenis pencapaian secara langsung. Jenis pencapaian secara langsung membuat penghuni rumah dari gerbang utama rumah tinggal dapat langsung menuju ke arah pintu utama rumah tinggal karena posisi pintu utama segaris lurus dengan posisi gerbang utama.

3. Rumah R-04

Tabel 4.110 Analisis Pencapaian pada Rumah R-04

Desain Awal Rumah Tinggal		Eksisting Rumah Tinggal	
Denah	Gambaran Tampak Depan Rumah	Denah	Gambaran Tampak Depan Rumah
Keterangan : Arah pencapaian dari pintu gerbang utama			

Desain awal unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A di Perumahan Karangploso View menggunakan jenis pencapaian secara tidak langsung. Penghuni rumah tidak bisa langsung lurus menuju ke arah pintu utama rumah tinggal dari gerbang utama, melainkan harus berbelok terlebih dahulu karena posisi pintu gerbang yang tidak segaris lurus dengan pintu utama rumah tinggal. Jenis pencapaian secara tidak langsung juga terdapat pada eksisting rumah tinggal yang dapat terlihat dari posisi pintu utama yang tidak segaris lurus dengan posisi gerbang utama rumah tinggal sehingga membuat sirkulasinya harus berbelok terlebih dahulu.

4. Rumah R-07

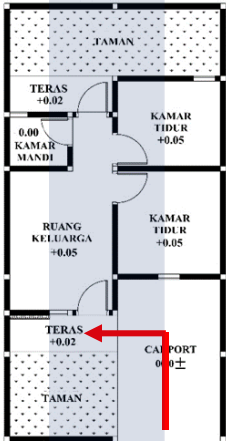
Tabel 4.111 Analisis Pencapaian pada Rumah R-07

Desain Awal Rumah Tinggal		Eksisting Rumah Tinggal	
Denah	Gambaran Tampak Depan Rumah	Denah	Gambaran Tampak Depan Rumah
Keterangan : Arah pencapaian dari pintu gerbang utama			

Pada desain awal unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A di Perumahan Karangploso View memiliki jenis pencapaian secara tidak langsung. Jenis pencapaian tersebut terlihat dari posisi pintu gerbang yang tidak segaris lurus dengan pintu utama rumah tinggal sehingga jika pemilik rumah dari pintu gerbang ingin menuju ke arah pintu utama rumah tinggal maka sirkulasi yang dilui tidak dapat langsung tetapi harus berbelok terlebih dahulu. Pada eksisting rumah tinggal memiliki jenis pencapaian secara langsung. Pencapaian secara langsung ini terlihat dari sirkulasi menuju ke pintu utama bangunan rumah tinggal yang dapat langsung diakses secara langsung karena posisi pintu utama segaris lurus dengan posisi gerbang utama rumah tinggal.

5. Rumah R-10

Tabel 4.112 Analisis Pencapaian pada Rumah R-10

Desain Awal Rumah Tinggal		Eksisting Rumah Tinggal	
Denah	Gambaran Tampak Depan Rumah	Denah	Gambaran Tampak Depan Rumah
			
Keterangan :  Arah pencapaian dari pintu gerbang utama			

Jenis Pencapaian yang terdapat pada desain awal unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A di Perumahan Karangploso View adalah pencapaian secara tidak langsung. Posisi pintu gerbang yang tidak segaris lurus dengan pintu utama rumah tinggal membuat sirkulasi yang dilalui oleh pemilik rumah harus berbelok terlebih dahulu jika ingin menuju ke arah pintu utama rumah tinggal. Pada eksisting rumah tinggal juga memiliki jenis pencapaian secara tidak langsung yang dapat diketahui dari arah sirkulasi menuju ke pintu utama bangunan rumah tinggal yang harus berbelok terlebih dahulu karena posisi pintu utama tidak segaris lurus dengan posisi gerbang utama rumah tinggal.

4.5.1.2 Analisis Aspek Pencapaian pada RSS Tipe B

1. Rumah R-02

Tabel 4.113 Analisis Pencapaian pada Rumah R-02

Desain Awal Rumah Tinggal		Eksisting Rumah Tinggal	
Denah	Gambaran Tampak Depan Rumah	Denah	Gambaran Tampak Depan Rumah
Keterangan : Arah pencapaian dari pintu gerbang utama			

Desain awal unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B di Perumahan Karangploso View menggunakan jenis pencapaian secara tidak langsung. Penghuni rumah tidak bisa langsung lurus menuju ke arah pintu utama rumah tinggal dari gerbang utama, melainkan harus berbelok terlebih dahulu karena posisi pintu gerbang yang tidak segaris lurus dengan pintu utama rumah tinggal. Jenis pencapaian secara tidak langsung juga terdapat pada eksisting rumah tinggal yang dapat terlihat dari posisi pintu utama yang tidak segaris lurus dengan posisi gerbang utama rumah tinggal sehingga membuat sirkulasinya harus berbelok terlebih dahulu.

2. Rumah R-05

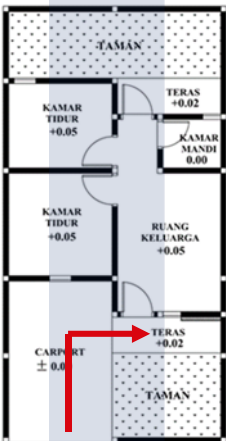
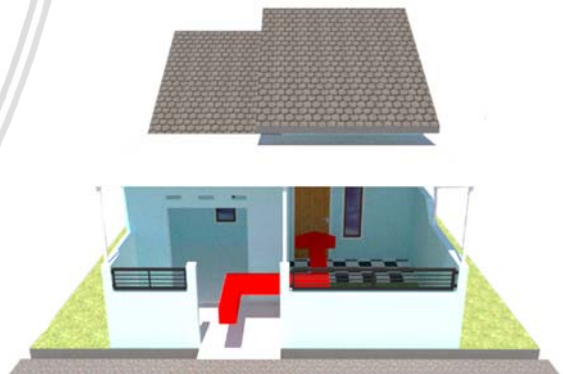
Tabel 4.114 Analisis Pencapaian pada Rumah R-05

Desain Awal Rumah Tinggal		Eksisting Rumah Tinggal	
Denah	Gambaran Tampak Depan Rumah	Denah	Gambaran Tampak Depan Rumah
Keterangan : Arah pencapaian dari pintu gerbang utama			

Pada desain awal unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B di Perumahan Karangploso View memiliki jenis pencapaian secara tidak langsung. Jenis pencapaian tersebut terlihat dari posisi pintu gerbang yang tidak segaris lurus dengan pintu utama rumah tinggal sehingga jika pemilik rumah dari pintu gerbang ingin menuju ke arah pintu utama rumah tinggal maka sirkulasi yang dilui tidak dapat langsung tetapi harus berbelok terlebih dahulu. Pada eksisting rumah tinggal memiliki jenis pencapaian yang sama dengan desain awal rumah tinggal yaitu jenis pencapaian secara tidak langsung. Pencapaian tidak langsung ini juga terlihat dari arah sirkulasi menuju ke pintu utama bangunan rumah tinggal yang harus berbelok terlebih dahulu karena posisi pintu utama tidak segaris lurus dengan posisi gerbang utama rumah tinggal.

3. Rumah R-06

Tabel 4.115 Analisis Pencapaian pada Rumah R-06

Desain Awal Rumah Tinggal		Eksisting Rumah Tinggal	
Denah	Gambaran Tampak Depan Rumah	Denah	Gambaran Tampak Depan Rumah
			
Keterangan :  Arah pencapaian dari pintu gerbang utama			

Jenis Pencapaian yang terdapat pada desain awal unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B di Perumahan Karangploso View adalah pencapaian secara tidak langsung. Posisi pintu gerbang yang tidak segaris lurus dengan pintu utama rumah tinggal membuat sirkulasi yang dilalui oleh pemilik rumah harus berbelok terlebih dahulu jika ingin menuju ke arah pintu utama rumah tinggal. Pada eksisting rumah tinggal juga memiliki jenis pencapaian secara tidak langsung yang dapat diketahui dari arah sirkulasi menuju ke pintu utama bangunan rumah tinggal yang harus berbelok terlebih dahulu karena posisi pintu utama tidak segaris lurus dengan posisi gerbang utama rumah tinggal.

4. Rumah R-08

Tabel 4.116 Analisis Pencapaian pada Rumah R-08

Desain Awal Rumah Tinggal		Eksisting Rumah Tinggal	
Denah	Gambaran Tampak Depan Rumah	Denah	Gambaran Tampak Depan Rumah
Keterangan : Arah pencapaian dari pintu gerbang utama			

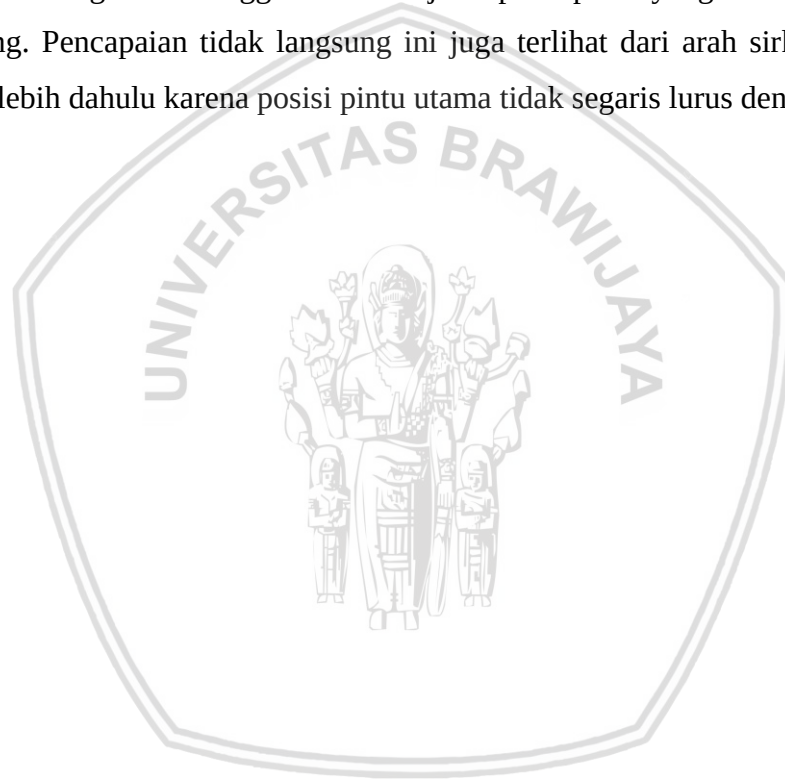
Desain awal unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B di Perumahan Karangploso View menggunakan jenis pencapaian secara tidak langsung. Penghuni rumah tidak bisa langsung lurus menuju ke arah pintu utama rumah tinggal dari gerbang utama, melainkan harus berbelok terlebih dahulu karena posisi pintu gerbang yang tidak segaris lurus dengan pintu utama rumah tinggal. Jenis pencapaian secara tidak langsung juga terdapat pada eksisting rumah tinggal yang dapat terlihat dari posisi pintu utama yang tidak segaris lurus dengan posisi gerbang utama rumah tinggal sehingga membuat sirkulasinya harus berbelok terlebih dahulu.

5. Rumah R-09

Tabel 4.117 Analisis Pencapaian pada Rumah R-09

Desain Awal Rumah Tinggal		Eksisting Rumah Tinggal	
Denah	Gambaran Tampak Depan Rumah	Denah	Gambaran Tampak Depan Rumah
Keterangan : Arah pencapaian dari pintu gerbang utama			

Pada desain awal unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B di Perumahan Karangploso View memiliki jenis pencapaian secara tidak langsung. Jenis pencapaian tersebut terlihat dari posisi pintu gerbang yang tidak segaris lurus dengan pintu utama rumah tinggal sehingga jika pemilik rumah dari pintu gerbang ingin menuju ke arah pintu utama rumah tinggal maka sirkulasi yang dilalui tidak dapat langsung tetapi harus berbelok terlebih dahulu. Pada eksisting rumah tinggal memiliki jenis pencapaian yang sama dengan desain awal rumah tinggal yaitu pencapaian secara tidak langsung. Pencapaian tidak langsung ini juga terlihat dari arah sirkulasi menuju ke pintu utama bangunan tinggal yang harus berbelok terlebih dahulu karena posisi pintu utama tidak segaris lurus dengan posisi gerbang utama rumah tinggal.



Dari hasil analisis pencapaian yang didapatkan dari unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A dan Tipe B kemudian dilakukan analisis kembali dengan cara menyandingkan keseluruhan unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) berdasarkan tipenya untuk mengetahui bagaimana pencapaian yang umumnya terdapat pada unit RSS pada masing-masing tipe. Analisis ini juga untuk mengetahui apakah terdapat kecenderungan perubahan aspek pencapaian yang terjadi pada unit RSS di masing-masing tipe setelah ditempati.

Dari hasil analisis aspek pencapaian pada Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A diketahui bahwa sebanyak 60% rumah tinggal responden memiliki arah pencapaian secara tidak langsung dan sebanyak 40% rumah tinggal responden memiliki arah pencapaian secara langsung. Dari hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan arah pencapaian yang ada pada unit RSS Tipe A adalah pencapaian secara tidak langsung.

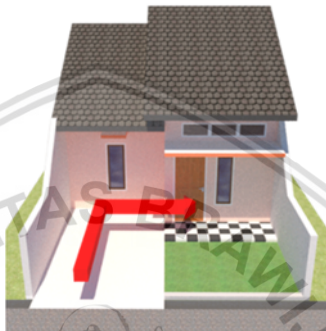
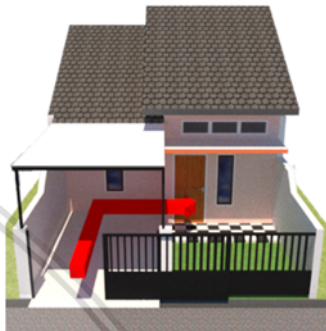
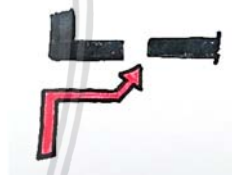


UNIVERSITAS
BRAWIJAYA

3. Kecenderungan Perubahan pada Unit Rumah Sangat Sederhana (RSS)

Untuk mengetahui kecenderungan perubahan pencapaian yang terdapat pada unit Rumah Sangat Sederhana secara keseluruhan, maka dilakukan perbandingan antara kecenderungan pada RSS Tipe A dengan kecenderungan pada RSS Tipe B yang ditunjukkan pada table berikut :

Tabel 4.120 Perbandingan Kecenderungan Pencapaian pada RSS Tipe A dan Tipe B

No.	Kecenderungan Pencapaian pada RSS Tipe A	Kecenderungan Pencapaian pada RSS Tipe B	Kecenderungan Perubahan pada Unit RSS
1			
2			

Dari data perbandingan pada table diatas diketahui bahwa pada kedua tipe unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) memiliki jenis pencapaian yang sama, yaitu pencapaian secara tidak langsung. Berdasarkan data perbandingan tersebut maka ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan pencapaian pada unit Rumah Sangat Sederhana di Perumahan Karangploso View Kabupaten Malang adalah pencapaian secara tidak langsung.

4.5.2 Analisis Aspek Sirkulasi Ruang

Analisis mengenai aspek sirkulasi ruang ini ditinjau menggunakan teori milik Ching (2007) yang menjelaskan tentang jenis-jenis sirkulasi ruang. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tatanan sirkulasi ruang dalam yang umumnya terdapat pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) di Perumahan Karangploso View Kabupaten Malang.

4.5.2.1 Analisis Aspek Sirkulasi Ruang pada RSS Tipe A

1. Rumah R-01

Pada desain awal unit RSS Tipe A, konfigurasi jalur yang digunakan adalah konfigurasi linear bercabang. Konfigurasi tersebut terlihat dari adanya sirkulasi utama rumah tinggal yang menerus dari pintu utama pada bagian depan rumah hingga menuju pintu belakang rumah tinggal. Pada sirkulasi utama terdapat tiga buah sirkulasi cabang yang mengarah ke ruang-ruang yang ada di sebelah kiri dan kanan sirkulasi utama.

Tabel 4.121 Pola Sirkulasi pada Rumah R-01

	Desain Awal Rumah Tinggal	Eksisting Rumah Tinggal
Denah	1.Ruang keluarga 2.Kamar tidur 3.Kamar mandi 4.Teras 5.Carport 6.Taman	1.Ruang keluarga 2.Ruang tamu 3.Kamar tidur 4.Kamar mandi 5.Ruang makan 6.Ruang dapur 7.Teras 8.Carport 9.Taman
	■ Jalur Sirkulasi Utama ■ Jalur Sirkulasi Cabang	
Jenis Sirkulasi	Linear Bercabang	Linear Bercabang

Pada eksisting rumah R-01 konfigurasi jalur yang terbentuk adalah konfigurasi jalur linear bercabang sama seperti pada desain awal rumah tinggal. Pada eksisting rumah tinggal jalur sirkulasi utama menerus dari pintu utama menuju ke bagian belakang rumah dan berbelok ke arah kanan mengikuti bentuk ruang dalam yang ada pada rumah tinggal. Perubahan arah sirkulasi utama kanan karena adanya pengaruh penambahan ruang untuk mewadahi penambahan fungsi yang ada pada eksisting rumah tinggal, sehingga membuat sirkulasi utama pada eksisting rumah tinggal mengikuti bentukan ruang dalam yang ada pada rumah tinggal tersebut. Sirkulasi utama pada eksisting rumah tinggal juga memiliki tiga buah sirkulasi cabang yang masing-masing mengarah ke setiap ruang di sisi kanan dan kiri sirkulasi utama. Besaran lebar sirkulasi utama pada rumah R-01 berukuran ± 80 cm. Penghuni rumah merasa luasan dan kemudahan akses antar ruang pada rumah tinggal tersebut sudah sesuai dengan kenyamanan mereka.

2. Rumah R-03

Konfigurasi jalur yang ada pada desain awal unit RSS Tipe A adalah konfigurasi linear bercabang, dimana konfigurasi tersebut dapat dilihat dari adanya jalur sirkulasi utama rumah tinggal yang menerus dari pintu utama rumah tinggal menuju ke pintu belakang rumah tinggal. Selain sirkulasi utama, pada desain awal rumah tinggal juga terdapat tiga buah sirkulasi cabang yang mengarah ke setiap ruangan yang ada di sebelah kanan dan kiri sirkulasi utama.

Tabel 4.122 Pola Sirkulasi pada Rumah R-03

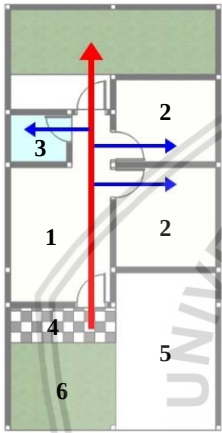
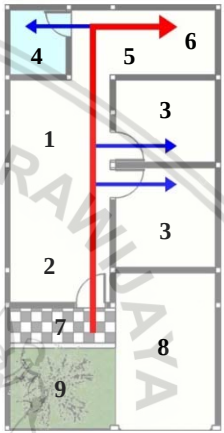
	Desain Awal Rumah Tinggal	Eksisting Rumah Tinggal
Denah	1. Ruang keluarga 2. Kamar tidur 3. Kamar mandi 4. Teras 5. Carport 6. Taman	1. Ruang keluarga 2. Ruang tamu 3. Kamar tidur 4. Kamar mandi 5. Ruang dapur 6. Ruang jemur 7. Ruang toko 8. Teras 9. Carport
	Jalur Sirkulasi Utama Jalur Sirkulasi Cabang	
Jenis Sirkulasi	Linear Bercabang	Linear Bercabang

Konfigurasi jalur yang terbentuk pada eksisting rumah R-03 adalah konfigurasi jalur linear bercabang. Jalur sirkulasi utama yang terdapat pada eksisting rumah tinggal menerus dari pintu utama rumah tinggal menuju ke bagian belakang rumah tinggal dan kemudian berbelok ke arah kanan. Pada eksisting rumah tinggal juga terdapat 5 buah sirkulasi cabang yang masing-masing mengarah ke setiap ruang yang ada di sisi kanan dan kiri sirkulasi utama. Arah sirkulasi utama dan jumlah sirkulasi cabang pada eksisting rumah tinggal tersebut berbeda dengan yang ada pada desain awal rumah tinggal, hal tersebut dikarenakan pengaruh penambahan ruang pada eksisting rumah tinggal yang bertujuan untuk mewadahi penambahan fungsi baru pada rumah tinggal tersebut sehingga membuat sirkulasi yang ada menyesuaikan kondisi ruang dalam yang terbentuk setelah adanya penambahan ruang. Besaran lebar sirkulasi utama pada rumah R-03 berukuran ± 80 cm. Menurut penghuni rumah luasan dan kemudahan akses antar ruang yang ada pada rumah tinggal tersebut sudah sesuai dengan kenyamanan mereka.

3. Rumah R-04

Pada desain awal unit RSS Tipe A memiliki jenis konfigurasi jalur linear bercabang. Konfigurasi linear bercabang terlihat dari adanya sirkulasi utama rumah tinggal yang berawal dari pintu utama rumah tinggal menuju ke arah pintu belakang rumah tinggal, dimana pada sirkulasi utama tersebut terdapat tiga buah sirkulasi cabang yang mengarah ke masing-masing ruang yang ada di sebelah kiri dan kanan sirkulasi utama.

Tabel 4.123 Pola Sirkulasi pada Rumah R-04

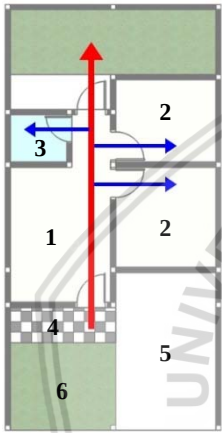
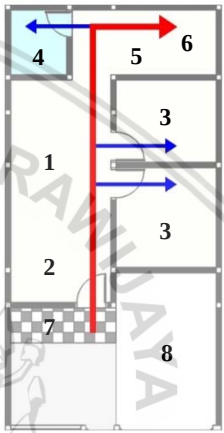
	Desain Awal Rumah Tinggal	Eksisting Rumah Tinggal
Denah	 1. Ruang keluarga 2. Kamar tidur 3. Kamar mandi 4. Teras 5. Carport 6. Taman	 1. Ruang keluarga 2. Ruang tamu 3. Kamar tidur 4. Kamar mandi 5. Ruang makan 6. Ruang dapur 7. Teras 8. Carport 9. Taman
	 Jalur Sirkulasi Utama	 Jalur Sirkulasi Cabang
Jenis Sirkulasi	Linear Bercabang	Linear Bercabang

Pada eksisting rumah R-04 terdapat konfigurasi jalur linear bercabang. Jalur sirkulasi utama yang ada eksisting rumah tinggal menerus dari pintu utama menuju ke bagian belakang rumah dan berbelok ke arah kanan. Perubahan arah sirkulasi utama terjadi karena adanya pengaruh penambahan ruang dan perpindahan ruang yang membuat sirkulasi pada eksisting rumah tinggal mengikuti bentukan ruang dalam yang terbentuk pada rumah tinggal tersebut. Pada eksisting rumah tinggal juga memiliki tiga buah sirkulasi cabang yang masing-masing mengarah ke setiap ruang di sisi kanan dan kiri sirkulasi utama. Besaran lebar sirkulasi utama pada rumah R-04 berukuran ± 80 cm. Penghuni rumah merasa luasan dan kemudahan akses antar ruang pada rumah tinggal tersebut sudah sesuai dengan kenyamanan mereka.

4. Rumah R-07

Pada desain awal unit RSS Tipe A, konfigurasi jalur yang digunakan adalah konfigurasi linear bercabang. Konfigurasi tersebut terlihat dari adanya sirkulasi utama rumah tinggal yang menerus dari pintu utama pada bagian depan rumah hingga menuju pintu belakang rumah tinggal. Pada sirkulasi utama terdapat tiga buah sirkulasi cabang yang mengarah ke ruang-ruang yang ada di sebelah kiri dan kanan sirkulasi utama.

Tabel 4.124 Pola Sirkulasi pada Rumah R-07

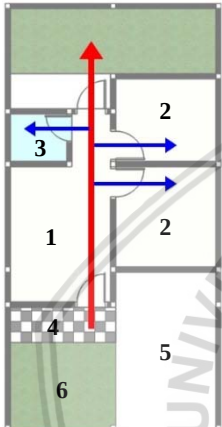
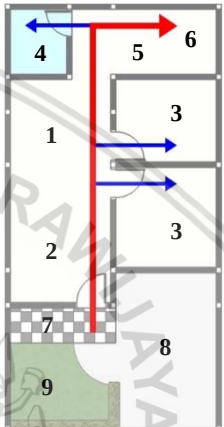
	Desain Awal Rumah Tinggal	Eksisting Rumah Tinggal
Denah	 1. Ruang keluarga 2. Kamar tidur 3. Kamar mandi 4. Teras 5. Carport 6. Taman	 1. Ruang keluarga 2. Ruang tamu 3. Kamar tidur 4. Kamar mandi 5. Ruang makan 6. Ruang dapur 7. Teras 8. Carport
Jenis Sirkulasi	Linear Bercabang	Linear Bercabang

Pada eksisting rumah R-07 konfigurasi jalur yang terbentuk adalah konfigurasi jalur linear bercabang sama seperti pada desain awal rumah tinggal. Pada eksisting rumah tinggal jalur sirkulasi utama menerus dari pintu utama menuju ke bagian belakang rumah dan berbelok ke arah kanan mengikuti bentuk ruang dalam yang ada pada rumah tinggal. Perubahan arah sirkulasi utama karena adanya pengaruh penambahan ruang untuk mewadahi penambahan fungsi yang ada pada eksisting rumah tinggal, sehingga membuat sirkulasi utama pada eksisting rumah tinggal mengikuti bentukan ruang dalam yang ada pada rumah tinggal tersebut. Sirkulasi utama pada eksisting rumah tinggal juga memiliki tiga buah sirkulasi cabang yang masing-masing mengarah ke setiap ruang di sisi kanan dan kiri sirkulasi utama. Besaran lebar sirkulasi utama pada rumah R-07 berukuran ± 80 cm. Penghuni rumah merasa luasan dan kemudahan akses antar ruang pada rumah tinggal tersebut sudah sesuai dengan kenyamanan mereka.

5. Rumah R-10

Konfigurasi jalur yang ada pada desain awal unit RSS Tipe A adalah konfigurasi linear bercabang, dimana konfigurasi tersebut dapat dilihat dari adanya jalur sirkulasi utama rumah tinggal yang menerus dari pintu utama rumah tinggal menuju ke pintu belakang rumah tinggal. Selain sirkulasi utama, pada desain awal rumah tinggal juga terdapat tiga buah sirkulasi cabang yang mengarah ke setiap ruangan yang ada di sebelah kanan dan kiri sirkulasi utama.

Tabel 4.125 Pola Sirkulasi pada Rumah R-10

	Desain Awal Rumah Tinggal	Eksisting Rumah Tinggal
Denah	 1. Ruang keluarga 2. Kamar tidur 3. Kamar mandi 4. Teras 5. Carport 6. Taman	 1. Ruang keluarga 2. Ruang tamu 3. Kamar tidur 4. Kamar mandi 5. Ruang makan 6. Ruang dapur 7. Teras 8. Carport 9. Taman
Jenis Sirkulasi	Linear Bercabang	Linear Bercabang

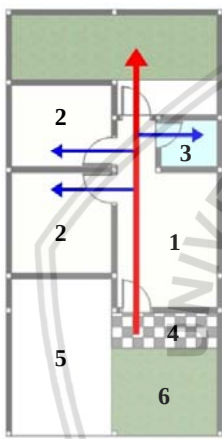
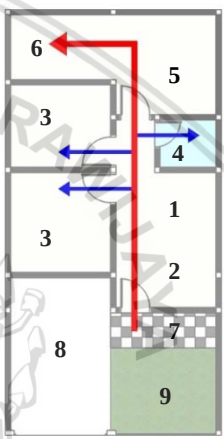
Konfigurasi jalur yang terbentuk pada eksisting rumah R-10 adalah konfigurasi jalur linear bercabang. Jalur sirkulasi utama yang terdapat pada eksisting rumah tinggal menerus dari pintu utama rumah tinggal menuju ke bagian belakang rumah tinggal dan kemudian berbelok ke arah kanan. Pada eksisting rumah tinggal juga terdapat 3 buah sirkulasi cabang yang masing-masing mengarah ke setiap ruang yang ada di sisi kanan dan kiri sirkulasi utama. Arah sirkulasi utama pada eksisting rumah tinggal tersebut berbeda dengan yang ada pada desain awal rumah tinggal, hal tersebut dikarenakan pengaruh penambahan ruang pada eksisting rumah tinggal yang bertujuan untuk mewadahi penambahan fungsi baru pada rumah tinggal tersebut sehingga membuat sirkulasi yang ada menyesuaikan kondisi ruang dalam yang terbentuk setelah adanya penambahan ruang. Besaran lebar sirkulasi utama pada rumah R-10 berukuran ± 80 cm. Menurut penghuni rumah luasan dan kemudahan akses antar ruang yang ada pada rumah tinggal tersebut sudah sesuai dengan kenyamanan mereka.

4.5.2.2 Analisis Aspek Sirkulasi Ruang pada RSS Tipe B

1. Rumah R-02

Pada desain awal unit RSS Tipe B memiliki jenis konfigurasi jalur linear bercabang. Konfigurasi linear bercabang terlihat dari adanya sirkulasi utama rumah tinggal yang berawal dari pintu utama rumah tinggal menuju ke arah pintu belakang rumah tinggal, dimana pada sirkulasi utama tersebut terdapat tiga buah sirkulasi cabang yang mengarah ke masing-masing ruang yang ada di sebelah kiri dan kanan sirkulasi utama.

Tabel 4.126 Pola Sirkulasi pada Rumah R-02

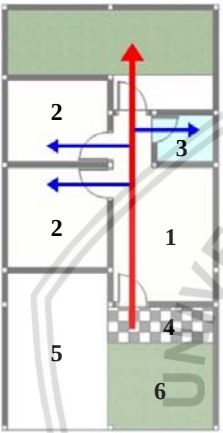
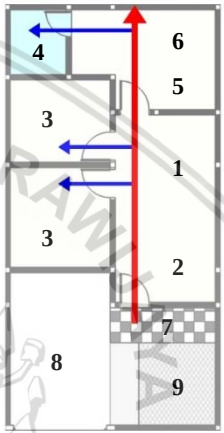
	Desain Awal Rumah Tinggal	Eksisting Rumah Tinggal
Denah	 1. Ruang keluarga 2. Kamar tidur 3. Kamar mandi 4. Teras 5. Carport 6. Taman	 1. Ruang keluarga 2. Ruang tamu 3. Kamar tidur 4. Kamar mandi 5. Ruang makan 6. Ruang dapur 7. Teras 8. Carport 9. Taman
Jenis Sirkulasi	Linear Bercabang	Linear Bercabang

Pada eksisting rumah R-02 terdapat konfigurasi jalur linear bercabang. Jalur sirkulasi utama yang ada eksisting rumah tinggal menerus dari pintu utama menuju ke bagian belakang rumah dan berbelok ke arah kiri. Perubahan arah sirkulasi utama terjadi karena adanya pengaruh penambahan ruang dan perpindahan ruang yang membuat sirkulasi pada eksisting rumah tinggal mengikuti bentukan ruang dalam yang terbentuk pada rumah tinggal tersebut. Pada eksisting rumah tinggal juga memiliki tiga buah sirkulasi cabang yang masing-masing mengarah ke setiap ruang di sisi kanan dan kiri sirkulasi utama. Besaran lebar sirkulasi utama pada rumah R-02 berukuran ± 80 cm. Penghuni rumah merasa luasan dan kemudahan akses antar ruang pada rumah tinggal tersebut sudah sesuai dengan kenyamanan mereka.

2. Rumah R-05

Pada desain awal unit RSS Tipe B, konfigurasi jalur yang digunakan adalah konfigurasi linear bercabang. Konfigurasi tersebut terlihat dari adanya sirkulasi utama rumah tinggal yang menerus dari pintu utama pada bagian depan rumah hingga menuju pintu belakang rumah tinggal. Pada sirkulasi utama terdapat tiga buah sirkulasi cabang yang mengarah ke ruang-ruang yang ada di sebelah kiri dan kanan sirkulasi utama.

Tabel 4.127 Pola Sirkulasi pada Rumah R-05

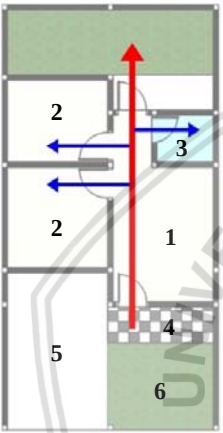
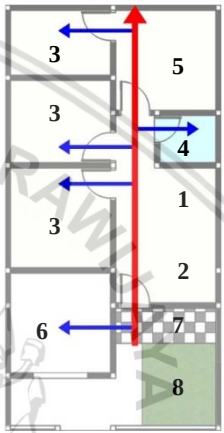
	Desain Awal Rumah Tinggal	Eksisting Rumah Tinggal
Denah	 1. Ruang keluarga 2. Kamar tidur 3. Kamar mandi 4. Teras 5. Carport 6. Taman	 1. Ruang keluarga 2. Ruang tamu 3. Kamar tidur 4. Kamar mandi 5. Ruang makan 6. Ruang dapur 7. Teras 8. Carport 9. Kandang burung
Jenis Sirkulasi	Linear Bercabang	Linear Bercabang

Pada eksisting rumah R-05 konfigurasi jalur yang terbentuk adalah konfigurasi jalur linear bercabang sama seperti pada desain awal rumah tinggal. Pada eksisting rumah tinggal jalur sirkulasi utama menerus dari pintu utama menuju ke bagian belakang rumah. Sirkulasi utama pada eksisting rumah tinggal memiliki tiga buah sirkulasi cabang dimana keseluruhan sirkulasi cabang tersebut mengarah ke setiap ruang yang ada di sisi kiri sirkulasi utama. Perubahan arah sirkulasi cabang yang semula ada pada sisi kanan dan kiri sirkulasi utama kemudian berubah menjadi hanya ada pada sisi kiri sirkulasi utama dikarenakan adanya pengaruh perpindahan ruang kamar mandi pada eksisting rumah tinggal. Besaran lebar sirkulasi utama pada rumah R-05 berukuran ± 80 cm. Penghuni rumah merasa luasan dan kemudahan akses antar ruang pada rumah tinggal tersebut sudah sesuai dengan kenyamanan mereka.

3. Rumah R-06

Konfigurasi jalur yang ada pada desain awal unit RSS Tipe B adalah konfigurasi linear bercabang, dimana konfigurasi tersebut dapat dilihat dari adanya jalur sirkulasi utama rumah tinggal yang menerus dari pintu utama rumah tinggal menuju ke pintu belakang rumah tinggal. Selain sirkulasi utama, pada desain awal rumah tinggal juga terdapat tiga buah sirkulasi cabang yang mengarah ke setiap ruangan yang ada di sebelah kanan dan kiri sirkulasi utama.

Tabel 4.128 Pola Sirkulasi pada Rumah R-06

	Desain Awal Rumah Tinggal	Eksisting Rumah Tinggal
Denah	 1. Ruang keluarga 2. Kamar tidur 3. Kamar mandi 4. Teras 5. Carport 6. Taman	 1. Ruang keluarga 2. Ruang tamu 3. Kamar tidur 4. Kamar mandi 5. Ruang dapur 6. Ruang toko 7. Teras 8. Taman
Jenis Sirkulasi	Linear Bercabang	Linear Bercabang

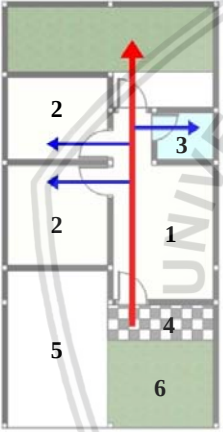
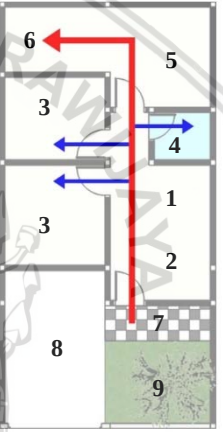
Konfigurasi jalur yang terbentuk pada eksisting rumah R-06 adalah konfigurasi jalur linear bercabang. Jalur sirkulasi utama yang terdapat pada eksisting rumah tinggal menerus dari pintu utama rumah tinggal menuju ke bagian belakang rumah tinggal. Pada eksisting rumah tinggal juga terdapat 5 buah sirkulasi cabang yang masing-masing mengarah ke setiap ruang yang ada di sisi kanan dan kiri sirkulasi utama. Jumlah sirkulasi cabang pada eksisting rumah tinggal tersebut berbeda dengan yang ada pada desain awal rumah tinggal, hal tersebut dikarenakan pengaruh penambahan ruang pada eksisting rumah tinggal yang bertujuan untuk mewadahi penambahan fungsi baru pada rumah tinggal tersebut sehingga membuat sirkulasi yang ada menyesuaikan kondisi ruang dalam yang terbentuk setelah adanya penambahan ruang. Besaran lebar sirkulasi utama pada rumah R-06 berukuran ± 80 cm. Menurut penghuni rumah luasan dan

kemudahan akses antar ruang yang ada pada rumah tinggal tersebut sudah sesuai dengan kenyamanan mereka.

4. Rumah R-08

Pada desain awal unit RSS Tipe B memiliki jenis konfigurasi jalur linear bercabang. Konfigurasi linear bercabang terlihat dari adanya sirkulasi utama rumah tinggal yang berawal dari pintu utama rumah tinggal menuju ke arah pintu belakang rumah tinggal, dimana pada sirkulasi utama tersebut terdapat tiga buah sirkulasi cabang yang mengarah ke masing-masing ruang yang ada di sebelah kiri dan kanan sirkulasi utama.

Tabel 4.129 Pola Sirkulasi pada Rumah R-08

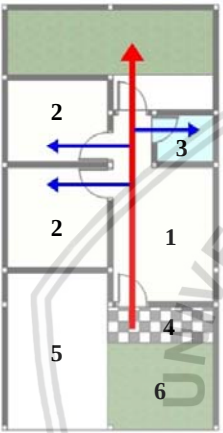
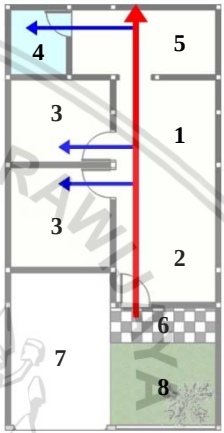
	Desain Awal Rumah Tinggal	Eksisting Rumah Tinggal
Denah	 1. Ruang keluarga 2. Kamar tidur 3. Kamar mandi 4. Teras 5. Carport 6. Taman	 1. Ruang keluarga 2. Ruang tamu 3. Kamar tidur 4. Kamar mandi 5. Ruang makan 6. Ruang dapur 7. Teras 8. Carport 9. Taman
Jenis Sirkulasi	Linear Bercabang	Linear Bercabang

Pada eksisting rumah R-08 terdapat konfigurasi jalur linear bercabang. Jalur sirkulasi utama yang ada eksisting rumah tinggal menerus dari pintu utama menuju ke bagian belakang rumah dan berbelok ke arah kiri. Perubahan arah sirkulasi utama terjadi karena adanya pengaruh penambahan ruang dan perpindahan ruang yang membuat sirkulasi pada eksisting rumah tinggal mengikuti bentukan ruang dalam yang terbentuk pada rumah tinggal tersebut. Pada eksisting rumah tinggal juga memiliki tiga buah sirkulasi cabang yang masing-masing mengarah ke setiap ruang di sisi kanan dan kiri sirkulasi utama. Besaran lebar sirkulasi utama pada rumah R-08 berukuran ± 80 cm. Penghuni rumah merasa luasan dan kemudahan akses antar ruang pada rumah tinggal tersebut sudah sesuai dengan kenyamanan mereka.

5. Rumah R-09

Pada desain awal unit RSS Tipe B, konfigurasi jalur yang digunakan adalah konfigurasi linear bercabang. Konfigurasi tersebut terlihat dari adanya sirkulasi utama rumah tinggal yang menerus dari pintu utama pada bagian depan rumah hingga menuju pintu belakang rumah tinggal. Pada sirkulasi utama terdapat tiga buah sirkulasi cabang yang mengarah ke ruang-ruang yang ada di sebelah kiri dan kanan sirkulasi utama.

Tabel 4.130 Pola Sirkulasi pada Rumah R-09

	Desain Awal Rumah Tinggal	Eksisting Rumah Tinggal
Denah	 1. Ruang keluarga 2. Kamar tidur 3. Kamar mandi 4. Teras 5. Carport 6. Taman	 1. Ruang keluarga 2. Ruang tamu 3. Kamar tidur 4. Kamar mandi 5. Ruang dapur 6. Teras 7. Carport 8. Taman
	Jalur Sirkulasi Utama Jalur Sirkulasi Cabang	
Jenis Sirkulasi	Linear Bercabang	Linear Bercabang

Pada eksisting rumah R-09 konfigurasi jalur yang terbentuk adalah konfigurasi jalur linear bercabang sama seperti pada desain awal rumah tinggal. Pada eksisting rumah tinggal jalur sirkulasi utama menerus dari pintu utama menuju ke bagian belakang rumah. Sirkulasi utama pada eksisting rumah tinggal memiliki tiga buah sirkulasi cabang dimana keseluruhan sirkulasi cabang tersebut mengarah ke setiap ruang yang ada di sisi kiri sirkulasi utama. Perubahan arah sirkulasi cabang yang semula ada pada sisi kanan dan kiri sirkulasi utama kemudian berubah menjadi hanya ada pada sisi kiri sirkulasi utama dikarenakan adanya pengaruh perpindahan ruang kamar mandi pada eksisting rumah tinggal. Besaran lebar sirkulasi utama pada rumah R-09 berukuran ± 80 cm. Penghuni rumah merasa luasan dan kemudahan akses antar ruang pada rumah tinggal tersebut sudah sesuai dengan kenyamanan mereka.

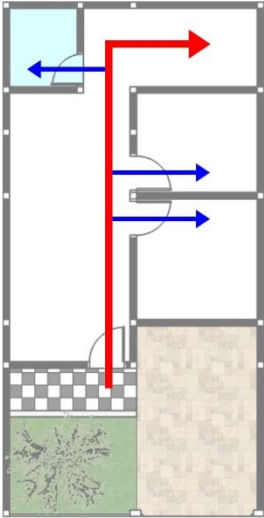
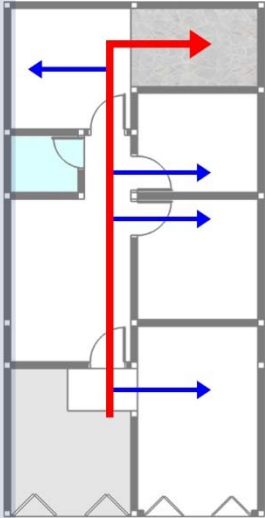
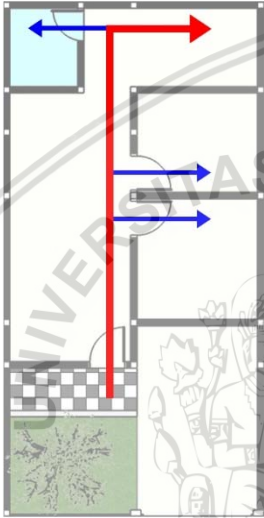
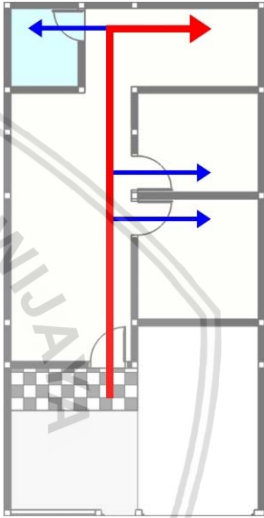
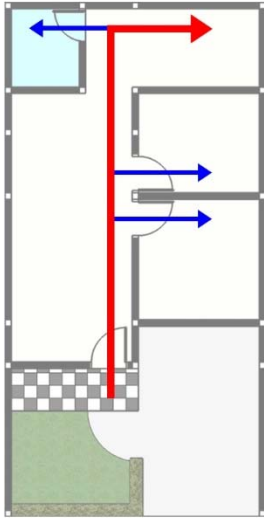
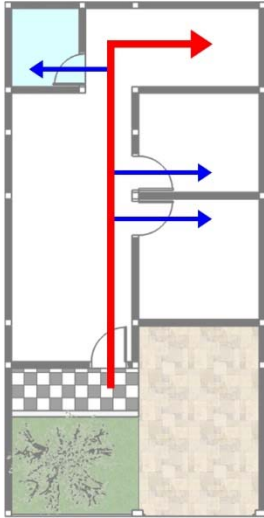


4.5.2.3 Kecenderungan Perubahan pada Aspek Sirkulasi Ruang

1. Kecenderungan Perubahan Aspek Sirkulasi Ruang pada RSS Tipe A

Dari analisis yang telah dilakukan pada lima sampel unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A kemudian dianalisis kembali untuk mengetahui bagaimana kecenderungan jalur sirkulasi ruang yang ada pada unit rumah tinggal tersebut. Analisis dilakukan dengan menyandingkan kelima denah eksisting dari sampel unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A yang kemudian dilakukan pengamatan sebagai berikut :

Tabel 4.131 Kecenderungan Aspek Sirkulasi Ruang pada Unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A

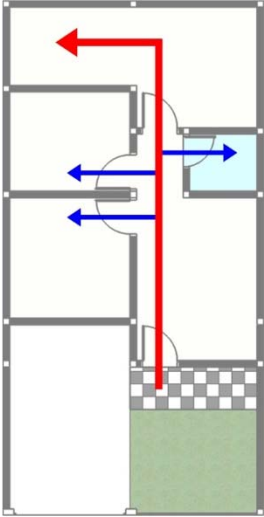
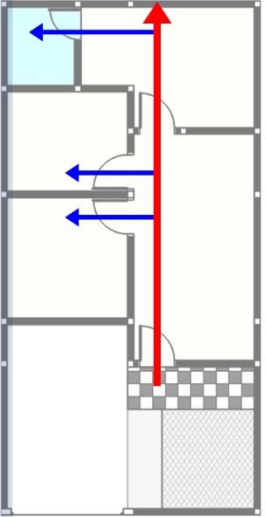
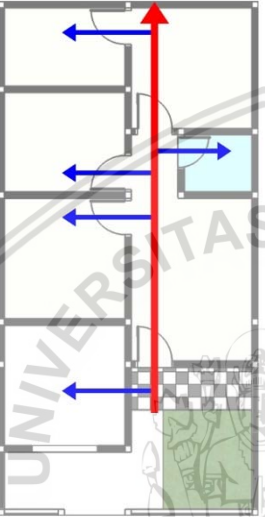
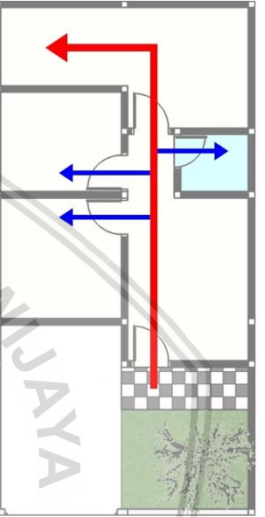
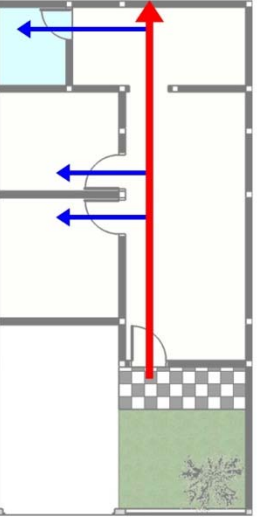
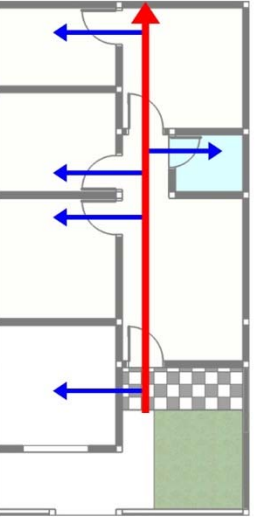
	Sirkulasi Ruang Dalam pada Eksisting Rumah Sangat Sederhana Tipe A					Kecenderungan Sirkulasi Ruang Dalam pada RSS Tipe A
	Rumah R-01	Rumah R-03	Rumah R-04	Rumah R-07	Rumah R-10	
Denah						
Jenis Sirkulasi	Konfigurasi Jalur Linear Bercabang	Konfigurasi Jalur Linear Bercabang	Konfigurasi Jalur Linear Bercabang	Konfigurasi Jalur Linear Bercabang	Konfigurasi Jalur Linear Bercabang	Konfigurasi Jalur Linear Bercabang
Keterangan : ■ Jalur Sirkulasi Utama ■ Jalur Sirkulasi Cabang						

Dari hasil analisis sapek sirkulasi ruang yang ada pada lima unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A diketahui bahwa pada unit tersebut memiliki kecenderungan sirkulasi dengan jenis konfigurasi jalur linear bercabang. Konfigurasi jalur linear bercabang memiliki jalur sirkulasi utama yang menerus dari pintu utama pada bagian depan menuju ke bagian belakang rumah yang kemudian berbelok ke arah kanan mengikuti bentuk tatanan ruang pada rumah tinggal tersebut. Perubahan tatanan ruang terjadi karena adanya penambahan fungsi ruang yang terdapat pada analisis sebelumnya. Pada sirkulasi utama juga cenderung terdapat tiga buah sirkulasi cabang yang mengarah ke masing-masing ruang yang ada pada sisi kanan dan sisi kiri sirkulasi utama. Besaran jalur sirkulasi yang ada pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A memiliki lebar dengan ukuran ± 80 cm.

2. Kecenderungan Perubahan Aspek Sirkulasi Ruang pada RSS Tipe B

Dari analisis yang telah dilakukan pada lima sampel unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B kemudian dianalisis kembali untuk mengetahui bagaimana kecenderungan jalur sirkulasi ruang yang ada pada unit rumah tinggal tersebut. Analisis dilakukan dengan menyandingkan kelima denah eksisting dari sampel unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B yang kemudian dilakukan pengamatan sebagai berikut :

Tabel 4.132 Kecenderungan Aspek Sirkulasi Ruang pada Unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B

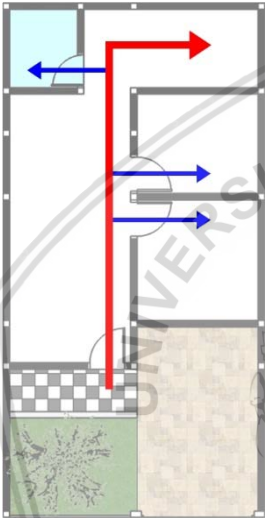
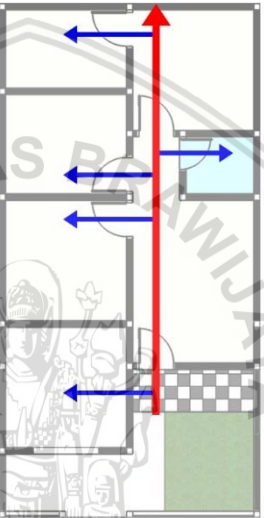
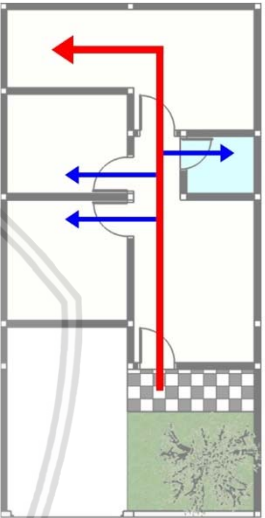
	Sirkulasi Ruang Dalam pada Eksisting Rumah Sangat Sederhana Tipe B					Kecenderungan Sirkulasi Ruang Dalam pada RSS Tipe B
	Rumah R-02	Rumah R-05	Rumah R-06	Rumah R-08	Rumah R-09	
Denah						
Jenis Sirkulasi	Konfigurasi Jalur Linear Bercabang	Konfigurasi Jalur Linear Bercabang	Konfigurasi Jalur Linear Bercabang	Konfigurasi Jalur Linear Bercabang	Konfigurasi Jalur Linear Bercabang	Konfigurasi Jalur Linear Bercabang
Keterangan : ■ Jalur Sirkulasi Utama ■ Jalur Sirkulasi Cabang						

Dari hasil analisis sapek sirkulasi ruang yang ada pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B diketahui bahwa pada unit tersebut memiliki kecenderungan sirkulasi dengan jenis konfigurasi jalur linear bercabang. Konfigurasi jalur linear bercabang pada unit RSS Tipe B memiliki jalur sirkulasi utama yang cenderung menerus dari pintu utama pada bagian depan menuju ke bagian belakang rumah tinggal tersebut. Pada unit RSS Tipe B cenderung memiliki lima buah sirkulasi cabang yang mengarah ke ruang-ruang yang terdapat di samping kiri dan kanan sirkulasi utama. Jumlah sirkulasi cabang yang bertambah tersebut karena adanya faktor penambahan fungsi ruang yang membuat ruang dalam rumah tinggal menjadi sedikit berubah. Besaran jalur sirkulasi yang ada pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe B memiliki lebar dengan ukuran ± 80 cm.

3. Kecenderungan Perubahan pada Unit Rumah Sangat Sederhana (RSS)

Untuk mengetahui kecenderungan perubahan konfigurasi sirkulasi yang terdapat pada unit Rumah Sangat Sederhana secara keseluruhan, maka dilakukan perbandingan antara kecenderungan pada RSS Tipe A dengan kecenderungan pada RSS Tipe B yang ditunjukkan pada table berikut :

Tabel 4.133 Perbandingan Kecenderungan Konfigurasi Sirkulasi pada RSS Tipe A dan Tipe B

No.	Kecenderungan Konfigurasi Sirkulasi pada RSS Tipe A	Kecenderungan Konfigurasi Sirkulasi pada RSS Tipe B	Kecenderungan Perubahan pada Unit RSS
Denah			
Jenis Pencapaian	Konfigurasi Linear Bercabang	Konfigurasi Linear Bercabang	Konfigurasi Linear Bercabang

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kecenderungan aspek konfigurasi sirkulasi yang terdapat pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) Tipe A dan Tipe B adalah konfigurasi dengan jenis linear bercabang, dimana pada rumah tinggal tersebut terdapat sirkulasi utama yang menerus dari pintu utama rumah hingga ke area belakang rumah dan terdapat sirkulasi cabang pada sirkulasi utama yang dimana sirkulasi cabang ini mengarah ke setiap ruangan di sisi kanan dan kiri sirkulasi utama. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan konfigurasi sirkulasi yang terdapat pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) adalah konfigurasi dengan jenis linear bercabang.

4.6 Sintesa

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil analisis ketiga aspek yang digunakan dalam penelitian yaitu aspek *performance* (ketersediaan fungsi, hirarki fungsi), aspek *features* (ketersediaan ruang, hubungan ruang, organisasi ruang, hirarki ukuran) dan aspek *serviceability* (konfigurasi jalur, pencapaian) kemudian diolah untuk mendapatkan kesimpulan atau hasil akhir dari setiap aspeknya. Berikut ini merupakan data kecenderungan perubahan yang merupakan hasil analisis ketiga aspek tersebut :

4.6.1 Kecenderungan Perubahan pada Unit Rumah Sangat Sederhana

1. Hasil Analisis pada Aspek *Performance*

Dari hasil analisis pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) yang terdiri dari Tipe A dan Tipe B didapatkan hasil bahwa pada unit RSS memiliki kecenderungan adanya penambahan fungsi ruang. Fungsi ruang yang ditambahkan adalah fungsi ruang tamu, ruang makan dan ruang dapur. Adanya penambahan fungsi membuat fungsi yang terdapat pada rumah tinggal menjadi lebih sesuai dengan standar kebutuhan fungsi ruang. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.134 Kesesuaian Fungsi Ruang pada unit RSS dengan Standar Kebutuhan Fungsi

No	Standar Fungsi Ruang	Fungsi Ruang pada Desain Awal RSS	Kecenderungan Fungsi Ruang pada Unit RSS
1	Kamar Tidur	v	v
2	Ruang Makan	-	v
3	Ruang Keluarga	v	v
4	Kamar Mandi	v	v
5	Ruang Cuci dan Jemur	-	-
6	Dapur	-	v
		Kesesuaian : 50%	Kesesuaian : 83,3%
Keterangan : Standar Fungsi Ruang : perbandingan data kebutuhan fungsi ruang Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah dengan data dari Badan Standar Nasional.			

Pada tabel diatas terlihat bahwa kecenderungan fungsi ruang yang ada pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) memiliki kesesuaian dengan standar kebutuhan fungsi ruang sebesar 83,3% dimana persentase tersebut lebih besar dibandingkan dengan persentase kesesuaian fungsi ruang pada desain awal RSS yang hanya memiliki kesesuaian sebesar 50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan fungsi pada

kecenderungan unit RSS lebih memenuhi standar ketersediaan fungsi ruang dibandingkan dengan desain awal RSS. Untuk hirarki pada kecenderungan unit RSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.135 Pola Hirarki pada Desain Awal RSS dan Kecenderungan Unit RSS

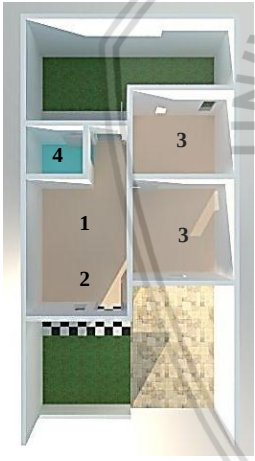
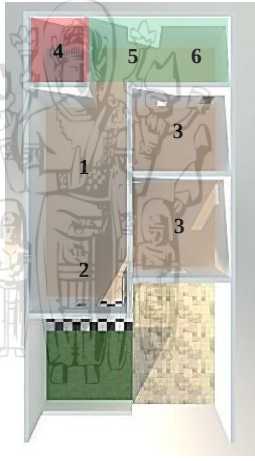
Objek	Denah	Hirarki	Jumlah Fungsi	Persentase
Desain Awal RSS		Semi-Privat Semi-Publik Privat	4 Fungsi Ruang 3 Fungsi Ruang 2 Fungsi Ruang	44,5% 33,3% 22,2%
Kecenderungan Perubahan RSS		Semi-Privat Semi-Publik Privat	5 Fungsi Ruang 3 Fungsi Ruang 2 Fungsi Ruang	55,5% 33,3% 11,2%
Keterangan : ■ Privat ■ Semi-Privat ■ Semi-Publik				

Pola hirarki yang terdapat pada kecenderungan unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) cenderung tidak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan pola hirarki pada desain awal RSS. Meskipun terdapat penambahan fungsi ruang, namun susunan hirarkinya masih tetap seperti pada desain awalnya. Berdasarkan data diatas dapat terlihat bahwa pada kecenderungan unit RSS dan desain awal RSS memiliki pola hirarki ruang yang didominasi oleh area semi-privat, yang kemudian terdapat area semi-publik dan area privat.

2. Hasil Analisis pada Aspek *Features*

Pada aspek *features* terdapat lima bahasan yaitu ketersediaan ruang, hubungan ruang, organisasi ruang, besaran ruang dan hirarki berdasarkan ukuran. Ditinjau dari ketersediaan ruangnya, pada kecenderungan unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) cenderung mengalami perubahan berupa adanya penambahan ruang (*addition*) dan perpindahan ruang (*movement*). Penambahan ruang umumnya terjadi pada bagian belakang rumah tinggal, dimana penghuni memanfaatkan lahan taman belakang untuk dijadikan sebuah ruang tertutup yang kemudian difungsikan untuk mewadahi fungsi baru pada rumah tinggalnya, sedangkan perpindahan ruang terjadi pada perpindahan ruang kamar mandi ke area belakang rumah tinggal.

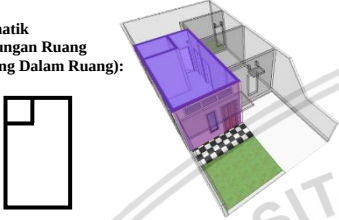
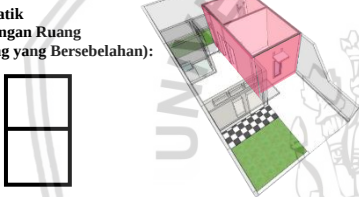
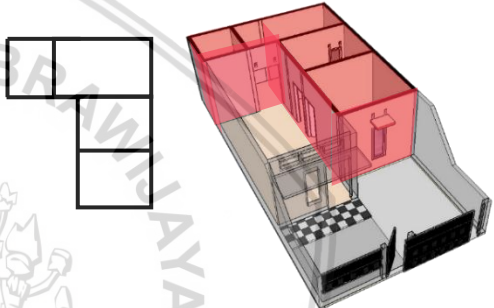
Tabel 4.136 Ketersediaan Ruang pada Desain Awal RSS dan Kecenderungan Unit RSS

Denah Isometri pada Desain Awal RSS	Denah Isometri Kecenderungan pada Unit Rumah Sangat Sederhana	Keterangan
		■ Perpindahan Ruang ■ Penambahan Ruang 1. Ruang keluarga 2. Ruang tamu 3. Kamar tidur 4. Kamar mandi 5. Ruang makan 6. Ruang dapur

Pada tabel diatas diketahui bahwa terdapat perbedaan ketersediaan ruang pada desain awal RSS dengan kecenderungan unit RSS. Hal tersebut dikarenakan pada kecenderungan unit RSS mengalami penambahan ruang (*addition*) dan perpindahan ruang (*movement*). Ruang baru yang terbentuk pada kecenderungan unit RSS difungsikan untuk mewadahi fungsi ruang makan dan dapur, dimana fungsi tersebut merupakan fungsi tambahan yang telah dijelaskan pada analisis sebelumnya. Dari data diatas juga dapat terlihat adanya perpindahan ruang kamar mandi ke area belakang rumah tinggal.

Dari segi hubungan ruang, pada kecenderungan unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) memiliki pola hubungan ruang dalam dengan jenis hubungan ruang yang berdekatan. Hubungan ruang tersebut mengalami perubahan dari yang ada pada desain awalnya dimana pada desain awal memiliki dua jenis hubungan ruang yaitu hubungan ruang yang berdekatan dan ruang dalam ruang.

Tabel 4.137 Hubungan Ruang pada Desain Awal RSS dan Kecenderungan Unit RSS

Hubungan Ruang pada Desain Awal RSS	Hubungan Ruang pada Kecenderungan Unit RSS
Skematik Hubungan Ruang (Ruang Dalam Ruang):  Skematik Hubungan Ruang (Ruang yang Bersebelahan): 	Skematik Hubungan Ruang (Ruang yang Berdekatan): 

Adanya perbedaan dengan desain awal rumah tinggal dikarenakan pengaruh penambahan fungsi dan perpindahan ruang yang terjadi pada kecenderungan unit RSS. Adanya perpindahan pada ruang kamar mandi sehingga membuat ruang dalam pada kecenderungan unit RSS menjadi berubah sehingga tidak ada lagi hubungan ruang dalam ruang pada unit RSS tersebut. Adanya penambahan ruang juga berpengaruh terhadap penambahan jumlah ruang yang memiliki hubungan ruang yang berdekatan.

Pada organisasi ruang yang terdapat pada kecenderungan unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) memiliki organisasi ruang dengan jenis grid, dimana hal tersebut sama dengan organisasi ruang yang terdapat pada desain awal RSS. Organisasi grid tersebut dicapai melalui tatanan kolom pembentuk rumah tinggal yang dilihat berdasarkan komposisi jarak kolomnya.

Tabel 4.138 Organisasi Ruang pada Desain Awal RSS dan Kecenderungan Unit RSS

Desain Awal RSS	Kecenderungan Unit RSS
Sisi Kiri Sisi Kanan	Sisi Kiri Sisi Kanan
Komposisi Jarak Kolom	
Kanan : 3,5m – 1m – 3m – 2,5m – 2m	Kanan : 3,5m – 1m – 3m – 2,5m – 2m
Kiri : 3,5m – 1m – 3m – 1,5m – 3m	Kiri : 3,5m – 1m – 3m – 1,5m – 1m – 2m
Proporsi	
Kanan : $1,16X - 1/3X - X - 5/6X - 2/3X$	Kanan : $1,16X - 1/3X - X - 5/6X - 2/3X$
Kiri : $1,16X - 1/3X - X - 1/2X - X$	Kiri : $1,16X - 1/3X - X - 1/2X - 1/3X - 2/3X$
Keterangan : : titik kolom : sumbu utama yang membagi rumah tinggal kedalam dua bagian (kanan-kiri) : sumbu antar kolom X : jarak kolom dengan bentang 3 meter : area yang mengalami perubahan	

Dilihat dari data perbandingan organisasi ruang pada desain awal RSS dengan kecenderungan unit RSS diatas diketahui bahwa pola organisasi yang ada pada kedua unit tersebut cenderung sama. Perubahan hanya terlihat pada bagian belakang sisi kiri yang ada pada kecenderungan unit RSS. Hal tersebut dikarenakan adanya penambahan fungsi dan perubahan ruang yang dijelaskan pada analisis sebelumnya sehingga pola tatanan kolom pada kecenderungan unit RSS mengalami sedikit perubahan pada bagian tersebut.

Ditinjau berdasarkan besaran ruang pada bagian dalam rumah tinggal, berikut ini merupakan data perbandingan besaran ruang pada desain awal dan kecenderungan unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) dengan data standar besaran ruang :

Tabel 4.139 Perbandingan Besaran Ruang pada Desain Awal RSS dan Kecenderungan Unit RSS

No	Nama Ruang	Standar Ukuran	Besaran Ruang pada Desain Awal RSS		Besaran Ruang pada Kecenderungan Unit RSS	
1	Kamar Tidur Utama	9 m ²	9 m ²	v	9 m ²	v
2	Kamar Tidur Anak	9 m ²	7,5 m ²	x	7,5 m ²	x
3	Ruang Makan	6 m ²	-	-	5,75 m ²	x
4	Ruang Keluarga	5,55 m ²	13,9 m ²	v	16,5 m ²	v
5	Kamar Mandi	2,4 m ²	2,6 m ²	v	3,4 m ²	v
6	Dapur	5,5 m ²	-	-	5,7 m ²	v
7	Ruang Cuci dan Jemur	3 m ²	-	-	-	-

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa besaran ruang yang terdapat pada desain awal RSS maupun kecenderungan unit RSS cenderung memenuhi standar ukuran dimana pada desain awal RSS sebanyak 75% dari 4 ruang yang tersedia sudah memenuhi standar besaran ruang, sedangkan pada kecenderungan unit RSS sebanyak 66,67% dari 6 ruang sudah memiliki besaran yang sesuai dengan standar. Jika diperhatikan, maka terdapat perubahan besaran ruang yang terjadi pada kecenderungan unit RSS. Perubahan besaran ruang terjadi pada ruang keluarga yang semula 13,9 m² bertambah menjadi 16,5 m² dan pada ruang kamar mandi yang semula memiliki luasan 2,6 m² bertambah menjadi 3,4 m².

Jika ditinjau dari hirarki ukuran, pada kecenderungan unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) memiliki hirarki dengan luasan ruang terbesar terdapat pada ruang dengan fungsi ruang keluarga dan ruang tamu. Hal tersebut sama dengan hirarki ukuran yang terdapat pada desain awal RSS. Berikut ini merupakan tabel pola hirarki berdasarkan ukuran ruang yang terdapat pada desain awal dan kecenderungan unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) :

Tabel 4.140 Perbandingan Hirarki Ukuran pada Desain Awal RSS dan Kecenderungan Unit RSS

Denah Awal RSS	Kecenderungan Unit RSS	Keterangan
		■ Hirarki 1 ■ Hirarki 2 ■ Hirarki 3 ■ Hirarki 4 ■ Hirarki 5

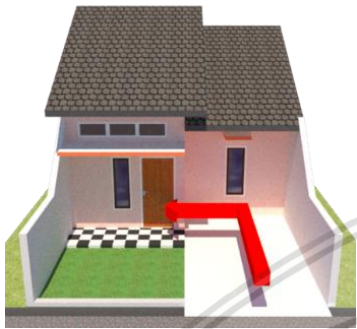
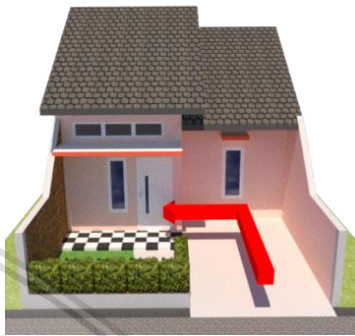
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hirarki 1 dan hirarki 2 yang terdapat pada desain awal RSS dan kecenderungan unit RSS memiliki posisi yang sama, yaitu hirarki 1 berada pada ruangan dengan fungsi ruang keluarga dan ruang tamu, sedangkan hirarki 2 dengan fungsi kamar tidur. Untuk jumlah hirarki yang ada pada desain awal RSS berbeda dengan kecenderungan unit RSS dikarenakan pada kecenderungan unit RSS telah mengalami beberapa perubahan seperti adanya penambahan fungsi dan perubahan ruang yang dijelaskan pada analisis sebelumnya.

3. Hasil Analisis pada Aspek *Serviceability*

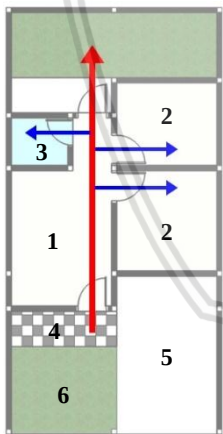
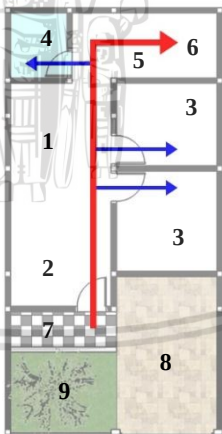
Pada aspek *serviceability* membahas mengenai pencapaian dan sirkulasi ruang pada rumah tinggal. dari segi pencapaian, pada desain awal RSS memiliki pencapaian secara tidak langsung. pada kecenderungan unit RSS juga memiliki pencapaian yang sama dengan desain awal RSS yaitu pencapaian secara tidak langsung, dimana pada jenis pencapaian tersebut akses untuk menuju pintu utama rumah dari arah gerbang utama rumah tidak dapat diakses secara langsung, melainkan harus melalui belokan terlebih dahulu. Sedangkan jika ditinjau dari sirkulasi ruangnya, pada desain awal RSS dan kecenderungan unit RSS sama-sama memiliki konfigurasi jalur dengan jenis linear bercabang. Konfigurasi jalur tersebut memiliki sirkulasi utama yang menerus dari pintu utama rumah tinggal hingga ke bagian belakang rumah dan pada sirkulasi utama

terdapat sirkulasi cabang yang mengarah ke setiap ruangan yang ada pada sisi kanan dan kiri sirkulasi utama.

Tabel 4.141 Perbandingan Pencapaian pada Desain Awal RSS dan Kecenderungan Unit RSS

Desain Awal RSS	Kecenderungan Unit RSS
	
Keterangan :  Arah pencapaian dari pintu gerbang utama	

Tabel 4.142 Perbandingan Sirkulasi Ruang pada Desain Awal RSS dan Kecenderungan Unit RSS

Desain Awal RSS	Kecenderungan Unit RSS	Keterangan Ruang
		1.Ruang keluarga 2.Ruang tamu 3.Kamar tidur 4.Kamar mandi 5.Ruang makan 6.Ruang dapur 7.Teras 8.Carport 9.Taman
 Jalur Sirkulasi Utama  Jalur Sirkulasi Cabang		

Pada kedua tabel diatas dapat diketahui bahwa jenis pencapaian dan sirkulasi ruang yang ada pada kecenderungan unit RSS sama dengan yang ada pada desain awal RSS yaitu jenis pencapaian secara tidak langsung dan jenis sirkulasi linear bercabang.

Jika dikaji menurut teori transformasi milik Antoniades (1990) maka pada kecenderungan unit Rumah Sangat Sederhana menggunakan strategi tradisional dalam melakukan perubahan pada rumah tinggalnya. Hal tersebut dikarenakan pada saat melakukan perubahan pada rumah tinggalnya responden dibatasi oleh fungsi ruang yang dibutuhkan dan luasan dari site pada bangunan rumah tinggal, sehingga pada saat melakukan perubahan mengikuti batasan-batasan yang ada tersebut. Ditinjau dari teori Habraken (1982), cara yang digunakan pada kecenderungan unit RSS dalam melakukan perubahan fisik ruang umumnya menggunakan cara penambahan ruang (*addition*) dan perpindahan ruang (*movement*). Sebanyak 100% sampel rumah tinggal menggunakan cara penambahan ruang (*addition*) dan sebanyak 60% sampel rumah tinggal menggunakan cara perpindahan ruang (*movement*). Penambahan ruang terjadi pada penambahan elemen bangunan di bagian belakang rumah tinggal sehingga membentuk sebuah ruang baru yang digunakan untuk mewadahi fungsi baru pada rumah tersebut, sedangkan perpindahan ruang terjadi pada perpindahan elemen dari ruang kamar mandi yang bergeser ke arah belakang rumah tinggal.

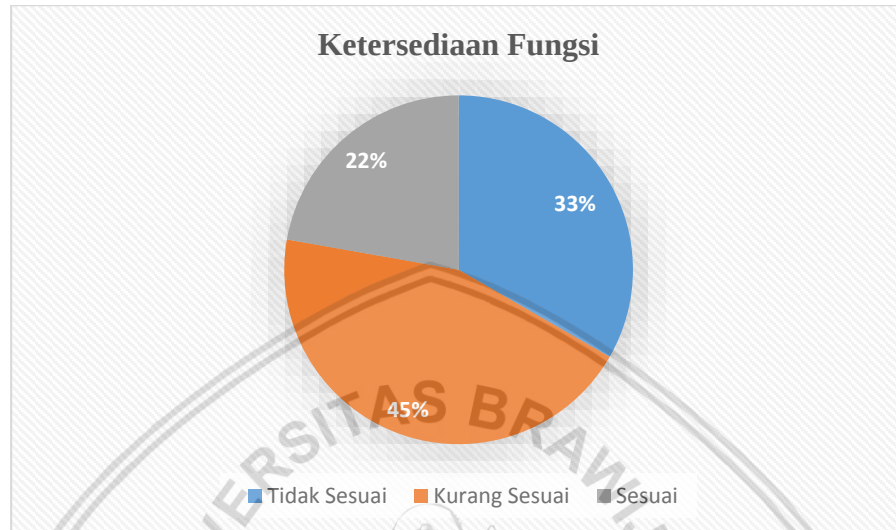
4.6.2 Analisis Kepuasan Responden Terhadap Desain Awal RSS

Perubahan yang terjadi pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) di Perumahan Karangploso View Kabupaten Malang umumnya disebabkan karena ketidakpuasan penghuni rumah dengan desain awal rumah tinggal, dimana kondisi yang terdapat pada desain awal rumah tinggal kurang dapat menunjang kebutuhan dari penghuninya. Ketidakpuasan penghuni terhadap desain awal unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) ditunjukkan melalui data yang didapatkan dari hasil survey mengenai kepuasan penghuni rumah terhadap rumah tinggalnya. Kepuasan penghuni pada kuisioner diukur menggunakan tiga aspek utama dalam penelitian yaitu aspek *performance*, *features* dan *serviceability*. Berikut penjabaran hasil kuisioner mengenai kepuasan responden yang dibagi menurut aspeknya sebagai berikut :

1. Data Kepuasan Responden Terhadap Aspek *Performance*

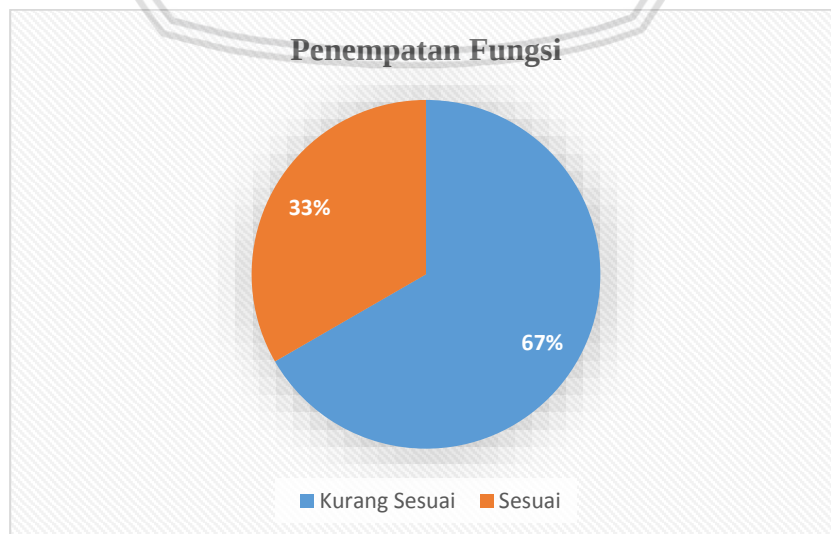
Aspek *performance* menjelaskan mengenai fungsi yang tersedia pada rumah tinggal. Data kepuasan responden yang didapat dari data kuisioner mengenai aspek ini yaitu pendapat dari pemilik rumah mengenai kesesuaian ketersediaan fungsi dan penempatan

fungsi ruang dengan kebutuhan pemilik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui adanya perubahan yang dilakukan oleh pemilik rumah terkait penambahan fungsi ruang, dan penempatannya. Berikut jabaran hasil kuisioner mengenai ketersediaan fungsi dalam prosentase sebagai berikut :



Gambar 4.12 Diagram Kepuasan Penghuni Terhadap Ketersediaan Fungsi Ruang

Apabila dilihat dari diagram diatas, 45 % penghuni menilai kurang sesuai, 33% menilai sudah sesuai, dan 22% menilai tidak sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penghuni merasa ketersediaan fungsi pada denah awal rumah tinggal dinilai belum dapat menunjang kebutuhan penghuni rumah.



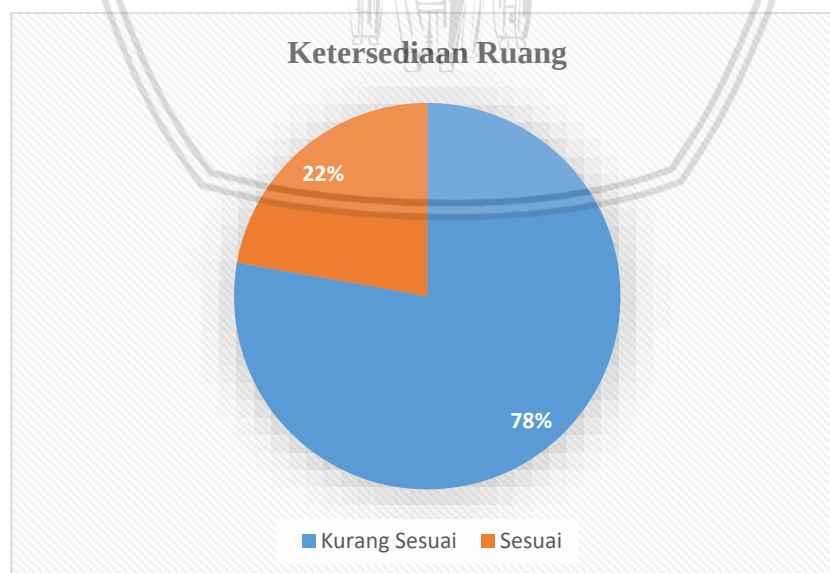
Gambar 4.13 Diagram Kepuasan Penghuni Terhadap Penempatan Fungsi Ruang

Diagram mengenai penempatan fungsi diatas, menunjukkan bahwa sebanyak 67% penghuni menilai kurang sesuai, sedangkan sebanyak 33% menilai sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa penempatan fungsi pada desain awal RSS dinilai kurang sesuai dengan keinginan penghuni.

Hasil kuisioner menunjukkan bahwa dari segi *performance* sebagian besar responden merasa ketersediaan fungsi ruang yang ada pada desain awal rumah tinggal tipe RSS dan juga penempatan fungsi ruangnya kurang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari (ketersediaan fungsi : 44,45%, penempatan fungsi : 66,67%).

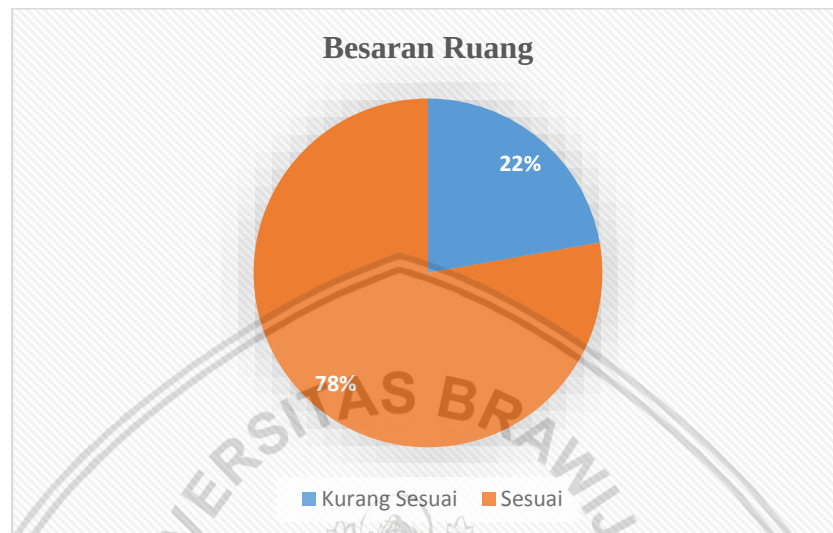
2. Data Kepuasan Responden Terhadap Aspek *Features*

Aspek *features* menjelaskan mengenai besaran ruang yang tersedia pada rumah tinggal. Data kuisioner oleh responden mengenai kepuasan terhadap aspek *features* yaitu pendapat dari penghuni rumah tentang kesesuaian ketersediaan ruang dan besaran ruang dengan kebutuhan penghuni rumah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui adanya tingkat kepuasan penghuni yang dapat berpengaruh pada perubahan yang dilakukan oleh pemilik rumah terkait penambahan ruang dan besarannya. Berikut jabaran hasil kuisioner mengenai ketersediaan dan besaran ruang dalam prosentase sebagai berikut :



Gambar 4.14 Diagram Kepuasan Penghuni Terhadap Ketersediaan Ruang

Pada diagram mengenai ketersediaan ruang, menunjukkan bahwa sebanyak 78% pemilik rumah menilai kurang sesuai dan sebanyak 22% menilai sudah sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan ruang pada desain awal rumah tinggal dinilai kurang sesuai dengan kebutuhan pemilik rumah.



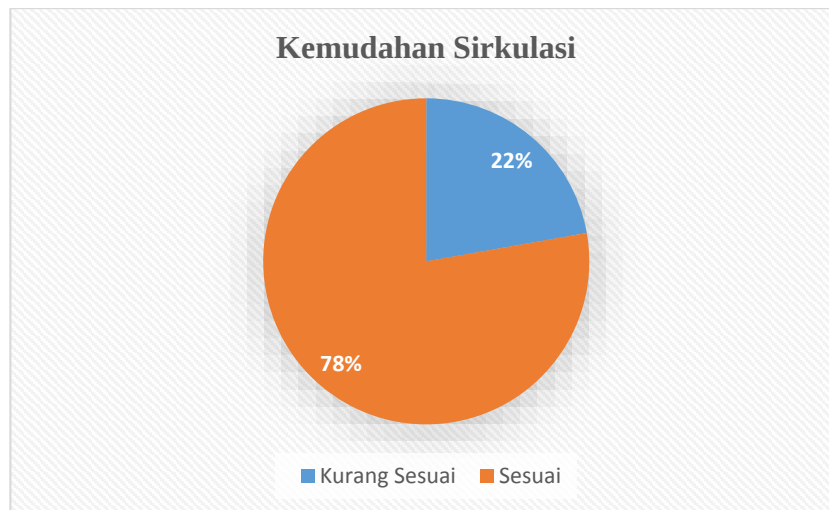
Gambar 4.15 Diagram Kepuasan Penghuni Terhadap Besaran Ruang

Pada diagram mengenai besaran ruang, menunjukkan bahwa sebanyak 78% pemilik rumah menilai sudah sesuai dan sebanyak 22% menilai kurang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa besaran ruang pada desain awal rumah tinggal dinilai sudah sesuai dengan kebutuhan pemilik rumah.

Aspek *features* dari segi ketersediaan ruang fisik pada desain awal rumah tinggal masih kurang sesuai dengan kebutuhan responden (77,78%), akan tetapi untuk besaran ruangnya sudah sesuai dengan kebutuhan (77,78%).

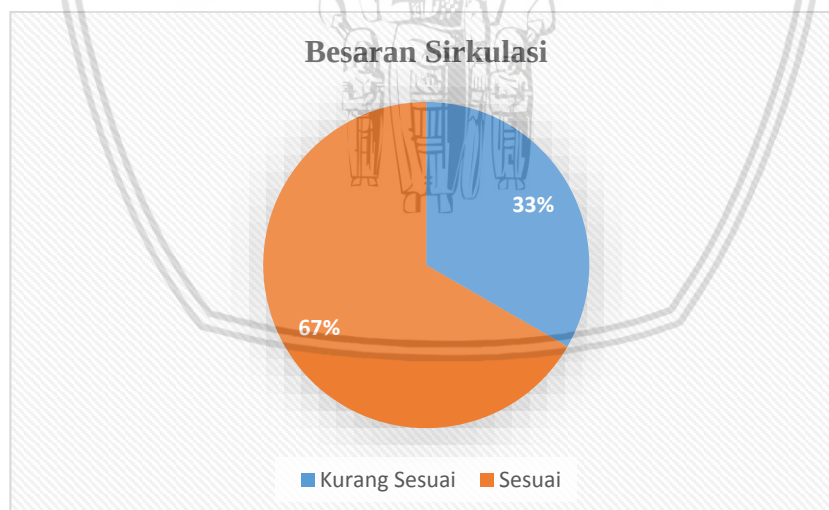
3. Data Kepuasan Responden Terhadap Aspek *Serviceability*

Aspek *serviceability* memaparkan mengenai kemudahan sirkulasi dan besaran sirkulasi. Data kuisioner oleh responden mengenai kepuasan terhadap aspek *features* yaitu pendapat dari penghuni rumah tentang kemudahan sirkulasi dan besaran sirkulasi dengan keinginan pemilik rumah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui adanya tingkat kepuasan penghuni pada aspek tersebut. Berikut jabaran hasil kuisioner mengenai kemudahan sirkulasi dan besaran sirkulasi sebagai berikut :



Gambar 4.16 Diagram Kepuasan Penghuni Terhadap Kemudahan Sirkulasi

Diagram mengenai kemudahan sirkulasi, menunjukkan bahwa sebanyak 78% pemilik rumah menilai sudah sesuai dan sebanyak 22% menilai kurang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa sirkulasi pada desain awal rumah tinggal dinilai mudah dilihat dari pencapaian dan konfigurasi jalurnya.



Gambar 4.17 Diagram Kepuasan Penghuni Terhadap Besaran Sirkulasi

Diagram mengenai besaran sirkulasi, menunjukkan bahwa sebanyak 67% pemilik rumah menilai sudah sesuai dan sebanyak 33% menilai kurang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa besaran sirkulasi pada desain awal rumah tinggal dinilai sudah sesuai.

Pada aspek *serviceability* mengenai kemudahan akses sirkulasi dan juga besaran jalur sirkulasi, rata-rata responden merasa sudah sesuai dengan kenyamanan dan kebutuhan sehari-hari (kemudahan akses : 77,78%, besaran jalur sirkulasi 66,67%).

4.6.3 Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Pola Ruang Dalam RSS

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari ketiga aspek utama yaitu aspek *performance*, *features* dan *serviceability* diketahui bahwa perubahan yang terjadi pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) didasari oleh adanya perubahan fungsi ruang pada rumah tinggal tersebut. Adanya penambahan fungsi membuat penghuni rumah melakukan perubahan pada rumah tinggalnya dengan melakukan penambahan ruang (*addition*) dan perpindahan ruang (*movement*) untuk mewadahi fungsi baru tersebut yang kemudian menyebabkan perubahan pada aspek lainnya seperti perubahan hirarki ruang, hubungan ruang, organisasi ruang dan lain-lain yang telah dipaparkan pada tabel 4.121 – 4.124. Perubahan fungsi sebagai aspek yang mendasari adanya perubahan pada rumah tinggal tentu dipengaruhi oleh faktor tertentu. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi penghuni rumah untuk melakukan perubahan pada aspek fungsi ruang yang didapatkan dari hasil kuisioner :

Tabel 4.143 Tabel Faktor Penyebab Perubahan pada Unit RSS

No	Faktor Penyebab Perubahan Fungsi Ruang Dalam	Jumlah Responden	Persentase
1	Kebutuhan Dasar	10 Responden	100 %
2	Ekonomi Keluarga	2 Responden	20 %
3	Kebiasaan Penghuni Rumah	7 Responden	70 %
4	Jumlah Anggota Keluarga	1 Responden	10 %

Faktor kebutuhan dasar merupakan faktor yang mendominasi responden untuk melakukan perubahan pada rumah tinggalnya. Pengaruh faktor kebutuhan dasar terlihat dari adanya penambahan fungsi ruang dapur yang dilakukan oleh seluruh (100%) keluarga responden. Fungsi dapur sebagai tempat untuk menunjang kegiatan memasak dianggap oleh responden sebagai fungsi yang penting karena memasak merupakan

kebutuhan dasar penghuni rumah untuk menyiapkan makanan bagi seluruh anggota keluarga. Pengaruh faktor ekonomi keluarga terlihat dari adanya penambahan ruang dengan fungsi toko yang dilakukan oleh 20% keluarga responden yang bertujuan untuk membantu menambah penghasilan keluarga. Pengaruh kebiasaan penghuni rumah ditunjukkan dengan adanya penambahan fungsi ruang makan yang dilakukan oleh 70% keluarga responden. Hal tersebut dikarenakan adanya kebiasaan penghuni rumah untuk melakukan kegiatan makan bersama dengan seluruh anggota keluarga. Sedangkan faktor jumlah anggota keluarga ditunjukkan dengan adanya 10% keluarga responden yang melakukan penambahan fungsi kamar tidur karena jumlah anggota keluarga yang banyak sehingga butuh adanya tambahan ruang untuk kamar tidur.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pertumbuhan penduduk di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan permintaan akan kebutuhan hunian menjadi terus meningkat. Untuk mengatasi masalah peningkatan permintaan akan kebutuhan hunian tersebut maka pemerintah memberikan solusi berupa pengadaan perumahan bersubsidi yang memiliki unit hunian dengan tipe Rumah Sangat Sederhana (RSS) dan ditujukan untuk membantu masyarakat berpenghasilan menengah kebawah untuk dapat memiliki tempat tinggal sendiri. Perumahan Karangploso View merupakan salah satu perumahan subsidi yang terdapat di Kabupaten Malang. Pada perumahan tersebut telah banyak dihuni oleh masyarakat dan sering dijumpai adanya perubahan pada rumah tinggalnya. Hal tersebut dikarenakan unit Rumah Sangat Sederhana belum bisa memenuhi kebutuhan penghuninya. Beberapa aspek terkait perubahan ruang dalam yang dilakukan penghuni rumah antara lain aspek fungsi ruang, ketersediaan ruang, besaran ruang, dan lain-lain. Perubahan yang terjadi berpengaruh susunan pola ruang dalam rumah unit RSS untuk mencapai kenyamanan dan pemenuhan kebutuhan penghuni.

Dari hasil analisis pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pada kecenderungan unit RSS di Perumahan Karangploso View cenderung terjadi penambahan fungsi pada ruang tamu, ruang dapur dan ruang makan. Adanya penambahan fungsi menyebabkan perubahan ruang pada bagian dalam rumah tinggal. Perubahan yang terjadi cenderung dilakukan dengan cara penambahan ruang (*addition*) dan perpindahan ruang (*movement*). Penambahan ruang yang terjadi umumnya terdapat pada bagian belakang rumah untuk mewadahi fungsi dapur dan fungsi ruang makan. Untuk kecenderungan adanya perpindahan ruang terjadi pada ruang kamar mandi yang dipindah ke area belakang rumah tinggal. Dari segi pola ruang dalam terdapat beberapa perubahan yang disebabkan adanya penambahan fungsi dan ruang pada rumah tinggal. Pola Hubungan ruang yang terdapat pada kecenderungan unit RSS mengalami sedikit perubahan dimana pada desain awal RSS terdapat dua jenis hubungan ruang yaitu ruang dalam ruang dan ruang yang berdekatan sedangkan pada kecenderungan unit RSS hanya

memiliki hubungan ruang yang berdekatan. Untuk pola organisasi yang ada pada desain awal RSS dan kecenderungan unit RSS cenderung sama. Perubahan hanya terlihat pada tatanan kolom di bagian belakang rumah tinggal yang ada pada kecenderungan unit RSS. Perubahan yang terjadi dikarenakan adanya perpindahan ruang kamar mandi di area tersebut. Untuk besaran cenderung sama, hanya terdapat perubahan besaran pada ruang keluarga yang semula 13,9 m² bertambah menjadi 16,5 m² dan pada ruang kamar mandi yang semula memiliki luasan 2,6 m² bertambah menjadi 3,4 m². Pada hirarki ukuran, hirarki 1 dan hirarki 2 yang terdapat pada desain awal RSS dan kecenderungan unit RSS memiliki posisi yang sama, yaitu hirarki 1 berada pada ruangan dengan fungsi ruang keluarga dan ruang tamu, sedangkan hirarki 2 dengan fungsi kamar tidur. Untuk jumlah hirarki yang ada pada desain awal RSS berbeda dengan kecenderungan unit RSS dikarenakan pada kecenderungan unit RSS telah mengalami beberapa perubahan seperti adanya penambahan fungsi dan perubahan ruang yang dijelaskan pada analisis sebelumnya. Untuk pencapaian dan sirkulasi ruang pada kecenderungan unit RSS tidak mengalami perubahan, masih sama dengan desain awal RSS yaitu pencapaian secara tidak langsung dan sirkulasi linear bercabang. Berdasarkan data analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) cenderung mengalami perubahan pada aspek ketersediaan fungsi, ketersediaan ruang, hubungan ruang, organisasi ruang dan besaran ruang. sedangkan aspek yang cenderung tetap adalah hirarki fungsi, hirarki ukuran, pencapaian dan sirkulasi.

Dari analisis yang telah dilakukan juga diketahui bahwa perubahan yang terjadi pada pola ruang dalam didasari oleh adanya perubahan fungsi ruang yang kemudian berpengaruh pada terjadinya perubahan-perubahan lainnya. faktor yang mempengaruhi penghuni rumah untuk melakukan perubahan pada fungsi ruang tersebut adalah faktor kebutuhan dasar yang kurang terpenuhi, faktor ekonomi keluarga, faktor kebiasaan penghuni rumah dan faktor jumlah anggota keluarga. Adanya beberapa faktor tersebut yang mendorong penghuni rumah untuk melakukan perubahan pada rumahnya dengan tujuan agar kondisi rumah tinggalnya dapat lebih sesuai dengan kebutuhannya.

5.2 Saran

Untuk penelitian selanjutnya mengenai perubahan pola ruang dalam pada unit Rumah Sangat Sederhana (RSS) di perumahan subsidi pemerintah dapat dilakukan pada perumahan lain di Kabupaten Malang maupun di kota besar lainnya sehingga dapat mengetahui bagaimana gambaran umum pola ruang pada Rumah Sangat Sederhana (RSS) yang ada di Indonesia. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan kriteria yang berbeda seperti perbedaan jumlah lantai sehingga ditemukan faktor-faktor baru yang berhubungan dengan perubahan pada Rumah Sangat Sederhana.





DAFTAR PUSTAKA

- Abraham H. Maslow. 1971. *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row Publisher.
- Agnes, Gabriella Calista. 2013. Transformasi Desain Rumah Tinggal di Perumahan Padma Residence (Bantul, Yogyakarta) Saat Ditempati [online]. Tersedia : http://ft.uajy.ac.id/wp-content/uploads/2014/10/2_Gabriela-Calista-Agnes_Transformasi-Desain.pdf [Diunduh 13 Oktober 2016]. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Antoniades, Anthony C. 1990. *Poetics of Architecture*, Van Nostrand Reinhold, New York.
- Ashihara, Yoshinobu. 1983. *The Aesthetic Townscape*, The M.I.T. Press, Cambridge.
- Budiardjo, Eko. 1998. *Percikan Masalah Arsitektur Perumahan Perkotaan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- D.K.Ching, Francis. 2007. *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatanan Edisi Ketiga*. Cetakan ke-7. Jakarta: Erlangga.
- Gasperz, Vincent. 1997. *Membangun Tujuh Kebiasaan Kualitas Dalam Praktek Bisnis Global*. Jakarta : Gramedia Pustaka Tama.
- Habraken, NJ. 1982. *Transformation of the site*. Combridge. Massachusetts Summer.
- Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor: 403/kpts/m/2002 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Sederhana Sehat (RS Sehat) Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah
- Laurens, Joyce Marcella. 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Grasindo. Jakarta
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Masyhuri & Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung : Refika Aditama.
- Muhajir, N. 1992. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Najoan, J. S. dan Mandey, J. 2011. Transformasi Sebagai Strategi Desain, *Jurnal Media Matrasain*, 8 (2), [Online]. Tersedia : <http://ejournal.unsrat.ac.id> [diunduh 12 Januari 2017].
- Rapoport, A. 1969. *House, Form and Culture*, Englewood Cliffs, NJ : Prentice Hall.

- Republik Indonesia. 2011. Undang-Undang No.1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman. Lembaran Negara RI Tahun 2011. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sinai, I. 2001. Moving or Improving : Housing Adjustment Choice in Kumasi, Ghana. Housing Studies. Vol.16 No.1, pp.97-114.
- Sjaifoel, E. 2008. *Kajian Perubahan Fisik Rumah Tinggal Pada Permukiman Perumnas Martubung Medan*. Thesis Magister tidak diterbitkan. Teknik Arsitektur, Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2001. Metode Penelitian Administrasi. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Zeisel, John. 2006. *Inquiry by Design*. New York : W. W. Norton & Company.
- <http://expresisastra.blogspot.co.id/2013/11/macam-macam-teknik-pengambilan-sampel.html>
- <https://jatim.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/323>
- <http://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2015/11/20/83632/jumlah-pendudukdari-perempuan.html>
- <http://www.lamudi.co.id/rumah-subsidi/>
- <http://ojs.bsn.go.id/index.php/standardisasi/article/view/107>
- <http://js.bsn.go.id/index.php/standardisasi>
- <https://www.jawapos.com/>

